

**KEMANDIRAN BELAJAR ANAK TUNADAKSA DI SD NEGERI 1
NGULAKAN, PENGASIH, KULON PROGO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh
Esti Rahayu
NIM 14108241040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK TUNADAKSA DI SD NEGERI 1 NGULAKAN, PENGASIH, KULON PROGO

Oleh :

Esti Rahayu

NIM 14108241040

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kemandirian belajar anak tunadaksa di SD Negeri 1 Ngulakan, Pengasih, Kulon Progo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dengan subjek penelitian anak tunadaksa di kelas II SD Negeri 1 Ngulakan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa AN memiliki kemandirian belajar dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Kemandirian belajar AN dijabarkan sebagai berikut: 1) memiliki motivasi belajar mandiri ditunjukkan dengan menyiapkan buku pelajaran secara mandiri, memperhatikan guru dan memanfaatkan waktu luang untuk belajar; 2) memiliki kepercayaan diri ditunjukkan dengan berani bertanya saat tidak paham, berani menjawab pertanyaan guru maupun teman, berani mengungkapkan pendapat; 3) memiliki tanggung jawab ditunjukkan terkait aturan belajar, ia tidak bergurau saat pembelajaran bahkan ketika guru tidak di kelas; 4) memiliki hasrat untuk bersaing ditunjukkan dengan munculnya rasa ingin tahu, sikap tekun dan giat dalam belajar, tidak mudah menyerah meskipun kesulitan; 5) AN memanfaatkan sumber belajar berupa buku LKS, menggunakan media sempoa untuk berhitung, berdiskusi bersama temannya dalam kegiatan kelompok. 6) Evaluasi belajar AN ditunjukkan dengan mengikuti pembelajaran seperti anak lainnya, hasil belajar rata-rata kelas. hambatan AN sebagai tunadaksa dalam mencapai kemandirian belajar di SD N 1 Ngulakan antara lain: 1) sikap orang tua yang masih *overprotektif* terhadap AN, 2) fasilitas sekolah yang belum disesuaikan dengan kebutuhan AN, 3) sikap kasihan yang ditunjukkan oleh beberapa teman AN.

Kata kunci: *Kemandirian belajar, anak tunadaksa*

***THE SELF-REGULATED LEARNING OF CHILD WITH PHYSICAL
DISABILITY AT SD NEGERI 1 NGULAKAN, PENGASIH, KULON PROGO***

By:

Esti Rahayu
NIM 14108241040

ABSTRACT

This study aims to describe self-regulated learning of child with physical disability at SD Negeri 1 Ngulakan, Pengasih, Kulon Progo.

This study was qualitative approach with descriptive type of study. The subject of this study was a child with physical disability from grade II SD Negeri 1 Ngulakan. The techniques for collecting data were observation, interview, and documentation study. The activities of analysis data were data reduction, data display, and conclusion/verification. The validity tests of data used the triangulation techniques and triangulation of source.

The results show that AN has self-regulated learning in activities. The self-regulated learning of AN describe as follows: 1) having self-motivated learning is shown by preparing textbooks independently, taking care of teachers and using leisure time to learn; 2) have the confidence shown by daring to ask when not understand, dare to answer questions of teachers and friends, dare to express opinions; 3) have the responsibility shown by following the rules of learning, she does not joke during learning even when the teacher is not in class; 4) having the desire to compete is shown by the emergence of curiosity, diligence and enterprising learning, and not easily give up despite in difficulties; 5) AN using the learning resources in the form of student's worksheet books, using abacus media to count, and discuss with friends in group activities. 6) The evaluation of AN's learning is shown by following the learning like other children, and learning evaluation in the average of class. AN also has some barriers in school related in her independence that were: 1) attitude of parents who are still overprotective to AN, 2) school facilities that have not adapted to the needs of AN, 3) the compassionate attitude shown by some friends AN.

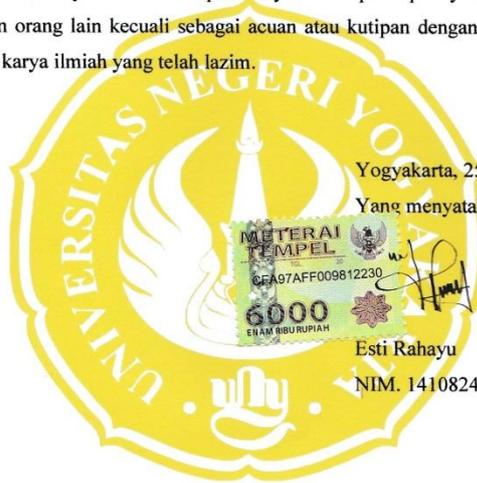
Keywords: self-regulated learning, child with physical disability

SURAT PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Esti Rahayu
NIM : 14108241040
Program Studi : PGSD
Judul TAS : Kemandirian Belajar Anak Tunadaksa Di SD N 1
Ngulakan, Pengasih, Kulon Progo

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.



Yogyakarta, 25 Maret 2018

Yang menyatakan



Esti Rahayu

NIM. 14108241040

LEMBAR PERSETUJUAN
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**KEMANDIRAN BELAJAR ANAK TUNADAKSA DI SD NEGERI 1
NGULAKAN, PENGASIH, KULON PROGO**

Disusun oleh:
Esti Rahayu
NIM 14108241040

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 26 Maret 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Sekolah Dasar

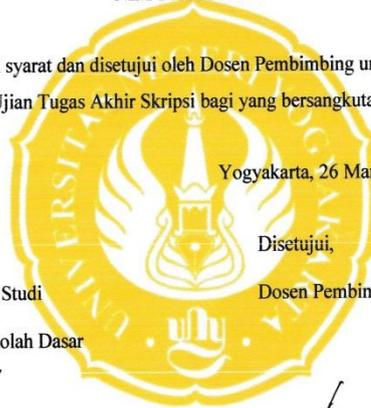


Suparlan, M.Pd.I
NIP. 19630427 199203 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dwi Yunairifi, M.Si
NIP. 19590602 198603 1 004



HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**KEMANDIRAN BELAJAR ANAK TUNADAKSA DI SD NEGERI 1
NGULAKAN, PENGASIH, KULON PROGO**

Disusun oleh:

Esti Rahayu
NIM 14108241040

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 12 April 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dwi Yunairifi, M.Si Ketua Penguji/Pembimbing		17-4-18
Haryani, S.Pd, M.Pd Sekretaris		18-4-18
Dr. Hermanto, S.Pd., M.Pd Penguji		18-4-18

Yogyakarta, 19 APR 2018

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya kami menciptakan manusia dalam sebaik-baiknya bentuk.”

At Tin :4

“Don’t be disabled in spirit as well as physically”

Stephen Hawking

“Kita semua memiliki kemampuan, dan kamu bukan tidak mampu karena keterbatasan yang kamu miliki, kamu mampu karena kemampuan yang kamu miliki”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Tugas akhir skripsi ini dengan mengharap ridho Allah SWT peneliti persembahkan untuk:

1. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak dan ibu tercinta (Bapak Sukarjo dan Ibu Suripah).
3. Kedua kakak tercinta (Eko Budi Cahyono dan Wahyu Wulandari).
4. Agama, nusa, dan bangsa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Kemandirian Belajar Anak Tunadaksa di SD Negeri 1 Ngulakan, Pengasih, Kulon Progo”. Tugas akhir skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bapak Dwi Yunaifiri, M.Si selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hermanto, S.Pd, M.Pd selaku penguji utama dan Ibu Haryani, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan ijin pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala sekolah SD N 1 Ngulakan yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Guru kelas II dan Guru Pendamping Khusus (GPK) SD N 1 Ngulakan yang telah membantu dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Orang tua anak tunadaksa yang telah membantu dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Kedua orang tua dan kakak, yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tak pernah henti.

9. Teman-teman seperjuangan PGSD yang saling memberikan semangat, doa, dukungan dan motivasi.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 27 Maret 2018

Penulis,



Esti Rahayu

NIM 14108241040

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Anak Tunadaksa.....	10
1. Pengertian Anak Tunadaksa	10
2. Klasifikasi Anak Tunadaksa	12
3. Karakteristik Anak Tunadaksa.....	18
4. Faktor Penyebab Tunadaksa	25
5. Dampak Ketunadaksaan	28
B. Kemandirian Belajar Anak Tunadaksa.....	29
1. Pengertian Kemandirian Belajar Anak Tunadaksa	29
2. Pentingnya Kemandirian Belajar Anak Tunadaksa	32
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Tunadaksa	34
4. Bentuk Kemandirian Tunadaksa.....	37
5. Ciri-ciri Kemandirian Belajar Anak Tunadaksa	40
6. Indikator Instrumen Penelitian.....	45
C. Penelitian Relevan.....	45
D. Pertanyaan Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	47
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	48
C. Sumber Data	48

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	49
E. Keabsahan Data.....	52
F. Analisis Data.....	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	56
1. Deskripsi Umum SD N 1 Ngulakan.....	56
2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	57
3. Deskripsi Hasil Kemandirian Belajar Anak Tunadaksa.....	59
4. Deskripsi Hasil Kemandirian Belajar Anak Tunadaksa.....	88
B. Pembahasan	90
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	109
B. Saran.....	110
 DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi	51
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas dan GPK	51
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua	51
Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Anak Tunadaksa (AN)	51
Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Perwakilan Teman	52
Tabel 6. Daftar Nama Anak Berkebutuhan Khusus di SD N 1 Ngulakan	57
Tabel 7. Data Psikometri AN	58
Tabel 8. Keterangan Simbol Data Psikometri	58
Tabel 9. Keterangan Score Data Psikometri	59
Tabel 10. Rekap Nilai AN Semester 1	86
Tabel 11. Rekap Nilai Pengembangan Diri dan Kepribadian AN	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Miles & Huberman.....	53
Gambar 2. AN menyiapkan buku pelajaran	61
Gambar 3. Memperhatikan guru yang mengajarnya.	62
Gambar 4. AN memperhatikan temannya maju.	63
Gambar 5. Salah satu catatan AN	64
Gambar 6. Mengerjakan soalnya ketika teman olahraga.	66
Gambar 7. AN sedang melakukan kerja kelompok.	70
Gambar 8. AN bertanya jawaban soal.	74
Gambar 9. Tidak bergurau meskipun tidak ada guru.....	75
Gambar 10. AN membaca buku perpustakaan yang dipinjam V.	77
Gambar 11. AN melepas sepatu sendiri.	80
Gambar 12. AN menggunakan sampo untuk mengerjakan soal.....	84
Gambar 13. AN dan A membuka catatan untuk dicontoh	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi dan Wawancara	115
Lampiran 2. Hasil Observasi	120
Lampiran 3. Reduksi, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan Hasil Observasi	177
Lampiran 4. Hasil Wawancara	241
Lampiran 5. Reduksi, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan Hasil Wawancara	261
Lampiran 6. Catatan Lapangan.....	277
Lampiran 7. Foto Penunjang Observasi	296
Lampiran 8. Hasil Tes Psikometri	303
Lampiran 9. Hasil Rapot AN.....	305
Lampiran 10. Rekap Nilai AN Semester 1	308
Lampiran 11. Tulisan AN.....	310
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian	312

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah salah satunya ditentukan oleh ketepatan pemahaman guru terhadap perkembangan anak saat ini. Pemahaman guru terhadap perkembangan anak menjadi dasar dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan perilaku anak. Setiap anak memiliki karakteristik pribadi atau perilaku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa salah satu prinsip dalam menyusun RPP yaitu memperhatikan perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

Anak terlahir dengan berbagai karakteristik dan keistimewaannya. Setiap anak khususnya di sekolah dasar memiliki perbedaan antar satu dengan lainnya, seperti kondisi fisik, kapasitas intelektual, ketrampilan, motivasi, persepsi, sikap, kemampuan minat, dan latar belakang keluarga. Salah satu keberagaman anak dalam dunia pendidikan yaitu terkait dengan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus berbeda dari anak lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kustawan & Meimulyani (2013: 29) bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum atau rata-rata seusianya.

Anak berkebutuhan khusus tidak sedikit yang mendapat pengucilan dari anak lainnya karena kondisi. .Dikutip dari Koran Sindo edisi 17 Januari 2016, seorang anak berkebutuhan khusus berinisial M mengalami mogok sekolah setelah berpindah dari SLB ke sekolah umum di dekat rumahnya. M tidak mau berangkat sekolah lagi karena kesulitan yang dialaminya, mulai dari tenaga pengajar yang belum siap karena belum memiliki kemampuan mengajar anak berkebutuhan khusus hingga masalah penolakan dari siswa lain dengan aksi bully yang dilakukan secara verbal. Kondisi tersebut yang menyebabkan M akhirnya berhenti dari sekolah.

Anak berkebutuhan khusus atau yang sering disebut ABK terdapat berbagai jenis. Salah satu jenis dari anak kebutuhan khusus ialah tunadaksa. Tunadaksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir (Somantri, 2006: 121).

Penyandang tunadaksa mengalami kesulitan melakukan gerakan secara bebas dan membutuhkan alat-alat khusus untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Keterbatasan fisik tersebut, membuat anak tunadaksa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sering membutuhkan ketrampilan motorik. Selain kesulitan fisik, anak tunadaksa juga dihadapkan masalah psikologis. Misbach (2012:14) mengemukakan bahwa secara psikologis anak tunadaksa cenderung merasa apatis, malu, rendah diri, sensitif, dan kadang-kadang muncul sikap egois terhadap lingkungannya.

Hambatan fisik maupun psikologi pada anak tunadaksa yang beranekaragam sehingga diperlukan pengoptimalan fungsi fisik untuk mengembangkan potensinya dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, arah pendidikan bagi tunadaksa yaitu mencapai kemandirian anak di masyarakat sesuai dengan kondisinya. Hal ini didasarkan pada Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut pendidikan bagi tunadaksa mengarah pada kemandiriannya. Tunadaksa diharapkan mampu mengembangkan potensinya sehingga dengan kondisi kecacatan atau kerugian fisik mampu mencari nafkah, mampu beraktualisasi di masyarakat, mampu menolong dirinya sendiri, serta mampu melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, mampu mengembangkan karier, serta mampu berkehidupan seperti layaknya orang-orang tanpa hambatan. Semua kemampuan yang dapat dicapai tunadaksa itu sebagai indikator tercapainya kemandirian pada mereka dan untuk mencapai sasaran tersebut perlu dukungan program medis yang terintegrasi pada proses pendidikan (Mumpuniarti, 2001: 21). Kemandirian hendaknya dimiliki setiap anak salah satunya adalah kemandirian belajar di sekolah. Kemandirian ini meliputi berbagai aktivitas pembelajaran di sekolah.

Aktivitas pendidikan tunadaksa di sekolah inklusi memang memberikan perlakuan khusus bagi anak tunadaksa, namun anak tunadaksa dengan hambatan fisik juga harus memiliki kemandirian belajar sesuai dengan kemampuannya. Kemandirian belajar pada anak tunadaksa dapat dicapai layaknya anak normal. Hal ini sejalan dengan pendapat Mumpuniarti (2001: 7) yang mengemukakan bahwa anak tunadaksa sebenarnya dapat mempelajari segala hal seperti yang dikerjakan oleh orang-orang yang dianggap tidak cacat, hanya mereka dalam melaksanakan tugas belajar dengan cara yang berbeda. Kemandirian belajar bagi tunadaksa merupakan aktivitas anak tunadaksa dalam pembelajaran di sekolah tanpa bergantung orang lain dan dapat mengambil inisiatif sendiri dalam aktivitas belajar.

Kemandirian belajar menjadi bagian penting bagi anak tunadaksa dalam aktivitas pembelajaran di sekolah inklusi. Pencapaian kemandirian bagi anak tunadaksa guna menghilangkan ketergantungannya terhadap individu lain, memulihkan diri, rasa harga diri, percaya diri, kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan. Royani, Marwani & Purwanti (2014: 4) menegaskan bahwa kemandirian dalam belajar memacu anak agar lebih kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, tanpa memerlukan banyak ketergantungan pada orang lain dan dapat melakukannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di SD N 1 Ngulakan, Pengasih, Kulon Progo pada 2 Agustus 2017 dapat diketahui bahwa, SD N 1 Ngulakan yang termasuk dalam sekolah inklusi di kecamatan Pengasih, kabupaten Kulon Progo. Anak

berkebutuhan khusus yang ada di SD N 1 Ngulakan ini terdiri dari 20 anak. Salah satu anak teramati sebagai anak dengan kelainan fisik (tunadaksa) berinisial AN. Kelainan yang ditunjukkan oleh anak tunadaksa ini yaitu berupa ketidakmampuannya berjalan karena kelumpuhan pada kaki dan tangan sebelah kiri.

Observasi dan wawancara lebih lanjut dilakukan bulan September 2017 berkaitan dengan anak tunadaksa berinisial AN menemukan beberapa fakta yaitu guru kelas II memberikan perlakuan khusus bagi anak tunadaksa berupa waktu yang lebih lama untuk mengerjakan tugasnya. Sedangkan metode dan juga strategi yang digunakan dalam pembelajaran sama dengan anak lainnya. AN tidak terlibat dalam kegiatan olahraga, senam dan juga upacara. AN akan menunggu di kelas ketika kegiatan tersebut. Namun dalam pembelajaran di kelas AN mengikuti kegiatan seperti anak yang lain.

Guru Pendamping Khusus (GPK) datang satu minggu sekali menyebabkan intensitas pembelajaran antara individual anak tunadaksa dengan GPK jarang dilakukan. Teramati GPK masuk ke kelas II menemui anak tunadaksa menanyakan kabar kemudian keluar menemui anak berkebutuhan khusus lainnya. Selain itu, jumlah ABK yang terdapat di SD N 1 Ngulakan yang cukup banyak membuat GPK harus membagi waktunya.

Peneliti juga mengamati masih terdapat beberapa orang tua siswa yang menunggu di dalam kelas dan juga diluar kelas serta di sekitar sekolah. Terdapat satu anak di kelas II yang ditunggu ibunya saat aktivitas pembelajaran di sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang belum memiliki kemandirian belajar dalam aktivitas belajar di sekolah khususnya di kelas II.

Pada saat melakukan observasi peneliti menemukan hal unik berkaitan anak tunadaksa berinisial AN. Anak tunadaksa tersebut duduk di kelas II. AN menunjukkan kemandirian belajarnya dalam aktivitas di sekolah. AN dapat mengerjakan tugasnya sama seperti anak lainnya. Teramati ketika AN mengerjakan hingga selesai padahal terdapat beberapa anak yaitu R, T, V, dan L yang tidak menyelesaikan tugasnya yang membuat guru menegur mereka. Selain itu, AN dapat melakukan aktivitas ringan seperti meraut, melepas sepatu sendiri tanpa bantuan orang lain. AN juga tetap tenang ketika guru meninggalkan siswa ke kantor, padahal beberapa siswa lain sibuk bercerita dengan teman dan berjalan-jalan sehingga membuat kelas menjadi gaduh.

Wawancara dengan guru kelas II menyatakan bahwa AN aktif bergerak ketika kegiatan di perpustakaan. Kondisi perpustakaan yang lesehan di karpet membuatnya dapat bergerak bebas, berbeda dengan di kelas yang duduk di kursi sehingga ia sulit berpindah. Di perpustakaan ia akan berpindah dengan merangkak atau *mengesot*. Ketika di perpustakaan ia aktif memilih dan membaca buku yang ia sukai. AN juga pernah mengalami minder pada awal masuk sekolah di kelas I, namun sekarang hal tersebut sudah tidak terjadi. AN dapat berinteraksi dengan nyaman bersama teman-temannya. Selain itu, AN tidak malu bertanya jika ia tidak paham akan materi yang disampaikan guru, ia akan memanggil guru secara langsung atau terkadang teman AN akan membantu memanggil guru agar dapat membantunya.

Beberapa fakta hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa AN seorang anak tunadaksa memiliki beberapa keunikan sebagai seorang ABK. Berdasarkan berbagai penjelasan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemandirian belajar anak tunadaksa di SD Negeri 1 Ngulakan, Pengasih, Kulon Progo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah penelitian, maka dapat dirinci identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Penyandang tunadaksa mengalami hambatan fisik dan psikologisnya.
2. Metode dan strategi pembelajaran bagi anak tunadaksa di SD N 1 Ngulakan sama dengan anak normal lainnya.
3. AN jarang mendapat pembelajaran secara individual bersama GPK karena GPK datang seminggu sekali dan banyak siswa berkebutuhan lain di SD N 1 Ngulakan.
4. Anak tunadaksa normatifnya sulit mencapai kemandirian karena kondisi fisik, namun AN menunjukkan kemandirian belajar dalam aktivitas di sekolah seperti mengerjakan tugasnya sama seperti temannya tanpa bantuan orang lain.
5. Anak tunadaksa normatifnyabergantung pada orang lain karena kondisi fisiknya, namun dapat melakukan aktivitas ringan seperti meraut, melepas sepatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka penelitian ini difokuskan pada kemandirian belajar anak tunadaksa di SD N 1 Ngulakan, Pengasih, Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemandirian belajar anak tunadaksa di SD N 1 Ngulakan, Pengasih, Kulon Progo?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemandirian belajar anak tunadaksa di SD N 1 Ngulakan, Pengasih, Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang kemandirian belajar pada anak tunadaksa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi guru berkaitan dengan kemandirian belajar pada diri anak tunadaksa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dengan memberikan fasilitas layanan pendidikan yang sesuai maka dapat menumbuhkan kemandirian belajar bagi anak tunadaksa di sekolah.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan agar orang tua yang memiliki anak istimewa berupa tunadaksa lebih dapat mengetahui bagaimana kemandirian belajar di sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Anak Tunadaksa

Anak tunadaksa merupakan salah satu kelompok kecil dari anak-anak berkebutuhan khusus yang sering dijumpai di sekolah inklusi. Siswa tunadaksa memiliki keterbatasan dalam hal fisik yang menyebabkan mereka terlihat berbeda dengan anak lainnya.

1. Pengertian Anak Tunadaksa

Tunadaksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir (Somantri, 2006: 121).

Menurut Misbach (2012: 15) tunadaksa adalah anak yang memiliki anggota tubuh tidak sempurna, sedangkan istilah cacat tubuh dan cacat fisik yang dimaksudkan untuk menyebutkan anak cacat pada anggota tubuhnya, bukan indranya. Sedangkan menurut Mangunsong (2011: 24) gangguan fisik atau cacat tubuh mempunyai pengertian yang luas dimana secara umum dikatakan ketidakmampuan tubuh secara fisik untuk menjalankan fungsi tubuh seperti dalam keadaan normal. Dalam hal ini yang termasuk gangguan fisik adalah anak-anak yang lahir dengan cacat fisik bawaan seperti anggota tubuh yang tidak lengkap, anak yang kehilangan anggota badan karena amputasi, anak dengan gangguan *neuro muscular* seperti *cerebral palsy*, anak dengan gangguan sensor motorik (alat penginderaan) dan anak-anak yang menderita penyakit kronis.

Tunadaksa juga didefinisikan sebagai bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang, dan persendian yang bersifat primer atau sekunder yang dapat mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilitas, dan gangguan perkembangan keutuhan pribadi (Assjari, 1995: 34). Definisi tersebut sejalan dengan dengan Karnaya dan Widati (2013:32) yang mengatakan bahwa tunadaksa adalah anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi, otot) sedemikian rupa sehingga memerlukan pelayanan khusus.

Mumpuniarti (2001: 32) juga mendefinisikan tunadaksa adalah kondisi cacat fisik yang non indra tetapi cacat fisik pada system *muscularskeletal* dan *nerveus* sehingga yang bersangkutan mengalami keterbatasan fisik dan memerlukan layanan spesifik, peralatan spesifik, fasilitas spesifik, serta program latihan yang spesifik. Kondisi kecacatan tunadaksa bersifat primer dan sekunder. Tunadaksa yang bersifat primer terjadi langsung pada system otot tulang dan kerangka, sedangkan tundaksa yang bersifat sekunder terjadi pada sistem syaraf (*nervous*) tetapi yang nampak pada akibat sekunder kelainan pada sistem otot, tulang dan persendian (sistem *muscularskeletal*).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, maka disimpulkan bahwa anak tunadaksa adalah anak yang memiliki hambatan fisik karena adanya kelainan pada otot, tulang, dan sendi yang bersifat primer maupun sekunder sehingga mengalami gangguan dalam menjalankan fungsi anggota tubuh secara normal. Gangguan tersebut dapat berupa gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi, dan gangguan perkembangan keutuhan pribadi. Individu

yang mengalami tunadaksa memerlukan layanan, pelatihan, alat, bahan, dan fasilitas khusus guna mengatasi segala keterbatasannya.

2. Klasifikasi Anak Tunadaksa

Jenis kelainan pada anak tunadaksa bermacam-macam dan bervariasi. Dengan jenis kelainan yang bermacam-macam dan bervariasi, perlu adanya penggolongan yang memudahkan mempelajari anak tunadaksa. Klasifikasi ini akan memperlihatkan jenis-jenis kelainan yang termasuk tunadaksa, adapun Mumpuniarti (2001: 33-37) mengklasifikasikan berdasarkan:

- a. Klasifikasi berdasarkan penyebabnya yaitu bawaan lahir, infeksi, faktor keturunan atau bawaan, dan kecelakaan.
- b. Klasifikasi berdasarkan sistem jaringan tubuh yaitu kelainan atau kecacatan jaringan syaraf, kelainan atau kecacatan pada jaringan otot, kelainan atau kecacatan jaringan tulang.
- c. Klasifikasi berdasarkan jumlah anggota badan yang kelainan atau ketunaan dapat dibedakan menjadi satu badan, dua anggota badan (*diplegia*), tiga anggota badan (*triplegia*), dan empat anggota badan (*tetraplegia*).
- d. Klasifikasi berdasarkan tingkat ketunaan atau cacat yang disandang dapat dibedakan menjadi: golongan ringan, golongan sedang, dan golongan berat.
- e. Klasifikasi berdasarkan kemampuan dalam mengikuti pendidikan dibedakan menjadi : dapat didik dan dapat dilatih (*Trainable and Educable*), dapat dilatih tetapi tidak dapat dididik (*Trainable and Uneducable*), tidak dapat dilatih dan tidak dapat dididik (*Unrainable and Uneducable*).

- f. Klasifikasi berdasarkan kecerdasannya, dibedakan menjadi: cerdas (*Intellectually Superior*), pandai (*Above the average*), normal (*Intellectually average*), kurang (*below average*), bodoh (*intellectually defective*).

Sedangkan menurut Assjarik (1995: 34) penggolongan anak tunadaksa dapat dilihat dari segi (1) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kelainan, dan (2) sistem kelainan yang terdapat pada anak tunadaksa. Ditinjau dari faktor-faktor yang menyebabkan kelainan dibedakan atas: cacat bawaan (*congenital abnormalities*), infeksi, gangguan *metabolism*, kecelakaan, penyakit progresif, dan tunadaksa yang tidak diketahui penyebabnya (*miscellaneous causes*). Sedangkan ditinjau dari sistem kelainannya, anak tunadaksa dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu (1) kelainan pada sistem serebral (*cerebral system*), dan (2) kelainan pada sistem otot dan rangka (*musculus skeletal system*).

Sejalan dengan pendapat diatas, Misbach (2012: 16) mengklasifikasikan anak tunadaksa pada dasar kelainannya menjadi dua golongan besar, yaitu kelainan pada sistem selebral (*Celebral System*) dan kelainan pada sistem otot dan rangka (*Musculus Skeletal System*).

- a. Kelainan pada sistem selebral (*Celebral System*)

Cebral Palsy menurut arti katanya terdiri dari 2 perkataan, yaitu *Cerebral* yang berasal dari *Cerebrum* yang berarti otak, *Palsy* yang berarti kekakuan. Jadi menurut arti katanya *Cerebral Palsy* merupakan kekakuan yang disebabkan oleh sebab-sebab yang terletak dalam otak (Mumpuniarti 2001: 90). Penggolongan anak tunadaksa kedalam kelainan sistem serebral (*cerebral*) didasarkan pada letak penyebab kelahiran yang terletak didalam sistem syaraf pusat (otak dan sumsum

tulang belakang). Kerusakan pada sistem syaraf pusat mengakibatkan bentuk kelainan yang krusial, karena otak dan sumsum tulang belakang sumsum merupakan pusat komputer dari aktivitas hidup manusia. Di dalamnya terdapat pusat kesadaran, pusat ide, pusat kecerdasan, pusat motorik, pusat sensoris dan lain sebagainya.

Kelompok kerusakan bagian otak ini disebut *Cerebral Palsy* (CP). *Cerebral Palsy* dapat diklasifikasikan menjadi sebagai berikut:

1) Klasifikasi golongan menurut derajat kecacatan

Menurut derajat kecacatan, *cerebral palsy* dapat digolongkan menjadi 3 tingkat sebagai berikut (Mangunsong, 2011: 30) :

- a) Tingkat ringan, dengan gejala: anak dapat berjalan dan berbicara, anak dapat menjalankan fungsi-fungsi tubuh dalam aktivitas sehari-hari, gangguan gerakan yang dialami anak, tidak banyak.
- b) Tingkat sedang, dengan ciri-ciri: anak memerlukan pengobatan untuk gangguan bicara, memerlukan latihan gerakan motorik dan latihan perawatan diri sendiri, biasanya mempergunakan alat bantu untuk gerakan (*brace* atau tongkat).
- c) Tingkat berat, dengan karakteristik: anak memerlukan pengobatan dan perawatan dalam alat gerak motoriknya, anak kurang mampu menjalankan aktivitas sehari-hari, anak tidak mampu berjalan dan berbicara (kelumpuhan), prognisa buruk.

2) Klasifikasi golongan menurut topografi

Dilihat dari topografi yaitu banyaknya anggota tubuh yang lumpuh, *Cerebral Palsy* dapat digolongkan menjadi 6 (enam) golongan yaitu (Misbach, 2012: 18):

- a) *Monoplegia*, hanya satu anggota gerak yang lumpuh misal kaki kiri sedang kaki kanan dan kedua tangannya normal.
- b) *Hemiplegia*, lumpuh anggota gerak atas dan bawah pada sisi yang sama, misalnya tangan kanan dan kaki kanan, atau tangan kiri dan kaki kiri.
- c) *Paraplegia*, lumpuh pada kedua tungkai kakinya.

- d) *Diplegia*, lumpuh kedua tangan kanan dan kiri atau kedua kaki kanan dan kiri (paraplegia).
- e) *Triplegia*, tiga anggota gerak mengalami kelumpuhan, misalnya tangan kanan dan kedua kakinya lumpuh, atau tangan kiri dan kedua kakinya lumpuh.
- f) *Quadriplegia*, anak jenis ini mengalami kelumpuhan seluruh anggota gerakannya. Mereka cacat pada kedua tangan dan kedua kakinya, quadriplegia disebut juga tetraplegia

3) Klasifikasi golongan menurut fisiologi kelainan gerak

Penggolongan menurut Fisiologi, kelainan gerak dilihat dari segi letak kelainan di otak dan fungsi gerakannya (motorik), anak *Cerebral Palsy* dibedakan atas:

a) *Spastik*

Spastik dengan ciri seperti terdapat kekakuan pada sebagian atau seluruh otot; Anak yang mengalami *spastic* ini menunjukkan kekejangan pada otot-ototnya, yang disebabkan oleh gerakan-gerakan kaku dan akan hilang dalam keadaan diam misalnya waktu tidur. Pada umumnya kekejangan ini akan menjadi hebat jika anak dalam keadaan marah atau dalam keadaan tenang (Karnaya &Widati, 2013: 35).

b) *Athetoid*

Pada jenis *Athetoid* gerakan-gerakan yang ada tidak dapat dicegah, dan anak tidak dapat memegang salah satu barang, karena tangan dan jari-jarinya selalu bergerak sendiri tidak dapat dicegah. Gerakan yang otomatis yang tidak dapat dicegah tersebut umumnya juga kurang kalau penderita dalam keadaan tenang atau tidur (Mumpuniarti, 2001: 96).

c) *Ataxia*

Terjadi akibat luka pada serebelum, yaitu bagian otak yang merupakan pusat koordinasi bagi sistem syaraf pusat. Hal ini mengakibatkan keterlambatan dalam bereaksi sehingga mengakibatkan kurangnya keseimbangan serta koordinasi otot. Ciri-ciri: gerakan tidak stabil, berjalan dengan langkah tinggi, mudah jatuh, mata tidak terkoordinasi, merespon pertanyaan setelah guru melanjutkan bertanya pada anak lain (Mangunsong, 2011: 28).

d) *Tremor*

Gejala yang tampak jelas pada tipe *tremor* adalah senantiasa dijumpai adanya gerakan-gerakan kecil dan terus menerus berlangsung sehingga tampak seperti bentuk getaran-getaran. Gerakan itu dapat terjadi pada kepala, mata, tangkai dan bibir (Misbach, 2012: 19).

e) *Rigid*

Rigid yaitu kerusakan pada basal ganglia yang mengakibatkan kekakuan otot-otot (Soemantri, 2006: 122). Pada tipe ini didapat kekakuan otot, tetapi tidak seperti pada tipe spastik, gerakannya tampak tidak ada keluwesan, gerakan mekanik lebih tampak.

f) Tipe Campuran

Pada tipe ini seorang anak menunjukkan dua jenis ataupun lebih gejala tuna CP sehingga akibatnya lebih berat bila dibandingkan dengan anak yang hanya memiliki satu jenis/tipe kecacatan.

b. Kelainan pada sistem otot dan rangka (*Musculus Skeletal System*)

Penggolongan anak tunadaksa kedalam kelompok sistem otot dan rangka didasarkan pada letak penyebab kelainan anggota tubuh yang mengalami kelainan yaitu: kaki, tangan dan sendi, dan tulang belakang. Jenis-jenis kelainan sistem otak dan rangka antara lain meliputi :

1) *Poliomyelitis*

Poliomyelitis terjadi pada diri seorang anak melalui virus polio. Infeksi ini terjadi pada masa kanak-kanak, oleh karenanya penyakit ini dinamakan “penyakit lumpu anak-anak” (Assjari, 1995: 61).

2) *Muscle Dystrophy*

Anak mengalami kelumpuhan pada fungsi otot. Kelumpuhan pada penderita *muscle dystrophy* sifatnya progressif, semakin hari semakin parah. Kondisi kelumpuhannya bersifat simetris yaitu pada kedua tangan atau kedua kaki saja, atau kedua tangan dan kedua kakinya. Penyebab terjadinya *muscle dystrophy* belum diketahui secara pasti. Menurut Misbach (2012: 20): tanda-tanda anak menderita *muscle dystrophy* baru kelihatan setelah anak berusia 3 (tiga) tahun melalui gejala yang tampak yaitu gerakan-gerakan anak lambat, semakin hari keadaannya semakin mundur jika berjalan sering terjatuh tanpa sebab terantuk benda, akhirnya anak tidak mampu berdiri dengan kedua kakinya dan harus duduk di atas kursi roda.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, disimpulkan bahwa tunadaksa dapat diklasifikasikan berdasarkan: penyebabnya, sistem kelainannya, jumlah anggota badan yang kelainan atau ketunaan, tingkat ketunaan atau cacat yang

disandang, kemampuan dalam mengikuti pendidikan, kecerdasannya. Hasil observasi penelitian dan wawancara dengan pihak sekolah AN diklasifikasikan berdasarkan penyebabnya yaitu bawaan dari lahir. AN mengalami ketunaan pada kaki dan tangan sebelah kiri sehingga tidak bisa berjalan. Selain itu AN termasuk dalam golongan tunadaksa ringan.

3. Karakteristik Anak Tunadaksa

Anak tunadaksa yang beragam jenis dan tingkat kecacatan serta pengaruh-pengaruh lain akan membentuk dan mencoraki masing-masing diri mereka. Bentuk dan corak masing-masing anak tunadaksa tidak lepas dari lingkungan disamping juga dipengaruhi bawaan. Secara umum meskipun terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi tunadaksa namun karakteristik tunadaksa masih ada kecenderungan kesamaannya, sedangkan ketidaksamaannya karena didasarkan oleh keunikan diri manusia. Lewandowski dan Cruickshank dalam Assjari (1995: 63), mengemukakan enam faktor yang mempengaruhi diri anak tunadaksa, yaitu :

a. Usia terjadinya ketunadaksaan

Faktor usia terjadinya kelainan berpengaruh terhadap diri anak, baik menyangkut aspek fisik, psikologis, maupun sosialnya. Ketunadaksaan yang dialami pada usia yang lebih besar akan menunjukkan efek yang lebih besar akan menunjukkan efek yang lebih kecil terhadap fisik, namun menimbulkan efek yang lebih besar pada perkembangan psikologis yang bersangkutan (Soemantri, 2006: 135).

b. Derajat kecacatannya

Faktor kedua yang mempengaruhi dan membentuk perilaku anak tunadaksa ialah derajat kecacatannya. Derajat kecacatan seseorang anak ditentukan oleh tingkat kerusakan pada sistem *cerebral* maupun *musculus skeletalnya* Assjari (1995: 64). Semakin berat kerusakan, semakin berat pula tingkat ketunadaksannya dan masalah-masalah penyerta lainnya. Derajat kecacatan berhubungan dengan kemampuan bergerak, bermobilisasi, berbicara, aktivitas diri sehari-hari dan tingkat ketergantungan pada orang lain.

c. Kondisi yang tampak

Pada umumnya kecacatan pada anak tunadaksa kelihatan, tidak seperti anak yang mengalami gangguan pendengaran. Segera diketahui kalau mereka tunadaksa karena menggunakan kursi roda, penguat kaki (*leg brace*), atau memakai protese lainnya, kesegera tampak ini mempunyai nilai fungsional yaitu mempercepat proses pengenalan seseorang terhadap kelompok tunadaksa. Dilain pihak karena kelainannya segera diketahui umum, dapat menyebabkan anak-anak tunadaksa merasa rendah diri. Kerendahdirian ini akan mempengaruhi kelambanan dalam proses sosialisasi anak tunadaksa.

Menurut Soemantri (2006: 135) anak-anak tunadaksa pada umumnya menunjukkn sikap rendah diri, cemas, dan agresif. Hal demikian berhubungan dengan gambaran tubuh yang dimilikinya. Di samping itu pengaruh ketunadaksaan terhadap perkembangan kepribadian individu ditentukan juga oleh nilai psikologis bagian tubuh yang mengalami kelainan tersebut.

d. Dukungan keluarga dan sosial

Penyesuaian diri anak tunadaksa sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan sosial. Keluarga yaitu ibu, ayah, dan saudara-saudaranya merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh tunadaksa. Lingkungan pertama yang dimaksudkan bukan hanya secara fisik tetapi lebih dari itu ialah nilai psikologisnya. Karnaya dan Widati (2013: 80) memaparkan bahwa latar belakang keluarga yang kurang memperhatikan anaknya yang cacat karena merasa malu dan sebaliknya keluarga yang overprotektif akan menjadikan anak tidak mandiri.

e. Sikap terhadap anak tunadaksa

Keberhasilan anak tunadaksa dalam proses penyesuaian diri banyak diwarnai oleh sikap orang-orang yang ada disekitarnya. Lingkungan bersikap positif terhadap kehadiran anak dengan segala kekurangannya, akan membantu proses penyesuaian diri anak tunadaksa, begitupun sebaliknya (Assjari, 1995: 65). Perilaku anak tunadaksa, positif atau negatif banyak dipengaruhi oleh sikap lingkungan terhadap mereka. Lingkungan sekitar anak tunadaksa dominan terhadap perkembangan potensi anak.

f. Status sosial lingkungan

Sosial masyarakat sangat besar pengaruhnya bagi anak tunadaksa. Lingkungan yang baik akan memberikan respon baik, sebaliknya lingkungan yang negatif akan menimbulkan sikap buruk pula pada pembentukan pribadi anak tunadaksa (Misbach, 2012: 73). Selain itu kepercayaan diri anak tunadaksa dihambat atau dibentuk oleh status sosial lingkungan. Status sosial yang dimaksudkan lebih ditekankan pada tingkat kepeduliannya terhadap keberadaan

anak tunadaksa. Anak-anak tunadaksa sama dengan anak normal lainnya. Mereka senang bermain, senang berdrumawisata, dan senang kalau dirinya diakui oleh orang-orang sekitarnya (Assjari, 1995: 65)..

Menurut Mumpuniarti (2001:55-56), Karakteristik tunadaksa ditinjau secara fisiologis dan psikologis menampakkan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Karakteristik fisiologis terlihat pada gejala fisik di antaranya:
 - 1) gerakan diantara keempat anggota tubuh tidak sempurna misalnya: kaku, kekejangan, gerak sendiri, gerak tidak terkoordinir;
 - 2) pada bentuk tubuh terlihat bengkok, bungkuk, gerakannya sempoyongan karena tidak mempunyai keseimbangan;
 - 3) satu, dua, tiga diantara keempat anggota tubuh tidak dapat digerakkan atau bahkan tidak ada (amputasi);
 - 4) bagi penyandang yang kelainannya pada persyarafan pusat di otak akan berpengaruh pada kemampuan-kemampuan lain, sehingga pada anggota dan tubuhnya kelainan gerak ditambah gangguan kecerdasan, gangguan indera dan gangguan komunikasi.
 - 5) Didapatkan juga kelainan yang nampak pada penderita dalam keadaan lemas, lumpuh, tidak mempunyai tenaga untuk bergerak, dan penderita tidak mampu bergerak bebas berhubungan jika bergerak keadaan tulang-tulang menjadi retak.
- b. Karakteristik psikologis anak tunadaksa terdapat bermacam-macam kajian, dan hal ini bergantung pada aspek kecerdasan, aspek karakter pembawaan dari anak yang mengandung tunadaksa sendiri, aspek lingkungan yang mempengaruhi kepribadian anak tuna daksa.

Misbach (2012:14) mengemukakan bahwa secara psikologis anak tunadaksa cenderung merasa apatis, malu, rendah diri, sensitif, dan kadang-kadang muncul sikap egois terhadap lingkungannya. Masalah-masalah kepribadian yang mendasar pada anak-anak tunadaksa sebenarnya sama dengan anak-anak yang mempunyai keadaan fisik yang tidak memiliki hambatan. Namun demikian ketunadaksaan merupakan suatu variabel psikologis yang berarti. Pada anak-anak tunadaksa nampak bahwa dalam hubungan sosial mereka berusaha untuk

meyakinkan konsep diri yang disadarinya. Sehubungan dengan padangan diatas menurut Soemantri (2006: 133-134) masalah yang dihadapi tunadaksa:

- a. Masalah penyesuaian diri yang mungki terjadi kemajuan perkembangan yang normal yang dialami setiap individu yang pada saat bersamaan juga berusaha untuk memperluas ruang gerak dirinya serta mempertahankan konsep diri (*self concept*) yang sudah dimilikinya.
- b. Masalah penyesuaian diri yang semata-mata merupakan gabungan dari kenyataan bahwa keadaan tunadaksa yang bersifat fisik merupakan hambatan yang terletak antara tujuan (*goal*) dan keinginan untuk mencapai tujuan tersebut.

Secara umum karakteristik kelainan anak yang dikategorikan sebagai penyandang tunadaksa dapat dikelompokkan menjadi anak tunadaksa ortopedi (*orthopedically handicapped*) dan anak tunadaksa syaraf (*nurologically handicapped*). Menyimak keadaan yang terdapat pada tunadaksa ortopedi dan tunadaksa syaraf tidak terdapat perbedaan yang mencolok, sebab secara fisik kedua jenis anak tunadaksa memiliki kesamaan, terutama pada fungsi analogi anggota tubuh untuk melakukan mobilitas. Namun apabila dicermati secara seksama sumber ketidakmampuan untuk memanfaatkan fungsi tubuhnya untuk beraktifitas atau mobilitas akan nampak perbedaanya. Karnaya dan Widati (2013: 38) mengklasifikasikan karakter tunadaksa menjadi tiga yaitu karakteristik akademik, karateristik sosial/emosional, dan karateristik fisik/kesehatan.

a. Karakteristik akademik

Pada umumnya tingkat kecerdasan anak tunadaksa yang mengalami kelainan pada sistem otot atau rangka adalah normal sehingga dapat mengikuti pelajaran sama dengan anak normal, sedangkan anak tunadaksa yang mengalami kelainan pada sistem *cerebral*, tingkat kecerdasanya berentang mulai dari tingkat *idiocy* sampai dengan *gifted*. Misbach (2012 : 42) mengemukakan bahwa 45 %

anak *cerebral palsy* mengalami keterbelakangan mental (tunagrahita), 35% mempunyai tingkat kecedasan normal dan di atas normal. Sisanya berkecedasan sedikit dibawah rata-rata. Fenomena anak tundaksa mengemukakan bahwa tidak ditemukan hubungan secara langsung antara tingkat kelainan fisik dengan kecedasan anak. Artinya, anak *cerebral palsy* yang kelainannya berat, tidak berarti kecedasannya rendah.

Hal ini juga ditegaskan oleh P. Seibel (Assjari, 1995: 68) mengemukakan bahwa tidak ditemukan hubungan secara langsung antara tingkat kelainan fisik dengan kecedasan anak. Artinya, anak *cerebral palsy* yang kelainannya berat, tidak berarti kecedasannya rendah. Selain tingkat kecedasan yang bervariasi anak *cerebral palsy* juga mengalami kelainan persepsi, kognisi, dan simbolisasi. Kelainan persepsi terjadi karena saraf penghubung dan jaringan saraf ke otak mengalami kerusakan sehingga proses persepsi yang dimulai dari stimulus merangsang alat maka diteruskan ke otak oleh saraf sensoris, kemudian ke otak (yang bertugas menerima dan menafsirkan, serta menganalisis) mengalami gangguan.

Kemampuan kognisi terbatas karena adanya kerusakan otak sehingga mengganggu fungsi kecedasan, penglihatan, pendengaran, bicara, rabaan, bahasa, serta akhirnya anak tersebut tidak dapat mengadakan interaksi dengan lingkungannya yang terjadi terus menerus melalui persepsi dengan menggunakan media sensori (indra). Gangguan pada simbolisasi disebabkan oleh adanya kesulitan dalam menerjemahkan apa yang didengar dan dilihat. Kelainan yang kompleks ini akan mempengaruhi prestasi akademiknya.

b. Karakteristik Sosial /Emosional

Karakteristik sosial/emosional anak tunadaksa dimulai dari konsep diri anak yang merasa dirinya cacat, tidak berguna, dan menjadi beban orang lain yang mengakibatkan mereka malas belajar, bermain dan berperilaku salah lainnya. Kehadiran anak cacat yang tidak diterima oleh orang tua dan disingkirkan dari masyarakat akan merusak perkembangan pribadi anak.

Kegiatan jasmani yang tidak dapat dilakukan oleh anak tunadaksa dapat mengakibatkan timbulnya problem emosi seperti mudah tersinggung, mudah marah, rendah diri, kurang dapat bergaul, pemalu, menyendiri, dan frustrasi. Problem emosi seperti itu, tak jarang banyak ditemukan pada anak tunadaksa. Oleh sebab itu, tidak jarang dari mereka tidak memiliki rasa percaya diri dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (Misbach D, 2012: 43).

c. Karakteristik Fisik/Kesehatan

Gangguan bicara disebabkan oleh kelainan motorik alat bicara (kaku atau lumpuh) seperti lidah, bibir, dan rahang sehingga mengganggu pembentukan artikulasi yang benar. Akibatnya, bicaranya tidak dapat dipahami orang lain dan diucapkan dengan susah payah.

Anak tunadaksa juga dapat mengalami *aphasia sensoris*, artinya ketidakmampuan bicara karena organ reseptor anak terganggu fungsinya dan *aphasia motorik* yang artinya yaitu mampu menangkap informasi dari lingkungan sekitarnya melalui indra pendengaran, tetapi tidak dapat mengemukakannya lagi secara lisan. Anak *cerebral palsy* mengalami kerusakan pada *pyramidaltract* dan *extrapyramidal* yang berfungsi mengatur sistem motorik. Tidak heran jika mereka

mengalami kekakuan, gangguan keseimbangan, gerakan tidak dapat dikendalikan, dan susah berpindah tempat (Karnaya & Widati, 2013: 40).

Dilihat dari aktivitas motorik, intensitas gangguannya dikelompokkan atas hiperaktif yang menunjukkan tidak mau diam, gelisah, hipoaktif yang menunjukkan sikap pendiam, gerakan lamban, kurang merespons rangsangan yang diberikan, dan tidak ada koordinasi, seperti waktu berjalan kaku, sulit melakukan kegiatan yang membutuhkan integrasi gerak yang lebih halus, seperti menulis, menggambar, dan menari (Misbach, 2012: 44).

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik tunadaksa ditinjau secara fisiologis yaitu terlihat pada gejala fisik dan psikologis berupa aspek kecerdasan, karakter dan kepribadian. Selain itu karakteristik tunadaksa dapat diklasifikasikan berdasarkan akademik, sosial/emosional dan fisik.

4. Faktor Penyebab Tunadaksa

Penyebab tunadaksa ada beberapa macam sebab yang dapat menimbulkan kerusakan pada anak hingga menjadi tunadaksa. Kerusakan tersebut ada yang terletak di jaringan otak, jaringan sumsum tulang belakang, pada sistem *musculus skeletal*.

Terdapat beberapa keragaman jenis tundaksa dan masing-masing kerusakan timbulnya berbeda-beda. Dilihat dari saat terjadinya kerusakan otak dapat terjadi pada masa sebelum lahir, saat lahir, dan sesudah lahir:

a. Sebelum Lahir (Fase Prenatal)

Pada tahap ini, banyak kejadian atau kasus kerusakan terjadi pada saat bayi masih dalam kandungan, dan kerusakannya banyak disebabkan karena:

- 1) Infeksi atau penyakit yang menyerang ketika ibu mengandung sehingga menyerang otak bayi yang sedang dikandungnya, misalnya infeksi, *sypphilis*, *rubella*, dan *typus abdominolis*. Menurut Assjari (1995: 35) infeksi dapat menyebabkan kelainan pada anggota gerak atau bagian tubuh lainnya. Kelainan ini bersifat sekunder karena merupakan akibat dari adanya infeksi. Misalnya *poliomyelitis*, *osteomyelitis*.
- 2) Kelainan kandungan yang menyebabkan peredaran terganggu, tali pusar tertekan, sehingga merusak pembentukan syaraf-syaraf di dalam otak (Karyana & Widati, 2013: 41).
- 3) Bayi dalam kandungan terkena radiasi. Radiasi langsung mempengaruhi sistem syaraf pusat sehingga struktur maupun fungsinya terganggu (Misbach, 2012: 21).
- 4) Ibu yang sedang mengandung mengalami trauma (kecelakaan) yang dapat mengakibatkan terganggunya pembentukan sistem syaraf pusat. Misalnya ibu jatuh dan perutnya membentur yang cukup keras dan secara kebetulan mengganggu kepala bayi maka dapat merusak sistem syaraf pusat (Misbach, 2012: 21).

Soemantri (2006: 125) menyebutkan pula sebab ketunadaksaan yang timbul sebelum kelahiran meliputi: faktor keturunan, trauma dan infeksi pada waktu kehamilan, usia ibu yang sudah lanjut pada waktu melahirkan anak, pendarahan pada waktu kehamilan, dan keguguran yang dialami ibu.

b. Sebab-sebab pada saat kelahiran (fase natal, peri natal)

Hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan otak bayi pada saat bayi dilahirkan antara lain (Karyana & Widati, 2013: 41-42).:

- 1) Proses kelahiran yang terlalu lama karena tulang pinggang ibu kecil sehingga bayi mengalami kekurangan oksigen, kekurangan oksigen menyebabkan terganggunya sistem metabolisme dalam otak bayi, akibatnya jaringan syaraf pusat mengalami kerusakan.
- 2) Pemakaian alat bantu berupa tang ketika proses kelahiran mengalami kesulitan sehingga dapat merusak jaringan syaraf otak pada bayi.
- 3) Pemakaian anestesi yang melebihi ketentuan, Ibu yang melahirkan karena operasi dan menggunakan anestesi yang melebihi dosis dapat mempengaruhi sistem persyarafan otak bayi, sehingga otak mengalami kelainan struktur ataupun fungsinya.

Menurut Soemantri (2006: 125) menyebutkan sebab-sebab ketunadaksaan yang timbul pada waktu kelahiran meliputi: penggunaan alat-alat pembantu kelahiran (seperti tang, tabung, *vacuum*, dan lain-lain) yang tidak lancar, penggunaan obat bius pada waktu kelahiran.

c. Sebab –sebab setelah proses kelahiran (fase post natal)

Fase setelah kelahiran adalah masa mulai bayi dilahirkan sampai masa perkembangan otak dianggap selesai, yaitu pada usia 5 tahun. Menurut Soemantri (2006: 125) sebab ketunadaksaan sesudah kelahiran yaitu: infeksi, trauma, tumor dan kondisi lainnya. Misbach (2012:22) menyebutkan indikasi yang dapat menyebabkan kecacatan setelah bayi lahir adalah sebagai berikut: 1) kecelakaan/trauma, sehingga menyebabkan amputasi; 2) infeksi penyakit yang menyerang otak; 3) *anoxia/hypoxia*.

Menurut Karyana dan Widati (2013: 42) hal-hal yang dapat menyebabkan kecacatan setelah bayi lahir antara lain:

- 1) Faktor penyakit, seperti *meningitis* (radang selaput otak) *encephalitis* (radang otak), *influenza*, *diphtheria*, *partusis*, dan lain-lain.
- 2) Faktor kecelakaan, misalnya kecelakaan lalu lintas terkena benturan benda keras, terjatuh dari tempat yang berbahaya bagi tubuhnya, khususnya bagian kepala yang melindungi otak.
- 3) Pertumbuhan tubuh/tulang yang tidak sempurna.

Mumpuniarti (2001: 37-38), juga menyebutkan bahwa penyebab-penyebab terjadinya tunadaksa yang ditinjau dari asalnya faktor yaitu:

- a. Faktor yang berasal dari dalam (intern). Termasuk faktor ini adalah faktor keturunan (genetis), faktor kromosom, faktor RH (Rhesus factor).
- b. Faktor yang berasal dari luar (external). Termasuk faktor ini adalah :
 - 1) Faktor gizi yang kurang sewaktu anak masih dalam kandungan (*malnutrition*).
 - 2) Faktor kejiwaan dari ibu sewaktu anak masih dalam kandungan.
 - 3) Berbagai macam penyakit yang didapatkan selama masih dalam kandungan atau sesudah lahir (masa kanak-kanak) seperti : virus *Rubeola*, penyakit kotor, Polio, TBC tulang dan persendian, *meningitis* dan *encephalitis*.
 - 4) Berbagai macam zat kimia yang terbawa oleh makanan dan minuman pada waktu ibu mengandung anak.
 - 5) Berbagai macam kecelakaan.
 - 6) Berbagai macam radiasi, sinar tembus (*rontgen*), atau sinar yang mengandung ion lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa tunadaksa disebabkan karena faktor yang timbul sebelum kelahiran, pada waktu kelahiran dan faktor yang ditimbulkan setelah kelahiran baik dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*).

6. Dampak Ketunadakaan

Kelainan fungsi anggota tubuh atau tunadaksa yang dialami seseorang memiliki konsekuensi atau akibat yang hampir serupa, terutama pada aspek kejiwaan penderita, baik berefek langsung maupun tidak langsung. Fungsi

motorik dalam kehidupan manusia sangat penting, terutama jika seseorang itu ingin mengadakan kontak dengan lingkungan sosial maupun lingkungan alam sekitarnya.

Menurut Efendi (2006: 124) terganggunya fungsi motorik sebagai akibat dari penyakit, kecelakaan atau bawaan sejak lahir, akan berpengaruh terhadap keharmonisan indra yang lain dan akan berpengaruh pada fungsi kejiwaannya. Disisi lain Karyana dan Widati (2013: 43) jenis kecacatan dapat menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai kompensasi akan kekurangan atau kecacatan. Ditinjau dari aspek psikologis, anak tunadaksa cenderung merasa malu, rendah diri, dan sensitif, memisahkan diri dari lingkungan.

Disamping karakteristik tersebut terdapat beberapa problem penyerta bagi anak tunadaksa antara lain (Karyana &Widati, 2013: 43):

- a. Kelainan perkembangan/intelektual.
- b. Gangguan pendengaran.
- c. Gangguan penglihatan.
- d. Gangguan taktik dan kinestetik.
- e. Gangguan persepsi.
- f. Gangguan emosi.

B. Kemandirian Belajar Anak Tunadaksa

1. Pengertian Kemandirian Belajar Pada Tunadaksa

Kemandirian belajar berasal dari dua kata yaitu kemandirian dan belajar. Kata kemandirian menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata mandiri yang berarti keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian diartikan sebagai tingkat perkembangan seseorang dimana ia mampu berdiri sendiri dan mengendalikan kemampuan dirinya sendiri dalam

melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Kemandirian belajar merupakan proses pengembangan pengetahuan dengan inisiatif individu secara mandiri (Ngalimun, 2016:11). Sejalan dengan pendapat tersebut Tahar (2006:92) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar dan evaluasi hasil belajar.

Menurut Ali & Asrori (2005:114) kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Proses individuasi itu adalah proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengoordinasikan seluruh aspek kepribadian. Kemandirian terintegrasi dan sehat dapat tercapai melalui proses peragaman, perkembangan, dan ekspresi sistem kepribadian sampai pada tingkatan yang tertinggi.

Mudjiman (2007: 7) menyebut istilah kemandirian belajar dengan belajar mandiri. Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya yang meliputi penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pembelajar sendiri.

Kemandirian pada dasarnya merupakan kemampuan untuk melakukan aktifitas belajar sendiri tanpa mengharap adanya bantuan dari orang lain. Kemandirian pada umumnya dikaitkan dengan kemampuan siswa dalam melakukan segala sesuatunya secara sendiri, kemandirian tidak hanya bersifat fisik saja tetapi juga bersifat psikologi, seperti mampu mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusannya serta sikap seseorang dalam menentukan nasibnya.

Kemandirian pada anak tunadaksa merupakan kebutuhan anak yang menyangkut aspek fisik berupa mobilisasi dan psikososial, seperti rasa aman dan tidak bergantung pada orang lain (Assjari, 1995: 7). Sebagai makhluk sosial komunikasi dan interaksi sesamanya masih merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, karena pada prinsipnya orang tidak dapat hidup sempurna dalam kemandirian. Siswa tunadaksa yang bersekolah regular dapat mencapai kemandirian belajar layaknya anak normal, hal ini karena kemandirian bukan hanya sebatas fisik saja.

Mumpuniarti (2001:7) juga menyampaikan bahwa anak tunadaksa sebenarnya dapat mempelajari segala hal seperti yang dikerjakan oleh orang-orang yang dianggap tidak cacat, hanya mereka dalam melaksanakan tugas belajar dengan cara yang berbeda. Contoh seorang anak tunadaksa menggunakan gigi dan mulut untuk menggerakkan stik dalam mengetik.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, kemandirian dalam penelitian ini dibatasi pada kemandirian belajar dalam aktivitas di sekolah, khususnya kemandirian pada anak tunadaksa berinsial AN di sekolah inklusi. Kemandirian

belajar yang dimaksud adalah anak tunadaksa dapat mengambil inisiatif sendiri, tidak tergantung dengan orang lain, mengidentifikasi sumber belajar, dan melakukan evaluasi hasil belajar proses kegiatan belajar di sekolah.

2. Pentingnya Kemandirian Belajar bagi Anak Tunadaksa

Kebutuhan yang paling urgen pada anak tunadaksa adalah menuju kemandirian setiap individu sehingga dapat menghilangkan ketergantungan individu terhadap orang lain; memulihkan diri, rasa harga diri, percaya diri, kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan; memulihkan kembali kemauan dan kemampuan untuk dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar; dan penyembuhan keadaan sosial secara menyeluruh (Karnaya & Widati, 2013: 127). Kemandirian dalam belajar dimaksudkan untuk memacu anak agar lebih kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, tanpa memerlukan banyak ketergantungan pada orang lain dan dapat melakukannya sendiri. Hal ini dapat dilakukan melalui pembiasaan dalam belajar sesuai dengan usia dan memahami pentingnya kemandirian (Royani, Marwani&Purwanti, 2014: 4).

Kemandirian bagi anak tundaksa sebagai peserta didik, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan. Menurut Desmita (2014:189) Pengaruh kompleksitas kehidupan terhadap peserta didik terlihat dari berbagai fenomena yang sangat membutuhkan perhatian dunia pendidikan, seperti perkelahian antar pelajar, peyalahgunaan obat dan alkohol, perilaku agresif, dan berbagai perilaku menyimpang yang sudah mengarahkan pada tindak kriminal. Dalam konteks

belajar, yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik (seperti tidak betah belajar lama atau belajar hanya menjelang ujian, membolos, mencontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian).

Menurut Ali & Asrori (2006: 109) pengembangan kemandirian menjadi sangat penting karena dewasa ini semakin terlihat gejala-gejala negatif berikut ini.

- a. Ketergantungan disiplin kemandirian kepada kontrol dari luar bukan karena niat sendiri secara ikhlas. Saat ini semakin sulit menemukan kedisiplinan, baik dijalanan, di kantor, dan berbagai lembaga atau situasi lain yang memang muncul secara ikhlas dari dalam hati nurani yang bersih.
- b. Sikap tidak peduli terhadap lingkungan hidup, baik lingkungan fisik maupun sosial. Gejala perusakan lingkungan, baik yang dapat diperbarui maupun tidak diperbaharui semakin tak terkendalikan, yang penting mendapatkan keuntungan finansial.
- c. Sikap hidup konformistik tanpa pemahaman dan kompromistik dengan mengorbankan prinsip. Kecenderungan untuk mematuhi dan menghormati orang lain semakin dilandasi bukan oleh hakikat kemanusiaan sejati melainkan hanya karena atribut-atribut sementara yang dimiliki oleh orang lain.

Kemandirian secara sosial psikologis dianggap penting karena seseorang berusaha untuk menyesuaikan diri secara aktif dengan lingkungannya. Tanpa kemandirian, usaha tersebut tidak mungkin mempengaruhi dan menguasai lingkungan, tetapi sebaliknya ia akan banyak menerima pengaruh lingkungan dan dikuasai oleh lingkungannya. Kemandirian mendorong orang berprestasi dan

berkreasi. Karena itu kemandirian dapat serta membawa dirinya ke arah kemajuan (Mansur, 1986: 3).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian semata-mata bukanlah bawaan yang melekat pada individu sejak lahir. Perkembangan kemandirian juga dipengaruhi oleh stimulus yang datang dari lingkungan. Orang tua, lingkungan, dan teman sejawatnya adalah suatu elemen yang signifikan dalam kemajuan tumbuh kembangnya, tidak ada lagi perbedaan dalam berbagai hal baik itu sosial, ekonomi, pendidikan, dan politik. Semua dalam satu kesatuan yang sama antara tunadaksa dan yang normal, sehingga dalam perkembangannya menciptakan kemandirian, percaya diri, dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari (Misbach, 2012: 14).

Sejalan dengan Misbach, Ali & Asrori (2006:118) mengemukakan bahwa terdapat sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut.

a. Gen atau keturunan orang tua.

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

b. Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau

mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

c. Sistem Pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian. Sebaliknya proses perkembangan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian.

d. Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak berlaku hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.

Thoha (1996: 124-125), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dapat dibedakan dari dua arah, yakni:

a. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam diri anak antara lain faktor kematangan usia, jenis kelamin, dan intelegensi.

b. Faktor dari luar

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah :

- 1) Faktor kebudayaan masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.
- 2) Faktor pengaruh keluarga terhadap anak. Pengaruh keluarga terhadap kemandirian anak meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak serta cara hidup orang tua.

Menurut Nylor (Desmita, 2014: 171) menyatakan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif dapat menentukan target prestasi belajar yang realistis dan mengarahkan kecemasan akademis dengan belajar keras dan tekun, serta aktivitas-aktivitas mereka selalu diarahkan pada kegiatan akademis. Mereka juga memperlihatkan kemandirian dalam belajar, sehingga tidak tergantung pada guru semata. Hal ini sejalan dengan pendapat Coopersmith (Hidayah, 2009: 71) bahwa konsep diri tinggi/positif akan membuat anak kreatif, mandiri, ekspresif, dan percaya diri.

Basri (1996: 54), kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Faktor endogen yaitu semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya.
- b. Faktor eksogen yaitu berasal dari luar dirinya, dan sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam individu yang meliputi kematangan usia, jenis kelamin, intelegensi, dan konsep diri serta faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi faktor lingkungan keluarga dan sistem kebudayaan yang berlangsung di masyarakat.

4. Bentuk Kemandirian Belajar

Assjari (1995: 64) mengemukakan, kemandirian seseorang tunadaksa menyangkut beberapa dimensi yaitu :1) dimensi fisik, 2) dimensi psikis, dan c) dimensi sosial. Terlayannya pengembangan ketiga dimensi tersebut membentuk perilaku kemandirian individu secara utuh, berbeda halnya pada anak tunadaksa

terutama yang menyangkut dimensi fisik. Dimensi psikis dan sosial dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Assjari, kemandirian pada tunadaksa dapat dicapai layaknya orang tanpa hambatan fisik dalam dimensi psikis maupun sosialnya secara optimal sedangkan secara fisik anak memiliki keterbatasan. Penerapan dilapangan dalam pembelajaran di kelas inklusi arah pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yaitu anak bekebutuhan khusus dapat mencapai kemandirian layaknya anak normal, termasuk dalam belajar.

Song and Hill (2007: 32), menyebutkan bahwa kemandirian belajar terdiri dari beberapa, yaitu : 1) *Personal Attributes*, 2) *Processes*, and 3) *Learning Context*.

a. *Personal Attributes*

Personal attributes merupakan aspek yang berkenaan dengan motivasi dari pebelajar, penggunaan sumber belajar, dan strategi belajar. Motivasi belajar merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsang pembelajar untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Worrel dan Stillwell (dalam Lestari 2015: 10) antara lain 1) tanggung jawab (mereka yang memiliki motivasi belajar merasa bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya dan tidak meninggalkan tugasnya sebelum berhasil menyelesaikan menyelesaikannya, b) tekun terhadap tugas (berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah), c) waktu penyelesaian tugas (berusaha menyelesaikan setiap tugas dengan waktu secepat dan seefisien mungkin), d) menetapkan tujuan yang realitas (mampu menetapkan tujuan realitas sesuai dengan kemampuan yang

dimilikinya, mampu berkonsentrasi terhadap setiap langkah untuk mencapai tujuan dan mengevaluasi setiap kemajuan yang telah dicapai).

Sumber belajar yang digunakan siswa tidak terbatas, asalkan sesuai dengan materi yang dipelajari dan dapat menambahkan pengetahuan siswa. Sedangkan yang dimaksud strategi belajar adalah segala usaha yang dilakukan siswa untuk menguasai materi yang sedang dipelajari, termasuk usaha yang dilakukan apabila siswa mengalami kesulitan.

b. Processes

Processes merupakan aspek yang berkenaan dengan otonomi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pembelajar meliputi perencanaan, monitoring, serta evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan meliputi : 1) Mengelola waktu secara efektif (pembuatan jadwal belajar, menyusun kalender studi untuk menulis atau menandai tanggal-tanggal penting dalam studi, tanggal penyerahan tugas makalah, tugas PR, dan tanggal penting lainnya, mempersiapkan buku, alat tulis, dan peralatan belajar lainnya), 2) menentukan prioritas dan menata diri (mencari tahu mana yang paling penting dilakukan terlebih dahulu dan kapan mesti dilakukan).

Kegiatan monitoring dalam pembelajaran antara lain, 1) aktif melakukan diskusi dalam kelompok, 2) berani mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung, 3) aktif bertanya saat menemui kesulitan baik terhadap teman maupun guru, 4) membuat catatan apabila diperlukan, 5) tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran meskipun guru tidak hadir

Sedangkan yang termasuk kegiatan evaluasi pembelajaran antara lain: 1) memperhatikan umpan balik dari tugas yang telah dilaksanakan sehingga dapat diketahui letak kesalahannya, 2) mengerjakan kembali soal/tes dirumah, 3) berusaha memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan

c. Learning Context

Fokus dari learning context adalah faktor lingkungan dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi tingkat kemandirian pebelajar. Ada beberapa faktor dalam konteks pembelajaran yang dapat mempengaruhi pengalaman mandiri pembelajar antar lain, *structure* dan *nature of task* misalnya mengerjakan tugas kelompok dalam LKS.

5. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Arah Pendidikan anak tunadaksa yang berdasarkan tujuan pendidikan yaitu mengarahkan anak tunadaksa menuju kemandirian di masyarakat sesuai dengan kondisinya, termasuk saat anak berada pada lingkungan sekolah. Tunadaksa yang mampu mengembangkan potensinya sehingga dengan kondisi kecacatan atau kerugian fisik mampu mencari nafkah, mampu beraktualisasi di masyarakat, mampu menolong dirinya sendiri, serta mampu melakukan aktivitas sehari-hari, mampu mengembangkan karier, serta mampu berkehidupan seperti layaknya orang-orang yang tidak cacat (Mumpuniarti, 2001:21). Semua kemampuan yang dapat dicapai tunadaksa itu sebagai indikator tercapainya kemandirian pada mereka dan untuk mencapainya perlu dukungan penanganan medis yang terintegrasi pada proses pendidikan.

Salah satu indikator kemandirian pada tunadaksa yaitu mencapainya kehidupan layaknya orang-orang yang tidak cacat. Pada anak tunadaksa yang berada di sekolah inklusi, anak dapat mencapai kemandirian khususnya kemandirian saat pembelajaran seperti anak normal lainnya. Kemandirian belajar dapat dicapai anak tunadaksa bukan hanya pada anak normal. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu mengatasi masalah tanpa pengaruh orang lain (Desmita, 2014: 185).

Mulia Astuti dalam Chulaifah (2016: 53-54) mengemukakan kemandirian bagi disabilitas adalah mampu berinisiatif, mengatasi hambatan dan masalah yang dihadapi, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mempunyai hasrat untuk mengembangkan usaha, memiliki hasrat untuk maju demi kebajikannya, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Tahar (2006:92) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar dan evaluasi hasil belajar.

Inisiatif menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi dari diri sendiri untuk mengelola proses belajarnya. Menurut Uno (2010: 1), motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi menjadi dasar seseorang melakukan sesuatu. Selanjutnya, Uno (2010: 8) mengklasifikasikan konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang menjadi dua, yaitu: 1) Seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia

dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu; 2) Apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2010: 23). Agar dapat membangkitkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa secara terus menerus, siswa dapat melakukannya dengan menentukan atau mengetahui tujuan belajar yang hendak dicapai, menanggapi secara positif pujian atau dorongan dari orang lain, menentukan target penyelesaian tugas belajar, dan perilaku sejenis lainnya (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 51).

Menurut Zimmerman ciri-ciri siswa yang memiliki kemandirian belajar (1990:2)

Self-regulated learner approach educational tasks with confidence, diligence, and resourcefulness. Perhaps most importantly, self-regulated learners are aware when they know the fact or possess a skill and when they do not. Unlike their passive classmate, self-regulated students proactively seek out information when needed and take the necessary steps to master it. When they encounter obstacles such as poor study conditions, confusing teachers, or abstruse text books, they find a way to succeed, self-regulated learners view acquisition as a systematic and controllable.

Hal tersebut berarti bahwa siswa yang mempunyai kemandirian belajar mengerjakan tugas dengan rasa percaya diri, tekun, penuh ide. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar menyadari ketrampilan yang dimiliki dan tidak dimilikinya. Tidak seperti siswa pasif, siswa yang mempunyai kemandirian belajar secara proaktif mencari informasi yang diperlukan dan berusaha

memahaminya. Ketika siswa menghadapi hambatan seperti kondisi belajar yang sulit, guru yang membingungkan, atau buku yang sulit dipahami, mereka berusaha menemukan cara untuk memahaminya. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar melihat hasil belajar sebagai suatu proses yang sistematis dan terkendali, dan mereka bisa mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Sejalan dengan Zimmerman, Lestari (2015:11) kemandirian belajar memiliki ciri:

- a. Percaya diri
- b. Tidak bergantung pada orang lain
- c. Bertanggung jawab
- d. Ingin berprestasi tinggi
- e. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya
- f. Mampu memantau, mengevaluasi dan mengatur belajarnya secara efektif
- g. Mengatur belajar dan waktu belajar secara efektif
- h. Mampu mengambil inisiatif dan mengambil keputusan untuk menghadapi masalah belajar yang dihadapi

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Suid, Syafrina, A., Tursinawati (2017: 73) juga mengemukakan ciri-ciri yang dapat kemandirian pada anak dalam proses pembelajaran: a) percaya diri, b) mampu bekerja sendiri, c) menghargai waktu, d) bertanggung jawab, e) memiliki hasrat bersaing untuk maju, f) mampu mengambil keputusan.

Sementara Agus (2009:108) mengemukakan anak yang bersikap mandiri ditunjukkan dengan mampu memecahkan masalah sendiri, tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya, percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau sebentar-sebentar meminta bantuan pada orang lain, mempunyai kontrol yang baik terhadap

hidupnya, artinya kemandirian pada anak sangatlah penting karena merupakan salah satu *life skill* yang perlu dimiliki.

Zumbrunn,S., Tadlock,J., Roberts,E.D. (2011: 13) juga menyebutkan siswa yang memiliki kemandirian belajar (*self-regulated learner*) adalah sebagai berikut.

Self-regulated learners are able to set short-and long-term goals for their learning, plan ahead to accomplish their goals, self-motivate themselves, and focus their attention on their goals and progress. They also are able to employ multiple learning strategies and adjust those strategies as needed, and self-evaluate their learning goals and progress based upon their learning outcomes.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diuraikan ciri-ciri siswa yang memiliki kemandirian belajar sebagai berikut :

- a. Mampu mengatur tujuan jangka pendek dan jangka panjangnya dalam belajar.
- b. Merencanakan pencapaian tujuan
- c. Memotivasi diri sendiri
- d. Memfokuskan perhatian untuk mencapai tujuan dan perkembangan belajarnya.
- e. Mampu menggunakan beberapa strategi belajar dan mengaturnya sesuai kebutuhannya.
- f. Memonitor perkembangannya sendiri.
- g. Mencari bantuan yang diperlukan.
- h. Mengevaluasi sendiri tujuan belajarnya berdasarkan hasil belajarnya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa siswa sekolah dasar yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang memiliki motivasi belajar, kepercayaan diri, bertanggung jawab mengerjakan tugas,

memiliki hasrat untuk bersaing memanfaatkan sumber belajar secara optimal, dan mengevaluasi hasil belajarnya.

6. Indikator Instrumen Penelitian

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis mengembangkan sebagai indikator instrumen penelitian. Indikator instrumen penelitian kemandirian belajar pada siswa tunadaksa yang telah dikembangkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki motivasi belajar mandiri
- b. Memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran
- c. Mmiliki tanggungjawab dalam pembelajaran
- d. Memiliki hasrat untuk bersaing
- e. Memanfaatkan sumber belajar
- f. Mengevaluasi hasil belajar

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti kemandirian terkait tunadaksa. Salah satu penelitian dilakukan oleh Angkat Hesti Pancawati pada 2016 berjudul “Self Efficacy Pada Anak Tunadaksa Di Sd Negeri Margosari, Pengasih, Kulon Progo”. Hasil penelitian menunjukkan BR mampu menghadapi kesulitan tugas yang diterima dalam bidang akademis dengan baik secara mandiri.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang anak tunadaksa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian lain berkaitan dengan tunadaksa dilakukan oleh Ana Afriyani tahun 2016 berjudul “Studi Kasus Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Bina Diri Anak *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Di SLB Rela Bhakti 1 Gamping Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian bina diri anak cerebral palsy tipe spastik yaitu mengarah pada pola asuh demokratis dan faktor pendorong orang tua dalam mengasuh anak *cerebral palsy* tipe spastik dalam mengembangkan kemandirian bina diri yaitu semangat dari orang tua untuk memandirikan anak agar kelak mampu menolong dirinya sendiri dan mampu mengurangi kebergantungan dengan orang lain.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang kemandirian pada anak tunadaksa, namun Ana Afriyani meneliti tunadaksa jenis CP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemandirian belajar anak tunadaksa dalam aktivitas pembelajaran di SD N 1 Ngulakan Pengasih Kulon Progo?
2. Apa saja hambatan anak tunadaksa dalam kemandirian belajar di SD N 1 Ngulakan Pengasih Kulon Progo?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2015: 6) memaparkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan sebagainya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang sudah disebutkan, dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013: 3). Secara lebih khusus, penelitian ini termasuk dalam penelitian kasus (*case studies*). Penelitian studi kasus menurut Nana Syaodih (2005: 99) adalah penelitian yang memfokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih untuk dipahami secara mendalam.

Penelitian ini bermaksud mencermati kasus tentang kemandirian belajar anak tunadaksa di SD Negeri 1 Ngulakan, Pengasih, Kulon Progo secara lebih mendalam, oleh karena itu peneliti memilih jenis penelitian kualitatif studi kasus. Hasil penelitian berupa deskripsi tentang kemandirian belajar siswa tunadaksa dalam aktivitasnya di sekolah meliputi saat pembelajaran dikelas, pembelajaran di luar kelas dan ketika istirahat. Kemandirian meliputi motivasi belajar mandiri, kepercayaan diri, tanggung jawab, hasrat untuk bersaing, memanfaatkan sumber

belajar secara mandiri, dan evaluasi belajar anak tunadaksa dalam aktivitas belajar di sekolah khususnya pembelajaran.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian di SD N 1 Ngulakan yang beralamat di Cengkelan Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo. SD N 1 Ngulakan merupakan sekolah inklusi yang memiliki 20 siswa ABK salah satunya adalah siswa tunadaksa yang duduk di kelas II dengan inisial AN.

C. Sumber Data

Penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut (Sugiyono, 2012: 216). Agar penelitian yang diambil betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap. Menurut Arikunto (2013: 21-22) menjelaskan ada dua jenis sumber data yang harus dikumpulkan dalam penelitian kualitatif, yakni data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini, data primer sebagai informan yaitu guru kelas II, siswa tunadaksa (subjek penelitian), guru kelas I, GPK, teman siswa tunadaksa dan orang tua yang dapat memberikan informasi terkait variable yang diteliti. Pengumpulan data primer oleh informan dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen – dokumen yaitu rapot AN, daftar nilai AN, hasil tes psikometri.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan langkah penting agar data yang diperoleh sesuai yang dimaksudkan peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009:220). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Dalam observasi partisipasi pasif, peneliti mengamati aktivitas yang belajar yang dilakukan oleh anak tunadaksa baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah SD Negeri 1 Ngulakan, Pengasih, Kulonprogo selama pembelajaran. Sugiyono (2017: 311) menyatakan bahwa pada observasi partisipasi pasif, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2017: 318).

Tujuan dari wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait perilaku anak tunadaksa dalam kemandirian belajar. Wawancara ini ditujukan kepada guru kelas, GPK (Guru Pendamping Khusus), siswa tunadaksa, teman siswa tunadaksa, orang tua siswa tunadaksa. Alat-alat yang digunakan dalam wawancara yaitu buku catatan, tape recorder, camera, dan alat tulis.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen. Sarosa (2012: 61) menyatakan bahwa dokumen bisa berbentuk buku, artikel, media masa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dll. Studi dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen rapot AN, dokumen nilai harian AN, hasil assessment, hasil tes psikometri.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen kunci. Sugiyono (2017: 305-306) mengemukakan dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dengan demikian, dalam penelitian peneliti bertindak sebagai instrumen utama, namun peneliti membutuhkan alat bantu untuk mendukung pengambilan data di lapangan. Alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengambil data adalah

pedoman observasi dan pedoman wawancara. Kisi-kisi dalam pedoman observasi dan wawancara adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi Kemandirian Belajar Anak Tunadaksa

No	Indikator	Jumlah butir	Nomer butir
1	Memiliki motivasi belajar mandiri	6	1-6
2	Memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran	3	7-9
3	Memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran	4	10-13
4	Memiliki hasrat untuk bersaing	3	14-16
5	Memanfaatkan sumber belajar	4	17-20
6	Mengevaluasi hasil belajar	2	21-22

Tabel 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas dan GPK

No	Indikator	Jumlah butir	Nomer butir
1	Memiliki motivasi belajar mandiri	1	1
2	Memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran	2	2
3	Memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran	1	3
4	Memiliki hasrat untuk bersaing	1	4
5	Memanfaatkan sumber belajar	1	5
6	Mengevaluasi hasil belajar	1	6

Tabel 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua

No	Indikator	Jumlah butir	Nomer butir
1	Memiliki motivasi belajar mandiri	3	1-3
2	Memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran	1	4
3	Memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran	3	5-7

Tabel 4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Anak Tunadaksa (AN)

No	Indikator	Jumlah butir	Nomer butir
1	Memiliki motivasi belajar mandiri	3	1-3
2	Memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran	1	4
3	Memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran	2	5-6
4	Memiliki hasrat untuk bersaing	1	7
5	Memanfaatkan sumber belajar	1	8
6	Mengevaluasi hasil belajar	1	9

Tabel 5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Perwakilan Teman AN Siswa

No	Indikator	Jumlah butir	Nomer butir
1	Memiliki motivasi belajar mandiri	2	1-2
2	Memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran	1	3
3	Memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran	3	4-6
4	Memiliki hasrat untuk bersaing	2	7-8
5	Memanfaatkan sumber belajar	1	9
6	Mengevaluasi hasil belajar	1	10

E. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas sebagai penguji utama. Sugiyono (2017: 365) menjelaskan cara uji kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik

1. Triangulasi sumber

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai uji kredibilitas atau uji keabsahan data. Peneliti melakukan uji keabsahan dengan mengecek data dari beberapa sumber. Pendapat ini diperkuat oleh Sugiyono (2017: 370) yang menjelaskan bahwa triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang akan digunakan adalah anak tunadaksa, teman anak tunadaksa, orang tua, guru kelas II, guru kelas I dan GPK. Dari keenam sumber yang diperoleh akan ditriangulasi untuk mendapatkan sumber data terkait kemandirian belajar anak tunadaksa.

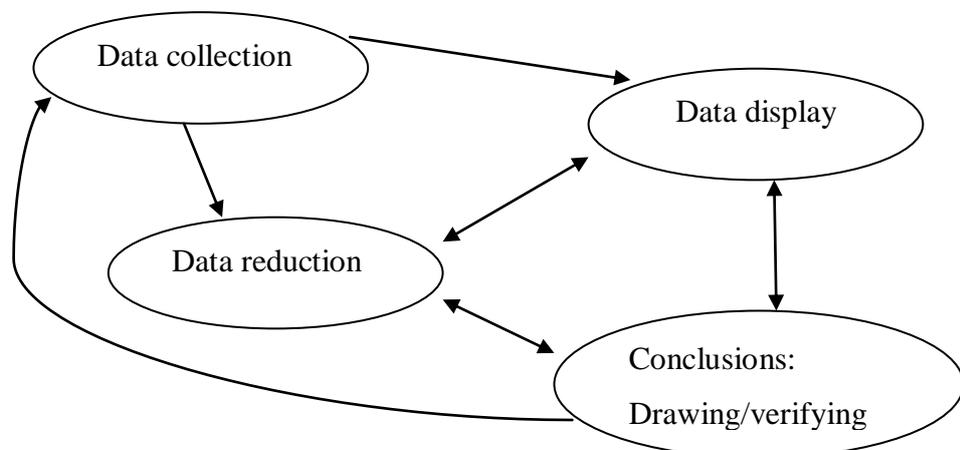
2. Triangulasi teknik

Penelitian ini dalam pengujian kredibilitas atau keabsahan data menggunakan teknik yang berbeda dari sumber yang sama. Peneliti mengecek data hasil obsevasi dengan teknik wawancara dan teknik studi dokumentasi terkait dengan kemandirian belajar anak tunadaksa. Pendapat ini sejalan dengan Sugiyono (2017: 371) yang menjelaskan bahwa triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

F. Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2017: 322) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis data model Miles and Huberman (Sugiyono, 2017: 335) yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Komponen – Komponen Analisis Data Miles & Huberman

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tujuan dari reduksi data adalah untuk merangkum, memilih hal-hal yang penting dari data-data yang telah diperoleh di lapangan, agar memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data juga akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang selanjutnya. Peneliti melakukan reduksi pada data hasil observasi kemandirian belajar anak tunadaksa. Hasil wawancara guru kelas II, anak tunadaksa, guru kelas I, GPK, perwakilan teman dan orang tua siswa tunadaksa. Selain itu juga data hasil studi dokumentasi terkait kemandirian belajar anak dalam proses pembelajaran di SD N 1 Ngulakan.. Peneliti merangkum, mengambil data yang pokok, dan mengkategorikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Reduksi data dalam penelitian ini difokuskan kepada kemandirian belajar anak tunadaksa di kelas II SD N 1 Ngulakan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang telah terjadi dan rencana yang akan dilakukan setelah peneliti memahami keadaan yang telah terjadi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif tentang kemandirian belajar anak tunadaksa di SD N 1 Ngulakan berupa uraian deskriptif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara mengenai kemandirian belajar anak tunadaksa kelas II melalui wawancara dengan guru kelas II, anak tunadaksa, guru kelas I, GPK, perwakilan teman dan orang tua siswa tunadaksa dan studi dokumentasi terkait anak tunadaksa di kelas II SD N 1 Ngulakan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam penelitian kualitatif ini penarikan kesimpulan dilakukan setelah data-data berkaitan kemandirian belajar anak tunadaksa di lapangan terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Data dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum SD N 1 Ngulakan

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Ngulakan yang terletak di Jalan Tentara Pelajar, Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo. SD N 1 Ngulakan merupakan sekolah yang berada di utara rel kereta api dan dekat dengan pemukiman warga. Meskipun dekat dengan rel kereta api namun siswa nampak nyaman dan tidak terganggu apabila kereta api sedang lewat.

SD N 1 Ngulakan memiliki 6 ruang kelas untuk pembelajaran dari kelas I sampai kelas VI. Selain ruang kelas, juga difasilitasi dengan mushola, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang uks, halaman sekolah, gudang, kantin dan kamar mandi. Di depan masing-masing kelas terdapat taman kecil yang cukup terawat. SD N 1 Ngulakan juga telah memiliki fasilitas pendukung sebagai sekolah inklusi seperti adanya *handrail* dan bidang miring.

SD N 1 Ngulakan memiliki visi menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, berprestasi, terampil, dan berbudaya, serta dapat menghadapi tantangan jaman. Tenaga kependidikan di SD N 1 Ngulakan terdapat 11 orang, yaitu kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru bantu, 1 guru bahasa Inggris, 1 Guru Pembimbing Khusus (GPK), dan 1 orang penjaga sekolah. Jumlah siswa di SD N 1 Ngulakan sebanyak 115 anak .

SD N 1 Ngulakan memiliki 20 siswa berkebutuhan khusus. Berikut nama-nama siswa berkebutuhan khusus di SD N 1 Ngulakan.

Tabel 6. Daftar nama siswa berkebutuhan khusus di SD N 1 Ngulakan

No	Nama	Ketunaan	KELAS
1	A B	Tunagrahita ringan	4
2	A O	Tunagrahita sedang	1
3	A N P	Tunagrahita ringan	6
4	A D S	Tunagrahita sedang	3
5	A N	Tunadaksa ringan	2
6	D F	Tunagrahita sedang	3
7	E N L	Tunagrahita ringan	6
8	F M E	Tunagrahita ringan	4
9	F N Y	Tunagrahita ringan	2
10	H N U	Tunagrahita sedang	5
11	I M	Tunagrahita ringan	5
12	J P S	Tunagrahita ringan	3
13	M N	Tunagrahita ringan	6
14	N W	Tunagrahita ringan	6
15	N A M	Tunagrahita sedang	1
16	R P P	Tunagrahita ringan	6
17	R A N	Tunagrahita ringan	1
18	R Y F	Tunagrahita sedang	1
19	R A P	Tunagrahita ringan	6
20	R A R	Tunagrahita ringan	6

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Peneliti hanya melakukan penelitian terhadap 1 siswa berkebutuhan khusus yang teridentifikasi tunadaksa ringan di kelas II. Siswa tersebut berinisial AN yang berjenis kelamin perempuan. Peneliti melakukan penelitian kepada AN untuk mengetahui lebih dalam kemandirian anak tunadaksa dalam aktivitas pembelajaran di sekolah.

AN merupakan siswa tunadaksa jenis CP Hemiplegia. Cerebral Palsy merupakan kekakuan yang disebabkan karena adanya gangguan-gangguan di dalam otak dan kelainan tadi bersifat kekakuan-kekakuan yang dapat dilihat tubuh AN bagian kiri dan sedikit getaran. AN jenis CP Hemiplegia yaitu lumpuh

anggota gerak atas dan bawah pada sisi yang sama, misalnya tangan kanan dan kaki kanan, atau tangan kiri dan kaki kiri. AN mengalami lumpuh tangan dan kaki sebelah kiri. AN tidak bisa berjalan sehingga dalam aktivitas berpindah membutuhkan bantuan orang lain.

Tabel 7. Data psikometri AN

Simbol	Arti Simbol	Score	Golongan
PB	Pengamatan Benda	100	B
MH	Motorik Halus	60	C
DK	Daya Kritis	70	C
PD	Penyesuaian Diri	60	C
IQ	Intelegansi Umum	112	B

Berdasarkan tabel 7 , AN memiliki skor pengamatan benda yaitu 100 pada golongan B yang menunjukkan pada kategori sangat matang. Motorik halus 100 pada golongan C yang menunjukkan pada kategori matang. Daya kritis 70 golongan C yang menunjukkan pada kategori matang. Penyesuaian diri 60 golongan C yang menunjukkan pada kategori matang. Intelegensi umum 112 golongan B yang menunjukkan pada kategori sangat matang.

Tabel 8. Keterangan Simbol Data Psikometri

Simbol	Arti Simbol	Aspek Psikologi yang diungkap
PB	Pengamatan Benda	Kemampuan individu untuk membedakan bentuk dan ukuran benda
MH	Motorik Halus	Kemampuan individu untuk membuat goresan pada terbatas dengan tingkat kesulitan tertentu
DK	Daya Kritis	Kemampuan individu untuk mengambil kekurangan atau kelebihan suatu objek
PD	Penyesuaian Diri	Kemampuan individu untuk mengenal benda-benda dilingkungan sekitar

Tabel 9. Keterangan Score Data Psikometri

Score Standar:			Score Normal Intelegensi	
Score	Gol	Kriteria	Score	Kriteria
100	A	Sangat matang sekali	130	Sangat superior
80-90	B	Sangat matang	120-129	Superior
60-70	C	Matang	110-119	Diatas rata-rata
40-50	D	Cukup matang	90-109	Rata-rata
20-30	E	Kurang matang	80-89	Dibawah rata-rata
-10	F	Sangat kurang matang	70-79	Batas lemah
			-60	Sangat lemah

Hasil tes psikometri menunjukkan bahwa AN memiliki kemampuan akademik anak normal. IQ AN yaitu 112 yang tergolong dalam kriteria diatas rata-rata. Selain itu hasil tes juga berkaitan dengan pengamatan benda, motorik halus, daya kritis, dan penyesuaian diri.

Informan untuk mendukung penelitian ini diperoleh dari guru kelas I, guru kelas II, GPK, orangtua, dan beberapa teman AN. Peneliti memilih beberapa siswa yang memiliki hubungan cukup dekat dengan siswa tunadaksa. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang kemandirian belajar siswa tunadaksa dalam pembelajaran di kelas.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Kemandirian Belajar Anak Tunadaksa di SD N

1 Ngulakan

Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Januari- Februari 2018 di SD N 1 Ngulakan. Peneliti mendapatkan data terkait kemandirian belajar siswa tunadaksa di SD N 1 Ngulakan melalui beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis terkait

kemandirian belajar siswa tunadaksa di SD N 1 Ngulakan. Kemandirian belajar siswa tunadaksa ditinjau dari 6 indikator yaitu motivasi belajar, kepercayaan diri, tanggung jawab, memiliki hasrat untuk bersaing, memanfaatkan sumber belajar secara optimal, evaluasi sumber belajar, berikut penjabarannya.

a. Memiliki Motivasi Belajar Mandiri

Motivasi belajar merupakan salah satu indikator dalam kemandirian belajar anak. Indikator motivasi belajar dijabarkan dalam beberapa sub indikator yang diamati yaitu masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk, menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh, memperhatikan guru, memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat, membuat catatan materi belajar, memanfaatkan waktu luang untuk belajar.

1) Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menyiapkan buku pelajaran AN melakukannya secara mandiri dan tanpa disuruh guru maupun temannya. Berdasarkan hasil observasi AN menyiapkan buku secara mandiri tanpa disuruh oleh guru dan tanpa bantuan temannya, ibunya maupun guru. Ia biasanya menyiapkan buku tulis, LKS, dan alat tulis. AN juga meraut sendiri pensilnya apabila tidak lancip. Ketika hendak istirahat AN membereskan bukunya dan setelah istirahat mengeluarkan kembali buku untuk pembelajaran selanjutnya. Bahkan ketika jam olahraga AN mempersiapkan buku meskipun tidak mengikuti olahraga.



Gambar 2. AN menyiapkan buku pelajaran

Gambar 2 menunjukkan AN menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh dan ia melakukannya secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa AN menyiapkan buku pelajaran secara mandiri dan tanpa disuruh guru maupun temannya.

2) Memperhatikan guru

AN merupakan siswa yang termasuk memperhatikan guru bahkan jika dibandingkan dengan teman-temannya. Hasil observasi selama pelajaran AN termasuk siswa yang memperhatikan guru ketika guru sedang menerangkan baik menerangkan soal di papan tulis maupun ketika guru menerangkan secara lisan. Teramati pula ketika guru membaca cerita, AN akan menandai bacaan dengan jarinya. Begitupun ketika pembelajaran PAI di mushola, kegiatan praktek AN memperhatikan guru mengajari solat. Dibandingkan beberapa temannya, AN tidak pernah mendapat teguran guru karena tidak mendengarkan. Beberapa siswa lain sering mendapat teguran karena bergurau. AN memang pernah teramati berbicara saat guru menerangkan namun itu karena temannya bertanya disela-sela guru menerangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas AN termasuk siswa yang memperhatikan ketika guru menerangkan, ia tidak suka berguarau. Hal tersebut juga ditegaskan pula oleh guru kelas 1 yaitu pak S.

Peneliti : Kalau dulu ketika bapak menerangkan apakah AN memperhatikan atau tidak?

Pak S : Yo memperhatikan mbak termasuk memperhatikan.

Teman –teman AN juga mengatakan bahwa AN siswa yang memperhatikan guru ketika menerangkan.



Gambar 3. Memperhatikan guru yang mengajarnya

Gambar tersebut menunjukkan bahwa AN anak yang memperhatikan guru saat pembelajaran. Berdasarkan pemaparan, disimpulkan bahwa AN termasuk memperhatikan guru bahkan jika dibandingkan dengan teman-temannya.

3) Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat

Hasil observasi AN memperhatikan tanggapan temannya ketika menjawab atau berpendapat hal itu ditunjukkan ketika temannya menjawab salah kemudian AN membenarkan jawabannya, kemudian ketika temannya maju di depan kelas AN memperhatikan temannya.

Hal ini teramati pada Observasi 3 (24 Januari 2018) saat menjawab pertanyaan guru secara klasikal terdapat teman yang menjawab salah dengan keras berinisial H , AN kemudian membenarkan jawaban temannya. Selama observasi ketika teman maju kedepan maupun membaca AN juga memperhatikan temannya.



Gambar 4. AN memperhatikan temannya maju

Gambar 4 merupakan salah satu gambar yang diambil ketika AN yang berjilbab memperhatikan temannya yang sedang maju. Saat itu temannya bergantian maju membacakan cerita yang mereka tulis kembali.

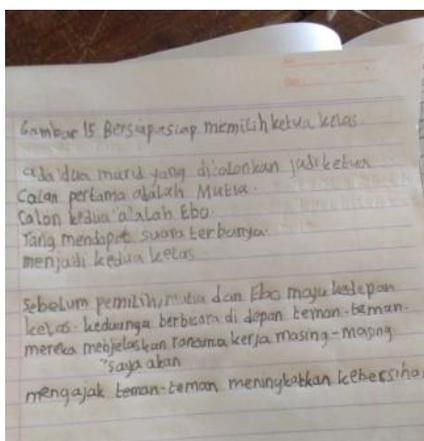
Berdasarkan pemaparan, disimpulkan bahwa AN termasuk anak yang memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat. Hal itu ditunjukkan ketika temannya menjawab salah kemudian AN membenarkan jawabannya, kemudian ketika temannya maju di depan kelas AN memperhatikan temannya.

4) Membuat catatan materi belajar

Di kelas II siswa membuat catatan di buku sesuai dengan intruksi guru. Catatan buku berupa soal dari guru, atau menulis tugas, menyalin dan juga PR. Berdasarkan hasil observasi AN membuat catatan materi pembelajaran sesuai

dengan mata pelajaran berupa soal, maupun tugas sesuai intruksi guru. Namun AN kadang tertinggal sehingga harus melanjutkan saat istirahat atau ia harus meminjam buku temannya yaitu pada observasi 5 (27 Januari 2018) dan Observasi 17 (Rabu 21 Februari 2018).

Hasil observasi juga didukung dengan wawancara dengan guru kelas yang menyampaikan bahwa AN termasuk siswa yang rajin menulis, “Kalau AN itu mau nulis mbak dibandingkan V sama R sama L itu malah mending AN, padahal dia nulis kesusahan tapi mau nulis dia”. Sependapat dengan guru kelas II yang baru, ibu C yang dulu mengajar kelas II juga mengatakan bahwa AN anak yang termasuk rajin mencatat, ibu C juga menegaskan “kalau akademik itu bisa seperti anak normal, malah tulisanya lebih bagus cuma gerak motoriknya terganggu jadi lebih lama.



Gambar 5. Salah satu catatan AN

Berdasarkan penjelasan, maka dapat disimpulkan AN membuat catatan materi belajar. AN rajin menulis dan tulisannya tergolong rapi meskipun ia

membutuhkan waktu yang lebih lama. Namun AN terkadang tertinggal ketika membuat catatan materi sehingga perlu meminjam buku teman.

5) Memanfaatkan waktu luang untuk belajar

Kondisi fisik AN yang tidak memungkinkan untuk melakukan beberapa aktivitas di sekolah, salah satunya ketika upacara dan senam. Setiap hari senin terdapat upacara bendera, AN tidak mengikuti upacara. Selain itu setiap hari selasa, Kamis dan Sabtu terdapat kegiatan senam anggur pada pagi hari. Kedua aktivitas tersebut tidak dapat diikuti AN, biasanya ia akan menunggu di kelas bersama ibunya. Waktu upacara dan senam yang cukup panjang dimanfaatkan AN untuk melakukan beberapa kegiatan.

Selama melakukan pengamatan AN memanfaatkan waktu luang untuk belajar. Ia memanfaatkan untuk membaca buku atau belajar dengan ibunya. Karena waktu istirahat yang cukup panjang AN juga sering memanfaatkan waktu untuk melanjutkan tugasnya apabila ia tertinggal saat jam pelajaran. AN juga sering terlihat membaca tulisan ditembok dekat tempat duduknya. AN juga pernah memanggil peneliti dan meminta tolong peneliti mengajari matematika ketika ia sedang menunggu temannya olahraga.

Pada observasi 10 (12 Februari 2018) AN teramati belajar matematika bersama ibunya, selain itu AN juga pernah meminta peneliti mengajarnya perkalian dan pembagian. Teramati pula pada observasi 19 (Jumat, 23 Februari 2018) saat istirahat ibu belum datang AN justru mengerjakan PR yang diberikan guru agar nanti sepulang sekolah ia tidak perlu mengerjakan PR. Ia mengisi waktu istirahat dengan baik.

Hasil observasi juga didukung dengan pernyataan teman-teman AN tentang kegiatan yang dilakukan AN saat senam maupun upacara. OA, DNF, SR, RSY dan SA menjawab pertanyaan peneliti tentang kegiatan yang dilakukan AN saat olahraga dan senam yaitu membaca. Kelima teman AN menjawab sama yang menunjukkan bahwa membaca merupakan aktivitas rutin AN dalam memanfaatkan waktu luang. Hasil wawancara peneliti terhadap AN juga menunjukkan AN membaca ketika upacara dan senam.

Peneliti : Kalau temen-teman lagi upacara atau senam dek AN biasanya ngapain dikelas?
AN : Membaca.



Gambar 6. Mengerjakan soalnya ketika teman olahraga

Gambar 6 menunjukkan aktivitas AN dalam memanfaatkan waktu luang. AN membaca, belajar bersama ibunya dan mengerjakan soal LKS saat menunggu temannya olahraga dan senam. AN memanfaatkan waktu luangnya dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, AN memanfaatkan waktu luang untuk belajar. AN teramati membaca. Ia juga belajar bersama ibunya saat menunggu teman-temannya. AN memanfaatkan dengan baik waktu luangnya.

b. Memiliki Kepercayaan Diri dalam Pembelajaran

Kepercayaan diri merupakan indikator dalam kemandirian belajar pada anak. Indikator kepercayaan diri dalam kemandirian belajar dijabarkan dalam sub indikator yang diamati yaitu berani bertanya kepada orang lain, berani menjawab pertanyaan ketika ditanya, berani mengungkapkan pendapat.

1) Berani Bertanya kepada Orang Lain

Berani bertanya kepada orang lain ketika pembelajaran merupakan salah satu sub indikator dalam indikator kepercayaan diri anak dalam kemandirian belajar. AN merupakan anak yang berani bertanya saat pembelajaran. Hasil observasi AN berani bertanya pada orang lain seperti pada guru ketika mengalami kesulitan karena ia tidak mengerti instruksi guru. Teramati AN berani bertanya meskipun jarang dengan guru kelas ia lebih sering bertanya ketika pembelajaran agama bersama pak S. AN juga berani bertanya pada temannya apabila ia mengalami kesulitan karena tidak paham atau kesulitan mengerjakan soal. Biasanya AN bertanya terlebih dahulu pada teman kemudian pada guru. Pada observasi ke 10 (12 Februari 2018), AN bertanya pada guru PAI.

AN : Pak.. pak...

Guru : iya , *piye* AN?

AN : yang mana yang dikerjakan?

Guru : halaman 22, *sek iki*.

Kemudian pada observasi 11 (Selasa 13 Februari 2018). AN tidak mengikuti olahraga ia di kelas. Teman sebangku AN yaitu V tidak membawa pakaian olahraga. AN bertanya pada V “*ngopo ra gawa seragam?*”. V menjawab, *aku*

lara weteng, AN kemudian menyuruh V ke uks namun V menolak. Kedua percakapan tersebut merupakan salah satu bukti AN berani bertanya pada orang lain.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa AN merupakan siswa yang berani bertanya pada orang lain. Salah satu kutipan wawancara dengan guru kelas.

Peneliti : Ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran, apa AN berani bertanya kepada bapak?

Pak D : Berani, tapi selama saya disini ya jarang ya.

Selain hasil wawancara dengan guru kelas, hasil wawancara dengan siswa tunadaksa AN dan juga teman-temannya menunjukkan bahwa AN berani bertanya. Ia biasanya bertanya ketika mengalami kesulitan soal kepada temannya. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa AN merupakan siswa yang berani bertanya pada orang lain. AN bertanya pada guru ketika tidak paham apa yang harus dikejakan. Ia juga bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan.

2) Berani Menjawab Pertanyaan ketika Ditanya

Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya merupakan salah satu sub indikator dari indikator kepercayaan diri dalam kemandirian belajar. AN merupakan siswa yang berani menjawab pertanyaan ketika ditanya. Hasil observasi menunjukkan bahwa AN berani menjawab ketika ditanya, hal ini ditunjukkan ketika guru bertanya pada AN secara langsung ia menjawab dengan baik dan sopan meskipun suaranya lirih dan kadang tidak jelas.

Dalam pembelajaran ketika guru melakukan tanya jawab secara klasikal, AN termasuk siswa yang aktif menjawab. Saat AN mendapat giliran menjawab

dari guru, ia teramati dapat menjawabnya. AN juga menjawab pertanyaan guru dengan sopan salah satunya dengan mengangkat tangan. Pada Observasi 23 (Rabu, 28 Februari 2018) guru mencocokkan PR matematika. Guru meminta AN membaca nomer 3. AN kemudian membaca soal dan menjawabnya dengan benar. Sementara dalam interaksi dengan teman AN juga berani menjawab bahkan ketika temannya yang terkenal jahil di kelas yaitu H bertanya pada AN, ia berani menjawabnya.

Hasil wawancara kepada guru kelas AN menanggapi dengan baik ketika ditanya, walaupun bahasa yang digunakan kurang jelas. Hal senada juga disampaikan GPK. Ibu M mengatakan bahwa AN berkomunikasi juga bagus, dengan teman-temannya juga bagus ada. Teman –teman AN juga mengatakan hal yang sama.

Berdasarkan penjelasan, maka disimpulkan bahwa AN berani menjawab pertanyaan ketika ditanya. AN menjawab dengan baik dan sopan. Ia memiliki suara yang lirih dan sedikit tidak jelas.

3) Berani Mengungkapkan Pendapat

Berani mengungkapkan pendapat merupakan salah satu sub indikator yang diamati dalam indikator kepercayaan diri. AN berani mengungkapkan pendapat namun ia jarang melakukannya. Hal tersebut nampak pada beberapa observasi.

Pada Observasi 7 (5 Februari 2018), dalam kegiatan kerja kelompok AN ikut berpendapat sama seperti temannya. Meskipun ia sedikit malu-malu menyampaikannya namun ia tetap menyampaikannya. Observasi 10 (12 Februari 2018) Pukul 10.30 istirahat kembali AN menunjukkan pada ibunya bahwa ia

mendapat nilai 100. Ia sangat senang sekali menunjukkannya. Kemudian pada Observasi 17 (Rabu 21 Februari 2018) AN mengatakan ketidaksukaannya pada H saat H menggonggonya.

Hasil observasi AN anak yang berani mengungkapkan pendapatnya hal ini ditunjukkan ketika pembelajaran yaitu ketika kegiatan kelompok dan ketika terdapat teman yang salah. Saat bersama ibunya AN berani mengungkapkan yang diinginkannya, begitupun dengan temannya. AN berani mengungkapkan pendapatnya namun ia jarang melakukannya.



Gambar 7. AN sedang melakukan kerja kelompok

Berdasarkan penjelasan AN berani mengungkapkan pendapat namun ia jarang melakukannya. AN mengungkapkan pendapat dalam kegiatan kelompok, selain itu pada ibunya ketika menginginkan sesuatu dan pada temannya berkaitan dengan pekerjaannya.

c. Memiliki Tanggung Jawab dalam Pembelajaran

Tanggung jawab merupakan indikator dalam kemandirian belajar pada anak. Indikator tanggung jawab dalam kemandirian belajar dijabarkan dalam sub indikator yang diamati yaitu menyelesaikan tugas yang diberikan, tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas, tidak mencontoh pekerjaan teman, tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas.

1) Menyelesaikan Tugas yang Diberikan

Menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan salah satu subindikator yang diamati dari indikator tanggung jawab dalam kemandirian belajar. AN mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Guru tidak memberikan soal yang berbeda bagi AN dan teman-temannya yang termasuk dalam anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil observasi AN menyelesaikan tugas yang diberikan padanya, namun ia membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menulis karena hambatan yang dimilikinya sehingga ia terkadang tertinggal oleh temannya. AN bukan siswa terakhir di kelas masih terdapat beberapa anak lain yang juga tertinggal bahkan lebih lama dibanding AN dalam mengerjakan tugasnya. AN juga selalu mengerjakan PRnya. Selain itu AN terkadang sering tertinggal bahkan tidak menyelesaikan soal yang dibacakan guru secara lisan. Pada kegiatan literasi yang dilakukan setiap pagi AN termasuk anak yang melaksanakan tugas untuk membaca.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa AN merupakan anak yang mengerjakan tugasnya. Mengutip dari wawancara dengan guru kelas I, “AN justru bertanggung jawab untuk menyelesaikan walaupun dengan cara apapun, mungkin karna keadaannya mbk tahu sendiri tapi AN punya rasa tanggung jawab itu”. Hal senada juga disampaikan GPK

Peneliti :Bagaimana tanggung jawab AN selama mengerjakan tugas?

Bu M : Bagus, dia tetap mengerjakan tugas.

Teman-teman AN juga mengatakan bahwa AN mengerjakan tugasnya. Dalam kegiatan kelompok AN juga mengerjakan tugasnya. Begitupun ibu AN yang menyatakan bahwa AN langsung mengerjakan saat diberi tugas.

Berdasarkan penjelasan, maka disimpulkan AN menyelesaikan tugas yang diberikan padanya, namun ia membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menulis karena gangguan pada tangan kiri sehingga ia terkadang tertinggal oleh temannya.

2) Tidak Bergurau Sebelum Menyelesaikan Tugas

Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas merupakan salah satu sub indikator yang diamati dari indikator tanggung jawab dalam kemandirian belajar. AN jarang bergurau sebelum menyelesaikan tugas. Hal ini dikarenakan ia membutuhkan waktu yang lebih lama ketika menyelesaikan tugas jadi ia tidak sempat bergurau.

Hasil observasi menunjukkan bahwa AN merupakan siswa yang jarang bergurau sebelum menyelesaikan tugasnya. Ia tidak pernah mendapat teguran guru karena bergurau. Sesekali AN hanya berbincang jika teman sebangkunya mengajak berbincang saat mengerjakan tugas. AN justru sering meraut sebelum menyelesaikan tugasnya, kebiasaannya meraut karena ia membutuhkan pensilnya selalu tajam agar lebih mudah dalam menulis. Pada salah satu observasi yaitu observasi 12 (Rabu, 14 Februari 2018), ketika AN mengerjakan R menyenggol-nyenggol AN, mengganggunya mengajak bicara. AN merasa terganggu kemudian menegur R. AN kemudian melanjutkan mengerjakan soal.

Guru kelas II juga menyampaikan bahwa AN bukan siswa yang suka bergurau. AN sangat tertib dan menurut. Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas I yang pernah mengajar AN selama 1 tahun. Teman-teman AN juga mengatakan bahwa AN anak yang baik dan jarang *gojek* (bergurau).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disimpulkan bahwa AN jarang bergurau sebelum menyelesaikan tugasnya. Ia biasanya meraut pensil saat mengerjakan tugasnya karena pensilnya sudah tidak tajam. AN tidak pernah mendapat teguran karna bergurau.

3) Tidak Mencontoh Pekerjaan Teman

Tidak mencontoh pekerjaan teman merupakan salah satu sub indikator yang diamati dari indikator tanggung jawab dalam kemandirian belajar. AN pernah teramati mencontoh pekerjaan temannya. Ia mencontoh karena sudah tertinggal, kemudian ia bertanya pada temannya.

AN bukan anak yang suka mencontek, namun ketika ia kesulitan mengerjakan soal atau ketika tertinggal saat mengerjakan soal lisan, ia akan bertanya pada temannya kemudian temannya memberitahunya. Guru terkadang membimbing AN menyelesaikan pekerjaannya, teramati teman yang pernah sebangku dengan AN yaitu A, V dan R juga pernah mencontoh pekerjaan AN.

Pada observasi 17 (Rabu 21 Februari 2018) AN nampak membenarkan jawabannya. Karena AN tidak memperhatikan ia kesulitan mengerjakan, ia mencoba bertanya dan mencontoh temannya. AN terkadang teramati mencontoh saat ia tertinggal atau kesulitan.



Gambar 8. AN bertanya jawaban soal

Kedua gambar tersebut menunjukkan AN pernah mencontoh atau bertanya dengan temannya. AN bertanya pada teman dibelakangnya , kemudian temannya memberitahu jawabnya. Pada saat itu AN bertanya pada V. Hasil wawancara dengan teman AN yaitu V, ia mengatakan AN pernah bertanya padanya. V memberitahu jawaban karena ia kasihan pada AN. Namun kadang V juga tidak menjawab jika ia tidak tahu.

Berdasarkan penjelasan AN teramati pernah mencontoh ketika ia kesulitan menjawab atau ketika ia tertinggal mengerjakan. Namun AN juga bukan anak yang sering mencontoh, ia lebih sering mengerjakan sendiri pekerjaannya.

4) Tidak Bergurau Meskipun Tidak Ada Guru di Kelas.

Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas merupakan salah satu sub indikator yang diamati dalam indikator tanggung jawab dalam kemandirian belajar. AN termasuk siswa yang tidak bergurau dikelas. Hasil observasi pada kegiatan literasi dilakukan secara mandiri tanpa guru dikelas, AN merupakan siswa yang membaca ketika literasi meskipun beberapa temannya justru bergurau dan membuat kegaduhan. Saat pembelajaran guru meninggalkan sebentar ke

kantor AN juga tidak pernah bergurau, hanya sesekali ia berbincang dengan temannya.



Gambar 9. AN tidak bergurau meskipun tidak ada guru

Pada Observasi 5 (27 Januari 2018) sesuai gambar 9, guru meninggalkan kelas cukup lama untuk ke kantor. Saat ditinggalkan guru, teramati beberapa anak laki-laki bergurau dan justru mondar mandir di depan kipas angin, kemudian mereka menari-nari jathilan sambil bernyanyi. Beberapa anak perempuan juga nampak bercerita dengan teman sebangkunya maupun teman dibelakangnya. AN justru tampak membuka buku bacaan tidak ikut bergurau.

Berdasarkan penjelasan maka disimpulkan bahwa AN termasuk siswa yang tidak bergurau meskipun tidak ada guru dikelas. Hal ini nampak ketika guru meninggalkan kelas untuk ke kantor. AN juga lebih memilih membaca atau sekedar berbincang dengan teman sebangkunya.

d. Memiliki Hasrat untuk Bersaing

Memiliki hasrat untuk bersaing merupakan indikator yang diamati dalam kemandirian belajar pada anak. Indikator memiliki hasrat untuk bersaing dalam kemandirian belajar diamati dalam beberapa hal yaitu rasa ingin tahu tinggi, giat dalam pembelajaran, melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain.

1) Rasa Ingin Tahu Tinggi

Rasa ingin tahu tinggi merupakan salah satu sub indikator yang diamati dalam indikator memiliki hasrat untuk bersaing dalam kemandirian belajar. Rasa ingin tahu muncul saat anak mulai penasaran dan bertanya-tanya hal-hal yang ia lihat, dengar, amati dan sebagainya. Jika rasa ingin tahu anak tinggi maka ia akan lebih aktif bertanya, jika sedang ia hanya anak bertanya hal-hal yang menarik, dan anak yang rasa ingin tahunya rendah akan bertanya di saat keadaan memaksanya.

AN merupakan anak yang rasa ingin tahunya sedang khususnya dalam belajar di kelas. Berdasarkan hasil observasi rasa ingin tahu AN nampak ketika temannya meminjam buku baru di perpustakaan keliling, ia akan meminjam buku temannya. Pada proses pembelajaran rasa ingin tahu, rasa ingin tahunya cenderung pada benda-benda baru yang ada disekelilingnya atau ketika pembicaraan yang ia tidak dengar jelas.

Pada observasi 3 (24 Januari 2018) AN melihat kotak pensil peneliti dan menanyakan suatu benda yang menarik perhatiannya yaitu stabilo, ia bertanya pada peneliti karena penasaran. Hal yang sama nampak ketika Observasi 10 (12 Februari 2018) AN penasaran dengan pembatas buku yang di bawa temannya, kemudian ia meminta pada temannya dan menggunakannya untuk membatasi bukunya. Pada saat pembelajaran rasa ingin tahu AN teramati pada Observasi 2 (23 Januari 2018) ia meminjam buku perpustakaan milik temanya V karena penasaran dengan isi buku dan bertanya tentang mainan berbentuk hati bergambar frozen. Nampak pula pada observasi 22 (Selasa 27 Februari 2018) ketika perpustakaan keliling datang AN meminjam buku milik A. AN dan A kemudian membacanya

bersama. AN tertarik dengan buku tersebut. AN suka membaca buku cerita bergambar. Ia memiliki rasa ingin tahu pada hal-hal yang menarik baginya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa teman AN, menunjukkan bahwa AN bukan anak yang penasaran sekali namun AN suka bertanya jika tidak tahu. Salah satu teman AN yaitu R, pernah mengatakan bahwa AN penasaran dengan buku tulisnya karena terdiri dari dua sampul.



Gambar 10. AN membaca buku perpustakaan yang dipinjam V

Gambar 10 diambil pada 23 Januari 2018 ketika hari Senin, pada pukul 08.52 mobil perpustakaan datang membawa buku agar anak menukar buku bacaan, karena harus keluar sehingga AN tidak meminjam buku. AN kemudian meminjam milik temannya dan membacanya. Ia nampak senang dan tertarik dengan buku tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disimpulkan AN memiliki rasa ingin tahu pada hal-hal yang menarik perhatiannya. Dalam pembelajaran ia tertarik dengan buku-buku cerita bukan dengan buku pelajaran. AN juga tertarik dengan benda-benda tertentu.

2) Giat dalam Pembelajaran

Giat dalam pembelajaran merupakan salah satu sub indikator yang diamati dari indikator memiliki hasrat bersaing dalam kemandirian belajar. Anak yang memiliki hasrat bersaing akan giat dalam pembelajaran. Ia tidak menunjukkan rasa malas ketika belajar.

Hasil observasi menunjukkan AN termasuk siswa yang giat dalam belajar di kelas, hal ini ditunjukkan ketika kegiatan di mushola, AN nampak aktif dan senang ketika mengikuti kegiatan dimushola meskipun ia harus berjalan dibantu guru menuju mushola. Ketika pembelajaran dikelas, AN mengalami kesulitan dalam menulis dan membuat garis sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama bahkan kadang tertinggal oleh temannya, namun AN tidak menyerah dan mengerjakan tugasnya hingga selesai.

Hal tersebut teramati pada observasi 1 (22 Januari 2018) yaitu saat AN mengikuti kegiatan praktek dimushola dengan antusias meskipun ia harus berjalan dengan dibantu guru dan saat latihan solat AN berdiri dengan menggunakan lututnya. Ia dapat rukuk dan juga sujud. Di mushola AN nampak senang, masuk dengan mengesot temannya mengambilkan mukenah untuknya ia memakai secara mandiri. Ia senang dan aktif.

Pada observasi 13 (Kamis 15 Februari 2018) AN membuat tabel, ia berusaha dan tidak menyerah meskipun garis yang ia buat melenceng ,ia menghapus memperbaiki hingga rapi. Ia berusaha dengan tekun dan teliti dan mengerjakan soal dengan tekun. Observasi 17 (Rabu 21 Februari 2018) AN

nampak tidak sehat dan kurang semangat belajar karena sedang tidak enak badan, ia sedang flu. AN tetap berangkat sekolah.

Guru kelas juga menuturkan bahwa AN anak yang termasuk giat belajar. AN memang terbatas secara fisik namun semangatnya belajar sangat tinggi. Jika dibandingkan anak yang lain ia bukan yang terakhir. Teman-teman AN juga mengatakan bahwa AN anak yang semangat dan giat belajar.

Berdasarkan penjelasan, AN termasuk siswa yang giat dalam pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan sikap pantang menyerah ketika mengerjakan tugas, membuat garis dan aktivitas pembelajaran.

3) Melakukan Aktivitas tanpa Bantuan Orang Lain

Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain merupakan salah satu sub indikator yang diamati dari indikator memiliki hasrat untuk bersaing. AN merupakan siswa tunadaksa yang tidak bisa berjalan. AN terhambat pada aktivitas yang memerlukan fisik untuk mobilitasnya. Ia dibantu orang lain untuk berpindah. Namun tidak semua aktivitasnya dibantu orang lain, AN juga dapat melakukan aktivitas secara mandiri tanpa bantuan.

Hasil observasi menunjukkan AN berusaha melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain khususnya aktivitas ringan seperti makan, minum, mencopot sepatu, mempersiapkan buku, mengatur tempat duduknya, meraut. Pada observasi 1 (22 Januari 2018) sesampai di mushola AN duduk di depan pintu kemudian mecopot sepatunya sendiri secara mandiri, kemudian berjalan merangkak ke dalam dan berbaris bersama teman-temannya. Observasi 10 (12 Februari 2018) AN minum dengan mandiri mengambil dengan tangan kanannya kemudian

membuka botolnya dengan gigi dan meminumnya. Saat menutup ia meletakkan sambil memegang dengan tangan kiri kemudian menutup dengan tangan kanannya. Observasi 23 (Rabu, 28 Februari 2018), disela –sela pembelajaran AN merasa tidak nyaman saat dengan posisi duduknya. Ia kemudian secara mandiri berdiri mendorong kursinya dengan pantatnya kemudian duduk dan menarik mejanya.



Gambar 11. AN melepas sepatu sendiri

Hasil wawancara dengan ibu C selaku mantan guru kelas II, mengatakan AN meminta bantuan pada temannya yaitu A. Biasanya jika AN tidak jelas pada materi pembelajaran, temannya A akan mengatakan pada guru, atau ketika memanggil ibunya maka A yang memanggil. Jika ke kamar mandi AN tidak mau diantar guru. Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas II yang menuturkan bahwa AN memiliki keinginan untuk bisa seperti yang anak-anak lainnya. Namun karena terbatas kondisinya AN terlambat dalam mengikuti. AN memiliki motivasi yang baik dibandingkan dengan yang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disimpulkan bahwa AN berusaha melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain khususnya aktivitas ringan seperti makan, minum, mencopot sepatu, mempersiapkan buku, mengatur tempat

duduknya, meraut. Untuk aktivitas berpindah AN membutuhkan bantuan orang lain.

e. Memanfaatkan Sumber Belajar

Memanfaatkan sumber belajar secara optimal merupakan indikator dalam kemandirian belajar pada anak. Indikator memanfaatkan sumber belajar dalam kemandirian belajar dijabarkan dalam sub indikator yang diamati yaitu berdiskusi dengan teman, inisiatif bertanya pada guru, memanfaatkan buku sumber, memanfaatkan media pembelajaran.

1) Berdiskusi Dengan Teman

Berdiskusi dengan teman merupakan salah satu sub indikator yang diamati dari indikator memanfaatkan sumber belajar dalam kemandirian belajar. Anak yang memanfaatkan sumber belajar akan sering melakukan diskusi dengan temannya dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi AN jarang melakukan diskusi dengan temannya ketika jam pembelajaran, ia nampak berdiskusi ketika membaca buku cerita bersama temannya. Teramati dalam kegiatan berkelompok AN juga ikut berdiskusi. Kegiatan kelompok sangat jarang dilakukan oleh guru di kelas.

Pada observasi 5 (27 Januari 2018) AN membaca dengan teman sebangkunya A. Mereka membaca buku pelajaran sambil saling berdiskusi tentang isi buku, mengamati tarian-tarian, alat musik, sambil bertanya jawab. Kemudian mereka mengganti dengan buku bacaan cerita. Selain itu pada observasi 7 (5 Februari 2018) AN berkelompok bersama dua teman lainnya yaitu A dan S. Mereka mendapat tugas bermusyawarah tentang menanam tanaman obat.

Mereka berdiskusi mengerjakan secara bergantian. Terbentuk kerjasama yang baik. Hasil diskusi kemudian guru bacakan, mereka mendapat pujian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa AN berdiskusi ketika kerja kelompok dan saat membaca buku bersama temannya. AN jarang melakukan diskusi dalam pembelajaran. Namun pernah termati AN berdiskusi dengan temannya ketika membaca.

2) Inisiatif Bertanya Pada Guru

Inisiatif bertanya pada guru merupakan salah satu sub indikator yang diamati dari indikator memanfaatkan sumber belajar dalam kemandirian belajarnya. Anak yang memanfaatkan sumber belajar mempunyai inisiatif dalam belajar. Hal tersebut menunjukkan anak tersebut memiliki kemandirian dalam belajar.

Selama observasi AN bertanya kepada guru ketika tidak mengetahui soal yang harus dikerjakan. Ia jarang bertanya pada guru. Namun ia tergolong siswa yang berani bertanya pada guru jika dibandingkan dengan siswa lain. Pada saat pembelajaran PAI, AN nampak sering bertanya. AN akan bertanya pada teman terlebih dahulu baru AN bertanya pada guru, namun jika jawaban teman kurang meyakinkan AN akan bertanya pada guru. AN bertanya dengan sopan.

Pada observasi 7 (5 Februari 2018) karena intruksi yang kurang jelas dari guru, AN kemudian bertanya pada guru dengan memanggil, Pak... Pak... Pak.. tapi guru tidak mendengar karena sedang mengajari siswa lain. AN menunggu hingga guru mendekat padanya , kemudian guru menjelaskan dan mengajarnya.

Hasil wawancara dengan guru kelas, AN anak yang berani bertanya pada guru namun ia jarang bertanya, berikut kutipan wawancara:

Peneliti : Ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran, apa AN berani bertanya kepada bapak?

Pak D : Berani, tapi selama saya disini ya jarang ya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disimpulkan bahwa inisiatif AN dalam bertanya pada guru muncul ketika AN tidak paham dengan apa yang harus di kerjakan. AN bertanya dengan sopan pada guru.

3) Memanfaatkan Buku Sumber

Memanfaatkan buku sumber merupakan salah satu sub indikator yang diamati dari indikator memanfaatkan sumber dalam kemandirian belajar. Kemandirian belajar anak dapat terlihat ketika anak mampu memanfaatkan buku sumber. Buku sumber belajar tidak terbatas pada buku paket maupun LKS.

Hasil observasi AN memanfaatkan buku sumber LKS dalam pembelajaran seperti yang digunakan seluruh siswa di kelas II. Pembelajaran di kelas II menggunakan LKS yang diberikan guru. AN memanfaatkan buku sumber LKS dengan baik ditunjukkan ketika AN selalu membawa buku LKSnya setiap hari sesuai jadwal berbeda dengan teman lain yang kadang lupa membawa LKS. Hasil wawancara guru kelas, sumber buku yang digunakan adalah LKS dari sekolah. Selain LKS kadang mengambil soal dari buku paket kemudian dituliskan di papan tulis. LKS menjadi sumber buku di kelas II.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka disimpulkan AN memanfaatkan buku sumber. Buku yang AN gunakan adalah LKS dan juga buku paket. AN juga memanfaatkan buku bacaan cerita ketika literasi.

4) Memanfaatkan Media Pembelajaran.

Memanfaatkan media pembelajaran merupakan salah satu sub indikator yang diamati dari indikator memanfaatkan sumber dalam kemandirian belajar. Anak yang memiliki kemandirian dalam belajar akan memanfaatkan media pembelajaran. AN memanfaatkan media sempoa untuk mengerjakan soal matematika. Ia selalu membawa sempoa di dalam tasnya.

Hasil observasi AN memanfaatkan media ketika pembelajaran matematika yaitu menggunakan sempoa untuk membantunya menghitung soal. Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran, hanya menggunakan buku LKS sebagai sumber belajar.



Gambar 12. AN menggunakan sempoa untuk mengerjakan soal

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disimpulkan AN menggunakan media sempoa guna membantunya menghitung saat mengerjakan soal matematika. AN selalu membawa sempoa di dalam tasnya. Apabila AN tidak menggunakan sempoa AN masih kesulitan untuk menghitung.

f. Mengavaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan indikator dalam kemandirian belajar pada anak. Indikator evaluasi belajar dalam kemandirian belajar dijabarkan dalam sub indikator yang diamati yaitu hasil kegiatan pembelajaran anak tunadaksa dan membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain.

1) Mengamati Hasil Kegiatan Pembelajaran

Hasil kegiatan pembelajaran sebagai sub indikator dari indikator evaluasi belajar yang menunjukkan kemandirian belajar pada anak. AN merupakan anak yang memiliki hasil belajar rata-rata dikelas, tidak mencolok dan tidak teredah. Hasil observasi menunjukkan AN beberapa kali mendapat nilai 100 namun juga mendapatkan nilai dibawah KKM. Nilai –nilai AN kadang tinggi kadang rendah.

Wawancara dengan guru kelas mengatakan bahwa AN merupakan siswa rata-rata kelas, berikut kutipan wawancara:

Peneliti : Tentang hasil belajar AN itu bagaimana pak?

Pak D : Disemester 1 itu bu C yang mengajar itu saya lihat nilai raportnya itu standar dengan teman-temannya tapi tidak menonjol sekali.

Peneliti : Berarti rata-rata kelas nggeh pak?

Pak D :Iya rata-rata.

Selain hasil wawancara dan observasi, hasil dokumentasi nilai raport AN juga menunjukkan AN rata-rata kelas. AN mendapat rangking 15 dari 24 siswa di kelas II. Rata- rata nilai raportnya adalah 82, 56. Hasil studi dokumentasi pada tes

psikometri AN menunjukkan bahwa AN memiliki intelegensi umum (IQ) sebesar 112 yang berarti diatas rata-rata.

Pada semester 1 AN menunjukkan nilai A KKM pada setiap mata pelajaran kecuali Bahasa Jawa yang nilainya sama dengan KKM, yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 10. Nilai AN Semester 1

Mata Pelajaran	KKM	Nilai
Pendidikan Agama Islam	75	83
PKN	75	85
Bahasa Indonesia	75	88
Matematika	75	80
IPA	75	86
IPS	75	85
SBK	75	81
Bahasa Jawa	75	80
Penjasorkes	75	75

AN memiliki nilai kognitif yang telah dijabarkan pada tabel 10, selain nilai kognitif AN juga mendapatkan nilai “B” pada penilaian Kepribadian dan Pengembangan diri.

Tabel 11. Rekap Nilai Pengembangan Diri dan Keprbadian AN di Semester 1

Aspek	Nilai
Pengembangan diri	B
Tanggung Jawab	B
Percaya diri	B
Saling menghargai	B
Bersikap santun	B
Kompetitif	B

Berdasarkan penjelasan, maka disimpulkan bahwa hasil belajar AN menunjukkan rata-rata dikelas, tidak menonjol dan tidak teredah. AN dalam keterbatasanya memiliki akademik yang sama dengan siswa lain. AN memiliki

intelegensi umum (IQ) sebesar 112 yang berarti diatas rata-rata. Selain itu, AN memiliki nilai afektif yang baik dalam pengembangan diri dan kepribadian.

2) Membandingkan Hasil Pekerjaan dengan Siswa Lain

Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain merupakan salah satu sub indikator yang diamati dari indikator evaluasi sumber belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar AN jika dibandingkan dengan siswa yang lain yaitu AN bukan anak yang tertinggi juga bukan yang terendah, hasil belajarnya rata-rata di kelas. AN memang sering tertinggal ketika harus menulis karena kondisi kecacatan pada tangannya namun dibandingkan temannya masih ada yang tertinggal bahkan tidak mengerjakan sesuai intruksi guru.

Hasil wawancara dengan guru kelas yang dulu yaitu ibu C mengatakan bahwa AN jika dibandingkan dengan siswa lain ia seperti anak normal, bahkan terkadang lebih baik, berikut kutipan wawancaranya:

Peneliti : Kalau akademiknya bagaimana bu?

Bu C : Kalau akademik itu bisa seperti anak normal, malah tulisanya lebih bagus cuma gerak motoriknya terganggu jadi lebih lama. Intelegensinya sama dengan yang lain.

Hal senada juga disampaikan guru kelas II yang mengatakan bahwa “AN untuk matematika dan lainnya tidak ada masalah yang sangat berarti karena bisa menulis juga bisa membaca tidak ada yang sangat-sangat berat, tapi untuk kegiatan yang lain yang memerlukan fisik yang tidak bisa mengikuti.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disimpulkan jika dibandingkan siswa yang lain yaitu AN bukan anak yang tertinggi juga bukan yang terendah,

hasil belajarnya rata-rata di kelas. AN memang sering tertinggal ketika harus menulis karena kondisi kecacatan pada tangannya namun dibandingkan temannya masih ada yang tertinggal bahkan tidak mengerjakan sesuai intruksi guru.

4. Hambatan Anak Tunadaksa dalam Kemandirian Belajar di Sekolah

Aktivitas sekolah bagi tunadaksa bertujuan agar anak dapat mencapai kemandirian dalam belajarnya di sekolah. AN sebagai anak tunadaksa di SD N 1 Ngulakan menunjukkan kemandiriannya dalam aktivitas di sekolah baik saat pembelajaran maupun tidak pembelajaran. Kemandirian belajar AN di sekolah belum sepenuhnya nampak. AN mengalami beberapa hambatan dalam kemandirian belajar di SD N 1 Ngulakan.

Ibu AN belum berkenan ketika AN menggunakan alat bantu dalam berjalan seperti kursi roda maupun tongkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan GPK diketahui bahwa AN pernah mendapat bantuan kursi roda dan tongkat namun alat tersebut tidak digunakan oleh AN dalam aktivitas di sekolah. Sekolah telah mengajukan bantuan pada yayasan agar memiliki kursi roda sebagai fasilitas sekolah bagi AN untuk memudahkan AN namun masih dalam proses. Aktivitas AN di kelas ia mengalami hambatan dalam bergerak, ia membutuhkan bantuan guru maupun ibunya untuk berpindah. Teramati AN hanya duduk menetap dan tidak berpindah ketika dikelas kecuali jika pergi ke kamar mandi atau ke mushola. Namun jika kegiatan dimushola AN sangat aktif bergerak karena kondisi mushola yang bersih sehingga ia bebas merangkak sedangkan kondisi kelas yang tidak memungkinkan untuk AN merangkak.

Hasil observasi di rumah AN pada pada 2 dan 15 maret 2018 AN tidak menggunakan kursi roda maupun tongkat ketika berpindah, ia akan *ngesot* ataupun merangkak. Apabila hendak bermain ibunya akan menggendongnya atau menggunakan sepeda roda tiga untuk memudahkan berpindah. AN masih bergantung dengan ibunya untuk aktivitas yang membutuhkannya berpindah dalam jarak yang cukup jauh.

Hal ini menyebabkan kemandirian belajar AN menjadi terhambat karena ia hanya dapat duduk di kursi dan tidak bisa berpindah secara mandiri. Salah satu contohnya ketika teman-temannya maju kedepan AN tidak pernah teramati maju di depan kelas. Ketidakmampuan AN dalam berpindah di kelas karena fasilitas yang belum dapat mendukungnya. Selain itu ibunya yang masih terlalu melindungi AN sehingga ia masih merasa takut jika harus berpindah sendiri.

Hambatan lain berkaitan dengan perilaku AN yang teramati mencontoh saat mengerjakan soal. AN bukan anak yang suka mencontek, namun ketika ia kesulitan mengerjakan soal atau ketika tertinggal saat mengerjakan soal lisan, ia akan bertanya pada temannya kemudian temannya memberitahunya. Pada observasi 17 (Rabu 21 Februari 2018) AN nampak membenarkan jawabannya. Karena AN tidak memperhatikan ia kesulitan mengerjakan, ia mencoba bertanya dan mencontoh temannya. AN terkadang teramati mencontoh saat ia tertinggal atau kesulitan.



Gambar 13. AN dengan A sedang membuka catatan sebelumnya untuk di contoh

Perilaku mencontoh yang ditunjukkan AN dikarenakan kondisi yang menuntutnya untuk mencontoh. Kondisi yang membuatnya harus menyelesaikan soal dengan cepat seperti teman normal lainnya, selain itu tidak ada perbedaan pada AN dalam mengerjakan soal ulangan, dan posisi duduk yang berada di pojok depan jauh dari meja guru membuatnya sering tertinggal.

Temuan lain yang menunjukkan hambatan AN dalam mencapai kemandirian yaitu berkaitan dengan sikap kasihan yang ditunjukkan oleh beberapa temannya. AN bertanya pada teman saat ulangan, kemudian temannya memberitahu jawabnya. Pada saat itu AN bertanya pada V. Hasil wawancara dengan teman V yang alasannya memberitahu jawaban karena ia kasihan pada AN.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemandirian Belajar Anak Tunadaksa di SD N 1 Ngulakan

Kemandirian belajar pada dasarnya merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas belajar sendiri tanpa mengharap adanya bantuan dari orang

lain. Kemandirian pada umumnya dikaitkan dengan kemampuan anak dalam melakukan segala sesuatunya secara sendiri. Kemandirian tidak hanya bersifat fisik saja tetapi juga bersifat psikologi, seperti mampu mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta sikap seseorang dalam menentukan nasibnya.

Pada tunadaksa kemandirian merupakan kebutuhan anak yang menyangkut aspek fisik berupa mobilisasi dan psikososial, seperti rasa aman dan tidak bergantung pada orang lain (Assjari, 1995: 7). Sebagai makhluk sosial komunikasi dan interaksi sesamanya masih merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, karena pada prinsipnya orang tidak dapat hidup sempurna dalam kemandirian.

Kemandirian belajar pada anak tunadaksa dapat dicapai dalam aktivitasnya di sekolah meskipun anak tunadaksa mengalami hambatan fisik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mumpuniarti (2001: 7) yang mengemukakan bahwa anak tunadaksa sebenarnya dapat mempelajari segala hal seperti yang dikerjakan oleh orang-orang yang dianggap tidak cacat, hanya mereka dalam melaksanakan tugas belajar dengan cara yang berbeda.

Kemandirian dalam penelitian ini dibatasi pada kemandirian belajar dalam aktivitas di sekolah, khususnya kemandirian pada siswa tunadaksa berinsial AN di sekolah inklusi. Kemandirian belajar siswa tunadaksa ditinjau dari 6 indikator yaitu motivasi belajar, kepercayaan diri, tanggung jawab, memiliki hasrat untuk bersaing, memanfaatkan sumber belajar secara optimal, evaluasi belajar, berikut penjabarannya.

1) Memiliki motivasi belajar mandiri

Motivasi belajar merupakan salah satu indikator dalam kemandirian belajar anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Mudjiman (2011:41) bahwa motivasi belajar adalah komponen ke-2 konsep belajar mandiri dan merupakan prasyarat belajar mandiri. Inisiatif menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi dari diri sendiri untuk mengelola proses belajarnya. Menurut Uno (2010: 1), motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Motivasi menjadi dasar seseorang melakukan sesuatu.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2010: 23). Agar dapat membangkitkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa secara terus menerus, siswa dapat melakukannya dengan menentukan atau mengetahui tujuan belajar yang hendak dicapai, menanggapi secara positif pujian atau dorongan dari orang lain, menentukan target penyelesaian tugas belajar, dan perilaku sejenis lainnya (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 51).

Pembelajaran anak tunda menurut Karnaya & Widati (2013: 85) merujuk pada teori Gagne yang membagi kegiatan belajar mengajar ke dalam 8 fase, salah satunya adalah motivasi. Motivasi merupakan proses yang berperan untuk mengarahkan, mendorong dan memberi kekuatan, dan memelihara perhatian. Indikator motivasi belajar ini dijabarkan dalam beberapa sub indikator yang diamati yaitu masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk, menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh, memperhatikan guru, memperhatikan

tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat, membuat catatan materi belajar, memanfaatkan waktu luang untuk belajar.

Hasil penelitian menunjukkan AN menyiapkan buku pelajaran secara mandiri dan tanpa disuruh guru maupun temannya. Ia biasanya menyiapkan buku tulis, LKS, dan alat tulis. AN juga meraut pensilnya apabila tidak lancip. Ketika hendak istirahat AN membereskan bukunya dan setelah istirahat mengeluarkan kembali buku untuk pembelajaran selanjutnya. Ia juga mengemasi bukunya ketika pulang secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini sesuai dengan teori Assjari (1995: 7) bahwa kemandirian psikososial anak tunadaksa salah satunya adalah tidak bergantung pada orang lain. Hal ini juga sesuai dengan teori Lestari (2015:11), kemandirian belajar memiliki ciri yaitu tidak bergantung pada orang lain.

AN termasuk siswa yang memperhatikan guru ketika guru sedang menerangkan, baik menerangkan soal di papan tulis maupun ketika guru menerangkan secara lisan serta ketika guru membaca cerita, AN akan menandai bacaan dengan jarinya. Begitupun ketika pembelajaran PAI di mushola berupa kegiatan praktek solat, AN terlibat aktif dan senang. Ia juga termasuk anak yang memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat. Hal itu ditunjukkan ketika temannya menjawab salah kemudian AN membenarkan jawabannya, kemudian ketika temannya maju di depan kelas AN memperhatikan temannya. Perilaku AN sesuai dengan teori Zumbrunn,S., Tadlock,J., Roberts,E.D (2011: 13) juga menyebutkan siswa yang memiliki kemandirian belajar (*self-regulated learner*) adalah memfokuskan perhatian untuk mencapai tujuan dan

perkembangan belajarnya. AN menunjukkan sikap yang memperhatikan guru yang berarti ia telah memfokuskan perhatian untuk mencapai tujuan dan perkembangan belajarnya.

Selanjutnya, AN membuat catatan materi belajar. AN rajin menulis dan tulisannya tergolong rapi meskipun ia membutuhkan waktu yang lebih lama. AN terkadang tertinggal ketika membuat catatan materi karena gangguan pada motoriknya sehingga kesulitan menulis. Hal ini sesuai dengan teori Smith (2006: 186) yang mengemukakan bahwa siswa-siswa yang mengalami gangguan fisik memiliki kapasitas yang berbeda-beda dalam perkembangan kemampuan bicara, membaca, dan menulis. Hal itu sejalan dengan pendapat Suroyo (Karyana & Widati, 2013: 32) yang menyatakan bahwa kelainan fungsi anggota tubuh (tunadaksa) adalah ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal.

Temuan lain ditunjukkan pada sikap semangat AN dalam belajar yang tidak kalah dengan siswa lainnya. Hal ini dibuktikan pada kegiatan literasi mandiri. Kegiatan literasi mandiri menjadi salah satu kegiatan yang AN lakukan sesuai perintah guru disaat teman yang lain justru tidak melakukannya. AN juga menunjukkan semangatnya saat kegiatan diluar kelas seperti di mushola. AN juga semangat ketika penguji mengajarkan materi dengan bernyanyi di sela-sela istirahat. Semangat AN belajar meskipun mengalami hambatan menunjukkan bahwa ia memiliki kemandirian dalam belajar, hal ini sesuai dengan teori Mujiman (2011:46) dalam model *tripartite* pengembangan motivasi belajar

dikemukakan ada tiga faktor penting pembentuk motivasi yaitu rasa percaya diri, semangat dan strategi.

Lingkungan belajar yang mendorongnya untuk mandiri juga merupakan temuan baru peneliti. Sekolah AN merupakan sekolah inklusi, dengan teman-teman yang tidak mengucilkannya dan sudah terbiasa berinteraksi dengan siswa yang mengalami hambatan. AN tidak merasa minder ketika dikelas. Hal ini sesuai dengan teori Misbach (2012: 73) yaitu lingkungan yang baik akan memberikan respon yang baik, sebaliknya lingkungan yang negatif maka akan menimbulkan sikap buruk pula pada pembentukan pribadi anak tunadaksa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disimpulkan bahwa motivasi belajar AN di kelas berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa AN merupakan siswa yang memiliki motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan berangkat sekolah tepat waktu, menyiapkan buku pelajaran secara mandiri, memperhatikan guru dan tanggapan teman ketika menjawab/berpendapat, membuat catatan materi dan memanfaatkan waktu luang untuk belajar.

2) Memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran

Kepercayaan diri merupakan indikator dalam kemandirian belajar pada anak. Kepercayaan diri penekanan dalam pengajaran bagi siswa-siswa harus pada kemandirian yang optimal dan memperhatikan perbedaan antar pribadi (*self-determination*). Menurut Smith (2006: 189) melalui pengajaran kepada mereka, maka keahlian dibutuhkan bagi kemandirian pribadi, percaya diri dan *self esteem* dapat diperkokoh juga. Indikator kepercayaan diri dalam kemandirian belajar

diamati dalam beberapa hal yaitu berani bertanya kepada orang lain, berani menjawab pertanyaan ketika ditanya, berani mengungkapkan pendapat.

Hasil penelitian AN merupakan siswa yang berani bertanya pada orang lain. AN bertanya pada guru ketika tidak paham soal yang harus dikerjakan. Ia juga bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan. Selain itu, AN juga berani menjawab pertanyaan ketika ditanya. Keberanian dalam bertanya maupun menjawab merupakan bagian dari kepercayaan diri anak dalam kemandirian belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Mumpuniarti (2001:59) bahwa tidak ada pola atau ciri kepribadian yang membedakan anak cacat tubuh dari anak yang tidak cacat tubuh. Lingkungan yang mempengaruhi kepribadian anak.

AN berani mengungkapkan pendapat namun ia jarang melakukannya. AN mengungkapkan pendapat dalam kegiatan kelompok, selain itu pada ibunya ketika menginginkan sesuatu dan pada temannya berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Assjari (1995:4) dengan adanya kepercayaan diri akan kemampuan yang dimilikinya, mereka dapat menumbuhkan inisiatif dan kemampuan untuk memilih dan membuat alternative pilihan.

Temuan lainnya yaitu AN mampu berkomunikasi baik dengan lingkungannya. Teman-teman AN berhubungan baik dengannya. Namun AN menunjukkan komunikasi yang aktif dengan ibunya. Dalam berbicara AN mengalami gangguan sehingga suaranya lirih dan kurang jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Assjari (1995: 70) menyatakan bahwa beberapa anak tundaksa mengalami gangguan bicara khususnya anak *cerebral palsy*. Gangguan bicara mereka disebabkan oleh kelainan motorik otot-otot bicara dan ada pula yang

terjadi karena kurang dan tidak terjadinya proses interaksi. Anak tunadaksa terkadang berbicara tidak jelas dan diucapkan dengan susah payah.

Adapun temuan lain yaitu AN tidak ditunggu ibunya saat pembelajaran. Ibu AN datang untuk mengantar atau menjemput AN serta saat istirahat untuk membawakan jajan. Padahal terdapat teman AN yang masih ditunggu orang tuanya selama pembelajaran dan juga terdapat anak yang sering merengek menangis di sekolah. AN tidak menangis ketika ditinggal karena sikap tegas dari ibunya. Ibu AN memiliki strategi khusus jika AN merajuk, ibu dapat bersikap tegas dan juga bersikap halus pada AN. Hal ini sejalan dengan pendapat Misbach (2012: 72) peran orangtua terhadap konsep diri dan kemampuan komunikasi interpersonal pada anak tunadaksa menunjukkan bahwa dukungan orangtua mempengaruhi pembentukan konsep diri anak tunadaksa dan nantinya akan mempengaruhi dalam komunikasi interpersonalnya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka disimpulkan bahwa AN memiliki kepercayaan diri dalam aktivitas di sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan ia berani bertanya saat tidak paham, ia juga menjawab pertanyaan saat guru maupun teman bertanya, dan ia berani mengungkapkan pendapat, meskipun intensitasnya cukup jarang. Dalam hubungan sosial AN memiliki kepercayaan diri yang baik, ia tidak merasa minder dengan ketunaanya.

3) Memiliki Tanggung Jawab dalam Pembelajaran

Tanggung jawab merupakan indikator dalam kemandirian belajar pada anak. Indikator tanggung jawab dalam kemandirian belajar dijabarkan dalam beberapa pengamatan yaitu menyelesaikan tugas yang diberikan, tidak bergurau sebelum

menyelesaikan tugas, tidak mencontoh pekerjaan teman, tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Desmita (2014: 186) kemandirian ditandai dengan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Tanggung jawab merupakan keinginan untuk turut ambil bagian dalam memikul beban. Anak kecil pada awalnya menunjukkan ketergantungan kepada orang lain; dengan berkembangnya kemampuan verbal dan ketrampilan motoriknya, anak mulai belajar untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri dan juga masalah-masalah kelompok (Soemantri, 2006: 48).

Hasil penelitian AN menyelesaikan tugas yang diberikan padanya, namun ia membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menulis karena gangguan pada tangan kiri sehingga ia terkadang tertinggal oleh temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Misbach (2012:71) bahwa keterbatasan-keterbatasan fisik tersebut, membuat anak tunadaksa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan ketrampilan motorik.

Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas merupakan salah satu sub indikator yang diamati dari indikator tanggung jawab dalam kemandirian belajar. AN jarang bergurau sebelum menyelesaikan tugas. Hal ini dikarenakan ia membutuhkan waktu yang lebih lama ketika menyelesaikan tugas jadi ia tidak sempat bergurau.

AN juga teramati pernah mencontoh ketika ia kesulitan menjawab atau ketika ia tertinggal mengerjakan. Namun AN juga bukan anak yang sering mencontoh, ia lebih sering mengerjakan sendiri pekerjaannya. AN mencontoh ketika kondisi memaksanya untuk mencontoh. Ia biasanya bertanya pada

temannya kemudian karena teman merasa kasihan jadi ia memberi tahu jawaban pada AN. Hal ini sejalan dengan pendapat Mumpuniarti (2001:59) bahwa rasa kasihan dari orang lain sering disalahgunakan oleh anak cacat, yaitu menggunakannya untuk menghindari tanggung jawab dan kegagalannya diproyeksikan kepada orang lain.

Pada kegiatan literasi dilakukan secara mandiri tanpa guru dikelas, AN merupakan siswa yang membaca ketika literasi meskipun beberapa temannya justru bergurau dan membuat kegaduhan. Guru sering menasehati dan mengingatkan siswa untuk membaca saat literasi namun banyak siswa yang tidak patuh. Berbeda dengan teman-temannya, AN justru termasuk anak yang patuh pada aturan dan perintah guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Assjari (1995: 151) yaitu anak tunadaksa juga dituntut mampu menyesuaikan diri dengan norma-norma lingkungan yaitu dapat mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat, baik dalam tutur kata maupun perbuatan sehingga menjadi warga masyarakat yang baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka disimpulkan bahwa tanggung jawab AN dalam kemandirian belajar belum optimal. Hal ini karena terkadang AN tidak menyelesaikan tugasnya karena sudah tertinggal dan AN masih mencontoh dengan bertanya kepada teman ketika ia merasa kesulitan. Namun AN memiliki tanggung jawab terkait aturan belajar, ia tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas dan tidak bergurau meskipun tidak ada guru dikelas.

4) Memiliki Hasrat Untuk Bersaing

Memiliki hasrat untuk bersaing merupakan indikator dalam kemandirian belajar pada anak. indikator memiliki hasrat untuk bersaing dalam kemandirian belajar dijabarkan beberapa sub indikator yang diamati yaitu rasa ingin tahu tinggi, giat dalam pembelajaran, melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Chulaifah (2016: 53) kemandirian bagi disabilitas salah satunya mempunyai hasrat bersaing untuk maju demi kebaikannya. Sejalan dengan pendapat tersebut. Didukung pula pendapat dari Mumpuniarti (2001:21) bahwa salah satu indikator kemandirian tunadaksa yaitu mampu berkehidupan seperti layaknya orang-orang yang tidak cacat.

AN memiliki rasa ingin tahu pada hal-hal yang menarik perhatiannya. Dalam pembelajaran ia tertarik dengan buku-buku cerita bukan dengan buku pelajaran. AN juga tertarik dengan benda-benda tertentu. Benda-benda baru yang temannya bawa sering memuatnya tertarik untuk memilikinya. AN akan bertanya-tanya tentang benda yang menarik baginya. Ketika temannya membawa buku yang bersampul dua dan juga membawa mainan frozen, AN menunjukkan sikap rasa ingin tahunya. Begitupun saat temannya meminjam buku di perpustakaan keliling rasa ingin tahu AN ditunjukkan dengan meminjamnya. Hal ini sejalan dengan Soemantri (2006: 32) hasrat ingin tahu seorang anak meliputi hal yang berhubungan dengan dirinya sendiri, alat-alat mekanik, misteri hidup, dan perubahan-perubahan yang terjadi secara tiba-tiba. Bertambahnya usia anak pengolahan informasi yang diperoleh anak akan menentukan arti-arti tersebut

secara lebih intensif. Anak mulai mengadakan penjelajahan langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

AN termasuk siswa yang giat dalam pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan sikap pantang menyerah ketika mengerjakan tugas, membuat garis dan aktivitas pembelajaran. Namun ketika AN membuat tabel, ia mengalami kesulitan. Garis yang ia buat melenceng karena tangan kirinya tidak mampu memegang penggaris dengan kuat. Selain itu ia tidak bisa membuat garis lengkung saat menggambar. Saat itu AN tidak bisa membuat kupu-kupu. Hal ini sejalan dengan pendapat Mumpuiarti (2001: 99), menyatakan bahwa anak-anak cerebral palsy sebagian besar sangat rendah kemampuan dalam menangkap spatial. Yang dimaksud dengan kemampuan spatial concepts ialah mengenai kemampuan menilai sesuatu yang berhubungan dengan pemberian antara lebar dan sempit, besar dan kecil, tinggi dan rendah, lurus dan bengkok, tebal dan tipis, miring dan tegak. Kemampuan spatial concepts dapat kita lihat jika anak membuat garis lurus, membuat bulatan.

AN termasuk siswa yang giat dalam belajar di kelas, hal ini ditunjukkan ketika kegiatan di mushola, AN nampak aktif dan senang ketika mengikuti kegiatan di mushola meskipun ia harus berjalan dibantu guru menuju mushola. Dalam pembelajaran di kelas, AN mengalami kesulitan dalam menulis dan membuat garis sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama bahkan kadang tertinggal oleh temannya, namun AN tidak menyerah dan mengerjakan tugasnya hingga selesai. Ia berusaha dengan tekun dan teliti dan mengerjakan soal dengan tekun. Hal ini sejalan dengan pendapat Zimmerman (1990:2) ciri-ciri siswa yang

memiliki kemandirian belajar: *Self-regulated learner approach educational tasks with confidence, diligence, and resourcefulness* (siswa yang mempunyai kemandirian belajar mengerjakan tugas dengan rasa percaya diri, tekun, penuh ide).

AN berusaha melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain khususnya aktivitas ringan seperti mempersiapkan buku, mengatur tempat duduknya, meraut, makan, minum, mencopot sepatu,. Untuk aktivitas berpindah AN membutuhkan bantuan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari (2015:11) kemandirian belajar memiliki ciri yaitu tidak bergantung pada orang lain.

Temuan lain berkaitan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari anak tunadaksa meliputi: makan, minum, toilet , berpakaian. Saat istirahat ibu AN membawa jajan untuk AN berupa snack maupun nasi. Ketika makan AN melakukan sendiri tanpa disuapi, ia biasanya hanya meminta tolong ibunya untuk membuka makanannya. AN juga dapat membuka botol minum sendiri, ia akan memegang botol dengan tangan kanannya kemudian membuka botol dengan giginya, sedangkan saat menutup ia menaruh botol dimeja dan menggunakan tangan kanan untuk menekan tutup botol minumannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Smith (2006: 187) menyatakan bahwa kesulitan gerak tubuh, lengan, dan tangan serta mulut mungkin mengakibatkan kesulitan dalam mengambil makanan.

Aktivitas ke kamar mandi ketika disekolah dibantu oleh ibunya. Ia tidak bisa ke kamar mandi sendiri ketika di sekolah. Namun ketika di rumah ibu AN menuturkan bahwa AN dapat ke kamar mandi sendiri, AN juga bisa mandi

sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Mumpuniarti (2001: 21) salah satu indikator kemandirian pada tunadaksa yaitu mampu melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. AN juga dapat mencopot sepatunya sendiri namun ia tidak bisa memakainya ia perlu bantuan orang lain ketika memakai sepatu.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa AN memiliki hasrat untuk bersaing. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya rasa ingin tahu AN pada hal-hal yang menarik perhatiannya, sikap tekun dan giat dalam belajar, tidak mudah menyerah meskipun kesulitan, dapat melakukan aktivitas ringan tanpa bantuan orang lain. Selain aktivitas belajar AN juga dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari tanpa bantuan orang lain seperti makan dan minum.

5) Memanfaatkan Sumber Belajar

Memanfaatkan sumber belajar secara optimal merupakan indikator dalam kemandirian belajar pada anak. Aspek memanfaatkan sumber belajar dalam kemandirian belajar dijabarkan dalam sub indikator yang diamati yaitu berdiskusi dengan teman, inisiatif bertanya pada guru, memanfaatkan buku sumber, memanfaatkan media pembelajaran.

Berdiskusi dengan teman merupakan salah satu indikator dari aspek memanfaatkan sumber belajar dalam kemandirian belajar. Anak yang memanfaatkan sumber belajar akan sering melakukan diskusi dengan temannya dalam pembelajaran. AN berdiskusi ketika kerja kelompok dan saat membaca buku bersama temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Misbach (2012: 50) bahwa kegiatan kelompok dan kebersamaan perlu dikembangkan dengan

pemberian peran kepada anak tunadaksa agar turut bertanggung jawab atas tugas yang diberikan serta dapat bekerja sama dengan kelompoknya.

Berdasarkan penjelasan, maka disimpulkan bahwa inisiatif AN dalam bertanya pada guru muncul ketika AN tidak paham dengan apa yang harus di kerjakan. AN bertanya dengan sopan pada guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari (2015:11) bahwa kemandirian belajar memiliki ciri mampu mengambil inisiatif dan mengambil keputusan untuk menghadapi masalah belajar yang dihadapi.

Sumber buku yang digunakan adalah LKS dari sekolah. Selain LKS terkadang guru mengambil soal dari buku paket kemudian dituliskan di papan tulis. LKS menjadi sumber buku di kelas II. AN selalu membawa buku LKS yang digunakan sebagai sumber buku. Selain buku AN juga menggunakan media sempoa guna membantunya menghitung saat mengerjakan soal matematika. AN selalu membawa sempoa di dalam tasnya, tanpa menggunakan sempoa AN masih kesulitan menghitung. Beberapa anak-anak tunadaksa mengalami kemampuan rendah dalam menangkap *spatial*. Mumpuniarti (2001: 99) yang dimaksud dengan kemampuan *spatial concepts* ialah mengenai kemampuan menilai sesuatu yang berhubungan dengan pemberian antara lebar dan sempit, besar dan kecil, tinggi dan rendah, lurus dan bengkok, tebal dan tipis, miring dan tegak. Kemampuan *spatial concepts* dapat dilihat jika anak membuat garis lurus, membuat bulatan. Apabila kemampuannya rendah hal ini sukar bila diajar tentang ilmu ukur dan mempelajari bentuk-bentuk geometri, dan kemampuan membedakan bentuk.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka disimpulkan bahwa AN memanfaatkan sumber belajar yaitu dengan berdiskusi bersama temannya dalam kegiatan kelompok, memanfaatkan sumber buku lks dan media sempoa. AN juga memiliki inisiatif untuk bertanya pada guru, meskipun masih jarang muncul dalam pembelajaran.

6) Mengevaluasi Hasil Belajar

Evaluasi belajar merupakan indikator dalam kemandirian belajar pada anak. Indikator evaluasi belajar dalam kemandirian belajar dijabarkan dalam sub indikator yang diamati yaitu mengamati hasil kegiatan pembelajaran, membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari (2015:11) kemandirian belajar memiliki ciri mampu memantau, mengevaluasi dan mengatur belajarnya secara efektif.

Hasil belajar AN menunjukkan rata-rata dikelas, tidak menonjol dan tidak terendah. AN dalam keterbatasannya memiliki akademik yang sama dengan siswa lain. Ia memiliki IQ 112 yang tergolong dalam kriteria diatas rata-rata. Pada umumnya tingkat kecerdasan anak tunadaksa yang mengalami kelainan pada sistem otot atau rangka adalah normal sehingga dapat mengikuti pelajaran sama dengan anak normal, sedangkan anak tunadaksa yang mengalami kelainan pada sistem *cerebral*, tingkat kecerdasannya berentang mulai dari tingkat *idiocy* sampai dengan *gifted*. Misbach (2012 : 42) mengemukakan bahwa 45 % anak *cerebral palsy* mengalami keterbelakangan mental (tunagrahita), 35% mempunyai tingkat kecedasan normal dan di atas normal. Sisanya berkecerdasan sedikit dibawah rata-rata. Fenomena anak tundaksa mengemukakan bahwa tidak ditemukan hubungan

secara langsung antara tingkat kelainan fisik dengan kecerdasan anak. Artinya, anak *cerebral palsy* yang kelainannya berat, tidak berarti kecerdasannya rendah.

Jika dibandingkan siswa yang lain yaitu AN bukan anak yang tertinggi juga bukan yang terendah, hasil belajarnya rata-rata di kelas. AN memang sering tertinggal ketika harus menulis karena kondisi kecacatan pada tangannya namun dibandingkan temannya masih ada yang tertinggal bahkan tidak mengerjakan sesuai intruksi guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Assjari (1995: 73) anak tunadaksa pada dasarnya sama dengan anak-anak normal lainnya. Kesamaan tersebut dapat dilihat dari fisik dan psiko-sosial. Dari segi fisik, mereka butuh makan, minum, dan kebutuhan yang tidak dapat ditunda dalam beberapa menit yaitu bernafas. Sedangkan dari aspek psiko-sosial, mereka memerlukan rasa aman dalam bermobilisasi, perlu afiliasi, butuh kasih sayang dari orang lain, diterima di tengah-tengah masyarakat, dihargai, dan pendidikan. Adanya unsur kesamaan kebutuhan antara anak tunadaksa dan anak normal, karena pada dasarnya mereka memiliki fitrah yang sama sebagai manusia.

Berdasarkan pembahasan maka disimpulkan evaluasi belajar AN memiliki kecerdasan anak normal hal ini sesuai dengan hasil IQ nya yaitu 112 yang tergolong dalam kriteria diatas rata-rata. Jika dibandingkan siswa yang lain yaitu AN bukan anak yang tertinggi juga bukan yang terendah, hasil belajarnya rata-rata di kelas.

2. Hambatan Anak Tunadaksa dalam Kemandirian Belajar di Sekolah

Aktivitas sekolah bagi tunadaksa bertujuan agar anak dapat mencapai kemandirian dalam belajarnya di sekolah. AN sebagai anak tunadaksa di SD N 1

Ngulakan menunjukkan kemandiriannya dalam aktivitas di sekolah baik saat pembelajaran maupun tidak pembelajaran. Kemandirian belajar AN di sekolah belum sepenuhnya nampak. AN mengalami beberapa hambatan dalam kemandirian belajar di SD N 1 Ngulakan.

Ibu AN belum berkenan ketika AN menggunakan alat bantu dalam berjalan seperti kursi roda maupun tongkat. AN akan dibantu ibunya berjalan dengan dipapah dalam aktivitasnya di sekolah seperti ke toilet sehingga ibunya selalu siap disekitar sekolah. Selain itu teramati ibu AN menuliskan PR dibuku AN karena AN merajuk karena tertinggal saat menulis. Hal ini menyebabkan terhambatnya kemandirian belajar AN karena sikap *overprotektif* yang ditunjukkan ibunya. Sejalan dengan teori Soemantri (2006: 131) yang mengemukakan bahwa orang tua anak tunadaksa sering memperlakukan anak-anak mereka dengan sikap terlalu melindungi (*overprotektif*) menyebabkan anak tunadaksa mengalami ketergantungan sehingga sulit mandiri.

Hambatan AN terkait fasilitas yang ada di sekolah yang belum disesuaikan dengan kebutuhan anak. Contohnya belum adanya kursi roda maupun alat bantu berjalan sehingga AN harus dibantu orang lain untuk berjalan. Fasilitas *hand rill* yang sudah disediakan sekolah namun masih belum digunakan secara optimal oleh AN. Posisi kursi dan meja yang berada dipojok depan yang jauh dari guru serta terkadang silau membuat AN mengalami kesulitan membaca tulisan di papan tulis. Fasilitas terkait tunadaksa di SD N Ngulakan yang masih belum sesuai kebutuhan anak, hal ini sejalan dengan teori Assjarik (1995: 238) bahwa penyandang tunadaksa ada yang dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul

akibat bangunan yang tidak sesuai dengan persyaratan pendidikan anak tunadaksa.

Sikap kasihan yang ditunjukkan oleh beberapa temannya. AN teramati pernah mencontoh ketika ia kesulitan dengan bertanya pada temannya, kemudian karena teman merasa kasihan sehingga temannya memberitahu jawaban pada AN. Hal ini sejalan dengan pendapat Mumpuniarti (2001:59) bahwa rasa kasihan dari orang lain sering disalahgunakan oleh anak cacat, yaitu menggunakannya untuk menghindari tanggung jawab dan kegagalannya diproyeksikan kepada orang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hambatan AN sebagai tunadaksa dalam mencapai kemandirian belajar di SD N 1 Ngulakan antara lain: 1) sikap orang tua yang masih *overprotektif* terhadap AN, 2) fasilitas sekolah yang belum disesuaikan dengan kebutuhan AN, 3) sikap kasihan yang ditunjukkan oleh beberapa teman AN. Ketiga hambatan tersebut menjadikan AN belum dapat mencapai kemandiriannya secara optimal.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kemandirian Belajar Siswa Tunadaksa di Sekolah Inklusi SD N 1 Ngulakan” ini memiliki keterbatasan penelitian. Keterbatasan tersebut yaitu peneliti kurang dapat menggali data AN ketika di rumah. Selain itu pada saat proses pembelajaran penjasorkes dan seni tari subjek yang merupakan anak tunadaksa tidak diikutsertakan secara aktif dalam proses pembelajarannya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan bahwa AN anak tunadaksa menunjukkan kemandirian belajar dalam proses pembelajaran di SD N 1 Ngulakan. Secara lebih rinci, kemandirian belajar anak tunadaksa ditunjukkan yaitu memiliki motivasi belajar mandiri, memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran, memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran, memiliki hasrat untuk bersaing, memanfaatkan sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Memiliki motivasi belajar mandiri ditunjukkan dengan menyiapkan buku pelajaran secara mandiri, memperhatikan guru dan tanggapan teman ketika menjawab/berpendapat, membuat catatan materi dan memanfaatkan waktu luang. Kepercayaan diri di ditunjukkan dengan ia berani bertanya saat tidak paham, menjawab pertanyaan saat guru maupun teman bertanya, dan berani mengungkapkan pendapat. Tanggung jawab AN dalam kemandirian belajar ditunjukkan terkait aturan belajar, ia tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas dan tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas. AN memiliki hasrat untuk bersaing ditunjukkan dengan munculnya rasa ingin tahu, sikap tekun, giat tidak mudah menyerah meskipun kesulitan dan dapat melakukan aktivitas ringan tanpa bantuan orang lain. AN memanfaatkan sumber belajar berupa buku LKS, menggunakan media sempoa berdiskusi bersama temannya dalam kegiatan kelompok. Evaluasi belajar, AN dapat mengikuti pembelajaran seperti anak lainnya, namun ia bukan anak yang tertinggi juga bukan yang terendah di kelas.

Hambatan AN sebagai tunadaksa dalam mencapai kemandirian belajar di SD N 1 Ngulakan antara lain: 1) sikap orang tua yang masih *overprotektif* terhadap AN, 2) fasilitas sekolah yang belum disesuaikan dengan kebutuhan AN, 3) sikap kasihan yang ditunjukkan oleh beberapa teman AN.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Sekolah dapat memfasilitasi siswa dengan kursi roda agar AN dapat berpindah-pindah secara mandiri dalam aktivitas di sekolah.

2. Guru

Guru sebaiknya memberi bimbingan khusus pada anak tunadaksa sehingga ia tidak mencontoh ketika mengalami kesulitan. Selain itu, guru sebaiknya sering melakukan kegiatan diskusi kelompok agar ketrampilan AN dalam mengungkapkan pendapat lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, A. 2016. Studi Kasus Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Bina Diri Anak *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Di SLB Rela Bhakti 1 Gamping Sleman Yogyakarta. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta
- Agus Ds. (2009). *Tips Jitu Mendongeng*. Yogyakarta: Kanisius
- Ali, M & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja :Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assjari, M. (1995). *Ortopedagogik Anak Tuna Daksa*. Departement Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru
- Basri, H. (1996). *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cara Berfikir Masyarakat Harus Berubah. (17 Januari 2016). http://koran-sindo.com/page/news/20160117/4/4/Cara_Berpikir_Masyarakat_Harus_Berubah Diakses pada 1 Januari 2018 pukul 20.00 WIB
- Chulaifah.(2016). *Peran Keluarga dalam Memandirian Anak Penyandang Disabilitas*. Yogyakarta: Buku Litera
- Depdikbud. (2003) *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. dalam kelembagaan.ristekdikti.go.id.
- Desmita.(2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hidayah, R. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press.

- Karyana, A. & Widati, S. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa*. Jakarta: PT Luxima Metro Media
- KBBI.(Online).Kemandirian. <https://kbbi.web.id/mandiri.html>. Diakses pada 2 Januari 2018 pukul 20.00 WIB
- Kemenristekdikti. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Kustawan, D. & Meimulyani, Y. (2013). *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Lestari, I. (2015). *Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar*. FKIP Universitas Muria Kudus Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 1 No. 1 Tahun 2015 ISSN 2460-1187
- Mangunsong, F. (2011). *Psikologi dan Pendidikan Anah Berkebutuhan Khusus*, Jilid Kedua. Depok : LPSP3
- Mansur.(1986). *Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak, Bugis)*.Kantor Kementrian Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Misbach D. (2012). *Seluk –Beluk Tunadaksa & Strategi Pembelajaranya*. Yogyakarta: Javalitera
- Moleong, L.J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. rev.ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mujiman, H. (2007). *Belajar Mandiri*. Surakarta : LPP &UNS Press
- Mumpuniarti. (2001). *Pendidikan Anak Tunadaksa*. Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Pancawati, A.H. *Self Efficacy Pada Anak Tunadaksa Di Sd Negeri Margosari, Pengasih, Kulon Progo*. Skripsi S1, Universitas Negeri Yogyakarta

- Royani, Marwani & Purwanti. (2014). Peningkatan Kemandirian melalui Metode Pemberian Tugas pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina. PG-PAUD FKIP. Universitas Tanjungpura Pontianak
- Sarosa, S (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Smith, J David. (2006) . *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*. Bandung: Nuansa
- Soemantri, S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Song, & Hill, J.R. (2007). A Conceptual Model for Under Standing SelfDirected Learning in Online Environments. *Journal of Interactive Online Learning*, Volume 6, Number 1. University of Georgia. Diunduh pada tanggal 1 Februari 2018.
- Suid, Syafrina, A., Tursinawati. (2017). Analisis Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran di Kelas III SD N 1 Banda Aceh Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) *Jurnal Pesona Dasar* Universitas Syiah Kuala Vol. 1 No.5, April 2017, hal. 70 -81 ISSN: 2337-922
- Sugiyono. (2012). *Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Tahar, I dan Enceng. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* (Volume. 7, Nomor 2, September 2006). Hlm. 91-101.
- Thoha, M. C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, H.B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zumbrunn,S., Tadlock,J., Roberts,E.D. (2011). *Encouraging Self Regulated Learning in the Classroom: A Review of the Literature*. Metropolitan Educational Research Consortium (MERC), Virginia Commonwealth University.
- Zimmeman, B.J. (1990). Self Regulated Learning and Academic Achivement An Overview. *Educational Psychologist*,25 (1), 3-17

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara dan Observasi Kemandirian Belajar

Siswa Tunadaksa

Pedoman Observasi Kemandirian Belajar Siswa Tunadaksa

Nama Subjek :

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

No	Indikator	Sub Indikator yang diamati	Deskripsi
1	Motivasi belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	
		Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh	
		Memperhatikan guru	
		Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	
		Membuat catatan materi belajar	
		Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	
2	Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	
		Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya	
		Berani mengungkapkan pendapat	
3	Tanggung jawab dalam tugas	Menyelesaikan tugas yang diberikan	
		Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas	
		Tidak mencontoh pekerjaan teman	
		Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	
4	Memiliki hasrat untuk bersaing	Rasa ingin tahu tinggi	
		Giat dalam pembelajaran	
		Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	
5	Memanfaatkan sumber belajar secara optimal	Berdiskusi dengan teman	
		Inisiatif bertanya pada guru	
		Memanfaatkan buku sumber	
		Memanfaatkan media pembelajaran	
6	Evaluasi sumber belajar	Mengamati hasil kegiatan pembelajaran	
		Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	

Pedoman Wawancara Guru

Narasumber :

Responden :

Tempat :

Waktu :

Hari, Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas?	
2	Bagaimana rasa percaya diri AN dalam proses pembelajaran?	
3	Bagaimana tanggung jawab AN dalam menyelesaikan tugas?	
4	Apakah AN memiliki hasrat untuk bersaing dengan temannya?	
5	Apa AN anak yang tergolong berani bertanya apabila kesulitan?	
6	Bagaimana hasil belajar AN di kelas?	

Pedoman Wawancara Orang Tua

Narasumber :

Responden :

Tempat :

Waktu :

Hari, Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana motivasi anak dalam belajar bu?	
2	Apa anak belajar kembali dirumah?	
3	Kapan biasanya anak belajar di rumah?	
4	Apa AN anak yang percaya diri?	
5	Apa AN berani mengungkapkan apa yang dirasakan kepada ibu?	
6	Apa AN punya tugas tertentu dirumah?	
7	Bagaimana tanggung jawab AN dalam menyelesaikan tugas?	

Pedoman Wawancara AN (Siswa Tunadaksa)

Narasumber :

Responden :

Tempat :

Waktu :

Hari, Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kamu berangkat ke sekolah tepat waktu?	
2	Apa kamu senang jika belajar di sekolah?	
3	Apa yang kamu lakukan ketika teman-teman upacara atau senam?	
4	Apa kamu berani bertanya kalau sedang kesulitan?	
5	Apa kamu mengerjakan tugas-tugasmu disekolah?	
6	Apa kamu pernah mencontoh?	
7	Apa saja kegiatan yang kamu lakukan tanpa bantuan orang lain?	
8	Apa kamu pernah bertanya pada guru?	
9	Mata pelajaran apa yang sulit menurutmu?	

Pedoman Wawancara Perwakilan Teman Siswa Tunadaksa

Narasumber :

Responden :

Tempat :

Waktu :

Hari, Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa AN anak yang semangat dalam belajar?	
2	Apa yang dilakukan AN ketika olahraga atau senam?	
3	Menurutmu , Apa AN anak yang percaya diri?	
4	Pernahkan kamu satu kelompok dengan AN?	
5	Bagaimana sikapnya saat bekerja kelompok?	
6	Apa AN mengerjakan tugasnya?	
7	Apa AN anak yang punya rasa ingin tahu yang tinggi?	
8	Apa AN sering meminta bantuan padamu?	
9	Apa AN suka bertanya pada guru?	
10	Bagaimana nilai AN dikelas?	

Lampiran 2 Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siswa Tuna Daksa
Observasi 1

Nama subjek : AN
Hari, Tanggal : **Senin 22 januari 2018**
Waktu : **07.30-11.08**
Tempat : **Ruang kelas II dan Mushola SD N 1 Ngulakan**

Indikator	Sub indikator	Deskripsi
Motivasi belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	AN masuk tepat waktu sehingga tidak terlambat
	Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh	Sebelum guru masuk AN menyiapkan terlebih dahulu buku pelajaran tanpa di suruh guru, ia menyiapkan buku Agama secara mandiri kemudian setelah selesai ia memasukkan kembali dan mengeluarkan buku matematika dan yang terakhir buku PKN ia melakukannya secara mandiri tanpa bantuan orang lain dan sebelum disuruh oleh guru
	Memperhatikan guru	-AN selama pembelajaran memperhatikan guru dan tidak bergurau dibandingkan dengan teman-temannya. ia selama pembelajaran tidak teramati ditegur guru karena tidak memperhatikan. - Ketika latihan solat AN tidak bergurau berbeda dengan teman-temannya yang bermain sarung dan bercanda didepan guru.
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	Ketika beberapa temannya menjawab soal, AN tidak memperhatikan jawaban temannya.
	Membuat catatan materi	AN mencatat ketika materi MTK dan PKN sesuai intruksi guru, sedangkan saat Agama

	belajar	ia tidak mencatat karena pembelajaran berupa praktek.
	Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	-Teramati ketika sela-sela menunggu guru masuk, AN membaca tulisan di tembok. - Ketika kelas gaduh karena kaos kaki yang hilang dan guru menenangkan anak yang menangis, saat itu AN yang duduk dipojok depan justru membaca tulisan yang ada di tembok, ia tidak ikut-ikutan ribut dengan temannya. Ia justru asik membaca, sepuluh menit berlalu kemudian pembelajaran di lanjutkan dengan perkalian.
Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	- Bertanya pada guru tentang soal yang harus dikerjakan -Bertanya pada temannya ketika mengalami kesulitan
	Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya	-Guru kemudian bertanya pada AN apakah ia hendak ikut ke mushola atau ingin di dalam kelas. AN kemudian menjawab dengan antusias ia ingin ikut ke mushola.
	Berani mengungkapkan pendapat	Tidak teramati
Tanggung jawab dalam tugas	Menyelesaikan tugas yang diberikan	-AN mengikuti latihan solat dengan tertib dari awal hingga akhir -AN mengerjakan tugas matematika dan PKN sesuai intruksi guru meskipun ia nampak membutuhkan waktu yang lebih lama karna kesulitan dalam menulis.
	Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas	AN tidak bergurau atau bercerita dengan teman sebangkunya saat mengerjakan tugas.
	Tidak mencontoh pekerjaan teman	AN nampak bertanya pada temannya namun tidak dijawab, ia kemudian mengerjakan sendiri.
	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	AN tidak bergurau di kelas , ia hanya berbincang dengan teman sebangkunya sesekali saja.
Memiliki hasrat untuk bersaing	Rasa ingin tahu tinggi	-tidak teramati
	Giat dalam pembelajaran	-AN mengikuti kegiatan praktek di mushola dengan antusias meskipun ia harus berjalan dengan dibantu guru.

		- Saat latihan solat AN berdiri dengan menggunakan lututnya. Ia dapat rukuk dan juga sujud. AN nampak sangat senang melakukan kegiatan ini.
	Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	-Sesampai di mushola AN duduk di depan pintu kemudian mencopot sepatunya sendiri secara mandiri, kemudian berjalan merangkak ke dalam dan berbaris bersama teman-temannya.
Memanfaatkan sumber belajar secara optimal	Berdiskusi dengan teman	Tidak teramati
	Inisiatif bertanya pada guru	Guru memberikan soal perkalian yang ada di buku paket. Karena AN belum jelas ia kemudian bertanya pada guru tentang soal yang harus dikerjakan
	Memanfaatkan buku sumber	AN menggunakan buku LKS sesuai mata pelajaran yang ada. Saat beberapa teman tidak membawa buku AN justru membawa buku.
	Memanfaatkan media pembelajaran	AN menggunakan sempoa untuk menghitung saat pembelajaran matematika
Evaluasi sumber belajar	Mengamati hasil kegiatan pembelajaran	AN mendapat nilai 100 saat pelajaran PKN.
	Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	Pembelajaran hari ini satu siswa berinisial T mendapat nasehat agar belajar kembali karena nilainya masih kurang.

Observasi 2

Nama subjek : AN
Hari, Tanggal : Selasa 23 januari 2018
Waktu : 07.30-11.20 wib
Tempat : Ruang kelas II dan Mushola SD N 1 Ngulakan

Indikator	Sub indikator	Deskripsi
Motivasi belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	AN masuk kelas tepat waktu padahal AN tidak mengikuti senam namun ia tetap berangkat sebelum jam 07.00
	Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh	-Pelajaran olahraga: Meskipun AN tidak mengikuti olahraga tapi AN tetap mengeluarkan buku olahraga dan buku bacaan untuk menunggu temannya olahraga. - Pelajaran SBK : AN menyiapkan buku gambar dan crayon sebelum ada perintah dari guru
	Memperhatikan guru	-Pelajaran olahraga : saat guru olahraga menasehati siswa yang berkelahi AN memperhatikan dan ikut mendengarkan guru, kemudian guru memerintahkan menyalin halaman 72 AN memperhatikan dan mendengarkan perintah guru dengan baik. - Pelajaran SBK : AN memperhatikan guru saat mencontohkan padanya membuat pohon dan tanaman di buku gambarnya kemudian AN menirukan sesuai dengan perintah guru.
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	-AN memperhatikan beberapa temannya saat menjawab.
	Membuat catatan materi	AN mencatat materi sesuai yang dieprintahkan guru, ia membuat catatan tentang

	belajar	olahraga di buku halaman 72.
	Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	-Teramati ketika sela-sela menunggu anak-anak senam AN membaca buku ensiklopedi tentang bunga dan tanaman -Ketika selesai mengerjakan tugas menggambar AN dan yang lain belum selesai, AN kemudian membaca buku bergambar milik temannya dan membaca bersama temannya
Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	Tidak teramati
	Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya	-Teramati ketika guru olahraga menanyakan siapa saja teman yang tidak berangkat, AN ikut menjawab meskipun suaranya kalah dengan teman yang berteriak namun AN merespon dengan baik pertanyaan guru padahal ada juga beberapa teman tidak merespon guru. -Guru bertanya gambar yang di buat AN, AN menjawab gambarnya tentang pemandangan - Guru menanyakan apakah AN sudah selesai kemudian AN menjawab sudah selesai -Selama pembelajaran berlangsung teramati AN selalu menjawab pertanyaan guru padanya
	Berani mengungkapkan pendapat	AN berbincang dengan temannya yaitu V, AN menunjukkan keberaniannya dalam mengungkapkan pendapatnya.
Tanggung jawab dalam tugas	Menyelesaikan tugas yang diberikan	-Pembelajaran olahraga: saat mencatatn halaman 72 AN tidak menyelesaikan tepat waktu karena waktunya tidak cukup. -Pembelajaran SBK : AN menyelesaikan gambarnya dengan cepat bahkan lebih dulu dari temannya - Pada saat menulis PR AN menyelesaikan dengan
	Tidak bergurau sebelum	-Teramati ketika menyalin materi olahraga halaman 72 ia tidak bergurau begitupun

	menyelesaikan tugas	ketika menyelesaikan gambarnya. -Selama pembelajaran berlangsung AN tidak nampak bergurau kecuali saat istirahat melihat teman lain dan juga saat waktu luang ia hanya tersenyum melihat anak lain bermain.
	Tidak mencontoh pekerjaan teman	AN mengerjakan gambar pemandangan tanpa melihat pekerjaan teman yang lain dan juga tidak mencontoh atau menyalin buku.
	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	-Teramati siswa AN tidak bergurau di dalam kelas jika tidak ada guru, ia teramati patuh dan tidak membuat kagaduhan atau bicara sendiri -Ia tidak mendapat teguran guru selama pembelajaran olahraga maupun SBK
Memiliki hasrat untuk bersaing	Rasa ingin tahu tinggi	-Meminjam buku perpustakaan milik temannya V karena penasaran dengan isi buku -Bertanya tentang mainan berbentuk hati bergambar frozen
	Giat dalam pembelajaran	AN menulis dengan tekun dan giat serta rapi
	Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	AN meraut pensilnya dengan mandiri dan membuka minum secara mandiri.
Memanfaatkan sumber belajar secara optimal	Berdiskusi dengan teman	-Teramati ketika AN meminjam buku bacaan bergambar milik temannya V kemudian AN dan V membaca bersama dan berdiskusi tentang isi buku tersebut sambil tertawa-tertawa.
	Inisiatif bertanya pada guru	Tidak teramati
	Memanfaatkan buku sumber	Teramati ia memanfaatkan buku olahraga, buku ensiklopedi bunga dan tumbuhan, dan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar.
	Memanfaatkan media pembelajaran	Tidak teramati
Evaluasi	Mengamati hasil kegiatan	Tugas menggambar AN mendapat nilai 75

sumber belajar	pembelajaran	
	Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	Rata-rata siswa lain mendapat nilai 75-80

Observasi 3

Nama subjek : AN
Hari, Tanggal : Rabu, 24 Januari 2018
Waktu : 07.30-11.20 wib
Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Indikator	Sub indikator	Deskripsi
Motivasi belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	AN masuk kelas tepat waktu ia berangkat sebelum jam 07.00
	Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh	-Pelajaran matematika: AN mengeluarkan buku setelah guru meminta seluruh siswa mengeluarkan buku
	Memperhatikan guru	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menasehati anak yang tidak membaca saat literasi, AN tampak memperhatikan guru. - Guru mencocokkan soal cerita matematika secara klasikal , AN teramati memperhatikan guru saat mencocokkan soal. Ia memabaca dan menjawab soal di papan tulis bersama teman-temannya - Guru menerangkan perkalian tiga bilangan AN teramati memperhatikan guru dan tidak berbicara sendiri

		-Pada saat pembelajaran PKN , guru menerangkan tentang silsilah keluarga, guru meminta siswa diam dan memperhatikan guru namun anak-anak tidak mendengarkan dan ramai sendiri, namun AN teramati tenang dan memperhatikan dengan baik penjelasan guru tentang silsilah keluarga
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	-ketika mencocokkan PR matematika AN membetulkan jawaban temannya yang bersuara keras menjawab salah.
	Membuat catatan materi belajar	AN mencatat materi selama pembelajaran matematika, bahasa Indonesia, dan ips.
	Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	AN akan mengeluarkan dan membaca buku bacaan sebelum berdoa dimulai, ia mengisi waktu luang dengan membaca buku tentang ayam.
Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	-AN bertanya pada temannya saat kesulitan mengerjakan -Karena merasa tidak jelas kemudian AN memanggil guru dan bertanya tentang PR matematika. Kemudian guru menunjukkan PR yang harus dikerjakan. AN teramati bertanya dengan sopan dan baik.
	Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya	- AN teramati merespon pertanyaan guru secara klasikal saat mengecek PR matematika sesuai dengan jawaban yang telah ia kerjakan. -AN bertanya pada guru ketika belum jelas tentang PR matematika yang diinstruksikan guru, AN bertanya dengan sopan dan baik - AN membetulkan jawaban temannya yang menjawab dengan salah saat mencocokkan PR matematika
	Berani mengungkapkan pendapat	Tidak teramati
Tanggung	Menyelesaikan tugas yang	-AN mengerjakan seluruh PR matematika.

jawab dalam tugas	diberikan	-Pembelajaran matematika: mengerjakan 5 soal cerita -Pembelajaran bahasa Indonesia: menyelesaikan soal bahasa Indonesia tentang puisi “desaku indah” - Pembelajaran IPS : mengerjakan 5 soal pkn yang dibacakan guru secara lisan, meskipun awalnya tertinggal namun ia dapat menyelesaikannya.
	Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas	Teramati AN tidak bergurau saat mengerjakan soal selama pembelajaran
	Tidak mencontoh pekerjaan teman	AN teramati mencontoh pekerjaan teman saat mengerjakan soal matematika.
	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	-saat literasi AN tampak membaca buku dan tidak bergurau padahal teman yang lain asik bergurau hingga di tegur guru karena tidak membaca,
Memiliki hasrat untuk bersaing	Rasa ingin tahu tinggi	Melihat kotak pensil peneliti dan menanyakan suatu benda yang menarik perhatiannya yaitu stabilo, ia bertanya pada peneliti karena penasaran
	Giat dalam pembelajaran	Ketika teman-temannya sudah selesai ia masih menulis soal. AN menunjukkan sikap yang tidak menyerah ketika harus menulis soal dibuktikan ia selesai menulis dan mengerjakan sedangkan terdapat siswa lain yang justru tidak menulis.
	Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	AN mengeluarkan buku dan mengemasi buku secara mandiri tanpa bantuan temannya. AN meminta bantuan ketika hendak menilaikan pekerjaannya kepada guru.
Memanfaatkan sumber belajar secara optimal	Berdiskusi dengan teman	AN berdiskusi saat mengerjakan soal PKN tentang silsilah keluarga
	Inisiatif bertanya pada guru	AN memanggil guru dan bertanya tentang PR matematika. Kemudian guru menunjukkan PR yang harus dikerjakan. AN teramati bertanya dengan sopan dan baik.
	Memanfaatkan buku sumber	Teramati ia memanfaatkan buku LKS selama pembelajaran.
	Memanfaatkan media	Tidak teramati

	pembelajaran	
Evaluasi sumber belajar	Mengamati hasil kegiatan pembelajaran	-PR matematika nilai 100, namun sebenarnya ia mendapat nilai 90 karena satu soal salah namun ia betulkan -Tugas MTK , bahasa Indonesia dan PKN = 80
	Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	AN kesulitan dan lama menulis atau mengerjakan soal namun ia bukan siswa yang terakhir masih ada siswa lain yang lebih lama dan juga tidak mau mengerjakan soal.

Observasi 4

Nama subjek : AN
Hari, Tanggal : Kamis, 25 Januari 2018
Waktu : 07.30-11.20 wib
Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Indikator	Sub indikator	Deskripsi
Motivasi belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	AN masuk kelas tepat waktu ia berangkat sebelum jam 07.00 padahal pembelajaram dimulai setelah senam.
	Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh	-Pelajaran bahasa Indonesia: AN mengeluarkan buku setelah guru menyuruh anak-anak mengeluarkan buku. - AN nampak membuka buku halaman 86 secara mandiri. - Pembelajaran PAI: AN mengeluarkan buku sebelum perintah dari guru.
	Memperhatikan guru	-Guru memberikan informasi kepada siswa terkait aturan dikelas saat pagi hari. AN

		<p>tampak memperhatikan guru saat dijelaskan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika guru menyuruh siswa membaca cerita halaman 88 anak-anak tidak mendengarkan namun AN nampak membaca sesuai intruksi guru. - Guru menyuruh siswa membaca asmaul husna, AN nampak mematuhi perintah guru padahal teman yang lain tidak.
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	-Ketika ada teman yang maju bercerita di depan, AN memperhatikan temannya dengan baik.
	Membuat catatan materi belajar	-AN mencatat materi bahasa Indonesia tentang cerita gagak yang sombong dan PAI tentang asmaul husna
	Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	- AN akan mengeluarkan dan membaca buku cerita selama menunggu temannya senam pagi, ia juga berbincang dengan ibunya ketika merasa bosan.
Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	AN bertanya pada teman sebangkunya saat tidak bisa mengisi jawaban soal.
	Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya	-Ketika guru bertanya siapa siswa yang sudah membaca? , AN mengangkat tangan dan berkata “saya”. - Guru bertanya pada AN , “ kamu sudah selesai nulisnya?” AN kemudian menjawab”sudah bu”.
	Berani mengungkapkan pendapat	Tidak teramati
Tanggung jawab dalam tugas	Menyelesaikan tugas yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyuruh siswa menulis kembali cerita Gagak yang Sombong, anak-anak mengeluh karena ceritanya yang panjang tapi AN nampak tidak mengeluh nampak ketika AN langsung menuliskan judul ceritanya - AN tidak menyelesaikan tugasnya menulis deskripsi karena sudah istirahat kemudian

		ibunya menuliskan saat istirahat. - AN menulis catatan PAI tentang asmaul husnah, AN tampak tekun dan menuliskan asmaul husnah. Ia tidak tertinggal saat menulis.
	Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas	- AN tampak sibuk meraut pensil ketika mengerjakan tugas. - AN teramati bercerita dengan A bukan mengerjakan soal deskripsi. -AN nampak diajak bercanda oleh temanya D namun ia fokus menulis. AN menyelesaikan menulis PR
	Tidak mencontoh pekerjaan teman	- AN tampak tidak yakin setelah menuliskan 5 baris cerita, ia bertanya pada teman sembangkunya A kemudian menghapus pekerjaannya dan menulis kembali. AN dan A tampak mencontek buku cerita yang pernah ditulis dengan judul yang sama Gagak yang Sombong.
	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	AN tetap tenang ketika guru PAI meninggalkan ke kantor.
Memiliki hasrat untuk bersaing	Rasa ingin tahu tinggi	Tidak teramati
	Giat dalam pembelajaran	AN menulis dengan tekun dan giat , ia menyelesaikan tugasnya meskipun membutuhkan waktu menulis lebih lama.
	Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	AN meraut pensilnya sendiri dan melakukan aktivitas secara mandiri ketika mEngeluarkan buku dan mengemasi buku di dalam tas.
Memanfaatkan sumber belajar secara optimal	Berdiskusi dengan teman	Tidak teramati
	Inisiatif bertanya pada guru	Tidak teramati
	Memanfaatkan buku sumber	Teramati ia memanfaatkan buku LKS selama pembelajaran.
	Memanfaatkan media pembelajaran	AN menggunakan media buku dalam pembelajaran hari ini ia mengeluarkan buku paket yang dibawa
Evaluasi	Mengamati hasil kegiatan	-AN menuliskan beberapa kalimat tugas bahasa Indonesia, namun tidak dinilai. AN

sumber belajar	pembelajaran	kesulitan dalam menuliskan kembali sebuah cerita
	Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	AN kesulitan dan lama menulis atau mengerjakan soal namun ia bukan siswa yang terakhir masih ada siswa lain yang lebih lama dan juga tidak mau mengerjakan soal.

Observasi 5

Nama subjek : AN
Hari, Tanggal : Sabtu, 27 januari 2018
Waktu : 07.30-11.00 wib
Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Indikator	Sub indicator	Deskripsi
Motivasi belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	AN masuk kelas tepat waktu ia berangkat sebelum jam 07.00 padahal pembelajaram dimulai setelah senam.
	Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh	-Pelajaran bahasa Indonesia: Guru memulai pembelajaran bahasa Indonesia AN mengeluarkan buku secara mandiri tanpa perintah guru -Pembelajaran basa jawa: AN menyiapkan buku tanpa perintah guru.
	Memperhatikan guru	- AN memperhatikan guru saat menerangkan soal jenis menjodohkan, namun sesekali bergurau saat mengerjakan tugas.
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	AN memperhatikan ketika temannya menjawab pertanyaan guru.
	Membuat catatan materi belajar	AN mencatat materi bahasa Indonesia namun tidak mencatat sampai selesai pada materi basa jawa.
	Memanfaatkan waktu luang untuk	- AN akan mengeluarkan dan membaca buku cerita selama menunggu temannya

	belajar	senam pagi sambil sesekali menoleh melihat kanan kiri mengamati kelas ketika ia bosan membaca. - Disela istirahat karena AN belum selesai menulis ia melanjutkan menulis
Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	-Tidak teramati
	Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya	Guru kemudian teramati mendekati AN, guru tampak berbincang dengan AN. Ia menjawab setiap pertanyaan guru sambil tersenyum.
	Berani mengungkapkan pendapat	Tidak teramati
Tanggung jawab dalam tugas	Menyelesaikan tugas yang diberikan	- Saat pembelajaran bahasa Indonesia AN belum selesai mencatat hingga harus menyelesaikan saat istirahat. -Saat pembelajaran bahasa jawa AN tidak menyelesaikan tugasnya tepat waktu. AN justru bermain sabuk tidak menulis sehingga tidak menilaikan pekerjaannya.
	Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas	- AN tampak sibuk meraut pensil ketika mengerjakan tugas. - AN teramati bercerita dengan A bukan mengerjakan soal deskripsi. -AN nampak diajak bercanda oleh temannya D namun ia fokus menulis. AN menyelesaikan menulis PR
	Tidak mencontoh pekerjaan teman	AN tampak tidak yakin setelah menuliskan 5 baris cerita, ia bertanya pada teman sebangkunya A kemudian menghapus pekerjaannya dan menulis kembali. AN dan A tampak mencontek buku cerita yang pernah ditulis dengan judul yang sama Gagak yang Sombong.
	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	AN memperhatikan guru saat menerangkan soal jenis menjodohkan, namun sesekali bergurau saat mengerjakan tugas. AN tidak menyelesaikan tugasnya tepat waktu. AN justru bermain sabuk tidak menulis sehingga tidak menilaikan pekerjaannya.
Memiliki hasrat	Rasa ingin tahu tinggi	-Saat peneliti sedang berbincang dengan ibu AN, nampak AN tidak mendengar

untuk bersaing		kemudian bertanya tentang apa yang diperbincangkan dengan ibunya. -Saat kegiatan durmband AN nampak penasaran kemudian meminta bantuan peneliti keluar melihat drumband.
	Giat dalam pembelajaran	AN belajar dengan giat meskipun sesekali nampak bosan.
	Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	AN membenarkan posisi duduknya dengan menggerer meja dan mendorong kursinya tanpa bantuan orang lain.
Memanfaatkan sumber belajar secara optimal	Berdiskusi dengan teman	AN membaca dengan teman sebangkunya A. Mereka membaca buku pelajaran sambil saling berdiskusi tentang isi buku, mengamati tarian-tarian, alat musik, sambil bertanya jawab. Kemudian mereka mengganti dengan buku bacaan cerita.
	Inisiatif bertanya pada guru	Tidak teramati
	Memanfaatkan buku sumber	Teramati ia memanfaatkan buku LKS selama pembelajaran.
	Memanfaatkan media pembelajaran	AN tidak menggunakan media, ia hanya menggunakan buku dalam pembelajaran hari ini ia mengeluarkan buku paket yang dibawa.
Evaluasi sumber belajar	Mengamati hasil kegiatan pembelajaran	AN mendapat nilai 70 untuk bahasa indonesia tapi untuk bahasa jawa AN tidak mengerjakan.
	Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	AN kesulitan dan lama menulis atau mengerjakan soal namun ia bukan siswa yang terakhir masih ada siswa lain yang lebih lama dan juga tidak mau mengerjakan soal.

Observasi 6

Nama subjek : AN
Hari, Tanggal : Jumat, 2 Februari 2018
Waktu : 07.30-10.00 wib
Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Indikator	Sub indikator	Deskripsi
Motivasi belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	AN berangkat sebelum jam 07.00
	Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh	Setelah mencocokkan AN mengeluarkan buku secara mandiri. .
	Memperhatikan guru	Guru kemudian menerangkan cara mengerjakan soal yang ada di buku paket. AN tampak memperhatikan guru dalam menerangkan cara mengerjakan soal.
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	Soal dicocokkan oleh guru dengan meminta siswa maju kedepan. AN memperhatikan temannya.
	Membuat catatan materi belajar	Menuliskan catatan matematika dan IPA
	Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	Ketika bel berbunyi guru belum datang AN nampak membaca-baca tulisan ditembok dan membaca buku cerita yang ada di laci meja.
Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	AN bertanya pada temannya saat tidak bisa mengerjakan soal
	Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya	AN ikut menjawab dengan antusias saat tanya jawab PR.
	Berani mengungkapkan pendapat	Tidak teramati
Tanggung jawab dalam tugas	Menyelesaikan tugas yang diberikan	Terdapat anak yang tidak mengerjakan PR namun AN nampak mengerjakannya. PR di cocokkan dengan tanya jawab.
	Tidak bergurau sebelum	AN tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugasnya.

	menyelesaikan tugas	
	Tidak mencontoh pekerjaan teman	AN awalnya mengerjakan sendiri kemudian karena sulit ia bertanya pada temannya. kemudian temannya memberitahunya.
	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	Saat guru meninggalkan dijam literasi AN tidak bergurau
Memiliki hasrat untuk bersaing	Rasa ingin tahu tinggi	Tidak teramati
	Giat dalam pembelajaran	AN mengerjakan dengan tekun, ia menggunakan sempoa untuk membantu berhitung.
	Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	AN mengeluarkan buku dan mengemasi buku secara mandiri tanpa bantuan temannya. AN meminta bantuan ketika hendak menilaikan pekerjaannya kepada guru.
Memanfaatkan sumber belajar secara optimal	Berdiskusi dengan teman	Tidak teramati
	Inisiatif bertanya pada guru	AN tidak mengalami kesulitan sehingga tidak bertanya pada guru, ia hanya bertanya pada teman sebangkunya ketika tidak paham
	Memanfaatkan buku sumber	AN menggunakan LKS dalam pembelajaran
	Memanfaatkan media pembelajaran	AN menggunakan sempoa untuk mengerjakan soal matematika.
Evaluasi sumber belajar	Mengamati hasil kegiatan pembelajaran	Mendapat nilai 100 dan 80 dalam pembelajaran matematika.
	Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	AN mengerjakan soal mendapat nilai 100 dan 80 , beberapa temannya tidak menyelesaikan mengerjakan soal teramti tiga anak laki dan satu orang anak perempuan tidak menyelesaikan tugasnya.

Observasi 7

Nama subjek : AN
Hari, Tanggal : Senin, 5 Februari 2018
Waktu : 07.30-11.20 wib
Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Indikator	Sub indicator	Deskripsi
Motivasi belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	Hari ini AN berangkat tepat waktu sebelum bel berbunyi pukul 07.00 meskipun AN tidak mengikuti upacara.
	Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh	-AN nampak mempersiapkan buku secara mandiri tanpa bantuan teman. -Setelah istirahat AN menyiapkan pembelajaran selanjutnya mengeluarkan buku tulis PKN tanpa bantuan orang lain
	Memperhatikan guru	Guru membaca sebuah teks bacaan tentang musyawarah. saat guru membaca siswa disuruh mendengarkan. AN memperhatikan guru yang sedang membaca sementara beberapa anak lain justru ribut hingga harus ditegur guru.
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	AN tidak memperhatikan teman yang sedang menjawab ia sibuk melihat pekerjaannya yang sedang dicocokkan oranglain
	Membuat catatan materi belajar	AN membuat catatan materi pembelajaran yaitu matematika dan agama.
	Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	- Guru memberi tugas agar anak-anak membaca tentang teks serigala kemudian guru meninggalkan kelas untuk pergi kekantor Selama guru meninggalkan kelas AN tampak tenang dan membaca buku LKS yang telah dibagi tentang Binatang Kesayangan dan Peristiwa di Sekitar.
Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	Tidak termati AN bertanya hanya teramati AN berkomunikasi dengan temannya dan ibunya

	Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya	Guru bertanya pada AN “Sudah sampai nomer berapa ?”, dijawab sudah sampai nomer 3 pak. AN berani menjawab pertanyaan guru
	Berani mengungkapkan pendapat	Dalam kegiatan kerja kelompok AN ikut berpendapat sama seperti temannya.
Tanggung jawab dalam tugas	Menyelesaikan tugas yang diberikan	-AN menyelesaikan 10 soal dengan benar. AN nampak senang dengan pelajaran agama, ia juga menguasai pelajaran agama tentang baca tulis Al Quran. Karena AN sudah selesai mengerjakan 10 soal guru kemudian menyuruh AN mengerjakan kegiatan selanjutnya.
	Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas	AN nampak tidak bergurau ia hanya sesekali berbicara secukupnya dengan temannya.
	Tidak mencontoh pekerjaan teman	AN nampak mengerjakan soal tanpa mencontek.
	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	- Kegiatan literasi AN membaca buku bacaan dengan tenang, sementara beberapa anak lain ribut dan tidak membaca. - Guru memberi tugas agar anak-anak membaca tentang teks serigala kemudian guru meninggalkan kelas untuk pergi ke kantor Selama guru meninggalkan kelas AN tampak tenang dan membaca buku LKS yang telah dibagi tentang Binatang Kesayangan dan Peristiwa di Sekitar.
Memiliki hasrat untuk bersaing	Rasa ingin tahu tinggi	Tidak termati
	Giat dalam pembelajaran	AN mengerjakan tugasnya dengan giat tidak menyerah, ia menulis satu kata per satu kata dengan telaten.
	Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	AN mengeluarkan buku dan mengemasi buku secara mandiri tanpa bantuan temannya. AN meminta bantuan ketika hendak menilaikan pekerjaannya kepada guru.
Memanfaatkan	Berdiskusi dengan teman	AN berkelompok bersama dua teman lainnya yaitu A dan S. Mereka mendapat

sumber belajar secara optimal		tugas bermusyawarah tentang menanam tanaman obat. Mereka berdiskusi mengerjakan secara bergantian. Terbentuk kerjasama yang baik. Hasil diskusi kemudian guru bacakan, mereka mendapat pujian.
	Inisiatif bertanya pada guru	Karena intruksi yang kurang jelas dari guru, AN kemudian bertanya pada guru dengan memanggil, Pak... Pak... Pak.. tapi guru tidak mendengar karena sedang mengajari siswa lain. AN menunggu hingga guru mendekat padanya, kemudian guru menjelaskan dan mengajarnya.
	Memanfaatkan buku sumber	AN menggunakan buku LKS dalam pembelajaran.
	Memanfaatkan media pembelajaran	Tidak teramati
Evaluasi sumber belajar	Mengamati hasil kegiatan pembelajaran	AN mendapat nilai 60 dan mendapat pujian dalam tugas berkelompok.
	Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	AN membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menulis karena tangan kirinya begetar mempengaruhi tangan kanannya, namun dalam mengerjakan soal AN memiliki kemampuan rata-rata seperti temannya.

Observasi 8

Nama subjek : AN
Hari, Tanggal : Senin, 8 Februari 2018
Waktu : 07.30-11.20 wib
Tempat : Ruang kelas II SD N 1 Ngulakan

Indikator	Sub indikator	Deskripsi
Motivasi	Masuk kelas sesuai jam pelajaran	AN datang sebelum bel berbunyi. Hari ini terdapat senam , AN tidak mengikuti

belajar	tanpa menunggu guru masuk	senam namun tetap berangkat tepat waktu.
	Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh	Setelah selesai membaca literasi, karena guru belum datang AN meraut pensilnya. Ia meminjam rautan besar dari temannya, namun karena rautannya sedikit rusak ia tampak kesulitan memasukkan pensilnya. Ia tetap mencoba memasukkannya, selama 5 kali mencoba dan gagal akhirnya AN meminta bantuan pada A untuk memasukkan pensilnya. AN kemudian memutar ruasnya agar pensilnya teraut. Ia kemudian menyiapkan buku secara mandiri juga mengeluarkan alat tulis.
	Memperhatikan guru	Guru membacakan cerita asal usul katak hijau ,AN mendengarkan guru ia menandai bacaan yang dibaca guru dengan jarinya yang menunjukkan ia sedang menyimak.
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	AN memperhatikan jawaban temannya ketika mencocokkan soal.
	Membuat catatan materi belajar	AN mencatat materi belajar hari ini.
	Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	AN datang sebelum bel berbunyi. Hari ini terdapat senam , AN tidak mengikuti senam ia duduk dikelas bersama ibunya. Ia sesekali mengobrol dengan ibunya juga memandangi tembok membaca tulisan-tulisan di tembok
Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	AN bertanya pada temannya ketika tidak paham atau kesulitan
	Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya	-Ketika guru bertanya secara klasikal AN selalu menjawab pertanyaan guru. -Sebelum mencocokkan guru bertanya pada AN, “sudah selesai?”, AN menjawab belum kemudian guru menyuruh AN untuk tidak ditukarkan, AN melanjutkan mengerjakan soal.
	Berani mengungkapkan pendapat	AN mengungkapkan keinginannya kepada ibunya.
Tanggung jawab dalam	Menyelesaikan tugas yang diberikan	-Kegiatan literasi selama 15 menit secara mandiri tanpa di tunggu guru. AN membaca buku cerita “ Aku Banyak Bertanya”, sesekali AN menunjukkan bacaan

tugas		pada A teman sebangkunya. -AN mengerjakan soal , saat teman-temannya hampir selesai AN masih mengerjakan. Meskipun tertinggal AN mengerjakan sampai selesai sedangkan tiga teman lainnya L , R dan A belum selesai.
	Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas	AN tidak bergurau saat menyelesaikan tugasnya, ia nampak meraut pensilnya ketika sudah tidak tajam lagi. Pensil yang tajam memudahkan AN dalam menulis.
	Tidak mencontoh pekerjaan teman	AN tidak nampak mencontoh pekerjaan temannya.
	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	-AN tidak bergurau saat guru meninggalkan anak untuk literasi, Teramati hanya 5 siswa termasuk AN yang membaca sementara siswa lainnya sibuk bercerita dengan temannya dan bermain serta berjalan mondar-mandir membuat keributan. -Bel masuk berbunyi anak-anak masih nampak ribut sedangkan AN menyiapkan buku, meraut pensil secara mandiri. Pembelajaran selanjutnya adalah Agama.
Memiliki hasrat untuk bersaing	Rasa ingin tahu tinggi	Saat istirahat ketika teman –temanya bermain gantungan baru, AN bertanya dan melihat mainan temannya.
	Giat dalam pembelajaran	- AN melanjutkan mengerjakan soal bahasa indonesia dengan gigih , ia menyelesaikan dan mendapat nilai 100. - Ia mengerjakan soal agama di LKS dengan tekun , ia nampak senang mengerjakan soal agama. Ia menyelesaikan pekerjaannya sementara 5 siswa lain nampak belum selesai.
	Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	-Guru memberi intruksi membuka halaman 36. AN membuka secara mandiri bukunya tanpa meminta bantuan A. - AN meraut pensil dengan rautan giling namun rautan nampak rusak. Ia tetap mencoba memasukkannya dan mejepitkan pensilnya, mencoba dan gagal akhirnya

		AN baru meminta bantuan pada A untuk memasukkan pensilnya.
Memanfaatkan sumber belajar secara optimal	Berdiskusi dengan teman	Tidak teramati
	Inisiatif bertanya pada guru	AN tidak nampak bertanya pada guru karena memang tidak mengalami kesulitan
	Memanfaatkan buku sumber	AN menggunakan buku LKS nya. AN membawa nya namun beberpa anak lain mendapat teguran tidak membawa LKS.
	Memanfaatkan media pembelajaran	Memanfaatkan buku sebagai salah satu sumber belajar.
Evaluasi sumber belajar	Mengamati hasil kegiatan pembelajaran	Mendapatkan nilai 100 dalam pelajaran bahasa Indonesia.
	Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	AN membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menulis karena tangan kirinya lemah mempengaruhi tangan kanannya, namun dalam mengerjakan soal AN memiliki kemampuan rata-rata sperti temannya. Hari ini ia mendapat nilai 100.

Observasi 9

Nama subjek : AN
Hari, Tanggal : Jumat, 9 Februari 2018
Waktu : 07.30-10.00 wib
Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Indikator	Sub indicator	Deskripsi
Motivasi belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	Pembelajaran dimulai pukul 07.00 , AN sudah berangkat sebelum bel berbunyi.
	Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh	Kegiatan selanjutnya adalah literasi. AN nampak membaca kemudian meraut pensil mempersiapkan pembelajaran dan mengeluarkan buku.

	Memperhatikan guru	AN tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	AN memperhatikan jawaban teman , nampak ketika V berbicara dengan AN.
	Membuat catatan materi belajar	AN mencatat materi pembelajaran.
	Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	- Bel istirahat berbunyi, ibu AN belum datang AN menunggu dengan membuka dan membaca buku.
Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	Tidak teramati
	Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya	Saat awal pelajaran, guru tiba-tiba mendekat pada AN. Guru bertanya “Mbk AN sudah siap belum?”, AN menjawab : “sudah pak”.
	Berani mengungkapkan pendapat	AN berdoa dengan sikap tenang, ketika teman-temannya salah membaca doa pulang dengan doa ketika memulai pembelajaran AN nampak membetulkan bersama beberpa teman lainnya. AN berani mengungkapkan pendapatnya ketika temannya salah.
Tanggung jawab dalam tugas	Menyelesaikan tugas yang diberikan	-Kegiatan literasi AN nampak membaca - AN tertinggal saat mengerjakan soal yang dibacakan secara lisan. Karena tertinggal ia menjadi bingung, guru tidak memberi perlakuan khusus pada AN. Meskipun AN tidak dapat mengerjakan karena tertinggal , ia tetap mengisi semampunya dan tidak mencontoh. Saat dicocokkan ternyata AN mendapat nilai 40 .
	Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas	AN tidak bergurau sebelum meyelesaikan tugas.
	Tidak mencontoh pekerjaan teman	AN tidak mencontoh pekerjaan teman, namun karena ia bisa mengisi soal , teman sebangkunya A nampak mencontoh tanpa berusaha menghitungnya. Temannya menunggu AN mengisi kemudian mencontohnya.

	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	Tidak bergurau dengan temannya saat guru meninggalkan kelas sebentar.
Memiliki hasrat untuk bersaing	Rasa ingin tahu tinggi	Tidak teramati
	Giat dalam pembelajaran	-AN mengerjakan soal dengan tekun. -Ketika guru membuat bentuk oval AN berusaha maksimal membuat oval meskipun nampak sangat kesulitan.
	Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	Saat menyanyikan lagu Indonesia Raya, AN berdiri sambil memegang meja sehingga nampak seperti yang lainnya.
Memanfaatkan sumber belajar secara optimal	Berdiskusi dengan teman	Tidak teramati
	Inisiatif bertanya pada guru	AN tidak bertanya pada guru, AN bertanya ketika ia tidak paham. Saat ia tertinggal mengerjakan ulangan IPA secara lisan, AN tidak berani berbicara pada guru.
	Memanfaatkan buku sumber	AN membawa buku LKS dan menggunakannya dalam pembelajaran.
	Memanfaatkan media pembelajaran	-AN kesulitan membuat bentuk oval seperti yang dicontokan guru karena tangannya goyang ketika membentuk oval dengan pensil. AN kemudian menggunakan penggarisnya yang ada bentuk oval. - Mengeluarkan sempoa untuk menghitung.
Evaluasi sumber belajar	Mengamati hasil kegiatan pembelajaran	-AN mendapat nilai 100 dalam pelajaran matematika, -AN mendapat nilai 40 saat ulagan IPA karena ia tertinggal saat guru membaca soal secara lisan.
	Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	AN nampak tertinggal ketika harus menulis secara lisan dari guru, karena ia membutuhkan waktu yang lebih lama saat menulis karena tanganya yang bergetar.

Observasi 10

Nama subjek : AN
Hari, Tanggal : Senin 12 Februari 2018
Waktu : 07.30-10.00 wib
Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Indikator	Sub indicator	Deskripsi
Motivasi belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	AN datang sebelum pukul 07.00 diantar oleh ibunya.
	Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh	-Setelah upacara selesai ibu meninggalkannya, kemudian AN mengeluarkan buku kembali dan membacanya. Ia kemudian mempersiapkan pembelajaran dengan mengeluarkan buku dan alat tulis. -Pembelajaran selanjutnya adalah matermatika. AN memasukkan kembali buku PAI lalu mengeluarkan buku matematika.
	Memperhatikan guru	Guru menerangkan perkalian dan pembagian dan memberi contoh di papan tulis AN mendengarkan guru.
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	AN memperhatikan temannya yang menjawab pertanyaan guru.
	Membuat catatan materi belajar	AN membuat catatan materi pembelajaran.
	Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	- Hari ini upacara bendera, AN tidak mengikuti upacara ia menunggu dikelas ditemani ibunya membaca buku matematika.
Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	AN bertanya pada guru PAI saat ia didekati, AN : Pak.. pak... Guru: iya , piye AN?

		AN: yang mana yang dikerjakan? Guru : halaman 22, sek iki.
	Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya	Guru bertanya pada siswa” siapa yang belum selesai?”, AN mengangkat tangannya.
	Berani mengungkapkan pendapat	Pukul 10.30 istirahat kembali AN menunjukkan pada ibunya bahwa ia mendapat nilai 100.
Tanggung jawab dalam tugas	Menyelesaikan tugas yang diberikan	AN menyelesaikan soal PAI yang ada di LKS
	Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas	AN tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugasnya.
	Tidak mencontoh pekerjaan teman	AN tidak mencontoh ketika mengerjakan soal matematika
	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	AN kemudian membaca bersama V sambil menunggu guru masuk. Teramati hanya 4 anak yang membaca sementara yang lainnya sibuk bermain dan bercerita. Sese kali AN pun mengobrol dengan V
Memiliki hasrat untuk bersaing	Rasa ingin tahu tinggi	AN penasaran dengan pembatas buku yang di bawa temannya, kemudian ia meminta pada temannya dan menggunakannya untuk membatasi bukunya.
	Giat dalam pembelajaran	Pelajaran selanjutnya adalah PKN, ia mengerjakan 10 soal PKN . AN mengerjakan dengan tekun.
	Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	AN minum dengan mandiri mengambil dengan tangan kananya kemudian membuka botolnya dengan gigi dan meminumnya. Saat menutup ia meletakkan sambil memegang dengan tangan kiri kemudian menutup dengan tangan kanannya.
Memanfaatkan	Berdiskusi dengan teman	Tidak teramati

sumber belajar secara optimal	Inisiatif bertanya pada guru	AN bertanya pada guru karena tidak tahu mana yang dikerjakan
	Memfaatkan buku sumber	AN menggunakan buku LKS
	Memfaatkan media pembelajaran	AN menggunakan sempoa untuk mengerjakan soal matematika.
Evaluasi sumber belajar	Mengamati hasil kegiatan pembelajaran	AN mengerjakan dengan dibantu oleh guru sehingga mendapatkan nilai 100.
	Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	AN membutuhkan waktu lebih lama ketika menulis karena ia perlu menekan pensilnya selain itu terkadang bukunya bergeser-geser. Tangan kirinya digunakan untuk menjaga bukunya agar stabil namun terkadang tangan kirinya bergetar dan tidak berfungsi seperti tangan kanannya.

Observasi 11

Nama subjek : AN
Hari, Tanggal : Selasa 13 Februari 2018
Waktu : 07.30-10.10wib
Tempat : Ruang kelas II SD N 1 Ngulakan

Indikator	Sub indikator	Deskripsi
Motivasi belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	AN berangkat sebelum bel masuk berbunyi.
	Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh	Istirahat ibu AN datang membawa makan, mengantar ke kamar mandi dan mengajak mengobrol. AN kemudian mempersiapkan pembelajaran selanjutnya tanpa disuruh guru.

	Memperhatikan guru	-AN memperhatikan guru selama jam pelajaran -Di mushola AN aktif dan duduk didepan , ia sangat senang dan memperhatikan guru TPA.
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	AN memperhatikan temannya saat mejawab.
	Membuat catatan materi belajar	Tidak ada catatan materi hari ini.
	Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	- Bel berbunyi pukul 07.00 anak-anak melakukan senam, AN menunggu di dalam sendiri karena ibunya sudah pulang. AN menungu dengan membaca buku cerita, sesekali ia memandangi tembok kelas dan melihat sekeliling. - Saat teman-teman mulai berolahraga di luar AN mengeluarkan buku LKS dan melanjutkan tugas yang belum selesai
Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	AN tidak mengikuti olahraga ia di di kelas, teman sebangku AN yaitu V tidak membawa pakaian olahraga. AN bertanya pada V “ <i>ngopo ra gawa seragam e?</i> ”. V menjawab, aku <i>lara weteng</i> , AN kemudian menyuruh V ke uks namun V menolak
	Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya	Tidak teramati.
	Berani mengungkapkan pendapat	AN mengungkapkan pendapatnya tentang gambar yang ia buat kepada teman sebangkunya.
Tanggung jawab dalam tugas	Menyelesaikan tugas yang diberikan	-SBK di isi oleh guru olahraga karena guru kelas tidak datang. AN menggambar bunga dan vas sesuai intruksi guru.
	Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas	AN tidak bergurau saat menggambar
	Tidak mencontoh pekerjaan	AN tidak nampak mencontoh pekerjaan temannya

	teman	
	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	Kegiatan selanjutnya adalah literasi mandiri, anak-anak tidak membaca malah bercerita dan ribut. Namun AN menunjukkan hal lain ia nampak membaca, sesekali saat ia bosan ia mengamati tembok.
Memiliki hasrat untuk bersaing	Rasa ingin tahu tinggi	Saat beberapa anak mengerubungi anak yang membawa hp, AN mengobrol dengan M ia tidak tertarik dengan temannya yang membawa hp. AN bermain tangkap-tangkapan dengan beberapa temannya sambil tertawa-tawa.
	Giat dalam pembelajaran	AN menggambar dan mewarnai dengan giat.
	Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	AN berjalan dibantu guru perempuan dari kelas sampai mushola, mencopot sepatunya sendiri dan tidak meminta bantuan.
Memanfaatkan sumber belajar secara optimal	Berdiskusi dengan teman	AN berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang gambar vas dan bunga yang akan mereka buat.
	Inisiatif bertanya pada guru	Tidak tampak AN bertanya pada guru
	Memanfaatkan buku sumber	AN membawa buku gambarnya sementara beberapa anak nampak tidak membawa
	Memanfaatkan media pembelajaran	Menggunakan media pewarna dengan baik
Evaluasi sumber belajar	Mengamati hasil kegiatan pembelajaran	AN menggambar sesuai intruksi guru berupa vas dan bunga sesuai kemampuannya
	Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	Hasil gambar AN jika dibandingkan dengan teman yang lain memang tidak sebagus temannya karena saat membuat gambar ia nampak sedikit kesulitan.

Observasi 12

Nama subjek : AN
Hari, Tanggal : Rabu, 14 Februari 2018
Waktu : 07.30-11.20
Tempat : Ruang kelas II dan Mushola SD N 1 Ngulakan

Indikator	Sub indikator	Deskripsi
Motivasi belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	AN tidak terlambat masuk kelas.
	Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh	AN mempersiapkan buku sebelum ada perintah guru. Anak-anak berdoa kemudian menyanyikan lagu Indonesia. AN berdoa dengan khusus dan menyanyikan lagu Indonesia.
	Memperhatikan guru	Guru menerangkan perkalian dan penjumlahan AN memperhatikan guru.
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	Tugas bahasa Indonesia menulis kembali cerita. Saat temannya maju AN memperhatikan temannya.
	Membuat catatan materi belajar	AN mencatat materi namun sempat tertinggal saat menulis PR yang dibacakan guru
	Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	Kegiatan pertama yaitu literasi, AN tidak membaca karena merasa bosan kemudian melanjutkan gambar kemarin yang belum selesai.
Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	AN bertanya pada temannya tentang PR
	Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya	-Guru bertanya , “sudah membaca?” , AN menjawab , “sudah” padahal ia tidak membaca. - Guru melakukan tanya jawab, AN mengikuti menjawab secara klasikal.
	Berani mengungkapkan pendapat	Tidak teramati

Tanggung jawab dalam tugas	Menyelesaikan tugas yang diberikan	Guru memberi PR secara lisan, AN tertinggal sehingga ia tidak menulis. Namun ia melanjutkan saat istirahat dibantu ibunya.
	Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas	Hari ini AN banyak berbicara bahkan saat pelajaran karena teman sebangkunya yang cerewet. Ketika AN mengerjakan R menyenggol-nyenggol AN , menggangukannya mengajak bicara, AN merasa terganggu kemudian menegur R. AN kemudian melanjutkan mengerjakan soal.
	Tidak mencontoh pekerjaan teman	Selesai menulis soal ia menggunakan sempoa untuk menghitung. R nampak mencotek AN.
	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	Saat literasi, AN tidak membaca karena merasa bosan kemudian melanjutkan gambar kemarin yang belum selesai. Sedangkan teman yang lain sibuk ribut, bermain dan cerita, hanya 2 anak teramati membaca.
Memiliki hasrat untuk bersaing	Rasa ingin tahu tinggi	Tidak teramati
	Giat dalam pembelajaran	-AN mengerjakan dengan tekun ia menggunakan penggaris agar rapi meskipun ia nampak kesulitan menggunakan penggaris. - AN menghitung dengan tekun meskipun ia tertinggal tapi ia tetap berusaha mengerjakan sampai selesai.
	Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	Tidak teramati
Memanfaatkan sumber belajar secara optimal	Berdiskusi dengan teman	Tidak teramati
	Inisiatif bertanya pada guru	Tidak tampak AN bertanya pada guru
	Memanfaatkan buku sumber	AN menggunakan buku LKS dan membawanya
	Memanfaatkan media pembelajaran	Menggunakan sempoa untuk menghitung
Evaluasi	Mengamati hasil kegiatan	Ulangan PKN 5 soal, AN mendapat nilai 100.

sumber belajar	pembelajaran	
	Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	Beberapa siswa mendapat nilai 100 sama seperti AN namun terdapat juga siswa yang nilainya masih kurang.

Observasi 13

Nama subjek : AN
Hari, Tanggal : Kamis , 15 Februari 2018
Waktu : 07.30-11.20
Tempat : Ruang kelas II SD N 1 Ngulakan

Indikator	Sub indikator	Deskripsi
Motivasi belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	Pembelajaran mulai pukul 07.00 dengan senam, namun karena hujan senam tidak ada kegiatan senam, langsung literasi. AN berangkat sebelum bell berbunyi.
	Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh	AN mempersiapkan buku bahasa Indonesia secara mandiri.
	Memperhatikan guru	-Guru mengawali pembelajaran dengan bercerita. Cerita tentang katak. AN memperhatikan guru bercerita, mengerjakan soal secara lisan. - Pembelajaran IPA , guru memberi intruksi membuka hal. 27 dan 28, beberapa anak-anak tidak memperhatikan kemudian menegur dan menasehati, namun AN tidak mendapat teguran karena ia memperhatikan guru.
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	Tidak teramati
	Membuat catatan materi belajar	AN mencatat materi pembelajaran
	Memanfaatkan waktu luang untuk	Saat ibunya telat menjemput karena hujan AN menunggu bersama peneliti sambil

	belajar	berbincang
Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	AN kesulitan pada beberapa nomer. Ia bertanya pada temannya. AN tetap mengisi jawaban setahunya, ia tidak mengosongkan jawabannya.
	Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya	Tidak termati
	Berani mengungkapkan pendapat	Tidak teramati
Tanggung jawab dalam tugas	Menyelesaikan tugas yang diberikan	Mengerjakan soal secara lisan. AN nampak tertinggal dan cukup lama menulis tapi ia dapat mengatasinya dan tidak menyerah.
	Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas	AN tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas, saat kegiatan di mushola AN nampak tenang sedangkan teman yang lain bergurau hingga menangis.
	Tidak mencontoh pekerjaan teman	AN tidak mencontoh pekerjaan temannya
	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	AN membaca buku cerita, teman yang lain tidak membaca mereka sibuk bercerita.
Memiliki hasrat untuk bersaing	Rasa ingin tahu tinggi	Tidak teramati
	Giat dalam pembelajaran	-AN membuat tabel, ia berusaha dan tidak menyerah meskipun garis yang ia buat melenceng ,ia menghapus memperbaiki hingga rapi. Ia berusaha dengan tekun dan teliti dan mengerjakan soal dengan tekun. -Di mushola AN nampak senang, masuk dengan <i>mengesot</i> , kemudian temannya mengambilkan mukenah untuknya ia memakai secara mandiri. Ia senang dan aktif
	Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	AN menggunakan sepatu dibantu oleh peneliti karena ia namapk sulit.
Memanfaatkan sumber belajar	Berdiskusi dengan teman	AN berdiskusi dengan teman sebangkunya
	Inisiatif bertanya pada guru	Tidak teramati

secara optimal	Memanfaatkan buku sumber	AN menggunakan buku paket dan LKS
	Memanfaatkan media pembelajaran	Tidak teramati
Evaluasi sumber belajar	Mengamati hasil kegiatan pembelajaran	AN mengerjakan soal dengan baik dan melaksanakan praktek solat dengan baik.
	Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	AN termasuk anak yang tertib dibanding anak lain, khususnya ketika kegiatan di mushola.

Observasi 14

Nama subjek : AN
Hari, Tanggal : Sabtu 17 Februari 2018
Waktu : 07.30-11.20
Tempat : Ruang kelas II SD N 1 Ngulakan

Indikator	Sub indikator	Deskripsi
Motivasi belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	Bel masuk sekolah pukul 07.00 , dimulai dengan kegiatan senam AN sudah berangkat sebelum bel masuk.
	Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh	-AN menyiapkan bukunya sambil menunggu guru yang sedang keluar AN mengeluarkan pensilnya, ia merautnya. -Istirahat selesai, pembelajaran selanjutnya adalah bahasa jawa. AN mengeluarkan buku secara mandiri sebelum perintah guru.
	Memperhatikan guru	AN memperhatikan guru yang menerangkan
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	Saat temannya H maju AN memperhatikannya

	Membuat catatan materi belajar	AN mencatat materi meskipun sempat tertinggal
	Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	- AN tidak mengikuti senam, ia membaca buku cerita dan sesekali mengobrol dengan ibunya.
Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	Saat AN ingin ke kamar mandi namun tidak ada ibunya, AN memanggil peneliti bertanya apa ada ibunya diluar, kemudian AN meminta bantuan peneliti memanggilkan ibunya
	Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya	-Guru mendekat dan bertanya apa AN sudah mengetahui mana yang harus dibaca, AN menjawab sudah. -Guru melakukan tanya jawab secara klasikal, AN menjawab dengan lantang dan semangat.
	Berani mengungkapkan pendapat	Tidak teramati
Tanggung jawab dalam tugas	Menyelesaikan tugas yang diberikan	AN mengerjakan 5 soal ia merasa kesulitan apalagi saat harus membuat garis, namun ia tetap mengerjakan meskipun tidak selesai.
	Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas	Anak lain nampak ribut sehingga kelas menjadi berisik namun AN tetap tenang
	Tidak mencontoh pekerjaan teman	Tidak teramati AN mencontoh temannya
	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	Saat literasi dan tidak ada guru, AN tidak bergurau sementara beberapa temannya bergurau
Memiliki hasrat untuk bersaing	Rasa ingin tahu tinggi	Temannya P mempunyai pensil baru namun AN tidak penasaran sementara beberapa teman nampak penasaran
	Giat dalam pembelajaran	AN mengerjakan 5 soal, ia merasa kesulitan apalagi saat harus membuat garis, namun ia tetap mengerjakan meskipun tidak selesai.
	Melakukan aktivitas tanpa bantuan	Tidak teramati

	orang lain	
Memanfaatkan sumber belajar secara optimal	Berdiskusi dengan teman	Tidak teramati
	Inisiatif bertanya pada guru	AN tidak nampak bertanya pada guru karena memang tidak mengalami kesulitan
	Memanfaatkan buku sumber	AN menggunakan buku LKS nya. AN membawa nya namun beberapa anak lain mendapat teguran tidak membawa LKS.
	Memanfaatkan media pembelajaran	Memanfaatkan buku sebagai salah satu sumber belajar.
Evaluasi sumber belajar	Mengamati hasil kegiatan pembelajaran	AN mengalami kesulitan pada soal yang diberikan guru.
	Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	AN membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menulis karena tangan kirinya begetar mempengaruhi tangan kanannya, ia nampak tertinggal hari ini.

Observasi 15

Nama subjek : AN
Hari, Tanggal : Senin 19 Februari 2018
Waktu : 07.30-11.20
Tempat : Ruang kelas II SD N 1 Ngulakan

Indikator	Sub indicator	Deskripsi
Motivasi belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	Upacara bendera pukul 07.00 , AN berangkat sebelum pukul 07.00 meskipun tidak mengikuti upacara.
	Menyiapkan buku pelajaran tanpa	Pembelajaran dimulai dengan matematika, AN menyiapkan buku secara mandiri

	disuruh	tanpa perintah guru.
	Memperhatikan guru	-Guru menerangkan contoh soal, AN memperhatikan hal tersebut nampak ketika guru bertanya secara klasikal AN dapat menjawabnya. - Pembelajaran PKN guru membaca cerita AN memperhatikan.
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	Saat beberapa temannya maju AN memperhatikan temannya.
	Membuat catatan materi belajar	AN mencatat materi pembelajaran
	Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	Menunggu temannya upacara dengan membuka buku cerita dan ditemani ibunya. Ia berbincang dengan ibunya.
Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	Tidak teramati
	Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya	-Guru bertanya pada siswa secara klasikal, AN aktif menjawab. -Saat mencocokkan jawaban, guru melakukan dengan tanya jawab klasikal AN ikut menjawab.
	Berani mengungkapkan pendapat	Tidak teramati
Tanggung jawab dalam tugas	Menyelesaikan tugas yang diberikan	Kegiatan selanjutnya mengerjakan 5 soal , AN menyelesaikan tugasnya.
	Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas	AN tidak bergurau atau bercerita dengan teman sebangkunya saat mengerjakan tugas.
	Tidak mencontoh pekerjaan teman	AN nampak bertanya pada temannya namun tidak dijawab, ia kemudian mengerjakan sendiri.
	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	-AN tidak bergurau dikelas , ia hanya berbincang dengan teman sebangkunya sesekali saja. -Saat literasi AN pun nampak tenang dan membaca.
Memiliki hasrat	Rasa ingin tahu tinggi	Peneliti membawa pensil kemudian AN penasaran dan meminjam dari peneliti

untuk bersaing	Giat dalam pembelajaran	AN mengerjakan tugas dikelas dengan giat.
	Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	AN makan dan minum tanpa bantuan ibunya
Memanfaatkan sumber belajar secara optimal	Berdiskusi dengan teman	Tidak teramati
	Inisiatif bertanya pada guru	AN tidak dapat melihat tulisan di papan tulis karena silau namun tidak bertanya ada guru.
	Memanfaatkan buku sumber	AN menggunakan LKS dan buku untuk belajar
	Memanfaatkan media pembelajaran	Tidak teramati menggunakan media
Evaluasi sumber belajar	Mengamati hasil kegiatan pembelajaran	AN telah mengerjakan 7 soal matematika AN mendapat nilai 100. Beberapa anak lain membenarkan jawabannya.
	Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	Beberapa anak lain membenarkan jawabannya namun AN tidak.

Observasi 16

Nama subjek : AN
Hari, Tanggal : Selasa 20 Februari 2018
Waktu : 07.30-11.20
Tempat : Ruang kelas II SD N 1 Ngulakan

Indikator	Sub indikator	Deskripsi
Motivasi belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	Bel mulai pukul 07.00, kegiatan pagi hari selasa adalah senam. AN berangkat sebelum bel berbunyi.
	Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh	Setelah selesai membaca literasi, karena guru belum datang AN meraut pensilnya. Ia kemudian menyiapkan buku secara mandiri juga mengeluarkan alat tulis.

	Memperhatikan guru	Guru membacakan cerita asal usul katak hijau, AN mendengarkan guru ia menandai bacaan yang dibaca guru dengan jarinya yang menunjukkan ia sedang menyimak.
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	AN memperhatikan jawaban temannya ketika mencocokkan soal.
	Membuat catatan materi belajar	AN tidak mencatat materi belajar hari ini.
	Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	-Menunggu senam dengan membaca dan berbincang dengan ibunya. -Menunggu olahraga AN membaca dan meminta peneliti mengajarnya, ia tak segan memanggil peneliti
Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	Bertanya pada temannya ketika mengalami kesulitan mengerjakan SBK dan ada yang tidak ia mengerti
	Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya	AN menjawab pertanyaan temannya.
	Berani mengungkapkan pendapat	Tidak teramati
Tanggung jawab dalam tugas	Menyelesaikan tugas yang diberikan	Pelajaran selanjutnya SBK, guru kelas tidak berangkat diganti guru olahraga yang memberikan soal 10 nomer agar siswa mengerjakan. AN mengerjakan tugasnya hingga selesai.
	Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas	AN duduk dengan R dan nampak tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugasnya.
	Tidak mencontoh pekerjaan teman	AN tidak mencontoh pekerjaan temannya
	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	Literasi AN membaca dengan tekun, nampak masih ada siswa tidak membaca, namun hari ini sebagian siswa membaca tidak seperti biasanya, ternyata karena pembelajaran selajutnya adalah olahraga dengan guru yang ditakuti dengan anak-

		anak.
Memiliki hasrat untuk bersaing	Rasa ingin tahu tinggi	AN melihat-lihat gambar milik temannya
	Giat dalam pembelajaran	AN mengerjakan tugas SBK dengan tekun.
	Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	-Sesampai di mushola AN duduk di depan pintu kemudian mecopot sepatunya sendiri secara mandiri, kemudian berjalan merangkak ke dalam dan berbaris bersama teman-temannya.
Memanfaatkan sumber belajar secara optimal	Berdiskusi dengan teman	AN menunjukkan bacaan pada teman sebangkunya. Sambil tersenyum-senyum AN membaca cerita. Mereka berdiskusi tentang bacaan.
	Inisiatif bertanya pada guru	Tidak teramati
	Memanfaatkan buku sumber	Hari ini pembelajaran tidak menggunakan buku LKS melainkan buku dari guru yang kemudian dituliskan di papan tulis.
	Memanfaatkan media pembelajaran	Tidak teramati
Evaluasi sumber belajar	Mengamati hasil kegiatan pembelajaran	AN mengerjakan SBK dan mendapat nilai 80.
	Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	AN mengerjakan tugasnya meskipun sedikit terlambat bersama beberapa temannya.

Observasi 17

Nama subjek : AN
Hari, Tanggal : Rabu 21 Februari 2018
Waktu : 07.30-11.20
Tempat : Ruang kelas II SD N 1 Ngulakan

Indikator	Sub indikator	Deskripsi
Motivasi belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	AN berangkat tepat waktu sebelum bel berbunyi.
	Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh	-Hari ini AN tidak menyiapkan buku seperti biasanya -Guru mendekat dan meminta AN mengeluarkan bukunya, ia mengikuti perintah guru.
	Memperhatikan guru	- AN tidak memperhatikan guru ia bermain dengan teman sebangkunya -Bel masuk, membaca dua cerita kemudian mengerjakan soal lisan sesuai cerita. Karena AN tidak memperhatikan ia kesulitan mengerjakan
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	AN tidak memperhatikan temannya yang sedang menjawab , ia nampak risih dengan hidungnya yang gatal.
	Membuat catatan materi belajar	AN mencatat namun tidak selesai
	Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	-Saat literasi dan guru belum kembali AN berbincang dengan teman sebangkunya R.
Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	AN nampak berani bertanya saat kesulitan mengerjakan soal, awalnya AN bertanya pada S karena tidak ada jawaban kemudian bertanya pada P .
	Berani menjawab pertanyaan	-Melihat AN menggosok hidung dengan tisu guru menanyakan pada AN apakah ia

	ketika ditanya	sedang sakit, AN mengatakan ia sedang pilek(flu). - Pembelajaran pertama matematika, mengerjakan 10 soal, guru bertanya , “ AN sudah tahu yang dikerjakan?”, AN mengangguk.
	Berani mengungkapkan pendapat	AN mengatakan ketidaksukaannya pada H saat H menggonggonya.
Tanggung jawab dalam tugas	Menyelesaikan tugas yang diberikan	-Pembelajaran literasi teramati tidak ada anak membaca termasuk AN. - AN tidak menyelesaikan soal sampai selesai, ia tidak bersemangat hari ini.
	Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas	AN berbicara dengan R disela mengerjakan tugasnya.
	Tidak mencontoh pekerjaan teman	-AN nampak membenarkan jawabannya -Karena AN tidak memperhatikan ia kesulitan mengerjakan, ia mencoba bertanya dan mencontoh temannya.
	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	AN berbincang namun tidak ribut dengan temannya.
Memiliki hasrat untuk bersaing	Rasa ingin tahu tinggi	Tidak teramati
	Giat dalam pembelajaran	AN nampak tidak sehat dan kurang semangat belajar karena sedang tidak enak badan, ia sedang flu. AN tetap berangkat sekolah.
	Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	AN mengatur posisi duduknya mendorong kursi dan menari meja secara mandiri.
Memanfaatkan sumber belajar secara optimal	Berdiskusi dengan teman	Tidak teramati
	Inisiatif bertanya pada guru	Tidak teramati
	Memanfaatkan buku sumber	AN menggunakan LKS bersama teman sebangkunya
	Memanfaatkan media pembelajaran	AN tidak menggunakan media dalam belajar
Evaluasi	Mengamati hasil kegiatan	AN mendapat nilai 46

sumber belajar	pembelajaran	
	Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	AN tidak bersemangat karena sakit sehingga hasil belajar hari ini AN kurang.

Observasi 18

Nama subjek : AN
Hari, Tanggal : Kamis 22 Februari 2018
Waktu : 07.00- 11.20
Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Indikator	Sub indicator	Deskripsi
Motivasi belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	Kegiatan hari kamis pagi dimulai dengan senam pagi , AN berangkat sebelum pukul 07.00 meskipun ia tidak mengikuti senam.
	Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh	AN kemudian menyiapkan buku sesuai intruksi guru melanjutkan pembelajaran
	Memperhatikan guru	Saat kegiatan TPA AN memperhatikan guru ia duduk didepan dan tidak bergurau sementara beberpa temannya sibuk bercerita
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	AN memperhatikan temannya yang sedang mengaji sambil menunggu gilirannya.
	Membuat catatan materi belajar	AN membuat catatan belajar
	Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	- AN tidak mengikuti senam menunggu dengan ibunya. AN menunggu dengan membaca dan bercerita dengan ibunya.
Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	- AN berada di kelas bersama peneliti. Sesekali AN mengajak peneliti berbincang menanyakan apabila mengalami kesulitan

	Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya	-Saat pembelajaran PAI mengerjakan soal, guru mendekat dan mengetes AN dengan bertanya jawaban soal, AN dapat menjawabnya kemudian guru menyuruh AN melanjutkan mengerjakan. -Guru TPA bertanya tentang huruf pada iqro 2 , AN menjawab dengan benar
	Berani mengungkapkan pendapat	Ibu AN datang membawa makanan dan mengobrol dengan AN. Ibu juga menanyakan tentang pembelajaran tadi. AN menceritakan pada ibunya. Ia juga masih melanjutkan menulis PR.
Tanggung jawab dalam tugas	Menyelesaikan tugas yang diberikan	- Pada kegiatan literasi AN nampak membaca, guru juga memerintahkan meringkas bacaan namun tidak ada siswa yang meringkas. -Guru memberikan soal bahasa Indonesia yang dibaca secara lisan, AN tertinggal dan nampak kesulitan mengerjakan. - Guru kemudian mengintruksikan menulis PR , AN menulisnya hingga selesai. - Anak-anak meminta latihan solat kemudian guru menuruti, hari ini AN tidak ikut ke musola kemudian diberi tugas pengganti mengerjakan soal di LKS. - Kegiatan selesai pulang sekolah adalah TPA, AN menuju mushola dibantu oleh peeliti. Ia nampak sangat semangat mengikuti TPA. AN mengaji iqro 2, ia nampak lancar dan senang ketika mengaji.
	Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas	AN tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugasnya.
	Tidak mencontoh pekerjaan teman	Karena ia tertinggal mengerjakan soal, kemudian bertanya pada teman di belakangnya, dan mencontohnya.
	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	AN tidak bergurau saat tidak ada guru di kelas.
Memiliki hasrat	Rasa ingin tahu tinggi	Tidak termati

untuk bersaing	Giat dalam pembelajaran	-AN mengerjakan soal lisan tertinggal membuatnya mencontoh temannya, namun saat mengerjakan soal di LKS PAI AN mengerjakan dengan tekun. -Kegiatan TPA AN nampak semangat dan senang
	Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	AN melepas sepatunya sendiri namun saat menggunakan dibantu guru agar cepat.
Memanfaatkan sumber belajar secara optimal	Berdiskusi dengan teman	Tidak teramati
	Inisiatif bertanya pada guru	AN bertanya pada guru PAI saat dijelaskan secara personal ketika ia tidak paham yang dimaksud guru.
	Memanfaatkan buku sumber	AN menggunakan LKS buku 2 dan LKS PAI
	Memanfaatkan media pembelajaran	Tidak teramati menggunakan media
Evaluasi sumber belajar	Mengamati hasil kegiatan pembelajaran	AN menyelesaikan 15 soal dan mendapat nilai 73 karena beberapa soal ia jawab salah.
	Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	AN tertinggal dalam menyelesaikan tugas ketika harus menyelesaikan soal lisan dari guru karena ia membutuhkan waktu yang lebih lama ketika menulis,

Observasi 19

Nama subjek : AN
Hari, Tanggal : Jumat, 23 Februari 2018
Waktu : 07.00- 11.20
Tempat : Ruang kelas II SD N 1 Ngulakan

Indikator	Sub indicator	Deskripsi
Motivasi belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	AN masuk kelas sebelum bel berbunyi

	Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh	AN meraut pensil mempersiapkan pembelajaran mengeluarkan bukunya secara mandiri.
	Memperhatikan guru	AN memperhatikan guru ketika dijelaskan perkalian dan pembagian oleh guru .
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	AN memperhatikan beberapa temannya yang menjawab soal yang diberikan guru.
	Membuat catatan materi belajar	AN mencatat sesuai dengan intruksi guru.
	Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	-Guru kelas datang terlambat, anak-anak termasuk AN tidak melakukan literasi. AN sibuk dengan pensil barunya. - Istirahat ibu belum datang, AN mengajak peneliti berbincang, mengajak bernyanyi. Disela-sela istirahat AN mengerjakan PR yang diberikan guru agar nanti sepulang sekolah ia tidak perlu mengerjakan PR. Ia mengisi waktu istirahat dengan baik. - Setelah bel masuk kegiatan di SD N Ngulakan adalah kerja bakti bersama , AN tidak ikut bersih-bersih ia melanjutkan belajar matematika sementara ibunya datang kemudian membantu kerja bakti dengan menyapu kelas.
Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	AN bertanya pada S yang sedang duduk didepannya saat istirahat, namun karena AN bicara tidak terlalu jelas S hanya menjawab dengan senyuman.
	Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya	Guru mencocokkan dengan mengurutkan siswa menjawab satu persatu. Ketika giliran AN bisa membaca dan menjawab dengan baik.
	Berani mengungkapkan pendapat	Pagi ini AN meminta dibelikan buku di kantor seperti teman-temannya. Namun ibunya menolak karena masih memiliki banyak buku dirumah. AN menginginkan buku seperti milik temannya
Tanggung jawab dalam	Menyelesaikan tugas yang diberikan	-AN menyelesaikan 10 soal matematika. AN mengerjakan lebih lama dibandingkan dengan temannya namun dibimbing guru AN dapat

tugas		menyelesaikannya -AN tidak mengikuti kerja bakti karena kondisinya.
	Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas	AN tidak bergurau sebelum menyelesaikan 10 soal yang dierikan guru
	Tidak mencontoh pekerjaan teman	AN tidak mencontoh, AN mendapat bimbingan guru ketika mengerjakan soal matematika
	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	Anak-anak bernyanyi dan berdoa dengan mandiri meskipun tidak ada guru
Memiliki hasrat untuk bersaing	Rasa ingin tahu tinggi	-AN penasaran dengan buku yang dimiliki R yang memiliki dua sampul, AN meminta pada ibunya untuk dibelikan seperti milik R -AN sibuk bermain dengan pensil baru yang ia miliki
	Giat dalam pembelajaran	AN mengerjakan 10 soal dengan tekun meskipun membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menulis dan menghitungnya
	Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	Saat pembelajaran hendak dimulai AN mengeluarkan alat tulis mengatur mejanya agar nyaman digunakan.
Memanfaatkan sumber belajar secara optimal	Berdiskusi dengan teman	Tidak teramati
	Inisiatif bertanya pada guru	Tidak teramati
	Memanfaatkan buku sumber	AN menggunakan buku LKS nya
	Memanfaatkan media pembelajaran	Pembelajaran pertama adalah matematika yang dengan menggunakan sempoa
Evaluasi sumber belajar	Mengamati hasil kegiatan pembelajaran	AN mendapat nilai 100 dengan bimbingan guru.
	Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	AN mengerjakan soal mendapat nilai 100 beberapa temannya mendapat nilai 100 juga tapi juga terdapat siswa lain yang memiliki nilai kurang.

Observasi 20

Nama subjek : AN
Hari, Tanggal : Sabtu, 24 Februari 2018
Waktu : 07.00- 11.20
Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Indikator	Sub indicator	Deskripsi
Motivasi belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	Senam pagi dimulai pukul 07.00, AN menunggu bersama ibunya dengan mengobrol.
	Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh	Pembelajaran bahasa Indonesia, AN menyiapkan buku sebelum guru memerintahkannya dan meraut pensilnya
	Memperhatikan guru	AN juga memperhatikan guru menerangkan terlihat ketika temannya tak bisa menjawab AN bisa menjawab
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	Saat menjawab pertanyaan guru secara klasikal terdapat teman yang menjawab salah, AN membenarkan jawaban temannya.
	Membuat catatan materi belajar	AN menulis halus dan menulis soal basa jawa
	Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	Istirahat AN gunakan untuk menyelesaikan soal yang belum selesai ia kerjakan
Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	AN bertanya pada temannya tentang soal yang harus dikerjakan dan bertanya yang tidak ia pahami
	Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya	Selesai istirahat yaitu pembelajaran basa jawa, guru melakukan tanya jawab secara klasikal, AN aktif menjawab
	Berani mengungkapkan pendapat	Tidak teramati
Tanggung	Menyelesaikan tugas yang	-Teramati tidak ada yang membaca dan melakukan literasi termasuk AN.

jawab dalam tugas	diberikan	- Tugas dari guru yaitu menulis di buku halus. AN mengerjakan tugasnya namun ia nampak malas mengerjakan karna terganggu dengan hidungnya yang gatal - Sambil istirahat AN meneruskan tugasnya dengan di bantu ibunya dan terus disemangati oleh ibunya. -AN mengerjakan basa jawa hingga selesai
	Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas	AN tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugasnya
	Tidak mencontoh pekerjaan teman	AN tidak mencontoh pekerjaan temannya ia mengerjakan sendiri
	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	AN tidak bergurau saat guru meninggalkan siswa ke kantor
Memiliki hasrat untuk bersaing	Rasa ingin tahu tinggi	Saat P teman dibelakangnya membawa kresek dan mengeluarkannya AN dan A serta S penasaran dan ternyata P membawa jambu AN , kemudian dibagikan pada temannya
	Giat dalam pembelajaran	Mengerjakan tulisan latin dengan hati-hati
	Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	Tidak teramati
Memanfaatkan sumber belajar secara optimal	Berdiskusi dengan teman	Tidak teramati
	Inisiatif bertanya pada guru	Tidak teramati
	Memanfaatkan buku sumber	AN menggunakan LKS selama pembelajaran.
	Memanfaatkan media pembelajaran	Tidak teramati
Evaluasi sumber belajar	Mengamati hasil kegiatan pembelajaran	AN meyelesaikan soal bahasa Indonesia dan basa jawa

	Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	AN kesulitan dan lama menulis atau mengerjakan soal namun ia bukan siswa yang terakhir masih ada siswa lain yang lebih lama dan juga tidak mau mengerjakan soal.
--	---	--

Observasi 21

Nama subjek : AN
Hari, Tanggal : Senin, 26 Februari 2018
Waktu : 07.00-11.20
Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Indikator	Sub indikator	Deskripsi
Motivasi belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	Peneliti datang pukul 07.00, AN datang tepat waktu pukul 07.00 sebelum diantar oleh ibunya
	Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh	Pelajaran pertama adalah matematika AN nampak mempersiapkan buku secara mandiri tanpa bantuan teman
	Memperhatikan guru	Guru masuk ke kelas , guru menerangkan AN nampak memperhatikan guru.
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	AN memperhatikan temannya yang sedang menjawab pertanyaan guru
	Membuat catatan materi belajar	AN membuat catatan matematika dan PKN
	Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	Hari ini upacara bendera, AN tidak mengikuti upacara ia menunggu dikelas ditemani ibunya, ia membaca buku cerita sambil melihat sekeliling dan membaca tulisan ditembok
Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	AN bertanya pada peneliti saat waktu luang mengenai cara mengalikan.
	Berani menjawab pertanyaan	Tidak termati

	ketika ditanya	
	Berani mengungkapkan pendapat	Saat AN bercerita dengan A, AN mengungkapkan pendapatnya saat tidak menyukai H
Tanggung jawab dalam tugas	Menyelesaikan tugas yang diberikan	-Pembelajaran dimulai dengan mengerjakan soal matematika yang ditulis guru di papan tulis. AN mengerjakan soal hingga selesai meskipun ia sempat tertinggal dari temannya. - Mengerjakan 5 soal , AN menyelesaikan tugasnya.
	Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas	AN tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugasnya.
	Tidak mencontoh pekerjaan teman	AN tidak mencontoh pekerjaan temannya
	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	Kegiatan setelah upacara adalah literasi. AN membaca buku bacaan dengan tenang bersama teman sebangkunya yaitu A, sementara beberapa anak lain ribut dan tidak membaca.
Memiliki hasrat untuk bersaing	Rasa ingin tahu tinggi	Meminjam buku perpustakaan milik temannya A karena penasaran dengan isi buku, buku tentang 18 nilai karakter dengan dongeng
	Giat dalam pembelajaran	AN menulis dengan tekun dan giat serta rapi
	Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	AN membenarkan posisi duduknya dengan menggerakkan meja dan mendorong kursinya tanpa bantuan orang lain.
Memanfaatkan sumber belajar secara optimal	Berdiskusi dengan teman	Teramati ketika AN meminjam buku bacaan milik temannya A kemudian AN dan A membaca bersama dan berdiskusi isi tentang isi buku tersebut sambil tertawa-tertawa.
	Inisiatif bertanya pada guru	Tidak teramati
	Memanfaatkan buku sumber	Teramati ia memanfaatkan buku bacaan, LKS

	Memanfaatkan media pembelajaran	Menggunakan sempoa untuk menghitung
Evaluasi sumber belajar	Mengamati hasil kegiatan pembelajaran	AN mengerjakan soal dan menyelesaikan namun tidak dinilai
	Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	AN kesulitan dan lama menulis atau mengerjakan soal namun ia bukan siswa yang terakhir masih ada siswa lain yang lebih lama dan juga tidak mau mengerjakan soal.

Observasi 22

Nama subjek : AN
Hari, Tanggal : Selasa 27 Februari 2018
Waktu : 07.00-11.20
Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Indikator	Sub indikator	Deskripsi
Motivasi belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	Peneliti datang pukul 07.00, AN datang tepat waktu diantar oleh ibunya.
	Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh	-Meskipun tidak mengikuti olahraga AN menyiapkan alat tulis dan buku -AN menyiapkan buku gambarnya sebelum guru datang.
	Memperhatikan guru	AN memperhatikan perintah guru saat mengintruksikan untuk menggambar
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	Saat berbincang dengan AN tentang gambar yang akan dibuat AN memperhatikan A menjawab pertanyaannya
	Membuat catatan materi belajar	Tidak ada catatan untuk hari ini
	Memanfaatkan waktu luang untuk	-Hari ini senam disekolah, AN menunggu dikelas bersama ibunya. AN menunggu

	belajar	senam dengan berbincang dengan ibunya. - Saat menunggu teman-temannya olahraga ia mengeluarkan bukunya, dan tiba-tiba AN memanggil peneliti. Ia meminta diajari matematika. - Pembelajaran selanjutnya adalah SBK, sambil menunggu guru yang belum masuk AN membaca buku yang dipinjam temannya dari perpustakaan.
Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	AN bertanya pada A tentang gambar yang akan dibuat AN : <i>A apik e gambar opo yo?</i> A: <i>Ehm... aku kembang</i> AN: <i>Aku yo arep gambar kembar karo pot.</i>
	Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya	AN menggambar bunga dengan potnya. Saat hendak membuat garis A teman sebangkunya bertanya “ <i>iso ra?</i> ”, AN menjawab iso.
	Berani mengungkapkan pendapat	AN mengungkapkan pendapatnya tentang gambar yang akan dibuat pada A, selain itu AN mengungkapkan pendapatnya tentang gambar A yang bagus.
Tanggung jawab dalam tugas	Menyelesaikan tugas yang diberikan	AN menyelesaikan tugas menggambar
	Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas	AN tidak bergurau sebelum gambarnya selesai
	Tidak mencontoh pekerjaan teman	AN tidak mencontoh pekerjaan teman
	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	Saat guru meninggalkan ke kantor AN tidak bergurau
Memiliki hasrat untuk bersaing	Rasa ingin tahu tinggi	Saat perpustakaan keliling datang AN meminjam buku milik A. AN dan A kemudian membacanya bersama. AN tertarik dengan buku tersebut.
	Giat dalam pembelajaran	AN menggambar dengan tekun

	Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	AN dibuatkannya gambar kupu-kupu oleh A karena AN tidak dapat menggambar dengan rapi seperti A
Memanfaatkan sumber belajar secara optimal	Berdiskusi dengan teman	AN berdiskusi dengan A mengenai gambar yang akan dibuat. AN memutuskan menggambar bunga dengan vasnya.
	Inisiatif bertanya pada guru	Tidak termati
	Memanfaatkan buku sumber	AN memanfaatkan buku cerita untuk mencari inspirasi dalam menggambar
	Memanfaatkan media pembelajaran	AN memanfaatkan media buku dan penggaris berbentuk untuk menyelesaikan gambarnya.
Evaluasi sumber belajar	Mengamati hasil kegiatan pembelajaran	AN mendapat nilai 75 menggambar
	Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	AN memang tidak menonjol dalam menggambar jika dibandingkan dengan teman-temannya namun usaha AN cukup besar ketika menggambar.

Observasi 23

Nama subjek : AN
Hari, Tanggal : Rabu, 28 Februari 2018
Waktu : 07.00-11.20
Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Indikator	Sub indicator	Deskripsi
Motivasi belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	Pukul 07.00 bel berbunyi, anak-anak masuk ke kelas bedoa dan bernyanyi Indonesia raya, AN bedoa dengan khusyu dan bernyanyi dengan sikap baik. AN berangkat tepat waktu tidak terlambat.
	Menyiapkan buku pelajaran tanpa	AN menyiapkan buku sebelum guru datang, meraut pensilnya

	disuruh	
	Memperhatikan guru	Pembelajaran selanjutnya guru membacakan sebuah cerita, AN mendengarkan guru.
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	AN memperhatikan temannya yang menjawab soal
	Membuat catatan materi belajar	AN membuat catatan materi matematika
	Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	Saat menunggu guru belum masuk AN membaca-baca tulisan di tembok.
Kepercayaan diri	Berani bertanya kepada orang lain	Tidak teramati
	Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya	Guru mencocokkan PR matematika. Guru meminta AN membaca nomer 3. AN membaca soal dan menjawabnya dengan benar.
	Berani mengungkapkan pendapat	Tidak teramati
Tanggung jawab dalam tugas	Menyelesaikan tugas yang diberikan	-Mengerjakan PR matematika -Guru kemudian memberikan 10 soal pada siswa. AN mengerjakan hingga selesai meskipun membutuhkan waktu lebih lama.
	Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas	AN tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugasnya
	Tidak mencontoh pekerjaan teman	AN tidak mencontoh pekerjaan temannya
	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	Kegiatan dimulai dengan literasi mandiri, AN nampak membaca buku. Beberapa anak bergurau dan tidak membaca.
Memiliki hasrat untuk bersaing	Rasa ingin tahu tinggi	Tidak termati
	Giat dalam pembelajaran	Guru kemudian melanjutkan pembelajaran memberikan soal di papan tulis. AN mengerjakan dengan tekun

	Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	Disela –sela pembelajaran AN merasa tidak nyaman saat dengan posisi duduknya. Ia kemudian secara mandiri berdiri mendorong kursinya dengan pantatnya kemudian duduk dan menarik mejanya.
Memanfaatkan sumber belajar secara optimal	Berdiskusi dengan teman	Tidak teramati
	Inisiatif bertanya pada guru	Tidak teramati
	Memanfaatkan buku sumber	Menggunakan sumber buku LKS
	Memanfaatkan media pembelajaran	Ia menggunakan sempoa untuk menghitung. AN belum lancar jika harus menghitung tanpa alat bantu sempoa
Evaluasi sumber belajar	Mengamati hasil kegiatan pembelajaran	AN mendapat nilai matematika 90
	Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	AN membutuhkan waktu lebih lama dari temannya, namun AN bukan siswa yang terakhir mengerjakan.

Lampiran 3 Reduksi, Penyajian Data dan Kesimpulan Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siswa Tunadaksa di Kelas

Aspek yang diamati	Sub Aspek yang diamati	Hasil Observasi	Kesimpulan
Motivasi Belajar	Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk	<p><u>Observasi 1 (22 Januari 2018)</u> AN masuk tepat waktu tidak terlambat.</p> <p><u>Observasi 2 (23 Januari 2018)</u> AN masuk kelas tepat waktu padahal AN tidak mengikuti senam namun ia tetap berangkat sebelum jam 07.00 .</p> <p><u>Observasi 3 (24 Januari 2018)</u> AN masuk kelas tepat waktu ia berangkat sebelum jam 07.00</p> <p><u>Observasi 4 (25 Januari 2018)</u> AN masuk kelas tepat waktu ia berangkat sebelum jam 07.00 padahal pembelajaram dimulai setelah senam</p> <p><u>Observasi 5 (27 Januari 2018)</u> AN masuk kelas tepat waktu ia berangkat sebelum jam 07.00 padahal pembelajaram dimulai setelah senam.</p> <p><u>Observasi 6 (2 Februari 2018)</u> AN berangkat sebelum jam 07.00.</p> <p><u>Observasi 7 (5 Februari 2018)</u> Hari ini AN berangkat tepat waktu sebelum bel berbunyi pukul 07.00 meskipun AN tidak mengikuti upacara</p> <p><u>Observasi 8 (8 Februari 2018)</u></p>	<p>AN selalu berangkat tepat waktu sebelum bel berbunyi pukul 07.00 WIB. AN berangkat diantar oleh ibunya. Meskipun AN tidak mengikuti upacara bendera di hari senin dan senam (hari Selasa, Kamis, Sabtu) namun AN tetap berangkat sebelum pukul 07.00 , ia tidak pernah terlambat berangkat ke sekolah.</p> <p>Ketika menunggu temannya upacara dan senam AN akan menunggu dengan berbincang bersama ibunya atau membaca buku cerita.</p>

		<p>AN datang sebelum bel berbunyi. Hari ini terdapat senam, AN tidak mengikuti senam namun tetap berangkat tepat waktu.</p> <p><u>Observasi 9 (9 Februari 2018)</u> Pembelajaran dimulai pukul 07.00 , AN sudah berangkat sebelum bel berbunyi.</p> <p><u>Observasi 10 (12 Februari 2018)</u> AN datang sebelum pukul 07.00 diantar oleh ibunya.</p> <p><u>Observasi 11 (13 Februari 2018)</u> AN berangkat sebelum bel masuk berbunyi.</p> <p><u>Observasi 12 (14 Februari 2018)</u> Masuk kelas pukul 07.00, AN tidak terlambat.</p> <p><u>Observasi 13 (15 Februari 2018)</u> Pembelajaran mulai pukul 07.00 dengan senam, namun karena hujan senam tidak ada kegiatan senam, langsung literasi. AN berangkat sebelum bel berbunyi.</p> <p><u>Observasi 14 (17 Februari 2018)</u> Bel masuk sekolah pukul 07.00 , dimulai dengan kegiatan senam AN sudah berangkat sebelum bel masuk.</p> <p><u>Observasi 15 (19 Februari 2018)</u> Upacara bendera pukul 07.00 , AN berangkat sebelum pukul 07.00 meskipun tidak mengikuti upacara.</p> <p><u>Observasi 16 (20 Februari 2018)</u> Bel mulai pukul 07.00, kegiatan pagi hari selasa adalah</p>	
--	--	---	--

	<p>senam. AN berangkat sebelum bel berbunyi. <u>Observasi 17 (21 Februari 2018)</u> AN berangkat tepat waktu sebelum bel berbunyi. <u>Observasi 18 (22 Februari 2018)</u> Kegiatan hari Kamis pagi dimulai dengan senam pagi, AN berangkat sebelum pukul 07.00 meskipun ia tidak mengikuti senam. <u>Observasi 19 (23 Februari 2018)</u> AN masuk kelas sebelum bel berbunyi <u>Observasi 20 (24 Februari 2018)</u> Senam pagi dimulai pukul 07.00, AN menunggu bersama ibunya dengan mengobrol. <u>Observasi 21 (26 Februari 2018)</u> Peneliti datang pukul 07.00, AN datang tepat waktu pukul 07.00 sebelum diantar oleh ibunya <u>Observasi 22 (27 Februari 2018)</u> Peneliti datang pukul 07.00, AN datang tepat waktu diantar oleh ibunya. <u>Observasi 23 (28 Februari 2018)</u> AN berangkat tepat waktu tidak terlambat.</p>	
Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh	<p><u>Observasi 1 (22 Januari 2018)</u> Sebelum guru masuk AN menyiapkan terlebih dahulu buku pelajaran tanpa di suruh guru, ia menyiapkan buku Agama secara mandiri kemudian setelah selesai ia</p>	AN menyiapkan buku secara mandiri tanpa disuruh oleh guru dan tanpa bantuan temannya, ibunya

		<p>memasukkan kembali dan mengeluarkan buku Matematika dan yang terakhir buku PKN ia melakukannya secara mandiri tanpa bantuan orang lain dan sebelum disuruh oleh guru</p> <p><u>Observasi 2 (23 Januari 2018)</u></p> <p>-Pelajaran olahraga: Meskipun AN tidak mengikuti olahraga tapi AN tetap mengeluarkan buku olahraga dan buku bacaan untuk menunggu temannya olahraga.</p> <p>- Pelajaran SBK : AN menyiapkan buku gambar dan crayon sebelum ada perintah dari guru</p> <p><u>Observasi 5 (27 Januari 2018)</u></p> <p>-Pelajaran bahasa Indonesia: Guru memulai pembelajaran bahasa Indonesia AN mengeluarkan buku secara mandiri tanpa perintah guru</p> <p>-Pembelajaran basa jawa: AN menyiapkan buku tanpa perintah guru.</p> <p><u>Observasi 7 (5 Februari 2018)</u></p> <p>AN nampak mempersiapkan buku secara mandiri tanpa bantuan teman.</p> <p>Setelah istirahat AN menyiapkan pembelajaran selanjutnya mengeluarkan buku tulis PKN tanpa bantuan orang lain</p> <p><u>Observasi 8 (8 Februari 2018)</u></p> <p>Setelah selesai membaca literasi, karena guru belum datang AN meraut pensilnya. Ia meminjam rautan besar dari</p>	<p>maupun guru. Ia biasanya menyiapkan buku tulis, LKS, dan alat tulis. AN juga meraut pensilnya apabila tidak lancip. Ketika hendak istirahat AN membereskan bukunya dan setelah istirahat mengeluarkan kembali buku untuk pembelajaran selanjutnya. Bahkan ketika jam olahraga AN mempersiapkan buku meskipun tidak mengikuti olahraga.</p>
--	--	---	---

		<p>temannya, namun karena rautannya sedikit rusak ia tampak kesulitan memasukkan pensilnya. Ia namun tetap mencoba memasukkannya, selama 5 kali mencoba dan gagal akhirnya AN meminta bantuan pada A untuk memasukkan pensilnya. AN kemudian memutar ruasnya agar pensilnya teraut. Ia kemudian menyiapkan buku secara mandiri juga mengeluarkan alat tulis.</p> <p><u>Observasi 9 (9 Februari 2018)</u></p> <p>Kegiatan selanjutnya adalah literasi. AN nampak membaca kemudian meraut pensil mempersiapkan pembelajaran dan mengeluarkan buku</p> <p><u>Observasi 10 (12 Februari 2018)</u></p> <p>-Setelah upacara selesai ibu meninggalkannya, kemudian AN mengeluarkan buku kembali dan membacanya. Ia kemudian mempersiapkan pembelajaran dengan mengeluarkan buku dan alat tulis.</p> <p>-Pembelajaran selanjutnya adalah matermatika. AN memasukkan kembali buku PAI lalu mengeluarkan buku matematika.</p> <p><u>Observasi 12 (14 Februari 2018)</u></p> <p>AN mempersiapkan buku sebelum ada perintah guru. Anak-anak berdoa kemudian menyanyikan lagu Indonesia.</p> <p><u>Observasi 13 (15 Februari 2018)</u></p> <p>AN mempersiapkan buku bahasa Indonesia secara mandiri.</p>	
--	--	--	--

		<p><u>Observasi 14 (17 Februari 2018)</u> -AN menyiapkan bukunya sambil menunggu guru yang sedang keluar AN mengeluarkan pensilnya, ia merautnya. -Istirahat selesai, pembelajaran selanjutnya adalah bahasa jawa. AN mengeluarkan buku secara mandiri sebelum perintah guru.</p> <p><u>Observasi 15 (19 Februari 2018)</u> Pembelajaran dimulai dengan matematika, AN menyiapkan buku secara mandiri tanpa perintah guru</p> <p><u>Observasi 16 (20 Februari 2018)</u> Setelah selesai membaca literasi, karena guru belum datang AN meraut pensilnya. Ia kemudian menyiapkan buku secara mandiri juga mengeluarkan alat tulis.</p> <p><u>Observasi 19 (23 Februari 2018)</u> AN meraut pensil mempersiapkan pembelajaran mengeluarkan bukunya secara mandiri.</p> <p><u>Observasi 20 (24 Februari 2018)</u> Pembelajaran bahasa Indonesia, AN menyiapkan buku sebelum guru memerintahkannya dan meraut pensilnya</p> <p><u>Observasi 21 (26 Februari 2018)</u> Pelajaran pertama adalah matematika AN nampak mempersiapkan buku secara mandiri tanpa bantuan teman</p> <p><u>Observasi 22 (27 Februari 2018)</u> -Meskipun tidak mengikuti olahraga AN menyiapkan alat</p>	
--	--	--	--

		<p>tulis dan buku</p> <p>-AN menyiapkan buku gambarnya sebelum guru datang</p> <p><u>Observasi 23 (28 Februari 2018)</u></p> <p>AN menyiapkan buku sebelum guru datang, meraut pensilnya</p>	
	Memperhatikan guru	<p><u>Observasi 1 (22 Januari 2018)</u></p> <p>-AN selama pembelajaran memperhatikan guru dan tidak bergurau dibandingkan dengan teman-temannya. ia selama pembelajaran tidak teramati ditegur guru karena tidak memperhatikan.</p> <p>- Ketika latihan solat AN tidak bergurau berbeda dengan teman-temannya yang bermain sarung dan bercanda didepan guru.</p> <p><u>Observasi 2 (23 Januari 2018)</u></p> <p>-Pelajaran olahraga : saat guru olahraga menasehati siswa yang berkelahi AN memperhatikan dan ikut mendengarkan guru, saat guru memerintahkan menyalin halaman 72 AN memperhatikan dan mendengarkan perintah guru dengan baik.</p> <p>- Pelajaran SBK : AN memperhatikan guru saat mencontohkan padanya membuat pohon dan tanaman di buku gambarnya kemudian AN menirukan sesuai dengan perintah guru.</p> <p><u>Observasi 3 (24 Januari 2018)</u></p>	<p>Selama pelajaran AN termasuk siswa yang memperhatikan guru ketika guru sedang menerangkan baik menerangkan soal di papan tulis maupun ketika guru menerangkan secara lisan serta ketika guru membaca cerita, AN akan menandai bacaan dengan jarinya. Begitupun ketika pembelajaran PAI di mushola, kegiatan praktek AN memperhatikan guru mengajari solat. Dibandingkan beberapa temannya, AN tidak pernah mendapat teguran guru karena tidak mendengarkan.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menasehati anak yang tidak membaca saat literasi, AN tampak memperhatikan guru. - Guru mencocokkan soal cerita matematika secara klasikal , AN teramati memperhatikan guru saat mencocokkan soal. Ia membaca dan menjawab soal di papan tulis bersama teman-temannya - Guru menerangkan perkalian tiga bilangan AN teramati memperhatikan guru dan tidak berbicara sendiri -Pada saat pembelajaran PKN , guru menerangkan tentang silsilah keluarga, guru meminta siswa diam dan memperhatikan guru namun anak-anak tidak mendengarkan dan gaduh, namun AN teramati tenang dan memperhatikan dengan baik penjelasan guru tentang silsilah keluarga <u>Observasi 4 (25 Januari 2018)</u> -Guru memberikan informasi kepada siswa terkait aturan dikelas saat pagi hari. AN tampak memperhatikan guru saat dijelaskan - Ketika guru menyuruh siswa membaca cerita halaman 88 anak-anak tidak mendengarkan namun AN nampak membaca sesuai intruksi guru. - Guru menyuruh siswa membaca asmaul husna, AN nampak menuruti perintah guru padahal teman yang lain tidak. <u>Observasi 6 (2 Februari 2018)</u> 	<p>Beberapa siswa lain sering mendapat teguran karena bergurau. AN memang pernah teramati berbicara saat guru menerangkan namun itu karena temannya bertanya disela-sela guru menerangkan.</p>
--	--	---	--

		<p>Guru kemudian menerangkan cara mengerjakan soal yang ada di buku paket. AN tampak memperhatikan guru dalam menerangkan cara mengerjakan soal.</p> <p><u>Observasi 7 (5 Februari 2018)</u></p> <p>-AN nampak mempersiapkan buku secara mandiri tanpa bantuan teman.</p> <p>-Setelah istirahat AN menyiapkan pembelajaran selanjutnya mengeluarkan buku tulis PKN tanpa bantuan orang lain</p> <p><u>Observasi 8 (8 Februari 2018)</u></p> <p>Guru membacakan cerita asal usul katak hijau ,AN mendengarkan guru ia menandai bacaan yang dibaca guru dengan jarinya yang menunjukkan ia sedang menyimak.</p> <p><u>Observasi 10 (12 Februari 2018)</u></p> <p>Guru menerangkan perkalian dan pembagian dan memberi contoh di papan tulis AN mendengarkan. guru</p> <p><u>Observasi 11 (13 Februari 2018)</u></p> <p>-AN memperhatikan guru selama jam pelajaran</p> <p>-Di mushola AN aktif dan duduk didepan , ia sangat senang dan memperhatikan guru TPA.</p> <p><u>Observasi 12 (14 Februari 2018)</u></p> <p>Guru menerangkan perkalian dan penjumlahan AN memperhatikan guru</p> <p><u>Observasi 13 (15 Februari 2018)</u></p>	
--	--	---	--

		<p>Guru mengawali pembelajaran dengan bercerita. Cerita tentang katak. AN memperhatikan guru bercerita, mengerjakan soal secara lisan.</p> <p>- Pembelajaran IPA , guru memberi intruksi membuka halaman 27 dan 28, beberapa anak-anak tidak memperhatikan kemudian menegur dan menasehati, namun AN tidak mendapat teguran karena ia memperhatikan guru. <u>Observasi 14 (17 Februari 2018)</u></p> <p>AN memperhatikan guru yang menerangkan <u>Observasi 15 (19 Februari 2018)</u></p> <p>-Guru menerangkan contoh soal, AN memperhatikan hal tersebut nampak ketika guru bertanya secara klasikal AN dapat menjawabnya.</p> <p>-Pembelajaran PKN guru membaca cerita AN memperhatikan. <u>Observasi 16 (20 Februari 2018)</u></p> <p>Guru membacakan cerita asal usul katak hijau ,AN mendengarkan guru ia menandai bacaan yang dibaca guru dengan jarinya yang menunjukkan ia sedang menyimak. <u>Observasi 18 (22 Februari 2018)</u></p> <p>Saat kegiatan TPA AN memperhatikan guru ia duduk didepan dan tidak bergurau sementara beberapa temannya sibuk bercerita <u>Observasi 19 (23 Februari 2018)</u></p>	
--	--	--	--

		<p>AN memperhatikan guru ketika dijelaskan perkalian dan pembagian oleh guru .</p> <p><u>Observasi 20 (24 Februari 2018)</u></p> <p>AN juga memperhatikan guru menerangkan terlihat ketika temannya tak bisa menjawab AN bisa menjawab</p> <p><u>Observasi 21 (26 Februari 2018)</u></p> <p>Guru masuk ke kelas, guru menerangkan AN nampak memperhatikan guru.</p> <p><u>Observasi 22 (27 Februari 2018)</u></p> <p>AN memperhatikan perintah guru saat mengintruksikan untuk menggambar</p> <p><u>Observasi 23 (28 Februari 2018)</u></p> <p>Pembelajaran selanjutnya guru membacakan sebuah cerita, AN mendengarkan guru.</p>	
	Memperhatikan tanggapan teman ketika menjawab/ berpendapat	<p><u>Observasi 2 (23 Januari 2018)</u></p> <p>AN memperhatikan beberapa temannya saat menjawab.</p> <p><u>Observasi 3 (24 Januari 2018)</u></p> <p>ketika mencocokkaan PR matematika AN membetulkan jawaban temannya yang bersuara keras menjawab salah.</p> <p><u>Observasi 4 (25 Januari 2018)</u></p> <p>Ketika ada teman yang maju bercerita di depan AN memperhatikan temannya dengan baik.</p> <p><u>Observasi 5 (27 Januari 2018)</u></p> <p>AN memperhatikan ketika temannya menjawab pertanyaan</p>	AN memperhatikan tanggapan temannya ketika menjawab atau berpendapat hal itu ditunjukkan ketika temannya menjawab salah kemudian AN membenarkan jawabannya, kemudian ketika temannya maju di depan kelas AN memperhatikan temannya.

		<p>guru.</p> <p><u>Observasi 6 (2 Februari 2018)</u> Soal dicocokkan oleh guru dengan meminta siswa maju kedepan. AN memperhatikan temannya.</p> <p><u>Observasi 8 (8 Februari 2018)</u> AN memperhatikan jawaban temannya ketika mencocokkan soal.</p> <p><u>Observasi 9 (9 Februari 2018)</u> AN memperhatikan jawaban teman, nampak ketika V berbicara dengan AN.</p> <p><u>Observasi 10 (12 Februari 2018)</u> AN memperhatikan temannya yang menjawab pertanyaan guru.</p> <p><u>Observasi 12 (14 Februari 2018)</u> Tugas bahasa Indonesia menulis kembali cerita. Saat temannya maju AN memperhatikan temannya.</p> <p><u>Observasi 14 (17 Februari 2018)</u> Saat temannya H maju AN memperhatikannya</p> <p><u>Observasi 15 (19 Februari 2018)</u> AN memperhatikan jawaban temannya ketika mencocokkan soal.</p> <p><u>Observasi 16 (20 Februari 2018)</u> AN tidak memperhatikan temannya yang sedang menjawab , ia nampak risih dengan hidungnya yang gatal.</p>	
--	--	--	--

	<p><u>Observasi 18 (22 Februari 2018)</u> AN memperhatikan temannya yang sedang mengaji sambil menunggu gilirannya.</p> <p><u>Observasi 19 (23 Februari 2018)</u> AN memperhatikan beberapa temannya yang menjawab soal yang diberikan guru.</p> <p><u>Observasi 20 (24 Februari 2018)</u> Saat menjawab pertanyaan guru secara klasikal terdapat teman yang menjawab salah, AN membenarkan jawaban temannya.</p> <p><u>Observasi 21 (26 Februari 2018)</u> AN memperhatikan temannya yang sedang menjawab pertanyaan guru.</p> <p><u>Observasi 22 (27 Februari 2018)</u> Saat berbincang dengan AN tentang gambar yang akan dibuat AN memperhatikan A menjawab pertanyaannya</p> <p><u>Observasi 23 (28 Februari 2018)</u> AN memperhatikan temannya yang menjawab soal.</p>	
Membuat catatan materi belajar	<p><u>Observasi 1 (22 Januari 2018)</u> AN mencatat ketika materi MTK dan PKN sesuai intruksi guru, sedangkan saat Agama ia tidak mencatat karena pembelajaran berupa praktek.</p> <p><u>Observasi 2 (23 Januari 2018)</u> AN mencatat materi sesuai yang diperintahkan guru, ia</p>	AN membuat catatan materi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran berupa soal, maupun tugas sesuai intruksi guru. Namun AN kadang tertinggal sehingga

		<p>membuat catatan tentang olahraga di buku halaman 72 <u>Observasi 3 (24 Januari 2018)</u> AN mencatat materi selama pembelajaran matematika, bahasa Indonesia, dan ips. <u>Observasi 4 (25 Januari 2018)</u> AN mencatat materi bahasa Indonesia tentang cerita gagak yang sombong dan PAI tentang asmaul husna <u>Observasi 5 (27 Januari 2018)</u> AN mencatat materi bahasa Indonesia namun tidak mencatat sampai selesai pada materi basa jawa. <u>Observasi 6 (2 Februari 2018)</u> Menuliskan catatan matematika dan IPA <u>Observasi 7 (5 Februari 2018)</u> AN membuat catatan materi pembelajaran yaitu matematika dan agama. <u>Observasi 9 (9 Februari 2018)</u> AN mencatat materi pembelajaran. <u>Observasi 10 (12 Februari 2018)</u> AN membuat catatan materi pembelajaran. <u>Observasi 12 (14 Februari 2018)</u> AN mencatat materi namun sempat tertinggal saat menulis PR yang dibacakan guru. <u>Observasi 13 (15 Februari 2018)</u> AN mencatat materi pembelajaran.</p>	<p>harus melanjutkan saat istirahat atau ia harus meminjam buku temannya.</p>
--	--	--	---

		<p><u>Observasi 14 (17 Februari 2018)</u> AN mencatat materi meskipun sempat tertinggal</p> <p><u>Observasi 15 (Senin 19 Februari 2018)</u> AN mencatat materi pembelajaran</p> <p><u>Observasi 17 (21 Februari 2018)</u> AN mencatat namun tidak selesai karena tertinggal</p> <p><u>Observasi 19 (23 Februari 2018)</u> AN mencatat sesuai dengan intruksi guru.</p> <p><u>Observasi 20 (24 Februari 2018)</u> AN menulis halus dan menulis soal basa jawa</p> <p><u>Observasi 21 (26 Februari 2018)</u> AN membuat catatan matematika dan PKN</p> <p><u>Observasi 23 (28 Februari 2018)</u> AN membuat catatan materi matematika</p>	
	<p>Memanfaatkan waktu luang untuk belajar</p>	<p><u>Observasi 1 (22 Januari 2018)</u> -Teramati ketika sela-sela menunggu guru masuk, AN belajar membaca tulisan di tembok. - Ketika kelas gaduh karena kaos kaki yang hilang dan guru menenangkan anak yang menangis, saat itu AN yang duduk dipojok depan justru membaca tulisan yang ada di tembok, ia tidak ikut-ikutan ribut dengan temannya. Ia justru asik membaca, sepuluh menit berlalu kemudian pembelajaran di lanjutkan dengan perkalian.</p> <p><u>Observasi 2 (23 Januari 2018)</u></p>	<p>AN memanfaatkan waktu luang untuk belajar, ketika menunggu temannya upacara, senam dan olahraga, AN memanfaatkan untuk membaca buku atau belajar dengan ibunya. Karena waktu istirahat yang cukup panjang AN juga sering</p>

		<p>-Teramati ketika sela-sela menunggu anak-anak senam AN membaca buku eksiklopedi tentang bunga dan tanaman</p> <p>-Ketika selesai mengerjakan tugas menggambar AN dan yang lain belum selesai, AN kemudian membaca buku bergambar milik temannya dan membaca bersama temannya</p> <p><u>Observasi 3 (24 Januari 2018)</u> AN akan mengeluarkan dan membaca buku bacaan sebelum berdoa dimulai, ia mengisi waktu luang dengan membaca buku tentang ayam.</p> <p><u>Observasi 4 (25 Januari 2018)</u> AN akan mengeluarkan dan membaca buku cerita selama menunggu temannya senam pagi, ia juga berbincang dengan ibunya ketika merasa bosan.</p> <p><u>Observasi 5 (27 Januari 2018)</u> -AN akan mengeluarkan dan membaca buku cerita selama menunggu temannya senam pagi sambil sesekali menoleh melihat kanak kiri mengamati kelas ketika ia bosan membaca.</p> <p>- Disela istirahat karena AN belum selesai menulis ia melanjutkan menulis</p> <p><u>Observasi 6 (2 Februari 2018)</u> Ketika bel berbunyi guru belum datang AN nampak membaca-baca tulisan ditembok dan membaca buku cerita</p>	<p>memanfaatkan waktu untuk melanjutkan tugasnya apabila ia tertinggal saat jam pelajaran. AN juga sering terlihat membaca tulisan ditembok dekat tempat duduknya. AN juga pernah memanggil peneliti dan meminta tolong peneliti mengajari matematika ketika ia sedang menunggu temannya olahraga.</p>
--	--	--	--

		<p>yang ada di laci meja.</p> <p><u>Observasi 8 (8 Februari 2018)</u> AN datang sebelum bel berbunyi. Hari ini terdapat senam, AN tidak mengikuti senam ia duduk dikelas bersama ibunya. Ia sesekali mengobrol dengan ibunya juga memandangi tembok membaca tulisan-tulisan di tembok</p> <p><u>Observasi 9 (9 Februari 2018)</u> Bel istirahat berbunyi, ibu AN belum datang AN menunggu dengan membuka dan membaca buku.</p> <p><u>Observasi 10 (12 Februari 2018)</u> Hari ini upacara bendera, AN tidak mengikuti upacara ia menunggu dikelas ditemani ibunya membaca buku matematika.</p> <p><u>Observasi 11 (13 Februari 2018)</u> Bel berbunyi pukul 07.00 anak-anak melakukan senam, AN menunggu di dalam sendiri karena ibunya sudah pulang. AN menungu dengan membaca buku cerita, sesekali ia memandangi tembok kelas dan melihat sekeliling.</p> <p>- Saat teman-teman mulai berolahraga di luar AN mengeluarkan buku LKS dan melanjutkan tugas yang belum selesai.</p> <p><u>Observasi 14 (17 Februari 2018)</u> AN tidak mengikuti senam, ia membaca buku cerita dan</p>	
--	--	--	--

		<p>sese kali mengobrol dengan ibunya.</p> <p><u>Observasi 15 (19 Februari 2018)</u></p> <p>Menunggu temannya upacara dengan membuka buku cerita dan ditemani ibunya. Ia berbincang dengan ibunya</p> <p><u>Observasi 16 (20 Februari 2018)</u></p> <p>-Menunggu senam dengan membaca dan berbincang dengan ibunya.</p> <p>- Menunggu olahraga AN membaca dan meminta peneliti mengajarnya, ia tak segan memanggil peneliti.</p> <p><u>Observasi 18 (22 Februari 2018)</u></p> <p>- AN tidak mengikuti senam menunggu dengan ibunya. AN menunggu dengan membaca dan bercerita dengan ibunya.</p> <p><u>Observasi 19 (23 Februari 2018).</u></p> <p>- Istirahat ibu belum datang, AN mengajak peneliti berbincang, mengajak bernyanyi. Disela-sela istirahat AN mengerjakan PR yang diberikan guru agar nanti sepulang sekolah ia tidak perlu mengerjakan PR. Ia mengisi waktu istirahat dengan baik.</p> <p>- Setelah bel masuk kegiatan di SD N 1 Ngulakan adalah kerja bakti bersama , AN tidak ikut bersih-bersih ia melanjutkan belajar matematika sementara ibunya datang kemudian membantu kerja bakti dengan menyapu kelas.</p> <p><u>Observasi 20 (24 Februari 2018)</u></p>	
--	--	---	--

		<p>Istirahat AN gunakan untuk menyelesaikan soal yang belum selesai ia kerjakan</p> <p><u>Observasi 21 (26 Februari 2018)</u></p> <p>Hari ini upacara bendera, AN tidak mengikuti upacara ia menunggu dikelas ditemani ibunya, ia membaca buku cerita sambil melihat sekeliling dan membaca tulisan ditembok</p> <p><u>Observasi 22 (Selasa 27 Februari 2018)</u></p> <p>-Hari ini senam disekolah, AN menunggu dikelas bersama ibunya. AN menunggu senam dengan berbincang dengan ibunya.</p> <p>- Saat menunggu teman-temannya olahraga ia mengeluarkan bukunya, dan tiba-tiba AN memanggil peneliti. Ia meminta diajari matematika.</p> <p>-Pembelajaran selanjutnya adalah SBK, sambil menunggu guru yang belum masuk AN membaca buku yang dipinjam temannya dari perpustakaan.</p> <p><u>Observasi 23 (28 Februari 2018)</u></p> <p>Saat menunggu guru belum masuk AN membaca-baca tulisan di tembok.</p>	
Kepercayaan Diri	Berani bertanya kepada orang lain	<p><u>Observasi 1 (22 Januari 2018)</u></p> <p>- Bertanya pada guru tentang soal yang harus dikerjakan</p> <p>-Bertanya pada temannya ketika mengalami kesulitan.</p> <p><u>Observasi 3 (24 Januari 2018)</u></p>	AN berani bertanya pada orang lain seperti pada guru ketika mengalami kesulitan karena ia tidak mengerti

		<p>-AN bertanya pada temannya saat kesulitan mengerjakan</p> <p>- Karena merasa tidak jelas kemudian AN memanggil guru dan bertanya tentang PR matematika. Kemudian guru menunjukkan PR yang harus dikerjakan. AN teramati bertanya dengan sopan dan baik.</p> <p><u>Observasi 4 (25 Januari 2018)</u></p> <p>An bertanya pada teman sebangkunya saat tidak bisa mengisi jawaban soal.</p> <p><u>Observasi 6 (2 Februari 2018)</u></p> <p>AN bertanya pada temannya saat tidak bisa mengerjakan soal</p> <p><u>Observasi 8 (8 Februari 2018)</u></p> <p>AN bertanya pada temannya ketika tidak paham atau kesulitan</p> <p><u>Observasi 10 (12 Februari 2018)</u></p> <p>AN bertanya pada guru PAI saat ia didekati, AN : Pak.. pak... Guru: iya , <i>piye</i> AN? AN: yang mana yang dikerjakan? Guru : halaman 22, <i>sek iki</i>.</p> <p><u>Observasi 11 (13 Februari 2018)</u></p> <p>AN tidak mengikuti olahraga ia di di kelas, teman sebangku AN yaitu V tidak membawa pakaian olahraga. AN bertanya pada V “ <i>ngopo ra gawa seragam e?</i>”. V</p>	<p>instruksi guru. Teramati AN berani bertanya namun jarang dilakukan dengan guru kelas ia lebih sering bertanya ketika pembelajaran Agama bersama pak S. AN juga berani bertanya pada temannya apabila ia mengalami kesulitan karena tidak paham atau kesulitan mengerjakan soal. Biasanya AN bertanya terlebih dahulu pada teman kemudian pada guru.</p>
--	--	--	--

		<p>menjawab, <i>aku lara weteng</i>, AN kemudian menyuruh V ke uks namun V menolak</p> <p><u>Observasi 12 (14 Februari 2018)</u></p> <p>AN bertanya pada temannya tentang PR</p> <p><u>Observasi 13 (15 Februari 2018)</u></p> <p>AN kesulitan pada beberapa nomer. Ia bertanya pada temannya. AN tetap mengisi jawaban setahunya, ia tidak mengosongkan jawabannya.</p> <p><u>Observasi 16 (20 Februari 2018)</u></p> <p>Bertanya pada temannya ketika mengalami kesulitan mengerjakan SBK dan ada yang tidak ia mengerti.</p> <p><u>Observasi 17 (21 Februari 2018)</u></p> <p>AN nampak berani bertanya saat kesulitan mengerjakan soal, awalnya AN bertanya pada S karena tidak ada jawaban kemudian bertanya pada P.</p> <p><u>Observasi 18 (22 Februari 2018)</u></p> <p>AN bertanya pada S yang sedang duduk didepannya saat istirahat, namun karena AN bicara tidak terlalu jelas S hanya menjawab dengan senyuman.</p> <p><u>Observasi 19 (23 Februari 2018)</u></p> <p>AN bertanya pada temannya tentang soal yang harus dikerjakan dan bertanya yang tidak ia pahami</p> <p><u>Observasi 22 (27 Februari 2018)</u></p> <p>AN bertanya pada A tentang gambar yang akan dibuat</p>	
--	--	---	--

		<p>AN : <i>A apik e gambar opo yo?</i> A: <i>Ehm... aku kembang</i> AN: <i>Aku yo arep gambar kembar karo pot.</i></p>	
	<p>Berani menjawab pertanyaan ketika ditanya</p>	<p><u>Observasi 1 (22 Januari 2018)</u> Guru kemudian bertanya pada AN apakah ia hendak ikut ke mushola atau ingin di dalam kelas. AN kemudian menjawab dengan antusias ia ingin ikut ke mushola.</p> <p><u>Observasi 2 (23 Januari 2018)</u> -Teramati ketika guru olahraga menanyakan siapa saja teman yang tidak berangkat, AN ikut menjawab meskipun suaranya kalah dengan teman yang berteriak namun AN merespon dengan baik pertanyaan guru padahal ada juga beberapa teman tidak merespon guru. -Guru bertanya gambar yang di buat AN, AN menjawab gambarnya tentang pemandangan - Guru menanyakan apakah AN sudah selesai kemudian AN menjawab sudah selesai -Selama pembelajaran berlangsung teramati AN menjawab pertanyaan guru padanya.</p> <p><u>Observasi 3 (24 Januari 2018)</u> - AN teramati merespon pertanyaan guru secara klasikal saat mengecek PR matematika sesuai dengan jawaban yang telah ia kerjakan. -AN bertanya pada guru ketika belum jelas tentang PR</p>	<p>AN berani menjawab ketika ditanya, hal ini ditunjukkan ketika guru bertanya pada AN secara langsung ia menjawab dengan baik dan sopan meskipun suaranya lirih dan kadang tidak jelas. Dalam pembelajaran ketika guru melakukan tanya jawab secara klasikal, AN termasuk siswa yang aktif menjawab. Saat AN mendapat giliran menjawab dari guru, ia teramati dapat menjawabnya. AN juga menjawab pertanyaan guru dengan sopan salah satunya dengan mengangkat tangan. Sementara dalam interaksi dengan teman AN juga berani menjawab bahkan</p>

		<p>matematika yang diinstruksikan guru, AN bertanya dengan sopan dan baik.</p> <p><u>Observasi 4 (25 Januari 2018)</u></p> <p>-Ketika guru bertanya siapa siswa yang sudah membaca? , AN mengangkat tangan dan berkata “saya”.</p> <p>- Guru bertanya pada AN , “ kamu sudah selesai nulisnya?” AN kemudian menjawab”sudah bu”.</p> <p><u>Observasi 5 (27 Januari 2018)</u></p> <p>Guru kemudian teramati mendekati AN, guru tampak berbincang dengan AN. Ia menjawab setiap pertanyaan guru sambil tersenyum.</p> <p><u>Observasi 6 (2 Februari 2018)</u></p> <p>AN ikut menjawab dengan antusias saat tanya jawab PR</p> <p><u>Observasi 7 (5 Februari 2018)</u></p> <p>Guru bertanya pada AN “Sudah sampai nomer berapa ?”, dijawab sudah sampai nomer 3 pak. AN berani menjawab pertanyaan guru</p> <p><u>Observasi 8 (8 Februari 2018)</u></p> <p>-Ketika guru bertanya secara klasikal AN selalu menjawab pertanyaan guru.</p> <p>- Sebelum mencocokkan guru bertanya pada AN, “sudah selesai?”, AN menjawab belum kemudian guru menyuruh AN untuk tidak ditukarkan, AN melanjutkan mengerjakan soal</p>	<p>ketika temannya yang terkenal jahil dikelas yaitu H bertanya pada AN, ia berani menjawabnya.</p>
--	--	--	---

		<p><u>Observasi 9 (9 Februari 2018)</u> Saat awal pelajaran, guru tiba-tiba mendekat pada AN. Guru bertanya “Mbk AN sudah siap belum?”, AN menjawab : “sudah pak”.</p> <p><u>Observasi 10 (12 Februari 2018)</u> Guru bertanya pada siswa” siapa yang belum selesai?”, AN mengangkat tangannya.</p> <p><u>Observasi 14 (17 Februari 2018)</u> -Guru mendekat dan bertanya apa AN sudah mengetahui mana yang harus dibaca, AN menjawab sudah. - Guru melakukan tanya jawab secara klasikal , AN menjawab dengan lantang dan semangat.</p> <p><u>Observasi 15 (19 Februari 2018)</u> -Guru bertanya pada siswa secara klasikal , AN aktif menjawab. -Saat mencocokkan jawaban, guru melakukan dengan tanya jawab klasikal AN ikut menjawab.</p> <p><u>Observasi 17 (21 Februari 2018)</u> -Melihat AN menggosok hidung dengan tisu guru menanyakan pada AN apakah ia sedang sakit, AN mengatakan ia sedang pilek(flu). - Pembelajaran pertama matematika, mengerjakan 10 soal, guru bertanya, “ AN sudah tahu yang dikerjakan?”, AN mengangguk.</p>	
--	--	---	--

	<p><u>Observasi 18 (22 Februari 2018)</u> -Saat pembelajaran PAI mengerjakan soal, guru mendekat dan mengetes AN dengan bertanya jawaban soal, AN dapat menjawabnya kemudian guru menyuruh AN melanjutkan mengerjakan. -Guru TPA bertanya tentang huruf pada iqro 2 , AN menjawab dengan benar</p> <p><u>Observasi 19 (23 Februari 2018)</u> Guru mencocokkan dengan mengurutkan siswa menjawab satu persatu. Ketika giliran AN bisa membaca dan menjawab dengan baik.</p> <p><u>Observasi 20 (24 Februari 2018)</u> Selesai istirahat yaitu pembelajaran basa jawa, guru melakukan tanya jawab secara klasikal, AN aktif menjawab.</p> <p><u>Observasi 22 (27 Februari 2018)</u> AN menggambar bunga dengan potnya. Saat hendak membuat garis A teman sebangkunya bertanya “<i>iso ra?</i>”, AN menjawab <i>iso</i>.</p> <p><u>Observasi 23 (28 Februari 2018)</u> Guru mencocokkan PR matematika. Guru meminta AN membaca nomer 3. AN membaca soal dan menjawabnya dengan benar.</p>	
Berani mengungkapkan	<u>Observasi 7 (5 Februari 2018)</u>	AN anak yang berani

	pendapat	<p>Dalam kegiatan kerja kelompok AN ikut berpendapat sama seperti temannya.</p> <p><u>Observasi 8 (8 Februari 2018)</u> AN mengungkapkan keinginannya kepada ibunya.</p> <p><u>Observasi 9 (9 Februari 2018)</u> AN berdoa dengan sikap tenang, ketika teman-temannya salah membaca doa pulang dengan doa ketika memulai pembelajaran AN nampak membetulkan bersama beberapa teman lainnya. AN berani mengungkapkan pendapatnya ketika temannya salah.</p> <p><u>Observasi 10 (12 Februari 2018)</u> Pukul 10.30 istirahat kembali AN menunjukkan pada ibunya bahwa ia mendapat nilai 100.</p> <p><u>Observasi 11 (13 Februari 2018)</u> AN mengungkapkan pendapatnya tentang gambar yang ia buat kepada teman sebangkunya.</p> <p><u>Observasi 17 (21 Februari 2018)</u> AN mengatakan ketidaksukaannya pada H saat H mengganggunya.</p> <p><u>Observasi 19 (23 Februari 2018)</u> Pagi ini AN meminta dibelikan buku di kantor seperti teman-temannya. Namun ibunya menolak karena masih memiliki banyak buku dirumah. AN menginginkan buku seperti milik temannya.</p>	<p>mengungkapkan pendapatnya hal ini ditunjukkan ketika pembelajaran yaitu ketika kegiatan kelompok dan ketika terdapat teman yang salah. Saat bersama ibunya AN berani mengungkapkan yang diinginkannya, begitupun dengan temannya. AN berani mengungkapkan pendapatnya namun ia jarang mengungkapkannya.</p>
--	----------	---	--

		<p><u>Observasi 22 (27 Februari 2018)</u> AN mengungkapkan pendapatnya tentang gambar yang akan dibuat pada A, selain itu AN mengungkapkan pendapatnya tentang gambar A yang bagus.</p>	
Tanggung jawab dalam tugas	Menyelesaikan tugas yang diberikan	<p><u>Observasi 1 (22 Januari 2018)</u> -AN mengikuti latihan solat dengan baik dari awal hingga akhir -AN mengerjakan tugas matematika dan PKN sesuai intruksi guru meskipun ia nampak membutuhkan waktu yang lebih lama karna kesulitan dalam menulis.</p> <p><u>Observasi 2 (23 Januari 2018)</u> -Pembelajaran olahraga: saat mencatat halaman 72 AN tidak menyelesaikan tepat waktu karena waktunya tidak cukup. -Pembelajaran SBK : AN menyelesaikan gambarnya dengan cepat bahkan lebih dulu dari temannya - Pada saat menulis PR AN menyelesaikannya</p> <p><u>Observasi 3 (24 Januari 2018)</u> -AN mengerjakan seluruh PR matematika. -Pembelajaran matematika: mengerjakan 5 soal cerita -Pembelajaran bahasa Indonesia: menyelesaikan soal bahasa Indonesia tentang puisi “desaku indah” - Pembelajaran IPS : mengerjakan 5 soal pkn yang dibacakan guru secara lisan, meskipun awalnya tertinggal</p>	AN menyelesaikan tugas yang diberikan padanya, namun ia membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menulis karena kecacatannya sehingga ia terkadang tertinggal oleh temannya. Namun AN bukan siswa terakhir di kelas masih terdapat beberapa anak lain yang juga tertinggal bahkan lebih lama disbanding AN dalam mengerjakan tugasnya. AN juga selalu mengerjakan PRnya. Selain itu AN terkadang sering tertinggal bahkan tidak menyelesaikan soal yang dibacakan guru secara lisan.

		<p>namun ia dapat menyelesaikannya.</p> <p><u>Observasi 4 (25 Januari 2018)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyuruh siswa menulis kembali cerita Gagak yang Sombong, anak-anak mengeluh karena ceritanya yang panjang tapi AN nampak tidak mengeluh nampak ketika AN langsung menuliskan judul ceritanya - AN tidak menyelesaikan tugasnya menulis deskripsi karena sudah istirahat kemudian ibunya menuliskan saat istirahat. - AN menulis catatan PAI tentang asmaul husnah, AN tampak tekun dan menuliskan asmaul husnah. Ia tidak tertinggal saat menulis. <p><u>Observasi 5 (27 Januari 2018)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat pembelajaran bahasa Indonesia AN belum selesai mencatat hingga harus menyelesaikan saat istirahat. - Saat pembelajaran bahasa jawa AN tidak menyelesaikan tugasnya tepat waktu. AN justru bermain sabuk tidak menulis sehingga tidak menilaikan pekerjaannya. <p><u>Observasi 6 (2 Februari 2018)</u></p> <p>Terdapat anak yang tidak mengerjakan PR namun AN nampak mengerjakannya.</p> <p><u>Observasi 7 (5 Februari 2018)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - AN menyelesaikan 10 soal dengan benar. AN nampak senang dengan pelajaran agama, ia juga menguasai 	<p>Pada kegiatan literasi yang dilakukan setiap pagi AN termasuk anak yang melaksanakan tugas untuk membaca.</p>
--	--	---	--

		<p>pelajaran agama tentang baca tulis Al Quran. Karena AN sudah selesai mengerjakan 10 soal guru kemudian menyuruh AN mengerjakan kegiatan selanjutnya</p> <p><u>Observasi 8 (8 Februari 2018)</u></p> <p>-Kegiatan literasi selama 15 menit secara mandiri tanpa di tunggui guru. AN membaca buku cerita “ Aku Banyak Bertanya”, sesekali AN menunjukkan bacaan pada A teman sebangkunya.</p> <p>-AN mengerjakan soal , saat teman-temannya hampir selesai AN masih mengerjakan. Meskipun tertinggal AN mengerjakan sampai selesai sedangkan tiga teman lainnya L , R dan A belum selesai.</p> <p><u>Observasi 9 (9 Februari 2018)</u></p> <p>-Kegiatan literasi AN nampak membaca</p> <p>- AN tertinggal saat mengerjakan soal yang dibacakan secara lisan. Karena tertinggal ia menjadi bingung, guru tidak memberi perlakuan khusus pada AN. Meskipun AN tidak dapat mengerjakan karena tertinggal , ia tetap mengisi semampunya dan tidak mencontoh. Saat dicocokkan ternyata AN mendapat nilai 40.</p> <p><u>Observasi 10 (12 Februari 2018)</u></p> <p>AN menyelesaikan soal PAI yang ada di LKS</p> <p><u>Observasi 11 (13 Februari 2018)</u></p> <p>SBK di isi oleh guru olahraga karena guru kelas tidak</p>	
--	--	---	--

		<p>datang. AN menggambar bunga dan vas sesuai intruksi guru.</p> <p><u>Observasi 12 (14 Februari 2018)</u> Guru memberi PR secara lisan, AN tertinggal sehingga ia tidak menulis. Namun ia melanjutkan saat istirahat dibantu ibunya.</p> <p><u>Observasi 13 (15 Februari 2018)</u> Mengerjakan soal secara lisan. AN nampak tertinggal dan cukup lama menulis tapi ia dapat mengatasinya dan tidak menyerah.</p> <p><u>Observasi 14 (17 Februari 2018)</u> AN mengerjakan 5 soal ia merasa kesulitan apalagi saat harus membuat garis, namun ia tetap mengerjakan meskipun tidak selesai.</p> <p><u>Observasi 15 (19 Februari 2018)</u> Kegiatan selanjutnya mengerjakan 5 soal, AN menyelesaikan tugasnya</p> <p><u>Observasi 16 (20 Februari 2018)</u> Pelajaran selanjutnya SBK, guru kelas tidak berangkat diganti guru olahraga yang memberikan soal 10 nomer agar siswa mengerjakan. AN mengerjakan tugasnya hingga selesai.</p> <p><u>Observasi 17 (21 Februari 2018)</u> -Pembelajaran literasi teramati tidak ada anak membaca</p>	
--	--	--	--

		<p>termasuk AN.</p> <ul style="list-style-type: none"> - AN tidak menyelesaikan soal sampai selesai, ia tidak bersemangat hari ini. <p><u>Observasi 18 (22 Februari 2018)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada kegiatan literasi AN nampak membaca, guru juga memerintahkan meringkas bacaan namun tidak ada siswa yang meringkas. -Guru memberikan soal bahasa Indonesia yang dibaca secara lisan, AN tertinggal dan nampak kesulitan mengerjakan. -Guru kemudian mengintruksikan menulis PR, AN menulisnya hingga selesai. -Anak-anak meminta latihan solat kemudian guru menuruti, hari ini AN tidak ikut ke musola kemudian diberi tugas pengganti mengerjakan soal di LKS. -Kegiatan selesai pulang sekolah adalah TPA, AN menuju mushola dibantu oleh peneliti. Ia nampak sangat semangat mengikuti TPA. AN mengaji iqro 2, ia nampak lancar dan senang ketika mengaji. <p><u>Observasi 19 (23 Februari 2018)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> -AN menyelesaikan 10 soal matematika. AN mengerjakan lebih lama dibandingkan dengan temannya namun dibimbing guru AN dapat menyelesaikannya -AN tidak mengikuti kerja bakti karena kondisinya. 	
--	--	--	--

	<p><u>Observasi 20 (24 Februari 2018)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> -Teramati tidak ada yang membaca dan melakukan literasi termasuk AN. -Tugas dari guru yaitu menulis di buku halus. AN mengerjakan tugasnya namun ia nampak malas mengerjakan karna terganggu dengan hidungnya yang gatal - Sambil istirahat AN meneruskan tugasnya dengan di bantu ibunya dan terus disemangati oleh ibunya. -AN mengerjakan basa jawa hingga selesai <p><u>Observasi 21 (26 Februari 2018)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> -Pembelajaran dimulai dengan mengerjakan soal matematika yang ditulis guru di papan tulis. AN mengerjakan soal hingga selesai meskipun ia sempat tertinggal dari temannya. - Mengerjakan 5 soal , AN menyelesaikan tugasnya. <p><u>Observasi 22 (27 Februari 2018)</u></p> <p>AN menyelesaikan tugas menggambar.</p> <p><u>Observasi 23 (28 Februari 2018)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> -Mengerjakan PR matematika -Guru kemudian memberikan 10 soal pada siswa. AN mengerjakan hingga selesai meskipun membutuhkan waktu lebih lama. 	
Tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas	<p><u>Observasi 1 (22 Januari 2018)</u></p> <p>AN tidak bergurau atau bercerita dengan teman</p>	AN merupakan siswa yang jarang bergurau sebelum

		<p>sebangkunya saat mengerjakan tugas.</p> <p><u>Observasi 2 (23 Januari 2018)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> -Teramati ketika menyalin materi olahraga halaman 72 ia tidak bergurau begitupun ketika menyelesaikan gambarnya. -Selama pembelajaran berlangsung AN tidak nampak bergurau kecuali saat istirahat melihat teman lain dan juga saat waktu luang ia hanya tersenyum melihat anak lain bermain. <p><u>Observasi 3 (24 Januari 2018)</u></p> <p>Teramati AN tidak bergurau saat mengerjakan soal selama pembelajaran</p> <p><u>Observasi 4 (25 Januari 2018)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - AN tampak sibuk meraut pensil ketika mengerjakan tugas. - AN teramati bercerita dengan A bukan mengerjakan soal deskripsi. -AN nampak diajak bercanda oleh temanya D namun ia fokus menulis. AN menyelesaikan menulis PR <p><u>Observasi 5 (27 Januari 2018)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - AN tampak sibuk meraut pensil ketika mengerjakan tugas. - AN teramati bercerita dengan A bukan mengerjakan soal deskripsi. -AN nampak diajak bercanda oleh temanya D namun ia 	<p>meyelesaikan tugasnya. Ia tidak pernah mendapat teguran guru karena bergurau. Sesekali AN hanya berbiincang jika teman sebangkunya mengajak berbincang saat mengerjakan tugas. AN justru sering meraut sebelum menyelesaikan tugasnya, kebiasaannya meraut karena ia membutuhkan pensilnya selalu tajam agar lebih mudah dalam menulis.</p>
--	--	---	--

		<p>fokus menulis. AN menyelesaikan menulis PR <u>Observasi 6 (2 Februari 2018)</u> AN tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugasnya. <u>Observasi 7 (5 Februari 2018)</u> AN nampak tidak bergurau ia hanya sesekali berbicara secukupnya dengan temannya. <u>Observasi 8 (8 Februari 2018)</u> AN tidak bergurau saat menyelesaikan tugasnya, ia nampak meraut pensilnya ketika sudah tidak tajam lagi. Pensil yang tajam memudahkan AN dalam menulis. <u>Observasi 9 (9 Februari 2018)</u> AN tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas. <u>Observasi 10 (12 Februari 2018)</u> AN tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugasnya. <u>Observasi 11 (13 Februari 2018)</u> AN tidak bergurau saat menggambar <u>Observasi 12 (14 Februari 2018)</u> Hari ini AN banyak berbicara bahkan saat pelajaran karena teman sebangkunya yang cerewet. Ketika AN mengerjakan R menyenggol-nyenggol AN , menggangukannya mengajak bicara, AN merasa terganggu kemudian menegur R. AN kemudian melanjutkan mengerjakan soal. <u>Observasi 13 (15 Februari 2018)</u> AN tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas, saat</p>	
--	--	---	--

		<p>kegiatan di mushola AN nampak tenang sedangkan teman yang lain bergurau hingga menangis.</p> <p><u>Observasi 14 (17 Februari 2018)</u> Anak lain nampak ribut sehingga kelas menjadi berisik namun AN tetap tenang.</p> <p><u>Observasi 15 (19 Februari 2018)</u> AN tidak bergurau atau bercerita dengan teman sebangkunya saat mengerjakan tugas.</p> <p><u>Observasi 16 (20 Februari 2018)</u> AN duduk dengan R dan nampak tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugasnya.</p> <p><u>Observasi 17 (21 Februari 2018)</u> AN berbicara dengan R disela mengerjakan tugasnya.</p> <p><u>Observasi 18 (22 Februari 2018)</u> AN tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugasnya,</p> <p><u>Observasi 19 (23 Februari 2018)</u> AN tidak bergurau sebelum menyelesaikan 10 soal yang diberikan guru</p> <p><u>Observasi 20 (24 Februari 2018)</u> AN tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugasnya</p> <p><u>Observasi 21 (26 Februari 2018)</u> AN tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugasnya.</p> <p><u>Observasi 22 (27 Februari 2018)</u> AN tidak bergurau sebelum gambarnya selesai</p>	
--	--	---	--

		<p><u>Observasi 23 (28 Februari 2018)</u> AN tidak begurau sebelum menyelesaikan tugasnya</p>	
	Tidak mencontoh pekerjaan teman	<p><u>Observasi 1 (22 Januari 2018)</u> AN tidak mencontoh pekerjaan temannya</p> <p><u>Observasi 2 (23 Januari 2018)</u> AN mengerjakan gambar pemandangan tanpa melihat pekerjaan teman yang lain dan juga tidak mencontoh atau menyalin buku.</p> <p><u>Observasi 3 (24 Januari 2018)</u> AN teramati mencontoh pekerjaan teman saat mengerjakan soal matematika.</p> <p><u>Observasi 4 (25 Januari 2018)</u> AN tampak tidak yakin setelah menuliskan 5 baris cerita, ia bertanya pada teman sebangkunya A kemudian menghapus pekerjaannya dan menulis kembali. AN dan A tampak mencontoh buku cerita yang pernah ditulis dengan judul yang sama Gagak yang Sombong.</p> <p><u>Observasi 6 (2 Februari 2018)</u> AN awalnya mengerjakan sendiri kemudian karena sulit ia bertanya pada temannya. kemudian temannya memberitahunya</p> <p><u>Observasi 7 (5 Februari 2018)</u> AN nampak mengerjakan soal tanpa mencontoh.</p> <p><u>Observasi 8 (8 Februari 2018)</u></p>	<p>AN bukan anak yang suka mencontek, namun ketika ia kesulitan mengerjakan soal atau ketika tertinggal saat mengerjakan soal lisan, ia akan bertanya pada temannya kemudian temannya memberitahunya. Guru terkadang membimbing AN menyelesaikan pekerjaannya, teramati pula teman sebangkunya A, V dan R juga mencontoh pekerjaan AN.</p>

		<p>AN tidak nampak mencontoh pekerjaan temannya. <u>Observasi 9 (9 Februari 2018)</u> AN tidak mencontoh pekerjaan teman, namun karena ia bisa mengisi soal, teman sebangkunya A nampak mencontoh tanpa berusaha menghitungnya. Temannya menunggu AN mengisi kemudian mencontohnya. <u>Observasi 10 (12 Februari 2018)</u> AN tidak mencontoh ketika mengerjakan soal matematika <u>Observasi 11 (13 Februari 2018)</u> AN tidak nampak mencontoh pekerjaan temannya <u>Observasi 12 (14 Februari 2018)</u> Selesai menulis soal ia menggunakan sempoa untuk menghitung. R nampak mencotek AN. <u>Observasi 13 (15 Februari 2018)</u> AN tidak mencontoh pekerjaan temannya <u>Observasi 14 (17 Februari 2018)</u> Tidak teramati AN mencontoh temannya <u>Observasi 15 (19 Februari 2018)</u> AN nampak bertanya pada temannya namun tidak dijawab, ia kemudian mengerjakan sendiri. <u>Observasi 16 (20 Februari 2018)</u> AN tidak mencontoh pekerjaan temannya <u>Observasi 17 (21 Februari 2018)</u> -AN nampak membenarkan jawabannya</p>	
--	--	--	--

		<p>-Karena AN tidak memperhatikan ia kesulitan mengerjakan, ia mencoba bertanya dan mencontoh temannya.</p> <p><u>Observasi 18 (22 Februari 2018)</u> Karena ia tertinggal mengerjakan soal, kemudian bertanya pada teman di belakangnya, dan mencontohnya.</p> <p><u>Observasi 19 (23 Februari 2018)</u> AN tidak mencontoh, AN mendapat bimbingan guru ketika mengerjakan soal matematika</p> <p><u>Observasi 20 (24 Februari 2018)</u> AN tidak mencontoh pekerjaan temannya ia mengerjakan sendiri</p> <p><u>Observasi 21 (26 Februari 2018)</u> AN tidak mencontoh pekerjaan temannya</p> <p><u>Observasi 22 (27 Februari 2018)</u> AN tidak mencontoh pekerjaan teman</p> <p><u>Observasi 23 (28 Februari 2018)</u> AN tidak mencontoh pekerjaan temannya</p>	
	Tidak bergurau meskipun tidak ada guru di kelas	<p><u>Observasi 1 (22 Januari 2018)</u> AN tidak bergurau dikelas, ia hanya berbincang dengan teman sebangkunya sesekali saja.</p> <p><u>Observasi 2 (23 Januari 2018)</u> -Teramati siswa AN tidak bergurau di dalam kelas jika tidak ada guru, ia teramati patuh dan tidak membuat</p>	Pada kegiatan literasi dilakukan secara mandiri tanpa guru dikelas, AN merupakan siswa yang membaca ketika literasi meskipun beberapa

		<p>kagaduhan atau bicara sendiri</p> <p>-Ia tidak mendapat teguran guru selama pembelajaran olahraga maupun SBK</p> <p><u>Observasi 3 (24 Januari 2018)</u> AN akan mengeluarkan dan membaca buku bacaan sebelum berdoa dimulai, ia mengisi waktu luang dengan membaca buku tentang ayam.</p> <p><u>Observasi 4 (25 Januari 2018)</u> AN tetap tenang ketika guru PAI meninggalkan ke kantor.</p> <p><u>Observasi 5 (27 Januari 2018)</u> Guru meninggalkan kelas cukup lama untuk ke kantor. Saat ditinggalkan guru teramati beberapa anak laki-laki bergurau dan justru mondar mandir di depan kipas angin, kemudian mereka menari-nari jathilan sambil bernyanyi. AN justru tampak membuka buku bacaan.</p> <p><u>Observasi 6 (2 Februari 2018)</u> Saat guru meninggalkan di jam literasi AN tidak bergurau</p> <p><u>Observasi 7 (5 Februari 2018)</u> -Kegiatan literasi AN membaca buku bacaan dengan tenang, sementara beberapa anak lain ribut dan tidak membaca. - Guru memberi tugas agar anak-anak membaca tentang teks serigala kemudian guru meninggalkan kelas untuk pergi ke kantor Selama guru meninggalkan kelas AN</p>	<p>temannya justru bergurau dan membuat kegaduhan. Saat pembelajaran guru meninggalkan sebentar ke kantor AN juga tidak pernah bergurau hanya sesekali ia berbincang dengan temannya.</p>
--	--	---	---

		<p>tampak tenang dan membaca buku LKS yang telah dibagi tentang Binatang Kesayangan dan Peristiwa di Sekitar.</p> <p><u>Observasi 8 (8 Februari 2018)</u></p> <p>-AN tidak bergurau saat guru meninggalkan anak untuk literasi, Teramati hanya 5 siswa termasuk AN yang membaca sementara siswa lainnya sibuk bercerita dengan temannya dan bermain serta berjalan mondar-mandir membuat keributan.</p> <p>-Bel masuk berbunyi anak-anak masih nampak ribut sedangkan AN menyiapkan buku, meraut pensil secara mandiri. Pembelajaran selanjutnya adalah Agama.</p> <p><u>Observasi 9 (9 Februari 2018)</u></p> <p>Tidak bergurau dengan temannya saat guru meninggalkan kelas sebentar.</p> <p><u>Observasi 10 (12 Februari 2018)</u></p> <p>AN kemudian membaca bersama V sambil menunggu guru masuk. Teramati hanya 4 anak yang membaca sementara yang lainnya sibuk bermain dan bercerita. Sesekali AN pun mengobrol dengan V</p> <p><u>Observasi 11 (13 Februari 2018)</u></p> <p>Kegiatan selanjutnya adalah literasi mandiri, anak-anak tidak membaca malah bercerita dan ribut. Namun AN menunjukkan hal lain ia nampak membaca, sese kali saat ia bosan ia mengamati tembok.</p>	
--	--	---	--

		<p><u>Observasi 12 (14 Februari 2018)</u> Saat literasi, AN tidak membaca karena merasa bosan kemudian melanjutkan gambar kemarin yang belum selesai. Sedangkan teman yang lain sibuk ribut, bermain dan cerita, hanya 2 anak teramati membaca.</p> <p><u>Observasi 13 (15 Februari 2018)</u> AN membaca buku cerita, teman yang lain tidak membaca mereka sibuk bercerita.</p> <p><u>Observasi 14 (17 Februari 2018)</u> Saat literasi dan tidak ada guru AN tidak nampak bergurau sementara beberpa temannya bergurau</p> <p><u>Observasi 15 (19 Februari 2018)</u> -AN tidak bergurau dikelas , ia hanya berbincang dengan teman sebangkunya sesekali saja. -Saat literasi AN pun nampak tenang dan membaca.</p> <p><u>Observasi 16 (20 Februari 2018)</u> Literasi AN membaca dengan tekun, nampak masih ada siswa tidak membaca, namun hari ini sebagian siswa membaca tidak seperti biasanya, ternyata karena pembelajaran selajutnya adalah olahraga dengan guru yang ditakuti dengan anak-anak.</p> <p><u>Observasi 17 (21 Februari 2018)</u> AN berbincang namun tidak ribut dengan temannya.</p> <p><u>Observasi 18 (22 Februari 2018)</u></p>	
--	--	---	--

		<p>AN tidak bergurau saat tidak ada guru di kelas. <u>Observasi 19 (23 Februari 2018)</u> Anak-anak bernyanyi dan berdoa dengan mandiri meskipun tidak ada guru <u>Observasi 20 (24 Februari 2018)</u> AN tidak bergurau saat guru meninggalkan siswa ke kantor <u>Observasi 21 (26 Februari 2018)</u> Kegiatan setelah upacara adalah literasi. AN membaca buku bacaan dengan tenang bersama teman sebangkunya yaitu A, sementara beberapa anak lain ribut dan tidak membaca. <u>Observasi 22 (27 Februari 2018)</u> Saat guru meninggalkan ke kantor AN tidak bergurau <u>Observasi 23 (28 Februari 2018)</u> Kegiatan dimulai dengan literasi mandiri, AN nampak membaca buku. Beberapa anak bergurau dan tidak membaca.</p>	
Memiliki hasrat untuk bersaing	Rasa ingin tahu tinggi	<p><u>Observasi 2 (23 Januari 2018)</u> -Meminjam buku perpustakaan milik temannya V karena penasaran dengan isi buku -Bertanya tentang mainan berbentuk hati bergambar frozen <u>Observasi 3 (24 Januari 2018)</u> Melihat kotak pensil peneliti dan menanyakan suatu benda yang menarik perhatiannya yaitu stabilo, ia bertanya pada</p>	Rasa ingin tahu AN nampak ketika temannya meminjam buku baru di perpustakaan keliling, ia akan meminjam buku temannya. Dalam pembelajaran rasa ingin tahu AN tidak nampak

		<p>peneliti karena penasaran . <u>Observasi 5 (27 Januari 2018)</u> -Saat peneliti sedang berbincang dengan ibu AN, nampak AN tidak mendengar kemudian bertanya tentang apa yang diperbincangkan dengan ibunya. -Saat kegiatan durmband AN nampak penasaran kemudian meminta bantuan peneliti keluar melihat drumband. <u>Observasi 8 (8 Februari 2018)</u> Saat istirahat ketika teman –temanya bermain gantungan baru AN bertanya dan melihat mainan temannya. <u>Observasi 10 (12 Februari 2018)</u> AN penasaran dengan pembatas buku yang di bawa temannya, kemudian ia meminta pada temannya dan menggunakannya untuk membatasi bukunya. <u>Observasi 11 (13 Februari 2018)</u> Saat beberapa anak mengerubungi anak yang membawa hp, AN mengobrol dengan M ia tidak tertarik dengan temannya yang membawa hp. AN bermain tangkap-tangkapan dengan berapa temannya sambil tertawa-tawa. <u>Observasi 14 (17 Februari 2018)</u> Temannya P mempunyai pensil baru namun AN tidak penasaran sementara beberapa teman nampak penasaran <u>Observasi 15 (19 Februari 2018)</u> Peneliti membawa pensil kemudian AN penasaran dan</p>	<p>tinggi, rasa ingin tahunya cenderung pada benda-benda baru yang ada disekelilingnya atau ketika pembicaraan yang ia tidak dengar jelas.</p>
--	--	--	--

		<p>meminjam dari peneliti <u>Observasi 16 (20 Februari 2018)</u> AN melihat-lihat gambar milik temannya <u>Observasi 19 (23 Februari 2018)</u> -AN penasaran dengan buku yang dimiliki R yang memiliki dua sampul, AN meminta pada ibunya untuk dibelikan seperti milik R -AN sibuk bermain dengan pensil baru yang ia miliki <u>Observasi 20 (24 Februari 2018)</u> Meminjam buku perpustakaan milik temannya A karena penasaran dengan isi buku, buku tentang 18 nilai karakter dengan dongeng <u>Observasi 22 (27 Februari 2018)</u> Saat perpustakaan keliling datang AN meminjam buku milik A. AN dan A kemudian membacanya bersama. AN tertarik dengan buku tersebut.</p>	
	Giat dalam pembelajaran	<p><u>Observasi 1 (22 Januari 2018)</u> -AN mengikuti kegiatan praktek dimushola dengan antusias meskipun ia harus berjalan dengan dibantu guru. - Saat latihan solat AN berdiri dengan menggunakan lututnya. Ia dapat rukuk dan juga sujud. AN nampak sangat senang melakukan kegiatan ini. <u>Observasi 2 (23 Januari 2018)</u> AN menulis dengan tekun dan giat serta rapi</p>	<p>AN termasuk siswa yang giat dalam belajar di kelas, hal ini ditunjukkan ketika kegiatan di mushola, AN nampak aktif dan senang ketika mengikuti kegiatan dimushola meskipun ia harus berjalan dibantu guru</p>

		<p><u>Observasi 3 (24 Januari 2018)</u> Ketika teman-temannya sudah selesai ia masih menulis soal. AN menunjukkan sikap yang tidak menyerah ketika harus menulis soal dibuktikan ia selesai menulis dan mengerjakan sedangkan terdapat siswa lain yang justru tidak menulis.</p> <p><u>Observasi 4 (25 Januari 2018)</u> AN menulis dengan tekun dan giat , ia menyelesaikan tugasnya meskipun membutuhkan waktu menulis lebih lama.</p> <p><u>Observasi 5 (27 Januari 2018)</u> AN belajar dengan giat meskipun sesekali nampak bosan.</p> <p><u>Observasi 6 (2 Februari 2018)</u> AN mengerjakan dengan giat dan tidak menyerah, ia menggunakan sempoa untuk membantu berhitung.</p> <p><u>Observasi 7 (5 Februari 2018)</u> AN mengerjakan tugasnya dengan giat tidak menyerah, ia menulis satu kata per satu kata dengan telaten.</p> <p><u>Observasi 8 (8 Februari 2018)</u> - AN melanjutkan mengerjakan soal bahasa indonesia dengan gigih , ia menyelesaikan dan mendapat nilai 100. - Ia mengerjakan soal agama di LKS dengan tekun , ia nampak senang mengerjakan soal agama. Ia menyelesaikan pekerjaannya sementara 5 siswa lain nampak belum</p>	<p>menuju mushola. Dalam pembelajaran dikelas, AN mengalami kesulitan dalam menulis dan membuat garis sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama bahkan kadang tertinggal oleh temannya, namun AN tidak menyerah dan mengerjakan tugasnya hingga selesai.</p>
--	--	---	--

		<p>selesai.</p> <p><u>Observasi 9 (9 Februari 2018)</u></p> <p>-AN mengerjakan soal dengan tekun.</p> <p>-ketika guru membuat bentuk oval AN berusaha maksimal membuat oval meskipun nampak sangat kesulitan.</p> <p><u>Observasi 10 (12 Februari 2018)</u></p> <p>Pelajaran selanjutnya adalah PKN, ia mengerjakan 10 PKN . AN mengerjakan dengan tekun.</p> <p><u>Observasi 11 (13 Februari 2018)</u></p> <p>AN menggambar dan mewarnai dengan giat.</p> <p><u>Observasi 12 (14 Februari 2018)</u></p> <p>-AN mengerjakan dengan tekun ia menggunakan penggaris agar rapi meskipun ia nampak kesulitan menggunakan penggaris.</p> <p>- AN menghitung dengan tekun meskipun ia tertinggal tapi ia tetap berusaha mengerjakan sampai selesai.</p> <p><u>Observasi 13 (15 Februari 2018)</u></p> <p>-AN membuat tabel, ia berusaha dan tidak menyerah meskipun garis yang ia buat melenceng ,ia menghapus memperbaiki hingga rapi. Ia berusaha dengan tekun dan teliti dan mengerjakan soal dengan tekun.</p> <p>-Di mushola AN nampak senang, masuk dengan mengesot temannya mengambilkan mukenah untuknya ia memakai secara mandiri. Ia senang dan aktif</p>	
--	--	--	--

		<p><u>Observasi 14 (17 Februari 2018)</u> AN mengerjakan 5 soal, ia merasa kesulitan apalagi saat harus membuat garis, namun ia tetap mengerjakan meskipun tidak selesai.</p> <p><u>Observasi 15 (19 Februari 2018)</u> AN mengerjakan tugas dikelas dengan giat.</p> <p><u>Observasi 16 (20 Februari 2018)</u> AN mengerjakan tugas SBK dengan tekun.</p> <p><u>Observasi 17 (21 Februari 2018)</u> AN nampak tidak sehat dan kurang semangat belajar karena sedang tidak enak badan, ia sedang flu. AN tetap berangkat sekolah.</p> <p><u>Observasi 18 (22 Februari 2018)</u> -AN mengerjakan soal lisan tertinggal membuatnya mencontoh temannya, namun saat mengerjakan soal di LKS agama AN mengerjakan dengan tekun. -Kegiatan TPA AN nampak semangat dan senang</p> <p><u>Observasi 19 (23 Februari 2018)</u> AN mengerjakan 10 soal dengan tekun meskipun membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menulis dan menghitungnya</p> <p><u>Observasi 20 (24 Februari 2018)</u> Mengerjakan tulisan latin dengan hati-hati</p> <p><u>Observasi 21 (26 Februari 2018)</u></p>	
--	--	--	--

		<p>AN menulis dengan tekun dan giat serta rapi <u>Observasi 22 (27 Februari 2018)</u> AN menggambar dengan tekun <u>Observasi 23 (28 Februari 2018)</u> Guru kemudian melanjutkan pembelajaran memberikan soal di papan tulis. AN mengerjakan dengan tekun</p>	
	Melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain	<p><u>Observasi 1 (22 Januari 2018)</u> -Sesampai di mushola AN duduk di depan pintu kemudian mecopot sepatunya sendiri secara mandiri, kemudian berjalan merangkak ke dalam dan berbaris bersama teman-temannya. <u>Observasi 2 (23 Januari 2018)</u> AN meraut pensilnya dengan mandiri dan membuka minum secara mandiri. <u>Observasi 3 (24 Januari 2018)</u> AN mengeluarkan buku dan mengemasi buku secara mandiri tanpa bantuan temannya. AN meminta bantuan ketika hendak menilaikan pekerjaannya kepada guru. <u>Observasi 4 (25 Januari 2018)</u> AN meraut pensilnya sendiri dan melakukan aktivitas secara mandiri ketika mngeluarkan buku dan mengemasi buku di dalam tas. <u>Observasi 5 (27 Januari 2018)</u> AN membenarkan posisi duduknya dengan menggerer</p>	<p>AN berusaha melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain khususnya aktivitas ringan seperti makan, minum, mecopot sepatu, mempersiapkan buku, mengatur tempat duduknya, meraut dll.</p>

		<p>meja dan mendorong kursinya tanpa bantuan orang lain. <u>Observasi 6 (2 Februari 2018)</u> AN mengeluarkan buku dan mengemasi buku secara mandiri tanpa bantuan temannya. AN meminta bantuan ketika hendak menilaikan pekerjaannya kepada guru. <u>Observasi 7 (5 Februari 2018)</u> AN mengeluarkan buku dan mengemasi buku secara mandiri tanpa bantuan temannya. AN meminta bantuan ketika hendak menilaikan pekerjaannya kepada guru. <u>Observasi 8 (8 Februari 2018)</u> -Guru memberi intruksi membuka halaman 36. AN membuka secara mandiri bukunya tanpa meminta bantuan A. - AN meraut pensil dengan rautan giling namun rautan nampak rusak. Ia tetap mencoba memasukkannya dan mejepitkan pensilnya, selama 5 kali mencoba dan gagal akhirnya AN baru meminta bantuan pada A untuk memasukkan pensilnya. <u>Observasi 9 (9 Februari 2018)</u> Saat menyanyikan lagu Indonesia Raya, AN berdiri sambil memegang meja sehingga nampak seperti yang lainnya. <u>Observasi 10 (12 Februari 2018)</u> AN minum dengan mandiri mengambil dengan tangan kananya kemudian membuka botolnya dengan gigi dan</p>	
--	--	---	--

		<p>meminumny. Saat menutup ia meletakkan sambil memegang dengan tangan kiri kemudian menutup dengan tangan kanannya.</p> <p><u>Observasi 11 (13 Februari 2018)</u> AN berjalan dibantu guru perempuan dari kelas sampai mushola, mencopot sepatunya sendiri dan tidak meminta bantuan.</p> <p><u>Observasi 14 (17 Februari 2018)</u> AN menggunakan sepatu dibantu oleh peneliti karena ia namapk sulit.</p> <p><u>Observasi 15 (19 Februari 2018)</u> AN makan dan minum tanpa bantuan ibunya</p> <p><u>Observasi 16 (20 Februari 2018)</u> -Sesampai di mushola AN duduk di depan pintu kemudian mecopot sepatunya sendiri secara mandiri, kemudian berjalan merangkak ke dalam dan berbaris bersama teman-temannya.</p> <p><u>Observasi 17 (21 Februari 2018)</u> AN mengatur posisi duduknya mendorong kursi dan menari meja secara mandiri.</p> <p><u>Observasi 18 (Kamis 22 Februari 2018)</u> AN melepas sepatunya sendiri namun saat menggunakan dibantu guru agar cepat.</p> <p><u>Observasi 19 (23 Februari 2018)</u></p>	
--	--	---	--

		<p>Saat pembelajaran hendak dimulai AN mengeluarkan alat tulis mengatur mejanya agar nyaman digunakan.</p> <p><u>Observasi 21 (26 Februari 2018)</u></p> <p>AN membenarkan posisi duduknya dengan menggerer meja dan mendorong kursinya tanpa bantuan orang lain.</p> <p><u>Observasi 22 (27 Februari 2018)</u></p> <p>AN dibuatkannya gambar kupu-kupu oleh A karena AN tidak dapat menggambar dengan rapi seperti A</p> <p><u>Observasi 23 (28 Februari 2018)</u></p> <p>Disela –sela pembelajaran AN merasa tidak nyaman saat dengan posisi duduknya. Ia kemudian secara mandiri berdiri mendorong kursinya dengan pantatnya kemudian duduk dan menarik mejanya.</p>	
Memfaatkan sumber belajar secara optimal	Berdiskusi dengan teman	<p><u>Observasi 2 (23 Januari 2018)</u></p> <p>-Teramati ketika AN meminjam buku bacaan bergambar milik temannya V kemudian AN dan V membaca bersama dan berdiskusi isi tentang isi buku tersebut sambil tertawa-tertawa.</p> <p><u>Observasi 3 (24 Januari 2018)</u></p> <p>AN berdiskusi saat mengerjakan soal PKN tentang silsilah keluarga.</p> <p><u>Observasi 5 (27 Januari 2018)</u></p> <p>AN membaca dengan teman sebangkunya A. Mereka membaca buku pelajaran sambil saling berdiskusi tentang</p>	AN jarang melakukan diskusi dengan temannya ketika jam pembelajaran, ia nampak berdiskusi ketika membaca buku cerita bersama temanya. Teramati dalam kegiatan berkelompok AN juga ikut berdiskusi.

		<p>isi buku, mengamati tarian-tarian, alat musik, sambil bertanya jawab. Kemudian mereka mengganti dengan buku bacaan cerita.</p> <p><u>Observasi 7 (5 Februari 2018)</u> AN berkelompok bersama dua teman lainnya yaitu A dan S. Mereka mendapat tugas bermusyawarah tentang menanam tanaman obat. Mereka berdiskusi mengerjakan secara bergantian. Terbentuk kerjasama yang baik. Hasil diskusi kemudian guru bacakan, mereka mendapat pujian.</p> <p><u>Observasi 11 (13 Februari 2018)</u> AN berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang gambar vas dan bunga yang akan mereka buat.</p> <p><u>Observasi 13 (15 Februari 2018)</u> AN berdiskusi dengan teman sebangkunya</p> <p><u>Observasi 16 (20 Februari 2018)</u> AN menunjukkan bacaan pada teman sebangkunya. Sambil tersenyum-senyum AN membaca cerita. Mereka berdiskusi tentang bacaan.</p> <p><u>Observasi 21 (26 Februari 2018)</u> Teramati ketika AN meminjam buku bacaan milik temannya A kemudian AN dan A membaca bersama dan berdiskusi isi tentang isi buku tersebut sambil tertawa-tertawa.</p> <p><u>Observasi 22 (27 Februari 2018)</u></p>	
--	--	---	--

		AN berdiskusi dengan A mengenai gambar yang akan dibuat. AN memutuskan menggambar bunga dengan vasnya.	
	Inisiatif bertanya pada guru	<p><u>Observasi 1 (22 Januari 2018)</u> Guru memberikan soal perkalian yang ada di buku paket. Karena AN belum jelas ia kemudian bertanya pada guru tentang soal yang harus dikerjakan</p> <p><u>Observasi 3 (24 Januari 2018)</u> AN memanggil guru dan bertanya tentang PR matematika. Kemudian guru menunjukkan PR yang harus dikerjakan. AN teramati bertanya dengan sopan dan baik.</p> <p><u>Observasi 6 (2 Februari 2018)</u> AN tidak mengalami kesulitan sehingga tidak bertanya pada guru, ia hanya bertanya pada teman sebangkunya ketika tidak paham</p> <p><u>Observasi 7 (5 Februari 2018)</u> Karena intruksi yang kurang jelas dari guru, AN kemudian bertanya pada guru dengan memanggil, Pak... Pak... Pak.. tapi guru tidak mendengar karena sedang mengajari siswa lain. AN menunggu hingga guru mendekat padanya , kemudian guru menjelaskan dan mengajarnya.</p> <p><u>Observasi 8 (8 Februari 2018)</u> AN tidak nampak bertanya pada guru karena memang tidak mengalami kesulitan.</p>	AN bertanya kepada guru ketika tidak mengetahui soal yang harus dikerjakan. Ia jarang bertanya pada guru. Namun ia tergolong siswa yang berani bertanya pada guru jika dibandingkan dengan siswa lain.

		<p><u>Observasi 9 (9 Februari 2018)</u> AN tidak bertanya pada guru, AN bertanya ketika ia tidak paham. Saat ia tertinggal mengerjakan ulangan IPA lisan AN tidak berani berbicara pada guru.</p> <p><u>Observasi 10 (12 Februari 2018)</u> AN bertanya pada guru karena tidak tahu mana yang dikerjakan</p> <p><u>Observasi 18 (22 Februari 2018)</u> AN bertanya pada guru PAI saat dijelaskan secara personal ketika ia tidak paham yang dimaksud guru.</p>	
	Memanfaatkan buku sumber	<p><u>Observasi 1 (22 Januari 2018)</u> AN menggunakan buku LKS sesuai mata pelajaran yang ada. Saat beberapa teman tidak membawa buku AN justru membawa buku.</p> <p><u>Observasi 2 (23 Januari 2018)</u> Teramati ia memanfaatkan buku olahraga, buku ensiklopedi bunga dan tumbuhan , dan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar.</p> <p><u>Observasi 3 (24 Januari 2018)</u> Teramati ia memanfaatkan buku LKS selama pembelajaran.</p> <p><u>Observasi 4 (25 Januari 2018)</u> Teramati ia memanfaatkan buku LKS selama pembelajaran.</p>	AN memanfaatkan buku sumber LKS dalam pembelajaran seperti yang digunakan seluruh siswa di kelas II. Pembelajaran di kelas II menggunakan LKS yang diberikan guru. AN memanfaatkan buku sumber LKS dengan baik ditunjukkan ketika AN selalu membawa buku LKSnya setiap hari sesuai jadwal berbeda dengan teman lain yang kadang lupa

		<p><u>Observasi 5 (27 Januari 2018)</u> Teramati ia memanfaatkan buku LKS selama pembelajaran.</p> <p><u>Observasi 6 (2 Februari 2018)</u> AN menggunakan LKS dalam pembelajaran</p> <p><u>Observasi 7 (5 Februari 2018)</u> AN menggunakan buku LKS dalam pembelajaran.</p> <p><u>Observasi 8 (8 Februari 2018)</u> AN menggunakan buku LKS nya. AN membawa nya namun beberpa anak lain mendapat teguran tidak membawa LKS.</p> <p><u>Observasi 9 (9 Februari 2018)</u> AN membawa buku LKS dan menggunakannya dalam pembelajaran.</p> <p><u>Observasi 10 (12 Februari 2018)</u> AN menggunakan buku LKS</p> <p><u>Observasi 11 (13 Februari 2018)</u> AN membawa buku gambarnya sementara beberapa anak namak tidak membawa</p> <p><u>Observasi 12 (14 Februari 2018)</u> AN menggunakan buku LKS dan membawanya</p> <p><u>Observasi 13 (15 Februari 2018)</u> AN menggunakan buku paket dan LKS</p> <p><u>Observasi 14 (17 Februari 2018)</u></p>	membawa LKS.
--	--	---	--------------

		<p>AN menggunakan buku LKS nya. AN membawa nya namun beberpa anak lain mendapat teguran tidak membawa LKS. <u>Observasi 15 (19 Februari 2018)</u> AN menggunakan LKS dan buku paket untuk belajar <u>Observasi 16 (20 Februari 2018)</u> Hari ini pembelajaran tidak menggunakan buku LKS melainkan buku dari guru yang kemudian dituliskan di papan tulis. <u>Observasi 17 (21 Februari 2018)</u> AN menggunakan LKS buku 2 dan LKS PAI <u>Observasi 18 (22 Februari 2018)</u> AN menggunakan buku 2 LKS nya. <u>Observasi 19 (23 Februari 2018)</u> AN menggunakan LKS selama pembelajaran. <u>Observasi 20 (24 Februari 2018)</u> AN menggunakan LKS selama pembelajaran. <u>Observasi 21 (26 Februari 2018)</u> Teramati ia memanfaatkan buku bacaan, LKS. <u>Observasi 22 (27 Februari 2018)</u> AN memanfaatkan buku cerita untuk mencari inspirasi dalam menggambar. <u>Observasi 23 (28 Februari 2018)</u> Menggunakan sumber buku LKS.</p>	
	Memanfaatkan media	<u>Observasi 1 (22 Januari 2018)</u>	AN memanfaatkan media

	<p>pembelajaran</p>	<p>AN menggunakan sempoa untuk menghitung saat matematika <u>Observasi 6 (2 Februari 2018)</u> AN menggunakan sempoa untuk mengerjakan soal matematika. <u>Observasi 9 (9 Februari 2018)</u> -AN kesulitan membuat bentuk oval seperti yang dicontokan guru karena tangannya goyang ketika membentuk oval dengan pensil. AN kemudian menggunakan penggarisnya yang ada bentuk oval. - Mengeluarkan sempoa untuk menghitung. <u>Observasi 10 (12 Februari 2018)</u> AN menggunakan sempoa untuk mengerjakan soal matematika. <u>Observasi 11 (13 Februari 2018)</u> Menggunakan media pewarna dengan baik <u>Observasi 12 (14 Februari 2018)</u> Menggunakan sempoa untuk menghitung. <u>Observasi 19 (23 Februari 2018)</u> Pembelajaran pertama adalah matematika yang dengan menggunakan sempoa. <u>Observasi 21 (26 Februari 2018)</u> Menggunakan sempoa untuk menghitung. <u>Observasi 22 (27 Februari 2018)</u></p>	<p>ketika pembelajaran matematika yaitu menggunakan sempoa untuk membantunya menghitung soal. Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan media, hanya menggunakan buku LKS sebagai sumber belajar.</p>
--	---------------------	--	---

		<p>AN memanfaatkan media buku dan penggaris berbentuk untuk menyelesaikan gambarnya.</p> <p><u>Observasi 23 (Rabu, 28 Februari 2018)</u></p> <p>Ia menggunakan sempoa untuk menghitung. AN belum lancar jika harus menghitung tanpa alat bantu sempoa.</p>	
Evaluasi sumber belajar	Mengamati hasil kegiatan pembelajaran	<p><u>Observasi 1 (22 Januari 2018)</u></p> <p>AN mendapat nilai 100 saat pelajaran PKN.</p> <p><u>Observasi 2 (23 Januari 2018)</u></p> <p>Tugas menggambar AN mendapat nilai 75</p> <p><u>Observasi 3 (24 Januari 2018)</u></p> <p>-PR matematika nilai 100, namun sebenarnya ia mendapat nilai 90 karena satu soal salah namun ia betulkan</p> <p>-Tugas MTK , bahasa Indonesia dan PKN = 80</p> <p><u>Observasi 4 (25 Januari 2018)</u></p> <p>-AN menuliskan beberapa kalimat tugas bahasa Indonesia, namun tidak dinilai. AN kesulitan dalam menuliskan kembali sebuah cerita</p> <p><u>Observasi 5 (27 Januari 2018)</u></p> <p>AN mendapat nilai 70 untuk bahasa indonesia tapi untuk bahasa jawa AN tidak mengerjakan.</p> <p><u>Observasi 6 (2 Februari 2018)</u></p> <p>Mendapat nilai 100 dan 80 dalam pembelajaran matematika.</p> <p><u>Observasi 7 (5 Februari 2018)</u></p>	<p>Hasil kegiatan pembelajaran AN tidak menonjol namun ia bukan yang terendah, terkadang nilainya tinggi terkadang nilainya rendah.</p>

		<p>AN mendapat nilai 60 dan mendapat pujian dalam tugas berkelompok.</p> <p><u>Observasi 8 (8 Februari 2018)</u> Mendapatkan nilai 100 dalam pelajaran bahasa Indonesia</p> <p><u>Observasi 9 (9 Februari 2018)</u> -AN mendapat nilai 100 dalam pelajaran matematika, -AN mendapat nilai 40 saat ulagan IPA karena ia tertinggal saat guru membaca soal secara lisan.</p> <p><u>Observasi 10 (12 Februari 2018)</u> AN mengerjakan dengan dibantu oleh guru sehingga mendapatkan nilai 100.</p> <p><u>Observasi 11 (13 Februari 2018)</u> AN menggambar sesuai intruksi guru berupa vas dan bunga sesuai kemampuannya.</p> <p><u>Observasi 12 (14 Februari 2018)</u> Ulangan PKN 5 soal, AN mendapat nilai 100.</p> <p><u>Observasi 13 (15 Februari 2018)</u> AN mengerjakan soal dengan baik dan melaksanakan praktek solat dengan baik.</p> <p><u>Observasi 14 (17 Februari 2018)</u> AN mengalami kesulitan pada soal yang diberikan guru.</p> <p><u>Observasi 15 (19 Februari 2018)</u> AN telah mengerjakan 7 soal matematika AN mendapat nilai 100. Beberapa anak lain membenarkan jawabanya.</p>	
--	--	--	--

	<p><u>Observasi 16 (20 Februari 2018)</u> AN mengerjakan SBK dan mendapat nilai 80.</p> <p><u>Observasi 17 (21 Februari 2018)</u> AN mendapat nilai 46.</p> <p><u>Observasi 18 (22 Februari 2018)</u> AN menyelesaikan 15 soal dan mendapat nilai 73 karena beberapa soal ia jawab salah.</p> <p><u>Observasi 19 (23 Februari 2018)</u> AN mendapat nilai 100 dengan bimbingan guru.</p> <p><u>Observasi 20 (24 Februari 2018)</u> AN menyelesaikan soal bahasa Indonesia dan basa jawa namun tidak dicocokkan.</p> <p><u>Observasi 21 (26 Februari 2018)</u> AN mengerjakan soal dan menyelesaikan namun tidak dinilai</p> <p><u>Observasi 22 (27 Februari 2018)</u> AN mendapat nilai 75 menggambar</p> <p><u>Observasi 23 (Rabu, 28 Februari 2018)</u> AN mendapat nilai matematika 90</p>	
Membandingkan hasil pekerjaan dengan siswa lain	<p><u>Observasi 1 (22 Januari 2018)</u> Pembelajaran hari ini satu siswa berinisial T mendapat nasehat agar belajar kembali karena nilainya masih kurang. Sedangkan AN mendapat nilai baik.</p> <p><u>Observasi 2 (23 Januari 2018)</u></p>	Hasil belajar AN jika dibandingkan dengan siswa yang lain yaitu AN bukan anak yang tertinggi juga bukan yang terendah, hasil

		<p>AN mendapat nilai 75. Rata-rata siswa lain mendapat nilai 75-80</p> <p><u>Observasi 3 (24 Januari 2018)</u> AN kesulitan dan lama menulis atau mengerjakan soal namun ia bukan siswa yang terakhir masih ada siswa lain yang lebih lama dan juga tidak mau mengerjakan soal.</p> <p><u>Observasi 4 (25 Januari 2018)</u> AN kesulitan dan lama menulis atau mengerjakan soal namun ia bukan siswa yang terakhir masih ada siswa lain yang lebih lama dan juga tidak mau mengerjakan soal.</p> <p><u>Observasi 5 (27 Januari 2018)</u> AN kesulitan dan lama menulis atau mengerjakan soal namun ia bukan siswa yang terakhir masih ada siswa lain yang lebih lama dan juga tidak mau mengerjakan soal.</p> <p><u>Observasi 6 (2 Februari 2018)</u> AN mengerjakan soal mendapat nilai 100 dan 80 , beberapa temannya tidak menyelesaikan mengerjakan soal teramti tiga anak laki dan satu orang anak perempuan tidak menyelesaikan tugasnya.</p> <p><u>Observasi 7 (5 Februari 2018)</u> AN membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menulis karena tangan kirinya begetar mempengaruhi tangan kanannya, namun dalam mengerjakan soal AN memiliki kemampuan rata-rata seperti temannya.</p>	<p>belajarnya rata-rata di kelas. AN memang sering tertinggal ketika harus menulis karena kondisi kecacatan pada tangannya namun dibandingkan temannya masih ada yang tertinggal bahkan tidak mengerjakan sesuai intruksi guru.</p>
--	--	---	---

		<p><u>Observasi 8 (8 Februari 2018)</u> AN membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menulis karena tangan kirinya begetar mempengaruhi tangan kanannya, namun dalam mengerjakan soal AN memiliki kemampuan rata-rata seperti temannya. Hari ini ia mendapat nilai 100.</p> <p><u>Observasi 9 (9 Februari 2018)</u> AN nampak tertinggal ketika harus menulis secara lisan dari guru, karena ia membutuhkan waktu yang lebih lama saat menulis karena tangannya yang bergetar.</p> <p><u>Observasi 10 (12 Februari 2018)</u> AN membutuhkan waktu lebih lama ketika menulis karena ia perlu menekan pensilnya selain itu terkadang bukunya bergeser-geser. Tangan kirinya digunakan untuk menjaga bukunya agar stabil namun terkadang tangan kirinya bergetar dan tidak berfungsi seperti tangan kanannya.</p> <p><u>Observasi 11 (13 Februari 2018)</u> Hasil gambar AN jika dibandingkan dengan teman yang lain memang tidak se bagus temannya karena saat membuat gambar ia nampak sedikit kesulitan.</p> <p><u>Observasi 12 (14 Februari 2018)</u> Beberapa siswa mendapat nilai 100 sama seperti AN namun terdapat juga siswa yang nilainya masih kurang.</p> <p><u>Observasi 13 (15 Februari 2018)</u></p>	
--	--	---	--

		<p>AN termasuk anak yang tertib dibanding anak lain, khususnya ketika kegiatan di mushola.</p> <p><u>Observasi 14 (17 Februari 2018)</u> AN membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menulis karena tangan kirinya begetar mempengaruhi tangan kanannya, ia nampak tertinggal hari ini.</p> <p><u>Observasi 15 (19 Februari 2018)</u> Beberapa anak lain membenarkan jawabannya namun AN tidak.</p> <p><u>Observasi 16 (20 Februari 2018)</u> AN mengerjakan tugasnya meskipun sedikit terlambata bersama beberapatemannya.</p> <p><u>Observasi 17 (21 Februari 2018)</u> AN tidak bersemangat karena sakit sehingga hasil belajar hari ini AN kurang.</p> <p><u>Observasi 18 (22 Februari 2018)</u> AN tertinggal dalam menyelesaikan tugas ketika harus menyelesaikan soal lisan dari guru karena ia membutuhkan waktu yang lebih lama ketika menulis.</p> <p><u>Observasi 19 (23 Februari 2018)</u> AN mengerjakan soal mendapat nilai 100 beberapa temannya mendapat nilai 100 juga tapi juga terdapat siswa lain yang memiliki nilai kurang.</p> <p><u>Observasi 20 (24 Februari 2018)</u></p>	
--	--	--	--

		<p>AN kesulitan dan lama menulis atau mengerjakan soal namun ia bukan siswa yang terakhir masih ada siswa lain yang lebih lama dan juga tidak mau mengerjakan soal. <u>Observasi 21 (26 Februari 2018)</u></p> <p>AN kesulitan dan lama menulis atau mengerjakan soal namun ia bukan siswa yang terakhir masih ada siswa lain yang lebih lama dan juga tidak mau mengerjakan soal. <u>Observasi 22 (27 Februari 2018)</u></p> <p>AN memang tidak menonjol dalam menggambar jika dibandingkan dengan teman-temannya namun usaha AN cukup besar ketika menggambar. <u>Observasi 23 (28 Februari 2018)</u></p> <p>AN membutuhkan waktu lebih lama dari temannya, namun AN bukan siswa yang terakhir mengerjakan.</p>	
--	--	--	--

Lampiran 4 Trankrip Wawancara

Hasil Wawancara Kemandirian Belajar Siswa Tunadaksa di Sekolah Inklusi SD N Ngulakan

Wawancara ke 1

Narasumber : Ibu C (Mantan Guru Kelas II)

Tanggal wawancara : 26 September 2018

Waktu : 09.20-09.29 WIB

Tempat : Ruang Kelas II

Peneliti : Selamat pagi bu, saya mahasiswa PGSD UNY hendak bertanya tentang kegiatan siswa tunadaksa di sekolah.

Bu C : Kegiatan di dalam kelas dan diluar kelas, seperti perpustakaan.

Peneliti : Berarti sering ada kegiatan di perpustakaan juga ya bu?

Bu C : Iya jadwal kelas dua setiap hari Selasa belajar di perpustakaan, jadi anak-anak semua kesana, trus nanti AN harus dipapah jalannya sambil nanti latihan berjalan melalui handrill.

Peneliti : Sama GPK nya atau sama ibu?

Bu C : Ya sama saya sama guru kelas ya kalau GPK itu kesininya kan gak setiap hari. Jadi segala sesuatunya kalau ibunya belum standby disini ya sama guru kelas. Dia itu bisa Cuma motoriknya yang sebelah kiri tangan dan kaki itu lemah, jadi misalnya saya suruh pegang handrill suruh pegang jalan itu dia gak bisa langsung memegang set. Memegang motoriknya terganggu

Peneliti : Kalau akademiknya bagaimana bu?

Bu C : Kalau akademik itu bisa seperti anak normal, malah tulisannya lebih bagus cuma gerak motoriknya terganggu jadi lebih lama. Intelegensinya sama dengan yang lain.

Peneliti : Kalau dikelas nilainya termasuk bagaimana bu?

Bu C : Termasuk nilainya bagus namun karena hambatan ya agak lambat, tapi tulisannya bagus. Dia itu kalau misalnya mau membuat garis ndak bisa, karena apa kalau yang satunya buat garis

- trus yang satunya untuk megang gini gak mampu karna tanganya lemah, jadi saya yang mengang penggarisnya nanti AN yang garis.
- Peneliti : Jadi harus selalu di kontrol ya bu?
- Bu C : Iya emang harus di kontrol.
- Peneliti : Tapi sudah bisa baca bu?
- Bu C : Sudah
- Peneliti : Apa ada yang masih belum bisa baca di kelas II?
- Bu C : Ehm.. ada, baru mengeja ada tiga L,T, V , oh A , eh ada empat dari 24 siswa
- Peneliti : Berkaitan dengan kemandirian AN?
- Bu C : Masih kurang karena kondisi
- Peneliti : Kalau pembelajaran masih mengikuti.
- Bu C : Mengikuti, yang penting tidak dengan aktivitas fisik, kalau harus berpindah tempat harus dibantu orang lain, paling banyak ya guru kelas.
- Peneliti :Tapi termasuk anak yang pemberani bu?
- Bu C : Ya dia minder karna kondisinya
- Peneliti : Kalau misalnya ada kesempatan bertanya apakah AN bertanya?
- Bu C : Dia itu pinginya bertanya tapi karna olah vokalnya terganggu misalnya mbk, misal buk.. buk.. ini.. jadi dia gak paham.. mungkin karna alat ucapnya lemah
- Peneliti : Tapi dia punya keinginan bertanya?
- Bu C : AN itu punya, jadi misalnya anak-anak upacara atau olahraga dia itu pingin sekali jadi biasanya saya suruh diluar biar ngelihatin temannya. Kadang ya tangkap bola atau membaca. Tapi pingin sekali tapi ya itu kondisinya
- Peneliti : Apa AN anak yang percaya diri?
- Bu C : PD Cuma minder jika harus berpindah tempat. Tapi sekarang sudah tidak dia itu kalau butuh bantuan , dia meminta bantuan pada temannya biasanya A. Biasanya jika AN tidak jelas temannya A mengatakan pada saya. Atau ketika memanggilkan ibunya nanti A

yang memanggil. Kalau ke kamar mandi tidak mau sama saya pasti sama ibunya.

Peneliti : Jadi ibunya kesini saat istirahat?

Ibu C : Iya jadi ngantar, istirahat sama jemput, jadi ak ditungguin

Peneliti : Jadi kalau senam upacara di kelas

Ibu C : Dia memperhatikan sambil kegiatan lain

Wawancara ke 2

Narasumber : Pak D (Guru Kelas 2)

Tanggal wawancara : 2 Februari 2018

Waktu : 11.20-11.25 WIB

Tempat : Ruang Kelas II

Peneliti : Saya hendak bertanya pak berkaitan dengan siswa tunadaksa yaitu T dengan inisial nama panjang yaitu AN, berkaitan dengan kemandirian siswa ketika proses pembelajaran, yang pertama berkaitan dengan bagaimana motivasi belajar ketika di kelas?

Pak D : Sebenarnya AN punya motivasi yang sangat baik, punya keinginan untuk bisa seperti yang anak-anak normal lainnya, itu yang pertama. Tapi karna terbatas kondisinya sehingga agak telat ya untuk mengikuti. Tapi punya motivasi yang baik dibandingkan dengan yang lain.

Peneliti : Kemudian pak apakah AN termasuk siswa yang percaya diri?

Pak D : Termasuk siswa yang percaya diri karna dia tidak minder dengan keadaannya fisiknya.

Peneliti : Ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran, apa AN berani bertanya kepada bapak?

Pak D : Selama saya disini ya jarang ya.

Peneliti : Bagaimana sikap AN ketika bapak berkomunikasi atau ketika bapak bertanya langsung dengan AN, responnya seperti apa?

Pak D : AN menanggapi dengan baik, walaupun bahasanya gak lambat.

Peneliti : Kemudian bagaimana tanggung jawab AN selama mengerjakan tugas?

Pak D : AN justru bertanggung jawab, untuk menyelesaikan walaupun dengan bagaimana dengan cara apapun, mungkin karna keadaannya mbk tahu sendiri tapi AN punya rasa tanggung jawab itu.

Peneliti : Tentang hasil belajar AN itu bagaimana pak?

Pak D : Di semester 1 itu bu C yang mengajar itu saya lihat nilai rapotnya itu standar dengan teman-temannya tapi tidak menonjol sekali.

Peneliti : Berarti rata-rata kelas nggeh pak?

Pak D :Iya rata-rata.

Peneliti : Apa AN mengalami kesulitan dalam pembelajaran?

Pak D : Pembelajaran untuk matematika dan lainnya saya rasa tidak ada masalah yang sangat berarti karna bisa menulis juga bisa membaca tidak ada yang sangat-sangat berat, tapi untuk kegiatan yang lain yang memerlukan fisik yang tidak bisa mengikuti.

Peneliti : Menurut pendapat bapak bagaimana pendapat bapak berkaitan dengan kemandirian AN secara umum?

Pak D : ya gimana ya... itu seperti yang saya katakan di depan tadi, sebenarnya inginya mandiri buktinya ketika ada tugas-tugas, dia itu ingin menyelesaikan itu kan ada kemandirian rasa tanggung jawabnya.

Peneliti : sekian pak , terimakasih sekali.

Pak D : Sama-sama.

Wawancara ke 3

Narasumber : Pak S (Guru Kelas I)

Tanggal wawancara : 2 Februari 2018

Waktu : 11.40-11.49 WIB

Tempat : Ruang Kelas 1

Peneliti : Saya mahasiswa PGSD yang sedang penelitian disini pak, berkaitan dengan kemandirian siswa tunadaksa di kelas II yaitu AN, karena dulu kelas II dengan bapak jadi saya meminta sumber informasi dari bapak selaku narasumber. Bagaimana motivasi belajar AN dulu ketika di kelas I?

- Pak S : Waktu kelas I harus kita kalau nulis saya membaca di depan kelas harus dituntun, ya dituntun seperti anak kecil supaya nanti ditunjukkan supaya membaca langsung yang nanti ya itu.
- Peneliti : Anaknya itu tapi semangat pak kalau belajar?
- Pak S : Sebenarnya semangat namun karena *nganu* mbk *jenenge* anak yo mbk jane orang tua itu kurang *nganu* ketok e kurang begitu *ngeloske*.
- Peneliti : oh *taksih wedi-wedi ngeten nggeh* pak?
- Pak S : *Hoooh*, dadi nek tak suruh *nganu* , nek kalau saya ya mbk langsung tak peksa –peksa tangan satu , kudune kan tangan dua ben supaya iso latihan kenceng awak e karna nek *fisikke* yo mengganggu konsentrasi belajar e mbk.
- Peneliti : Kalau dulu ketika bapak menerangkan apakah AN memperhatikan atau tidak?
- Pak S : Ya memperhatikan mbak termasuk memperhatikan
- Peneliti : Kemudian apakah AN itu termasuk siswa yang percaya diri pak?
- Pak S : Percaya diri mbak termasuk mbak.
- Peneliti : Apa dikelas dulu AN itu berani bertanya ketika tidak paham?
- Pak S : Kalau tanya hanya sudah selesai pak. Karna masih kelas I to mbk, mungkin anak itu takut karna kurang begitu anu ,mungkin yo nek *nganu* yo sok takon Pak sudah selesai, ya
- Peneliti : Kemudian Bagaimana sikap AN ketika bapak berkomunikasi bertanya dengan AN responya bagaimana pak?
- Pak S : Kadang *nyaut* kadang tidak.
- Peneliti : Bagaimana tanggung jawab anak berkaitan dengan tugas pak?
- Pak S : Kadang selesai, *ning* yo banyak selesaine. Misal tulis menulis *menurun* yo mbak itu rampung mbak.
- Peneliti : Berarti pasti selesai ya pak meskipun dengan waktu yang lama?
- Pak S : Selesai mbak
- Peneliti : Trus dulu PR itu mengerjakan kan pak?
- Pak S : Mengerjakan dibantu *mamak* e.

- Peneliti : Bagaimana hasil belajar AN di kelas I dibandingkan dengan siswa yang lain?
- Pak S : Itu *nganu* e mbk kecukupan, artinya itu tidak tinggi tidak rendah.
- Peneliti : Apa AN mengalami kesulitan saat belajar dan seperti apa kesulitannya sehingga perlu dibantu guru?
- Pak S : Yang jelas ketika jalan mbk.
- Peneliti : kalau ketika pembelajaran pak?
- Pak S :Ndak masalah
- Peneliti : Menurut bapak bagaimana kemandirian AN secara umum?
- Pak S :Sebetulnya nanti lama-lama bisa mandiri asal kita itu nganu mbak ing ngarsa sung tuladha kae si Kihajar Dewantara, Ing ngarsa sung tuladha ing madya mangun karsa tut wuri handayani. Nek cen perlu diculke yo diculke dadi nek iso yo kei conto sek apik nek wes yo diculke. Misalnya nek fisik e nek berjalan ya kudu dipancing-pancing mbak kadang ditetah jalannya kadang disusuli. Kudune iso dilepas ko nek ambruk tak tampani. Artinya itu untuk fsisknya sek jelas mbak.
- Peneliti :Tapi kalau mengikuti pembelajaran bisa kan pak?
- Pak S : Bisa kecuali olahraga.
- Peneliti : Sekian pak terimakasih
- Pak S : ya

Wawancara ke 4

- Narasumber : Bu M (GPK)**
- Tanggal wawancara : 7 Februari 2018**
- Waktu : 08.40- 08.50**
- Tempat : Di ruang kepala sekolah**

- Peneliti : Selamat pagi bu, perkenalkan saya Esti dari mahasiswa PGSD UNY hendak bertanya berkaitan dengan siswa tunadaksa yaitu AN.

Yang pertama itu berkaitan dengan motivasi belajar siswa, menurut ibu bagaimana motivasi belajar AN dalam kegiatan belajar?

Bu M : Untuk motivasi AN itu kita untuk apa ini pendidikan akademiknya kita sesuaikan dengan anak yang lain untuk sementara ini, karena kita belum tahu IQ nya berapa. Nah itu kita mendampingi untuk ini agar anak ini cepat-cepat mengerjakan sehingga tidak tertinggal dengan yang lain, disamping itu ini karena motorik yang tangan kirinya juga mengalami apa kelainan itu kita harus selalu nak ini memegang bukunya karena buku itu kalau gak nulis jadinya tulisannya juga jelek. Nah untuk memotivasinya ya kita istilahnya apa ya mbk.. eee... member dorongan kamu itu bisa sama dengan yang lain. Jadi membesarkan hati anak agar anak juga ada keinginan untuk bisa ya istilahnya menyamai tapi tidak sama persis ya karna ketunaanya, IQ nya juga sepertinya Cuma rata-rata bawah ya itu tadi dengan dorongan-dorongan.

Peneliti : Tapi kalau anaknya itu sendiri semangat ya bu?

Bu M : Anaknya semangat tetapi ini mbak untuk latihan supaya anak itu mandiri itu masih sulit. Karena apa untuk latihan jalan sendiri anak bisa berdiri tegak masih harus dengan bimbingan dan harus dengan istilahnya rayuan-rayuan supaya dia itu sadar bahwa saya seperti ini saya bisa melakukan apapun. Kemarin itu saya suruh coba seandainya tidak bisa jalan itu mbok anu ngesot, jadi bisanya apa dia kalau brangkang atau ngesot tapi dia tidak mau.

Peneliti : Oh dia lebih memilih diam ngeten ya bu duduk.

Bu M : iya karena takut kotor, tapi katanya kalau dirumah juga sendiri

Peneliti : Kalau tentang kepercayaan diri anak sejauh ini menurut ibu bagaimana?

Bu M : Dia sangat percaya diri . Untuk dalam pelajaranpun dia sangat percaya diri dengan yang lain tetapi ya masih perlu bimbingan, seandainya saya adapun mengerjakan ini buk ini ya seperti ini, terus memperlihatkan hasilnya.

- Peneliti : Berkaitan dengan interaksi ketika berkomunikasi menurut ibu seperti apa?
- Bu M :ehm.. berkomunikasinya juga bagus tergantung kita, dengan temen-temennya juga bagus .Tidak ada masalah.
- Peneliti :Kalau tanggung jawab anak berkaitan dengan tugas?
- Bu M : Bagus, dia tetap mengerjakan tugas.
- Peneliti : Biasanya yang ibu utamakan pada AN berkaitan tentang apa bu?
- Bu M :Ini kemandirin juga iya trus kepercayaan diri terus motorik yang ini kan mengalami kelainan yang kiri. Makanya saya terus mengingatkan agar tangan jang selalu dibawah. Tiap saat anak Cuma nulis tangan dibawah akhirnya buku kemana-mana, akhirnya kita selalu mengingatkan tangan kiri selalu diatas. Seandainya ini sudah nyaman yang bisa.
- Peneliti : Sebernernya memungkinkan tidak jika AN jalan sendiri, tentunya dengan bantuan alat.
- Bu M :e.. kalau dia nganu dia itu takut masih takut sampai saat ini. Saya kurang tahu tapi kadang saya memberi tahu ke orang tua kadang orang tuanya kurang mau menerima. Saya maunya anak itu agar bisa mandiri seandainya untuk mobilisasi kemana biarkan sendiri jangan dipaksa kalau anak tidak bisa jalan gak usah dipaksa jalan karna kemarin ada bantuan untuk alat gerak tapi kalau di sekolah tidak dibawa dan sekolah belum menyediakan alat seperti itu. Kemarin kita komunikasi dengan yakum tapi belum ada kabar sampai sekarang
- Peneliti : Berkaitan dengan rasa untuk seperti temannya, apakah itu nampak pada Astuti?
- Bu M : Nampak untuk akademik tapi untuk olahraga, kan saya tidak mendampingi karena kan saya satu minggu Cuma sekali. Dengan SK itu kemarin Cuma 1 kali karena tempat induk saya Cuma 5 hari kerja. Jadi kalau olahraga sebenarnya dia ingin lempar tangkap bola, tetapi itu masih ketakutan karena dia duduknya masih di kursi

tidak mau dibawah, seandainya dia mau dibawah mungkin malah lebih bagus kalau diatas kan takut jatuh.

Peneliti : Sementara seperti itu dulu, terimakasih bu.

Bu M : Iya sama-sama.

Wawancara ke 5

Narasumber : AN (Siswa Tunadaksa)

Tanggal wawancara : 22 Februari 2018

Waktu : 09.20-09.30

Tempat : Di Kelas II

Peneliti : Dek AN bu guru mau tanya, yang pertama. Dek AN kalau masuk sekolah jam berapa?

AN : Jam 07.00

Peneliti : Terlambat apa enggak biasanya?

AN : Enggak.

Peneliti : Dianter jam berapa sama ibuk?

AN : Jam setengah pitu

Peneliti : Kalau temen-teman lagi upacara atau senam dek AN biasanya ngapain dikelas?

AN : Membaca

Peneliti : Kalau literasi sering membaca tidak?

AN : Hooh

Peneliti : Dek AN bisa menyiapkan buku dan alat tulis sendiri ndak?

AN : Bisa

Peneliti : Biasanya yang disiapkan apa aja?

AN : Buku, pensil

Peneliti : Nek misalnya pak guru pergi terus temen-teman pada rame dek AN ikut rame ndak?

AN : Tidak

Peneliti : Kalau kamu tidak tahu materi berani bertanya pada guru gak?

AN : Berani (sambil mengangguk)

Peneliti : Terus kalau mendapat tugas dikerjakan tidak?
 AN : Dikerjakan
 Peneliti : Dek AN pernah mencotoh belum? Jujur..
 AN : ehm .. *takon*
 Peneliti : Ketika pak guru menerangkan kamu suka bercanda tidak?
 AN : Ora.
 Peneliti : Kalau kamar mandi di sekolah sama dirumah sama ibu.
 AN : Enggak dirumah sendiri
 Peneliti : Iso sendiri nang kamar mandi?
 AN : Dijemput
 Peneliti : Bisa mandi sendiri?
 AN : Bisa
 Peneliti : Nek pakek baju,ibuk sek makekke baju?
 AN : Enggak

Wawancara ke 6

Narasumber : OA (Perwakilan Teman AN)

Tanggal wawancara : 26 Februari 2018

Waktu : 09.20- 09.25

Tempat : Di Ruang Kelas II

Peneliti : Halo namanya siapa?
 OA : O A
 Peneliti : Bu guru mau tanya, menurut kamu AN orangnya seperti apa?
 OA : Baik.
 Peneliti : Bagaimana sikapmu dengan AN?
 OA : Senang
 Peneliti : Apa kamu berhubungan baik dengan AN? Opo pernah musuhan?
 OA : Enggak
 Peneliti : Apa AN sering meminta bantuanmu saat disekolah?
 OA : sering
 Peneliti : Apa contohnya?

OA : Contohnya kalau tidak tahu tanya.

Peneliti : Kalau mempersiapkan buku, AN minta bantuan ndak?

OA : Enggak

Peneliti : Berarti seringnya minta bantuan kalau ada soal yang susah ya?

OA : Iya

Peneliti : Biasanya kalau misalnya olahraga atau istirahat kan AN gak ikut, terus apa yang biasa dilakukan AN?

OA : Menonton di depan kelas.

Peneliti : Selain menonton?

OA : Di dalam kelas membaca.

Peneliti : Apa AN anak yang semangat dalam belajar?

OA : semangat.

Peneliti : Suka berguarau tidak sama AN?

OA : suka

Peneliti : menurutmu apa AN anak yang percaya diri?

OA : percaya diri

Peneliti : berarti *ra isinan*

OA : *ora*

Peneliti : Pernah satu kelompok dengan AN?

OA : Pernah.

Peneliti : Bagaimana sikap AN saat bekerja kelompok?

OA : AN mengerjakan.

Peneliti : Terus apa lagi? Bagaimana kalau kerja kelompok dengan AN?

OA : Senang.

Peneliti : Apa AN kalau tidak tahu berani untuk bertanya?

OA : Suka bertanya

Peneliti : Kalau sama guru, berani bertanya AN?

OA : Berani

Peneliti : Kalau sama temen

OA : Berani

Peneliti : Apa AN anak yang punya rasa ingin tahu yang tinggi? Penasaran oara wong e kie?

OA : Enggak
Peneliti : Bagaimana nilai AN dikelas?
OA : Bagus-bagus.
Peneliti : Terimakasih ya
OA : Ya

Wawancara ke 7

Narasumber : D N F (Perwakilan Teman AN)

Tanggal wawancara : 26 Februari 2018

Waktu : 09.27- 09.31

Tempat : Di Ruang Kelas II

Peneliti : Selamat pagi?
DNF : Pagi
Peneliti : Namanya siapa?
DNF : D N F
Peneliti : Bu guru mau tanya menurut kamu AN itu orang seperti apa?
DNF : Ehm... cantik , jilbaban, tapi cacat.
Peneliti : Kalau sikapnya gimana?
DNF : Maksudnya?
Peneliti : ehm.. sikapnya itu baik, nakal atau gimana?
DNF : baik.
Peneliti : Bagaimana sikapmu kepada AN?
DNF : Biasa
Peneliti : Apa kamu berhubungan baik dengan AN?
DNF : Baik
Peneliti : Wes tahu musuhan rung?
DNF : urung
Peneliti : Apakah kamu pernah duduk bersama AN?
DNF : Sudah.
Peneliti : Apakah AN sering meminta bantuan ketika disekolah?
DNF : Iya

Peneliti : Apa contohnya?
 DNF : Manggilin ibunya.
 Peneliti : Terus apa lagi?
 DNF : Sudah
 Peneliti : Oh berarti kalau minta bantuan kamu kalau suruh manggil ibunya ya?
 DNF : Iya.
 Peneliti : Apa yang dilakukan AN ketika istirahat atau upacara kan tidak mengikuti ta?
 DNF : Belajar, membaca
 Peneliti : Menurutmu , apa AN semangat dalam belajar
 DNF : Iya
 Peneliti : Apa kamu suka bergurau atau bermain dengan AN?
 DNF : Bercandaan.
 Peneliti : Sama seperti anak yang lain?
 DNF : Iya.
 Peneliti : Menurutmu AN anak yang percaya diri ndak?
 DNF : Iya.
 Peneliti : Apa AN anak yang berani?
 DNF : Sedikit
 Peneliti : Pernah satu kelompok dengan AN?
 DNF : Belum
 Peneliti : Kalau mengerjakan tugas, apa AN mengerjakannya?
 DNF : Iya.
 Peneliti : Apa AN suka bertanya kalau tidak tahu?
 DNF : Iya.
 Peneliti : Apa AN punya rasa ingin tahu yang tinggi? Cah e penasaran ora?
 DNF : Biasa aja.
 Peneliti : Bagaimana nilainya di kelas?
 DNF : Ndak tahu
 Peneliti : Terimakasih.

Wawancara ke 8

Narasumber : S R (Perwakilan Teman AN)

Tanggal wawancara : 26 Februari 2018

Waktu : 09.33- 09.36

Tempat : Di Ruang Kelas II

Peneliti : Halo, siapa namanya?

SR :S R

Peneliti : Bu guru mau tanya, menurutmu AN itu orangnya seperti apa?

SR : Baik

Peneliti : Kalau sikapmu terhadap AN bagaimana?

SR : sering main.

Peneliti :Apa kamu berhubungan baik dengan AN?

SR : Iya

Peneliti : Biasanya AN suka minta bantuan gak sama kamu?

SR : Enggak.

Peneliti : Apa yang dilakukan AN ketika istirahat atau olahraga?

SR : Membaca

Peneliti : Apa AN anaknya semangat dalam belajar?

SR :iya

Peneliti : Apa AN anaknya percaya diri?

SR : iya

Peneliti :Pernah satu kelompok dengan AN?

SR : (Mengangguk)

Peneliti :Kalau mengerjakan tugas kelompok AN mengerjakan tidak?

SR : Ngerjain

Peneliti : Apa AN suka bertanya kalau tidak tahu?

SR : Suka

Peneliti : Kalau sama guru berani bertanya gak?

SR : (Mengangguk)

Peneliti : Kalau AN kesulitan dia bertanya atau diam saja?

SR :tanya
Peneliti : AN anaknya penasaran gak?
SR : *Endak*
Peneliti : Nilainya bagaimana?
SR : Bagus.
Peneliti : Terimakasih.

Wawancara ke 9

Narasumber : RSY (Perwakilan Teman Laki-laki AN)

Tanggal wawancara : 26 Februari 2018

Waktu : 09. 37- 09.40

Tempat : Di Ruang Kelas II

Peneliti : Selamat pagi
RSY : Pagi
Peneliti : Bu guru mau tanya , kan kamu anak laki-laki ta, menurutmu AN anaknya seperti apa?
RSY : Baik
Peneliti : Kamu suka ngobrol sama AN ndak?
RSY : Jarang.
Peneliti : Tapi gak musuhin ta?
RSY : Enggak , paling H
Peneliti : Kalau AN pernah meminta bantuanmu?
RSY : Tidak
Peneliti : Biasanya sama anak perempuan ya kalau minta tolong?
RSY : Iya
Peneliti : Kalau senang upacara atau senam , AN biasanya melakukan apa?
RSY : Tengok-tengok sambil membaca
Peneliti : Apa AN anak yang semangat belajar?
RSY : Semangat
Peneliti : Apa AN pernah bergurau denganmu, atau anak laki-laki lain?
RSY : Tidak

Peneliti : AN anaknya percaya diri atau tidak?
RSY : Percaya diri, kadang isin.
Peneliti : Kalau mengerjakan tugas AN mengerjakan tidak?
RSY : Iya
Peneliti : Apa AN berani bertanya pada orang lain?
RSY : Berani.
Peneliti : Kok tahu kalau berani?
RSY : Sering
Peneliti : Apa AN punya rasa ingin tahu yang tinggi? Penasaran ra anaknya?
RSY : Tidak
Peneliti : Bagaimana nilai-nilainya?
RSY : Bagus.
Peneliti : ok terimakasih.

Wawancara ke 10

Narasumber : SA (Perwakilan Teman AN)
Tanggal wawancara : 26 Februari 2018
Waktu : 09. 40- 09.44
Tempat : Di Ruang Kelas II

Peneliti : Namanya siapa?
SA :SA
Peneliti :Bu guru mau tanya, kamu kan yang sering sebangku dengan AN.
AN itu orangnya bagaimana?
SA : Baik.
Peneliti :Sok nakalin kamu gak?
SA :Enggak
Peneliti : Akhir-akhir ini kok tidak duduk dengan AN?
SA : Pindah-pindah
Peneliti : Apa kamu sering marahan dengan AN ?
SA :Tidak

Peneliti : Kalau dikelas biasanya AN meminta bantuan apa?
 SA : Menggambar menggaris
 Peneliti : Apa lagi?
 SA : Menghapus.
 Peneliti : Kalau misalnya senam biasanya AN ngapain?
 SA : Membaca
 Peneliti : Apa AN anaknya semangat belajar?
 SA : Iya
 Peneliti : AN anaknya percaya diri tidak?
 SA : Iya
 Peneliti : Berani ndak anaknya?
 SA : Berani
 Peneliti : Pernah satu kelompok?
 SA : Pernah
 Peneliti : Apa AN mengerjakan tugasnya?
 SA : Iya
 Peneliti : AN berani bertanya pada guru atau teman ?
 SA : Berani
 Peneliti : Apa AN anak yang penasaran?
 SA : Tidak
 Peneliti : Bagaimana nilainya AN?
 SA : Bagus.

Wawancara ke 11

Narasumber : Ibu N (Orang Tua AN)

Tanggal wawancara : 1 Maret 2018

Waktu : 11.20- 11.31

Tempat : Di depan Ruang Kelas II

Peneliti : Assalamualaikum buk, kalih ibuk sinten nggeh?
 Ibu N : Ibu nurul.
 Peneliti : Saya mau tanya bagaimana motivasi AN kalau belajar dirumah?

Ibu N : Yang kadang agak susah sih, kadang masih main. Harus terus diingetin

Peneliti : Oh.. ya tapi seneng dan semangat kan bu?

Ibu N : Ya seneng dan semangat.

Peneliti : Kalau *diken sekolah niku pripun* bu?

Ibu N : Seneng *boten males-malesan*.

Peneliti : Apa AN pernah terlambat berangkat ke sekolah?

Ibu N : Tidak, tapi kalau mepet masuk ya pernah. Biasanya berangkat jam 06.30 atau 06.45

Peneliti : Kalau dirumah apa AN niku belajar *napa boten*?

Ibu N : Belajar

Peneliti : Biasanya jam belajarnya jam *pinten*?

Ibu N : Kadang abis asar kadang abis magrib.

Peneliti : Berapa lama biasanya belajar

Ibu N : 1-2 jam sama saya

Peneliti : Ketika berangkat sekolah sering merengek menagis *napa boten* bu?

Ibu N : Enggak mbak

Peneliti : Kalau anak biasanya belajar dirumah dengan siapa bu?

Ibu N : Dengan saya

Peneliti : Kemudian biasanya kalau mempersiapkan atau menjadwal itu bagaimana?

Ibu N : Jadwal sendiri mbak

Peneliti : Apa AN termasuk anak yang percaya diri?

Ibu N : Belum

Peneliti : Belumnya itu bagaimana bu?

Ibu N : Ya apa-apa masih nanya orang tua.

Peneliti : Apa AN punya tugas tertentu dirumah? Lalu bagaimana menyelesaikannya?

Ibu N : Ya mungkin aku kasih soal nanti suruh ngerjakan.

Peneliti : Biasanya untuk mandi itu mandi sendiri atau dimandikan bu.

Ibu N : Ya kadang mandi sendiri tapi ya seringya dibantu saya.

Peneliti : Berarti bisa sendiri ya bu kalau mandi?

Ibu N : Bisa

Peneliti : Kalau misalnya diberi tugas langsung dikerjakan atau tidak?

Ibu N : Langsung dikerjakan.

Peneliti : Kalau makan AN bisa sendiri bu?

Ibu N : Bisa, kadang masing minta disuapin.

Peneliti : Bagaimana ketika hendak ke kamar mandi?

Ibu N : Saya antar, cuma kadang kalau terpaska ya merangkak sendiri

Peneliti : Kalau memakain baju bagaimana bu?

Ibu N : Makai baju sendiri bisa.

Peneliti : Apa AN tergolong rajin kalau belajar?

Ibu N : Kurang, kadang harus diingetin.

Peneliti : Di rumah aktivitas apa saja yang butuh bantuan dari ibu selaku orang tua?

Ibu N : Ya kalau dia sebenarnya semua masih butuh bantuan cuma kan bisa maksudnya kalau mengambil makan kalau jongkok kan bisa tapi kalau yang berat-berat gak bisa.

Peneliti : Berarti kalau aktivitas ringan bisa melakukan sendiri?

Ibu N : Iya

Peneliti : Apa pernah diejek teman terus nangis?

Ibu N : Ya pernah

Peneliti : Lalu ibu menanggapi bagaimana?

Ibu N : Ya cuma bilang diam aja gak usah ditanggapi.

Peneliti : Menurut ibu bagaimana kemandirian AN di rumah?

Ibu N : Ya udah lumayan sich, dia udah belajar mandiri tidak dibantu terus.

Peneliti : Berarti sudah ada aktivitas-aktivitas yang dilakukan sendiri dulu pernah di assement gak ya bu?dites?

Ibu N : Pernah di TK.

Peneliti : Ya makasih nggeh bu.

Lampiran 5 Reduksi. Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara Kemandirian Siswa Tunadaksa di Kelas

Aspek yang ditanyakan	Narasumber	Hasil wawancara	Kesimpulan
Motivasi belajar	Pak D (Guru Kelas 2)	Peneliti : Bagaimana motivasi belajar ketika di kelas? Pak D : Sebenarnya AN punya motivasi yang sangat baik, punya keinginan untuk bisa seperti yang anak-anak normal lainnya, itu yang pertama. Tapi karna terbatas kondisinya sehingga agak telat ya untuk mengikuti. Tapi punya motivasi yang baik dibandingkan dengan yang lain.	AN anak yang semangat dalam belajar memiliki motivasi belajar yang baik jika dibandingkan dengan yang lain. Ketika terdapat waktu luang yaitu senam maupun upacara, AN mengisinya dengan membaca. AN juga mempersiapkan pembelajaran secara mandiri mengeluarkan alat tulisnya.
	Pak S (Guru Kelas I)	Peneliti : Bagaimana motivasi belajar ketika di kelas? Pak S : Sebenarnya semangat namun karena <i>nganu mbk jenenge anak yo mbk jane</i> orang tua itu kurang <i>nganu ketok e kurang begitu ngeloske</i> .	
	Bu M (GPK)	Peneliti : Bagaimana motivasi belajar ketika di kelas? Bu M (GPK) : Untuk motivasi AN itu kita untuk apa ini pendidikan akademiknya kita sesuaikan dengan anak yang lain untuk sementara ini, karena kita belum tahu IQ nya berapa. Nah itu kita	

		<p>mendampinginya untuk ini agar anak ini cepat-cepat mengerjakan sehingga tidak tertinggal dengan yang lain, disamping itu ini karena motorik yang tangan kirinya juga mengalami apa kelainan itu kita harus selalu nak ini memegang bukunya karena buku itu kalau gak nulis jadinya tulisannya juga jelek.</p> <p>Peneliti : Bagaimana semangat belajar AN?</p> <p>Bu M (GPK) : Anaknya semangat tetapi ini mbak untuk latihan supaya anak itu mandiri itu masih sulit. Karena apa untuk latihan jalan sendiri anak bisa berdiri tegak masih harus dengan bimbingan dan harus dengan istilahnya rayuan-rayuan supaya dia itu sadar bahwa saya seperti ini saya bisa melakukan apapun.</p>	
	AN (Siswa Tunadaksa)	<p>Peneliti : Dek AN bu guru mau tanya, yang pertama. Dek AN kalau masuk sekolah jam berapa?</p> <p>AN : Jam 07.00</p> <p>Peneliti : Terlambat apa enggak biasanya?</p>	

	<p>AN : Enggak.</p> <p>Peneliti : Dianter jam berapa sama ibuk?</p> <p>AN : Jam setengah <i>pitu</i></p> <p>Peneliti : Kalau temen-teman lagi upacara atau senam dek AN biasanya ngapain dikelas?</p> <p>AN : Membaca</p> <p>Peneliti : Kalau literasi sering membaca tidak?</p> <p>AN : Hooh</p> <p>Peneliti : Dek AN bisa menyiapkan buku dan alat tulis sendiri ndak?</p> <p>AN : Bisa</p> <p>Peneliti : Biasanya yang disiapkan apa aja?</p> <p>AN : Buku, pensil</p> <p>Peneliti : Nek misalnya pak guru pergi terus temen-teman pada rame dek AN ikut rame ndak?</p> <p>AN : Tidak</p>	
OA (Perwakilan Teman AN)	<p>Peneliti : Biasanya kalau misalnya olahraga atau senam kan AN gak ikut, terus apa yang biasa dilakukan AN?</p>	

		<p>OA : Menonton di depan kelas.</p> <p>Peneliti : Selain menonton?</p> <p>OA : Di dalam kelas membaca.</p> <p>Peneliti : Apa AN anak yang semangat dalam belajar?</p> <p>OA : semangat.</p>	
	D N F (Perwakilan Teman AN)	<p>Peneliti : Menurutmu, apa AN semangat dalam belajar ?</p> <p>DNF : Iya</p> <p>Peneliti : Apa yang dilakukan AN ketika senam atau upacara kan tidak mengikuti ta?</p> <p>DNF : Belajar, membaca</p>	
	S R (Perwakilan Teman AN)	<p>Peneliti : Apa yang dilakukan AN ketika senam atau olahraga?</p> <p>SR : Membaca</p> <p>Peneliti : Apa AN anaknya semangat dalam belajar?</p> <p>SR :iya</p>	
	RSY (Perwakilan Teman Laki-laki AN)	<p>Peneliti : Kalau senang upacara atau senam , AN biasanya melakukan apa?</p> <p>RSY : <i>Tengok-tengok</i> sambil membaca</p> <p>Peneliti : Apa AN anak yang semangat belajar?</p>	

		RSY : Semangat	
	SA (Perwakilan Teman AN)	Peneliti : Kalau misalnya senam biasanya AN ngapain? SA : Membaca Peneliti : Apa AN anaknya semangat belajar? SA : Iya	
	Ibu N (Orang tua AN)	Peneliti : Saya mau tanya bagaimana motivasi AN kalau belajar dirumah? Ibu N : Yang kadang agak susah sih, kadang masih main. Harus terus diingetin Peneliti : Oh.. ya tapi seneng dan semangat kan bu? Ibu N : Ya seneng dan semangat. Peneliti : Kalau <i>diken</i> sekolah <i>niku pripun</i> bu? Ibu N : Seneng <i>boten</i> males-malesan. Peneliti : Kalau dirumah apa AN niku belajar napa <i>boten</i> ? Ibu N : Belajar Peneliti : Biasanya jam belajarnya jam pinten? Ibu N : Kadang abis asar kadang abis magrib. Peneliti : Berapa lama biasanya belajar	

		<p>Ibu N : 1-2 jam sama saya</p> <p>Peneliti : Ketika berangkat sekolah sering merengek menangis <i>napa boten</i> bu?</p> <p>Ibu N : Enggak mbak</p> <p>Peneliti : Kalau anak biasanya belajar dirumah dengan siapa bu?</p> <p>Ibu N : Dengan saya</p> <p>Peneliti : Kemudian biasanya kalau mempersiapkan atau menjadwal itu bagaimana?</p> <p>Ibu N : Jadwal sendiri mbak</p>	
Kepercayaan diri	Pak D (Guru Kelas 2)	<p>Peneliti : Kemudian pak apakah AN termasuk siswa yang percaya diri?</p> <p>Pak D : Termasuk siswa yang percaya diri karna dia tidak minder dengan keadaanya fisiknya.</p> <p>Peneliti : Ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran, apa AN berani bertanya kepada bapak?</p> <p>Pak D : Berani, tapi selama saya disini ya jarang ya.</p>	AN siswa yang percaya diri, ia berani bertanya pada orang lain apabila mengalami kesulitan.
	Pak S (Guru Kelas I)	<p>Peneliti : Apakah AN termasuk siswa yang percaya</p>	

		diri? Pak D : Percaya diri mbak termasuk mbak.	
Bu M (GPK)	Peneliti	: Apakah AN termasuk siswa yang percaya diri? Bu M : Dia sangat percaya diri . Untuk dalam pelajaranpun dia sangat percaya diri dengan yang lain tetapi ya masih perlu bimbingan, seandainya saya adapun mengerjakan ini buk ini ya seperti ini, terus memperlihatkan hasilnya.	
AN (Siswa Tunadaksa)	Peneliti	: Kalau kamu tidak tahu materi berani bertanya pada guru gak? AN : Berani (sambil mengangguk)	
OA (Perwakilan Teman AN)	Peneliti	: Menurutmu apa AN anak yang percaya diri? OA : Percaya diri Peneliti : Berarti <i>ra</i> isinan? OA : <i>Ora</i> Peneliti : Apa AN kalau tidak tahu berani untuk bertanya?	

		OA : Suka bertanya Peneliti : Kalau sama guru, berani bertanya AN? OA : Berani Peneliti : Kalau sama temen? OA : Berani	
	D N F (Perwakilan Teman AN)	Peneliti : Menurutmu AN anak yang percaya diri ndak? DNF : Iya. Peneliti : Apa AN anak yang berani? DNF : Sedikit Peneliti : Apa AN suka bertanya kalau tidak tahu? DNF : Iya.	
	S R (Perwakilan Teman AN)	Peneliti : Apa AN anaknya percaya diri? SR : iya Peneliti : Apa AN suka bertanya kalau tidak tahu? SR : Suka	
	RSY (Perwakilan Teman Laki-laki AN)	Peneliti : AN anaknya percaya diri atau tidak? RSY : Percaya diri, kadang isin. Peneliti : Apa AN berani bertanya pada orang lain? RSY : Berani.	

		Peneliti : Kok tahu kalau berani? RSY : Sering	
	SA (Perwakilan Teman AN)	Peneliti : AN anaknya percaya diri tidak? SA : Iya Peneliti : Berani ndak anaknya? SA : Berani	
	Ibu N	Peneliti : Apa AN termasuk anak yang percaya diri? Ibu N : Belum Peneliti : Belumnya itu bagaimana bu? Ibu N : Ya apa-apa masih nanya orang tua.	
Tanggung jawab	Pak D (Guru Kelas 2)	Peneliti : Kemudian bagaimana tanggung jawab AN selama mengerjakan tugas? Pak D : AN justru bertanggung jawab, untuk menyelesaikan walaupun dengan bagaimana dengan cara apapun, mungkin karna keadaannya mbk tahu sendiri tapi AN punya rasa tanggung jawab itu.	AN siswa yang bertanggung jawab walaupun dia memiliki kesulitan karena kondisi kecacatannya ia tetap mengerjakan tugasnya.
	Pak S (Guru Kelas I)	Peneliti : Bagaimana tanggung jawab AN selama mengerjakan tugas?	

		<p>Pak S : Kadang selesai, ning yo banyak selesaine. Misal tulis menulis menurun yo mbak itu rampung mbak.</p> <p>Peneliti : Trus dulu PR itu mengerjakan kan pak?</p> <p>Pak S : Mengerjakan dibantu mamak e.</p>	
	Bu M (GPK)	<p>Peneliti : Bagaimana tanggung jawab AN selama mengerjakan tugas?</p> <p>Bu M : Bagus, dia tetap mengerjakan tugas.</p>	
	AN (Siswa Tunadaksa)	<p>Peneliti : Terus kalau mendapat tugas dikerjakan tidak?</p> <p>AN : Dikerjakan</p> <p>Peneliti : Dek AN pernah mencotoh belum? Jujur..</p> <p>AN : ehm .. takon</p>	
	OA (Perwakilan Teman AN)	<p>Peneliti : Pernah satu kelompok dengan AN?</p> <p>OA : Pernah.</p> <p>Peneliti : Bagaimana sikap AN saat bekerja kelompok?</p> <p>OA : AN mengerjakan.</p> <p>Peneliti : Terus apa lagi? Bagaimana kalau kerja kelompok dengan AN?</p> <p>OA : Senang.</p>	

	D N F (Perwakilan Teman AN)	Peneliti : Kalau mengerjakan tugas, apa AN mengerjakannya? DNF : Iya.	
	S R (Perwakilan Teman AN)	Peneliti :Pernah satu kelompok dengan AN? SR : mengangguk Peneliti :Kalau mengerjakan tugas kelompok AN mengerjakan tidak? SR : Ngerjain	
	RSY (Perwakilan Teman Laki-laki AN)	Peneliti : Kalau mengerjakan tugas AN mengerjakan tidak? RSY : Iya	
	SA (Perwakilan Teman AN)	Peneliti : Pernah satu kelompok? SA : Pernah Peneliti : Apa AN mengerjakan tugasnya? SA : Iya	
	Ibu N (Orang tua AN)	Peneliti : Kalau misalnya diberi tugas langsung dikerjakan atau tidak? Ibu N : Langsung dikerjakan.	
Memiliki hasrat untuk	Pak D (Guru Kelas 2)	Ya gimana ya... itu seperti yang saya katakan di depan tadi,	AN memiliki hasrat untuk

bersaing		sebenarnya inginya mandiri buktinya ketika ada tugas-tugas, dia itu ingin menyelesaikan itu kan ada kemandirian rasa tanggung jawabnya. Punya keinginan untuk bisa seperti yang anak-anak normal lainnya, itu yang pertama. Tapi karna terbatas kondisinya sehingga agak telat ya untuk mengikuti.	bersaing hal ini ditunjukkan ketika ia mengalami kesulitan ia berani bertanya pada guru, namun rasa ingin tahunya masih belum nampak.
	Pak S (Guru Kelas I)	Peneliti :Tapi kalau mengikuti pembelajaran bisa kan pak? Pak S : Bisa kecuali olahraga.	
	Bu M (GPK)	Peneliti : Berkaitan dengan rasa untuk seperti temannya, apakah itu nampak pada Astuti? Bu M : Nampak untuk akademik tapi untuk olahraga, kan saya tidak mendampingi karena kan saya satu minggu cuma sekali. Dengan SK itu kemarin cuma 1 kali karena tempat induk saya cuma 5 hari kerja. Jadi kalau olahraga sebenarnya dia ingin lempar tangkap bola, tetapi itu masih ketakutan karena dia duduknya masih di kursi tidak mau dibawah, seandainya dia mau dibawah mungkin malah lebih bagus	

		kalau diatas kan takut jatuh.	
AN (Siswa Tunadaksa)	Peneliti	: Kalau kamu tidak tahu materi berani bertanya pada guru gak?	
	AN	: Berani (sambil mengangguk)	
OA (Perwakilan Teman AN)	Peneliti	: Apa AN anak yang punya rasa ingin tahu yang tinggi? <i>Penasaran ora wong e kie?</i>	
	OA	: Enggak	
	Peneliti	: Apa AN kalau tidak tahu berani untuk bertanya?	
	OA	: Suka bertanya	
	Peneliti	: Kalau sama guru, berani bertanya AN?	
	OA	: Berani	
D N F (Perwakilan Teman AN)	Peneliti	: Apa kamu suka bergurau atau bermain dengan AN?	
	DNF	: Bercandaan.	
	Peneliti	: Sama seperti anak yang lain?	
	DNF	: Iya.	
	Peneliti	: Apa AN punya rasa ingin tahu yang tinggi? <i>Cah e penasaran ora?</i>	

		DNF : Biasa aja. Peneliti : Apa AN suka bertanya kalau tidak tahu? DNF : Iya.	
	S R (Perwakilan Teman AN)	Peneliti : Kalau sama guru berani bertanya gak? SR : Mengganggu Peneliti : Kalau AN kesulitan dia bertanya atau diam saja? SR : Tanya Peneliti : AN anaknya penasaran gak? SR : <i>Endak.</i>	
	RSY (Perwakilan Teman Laki-laki AN)	Peneliti : Apa AN punya rasa ingin tahu yang tinggi? Penasaran <i>ra</i> anaknya? RSY : Tidak	
	SA (Perwakilan Teman AN)	Peneliti : AN berani bertanya pada guru atau teman ? SA : Berani Peneliti : Apa AN anak yang penasaran? SA : Tidak	
Evaluasi sumber belajar	Pak D (Guru Kelas 2)	Peneliti : Tentang hasil belajar AN itu bagaimana pak? Pak D : Disemester 1 itu bu C yang mengajar itu saya	AN yang rata-rata kelas, ia bukan siswa yang menonjol

		<p>lihat nilai rapotnya itu standar dengan teman-temannya tapi tidak menonjol sekali.</p> <p>Peneliti : Berarti rata-rata kelas nggeh pak?</p> <p>Pak D :Iya rata-rata.</p> <p>Peneliti : Apa AN mengalami kesulitan dalam pembelajaran?</p> <p>Pak D : Pembelajaran untuk matematika dan lainnya saya rasa tidak ada masalah yang sangat berarti karna bisa menulis juga bisa membaca tidak ada yang sangat-sangat berat, tapi untuk kegiatan yang lain yang memerlukan fisik yang tidak bisa mengikuti.</p>	bukan pula yang terendah.
	Pak S (Guru Kelas I)	<p>Peneliti : Bagaimana hasil belajar AN di kelas I dibandingkan dengan siswa yang lain?</p> <p>Pak S : Itu nganu e mbk kecukupan, artinya itu tidak tinggi tidak rendah.</p>	
	OA (Perwakilan Teman AN)	<p>Peneliti : Bagaimana nilai AN dikelas?</p> <p>OA : Bagus-bagus.</p>	
	S R (Perwakilan	<p>Peneliti : Nilainya bagaimana?</p>	

	Teman AN)	SR	: Bagus.	
	RSY (Perwakilan Teman Laki-laki AN)	Peneliti	: Bagaimana nilai-nilainya?	
		RSY	: Bagus.	
	SA (Perwakilan Teman AN)	Peneliti	: Bagaimana nilainya AN?	
		SA	: Bagus.	

Lampiran 6 Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Hari, tanggal : Senin 22 Januari 2018

Waktu : 07.30-11.08

Tempat : SD N Ngulakan

Mapel : Agama, Matematika, PKN

Peneliti datang setelah upacara bendera selesai dilakukan. Upacara berakhir pada pukul 07.30. setelah upacara anak-anak berbaris didepan kelas masing-masing dan bersalaman masuk ke dalam kelas. Guru kelas II berdiri didekat pintu kemudian anak-anak menyalami dan masuk dengan rapi. Setelah itu guru kelas II menyuruh siswa berdoa secara mandiri sambil menunggu guru agama masuk kelas. AN siswa yang teramati sebagai tunadaksa dikelas II melakukan doa bersama teman-temannya. AN kemudian mempersiapkan pembelajaran secara mandiri, ia mengeluarkan buku dari tasnya sendiri, mengeluarkan alat tulis dan meraut pensil secara mandiri tanpa dibantu temannya. Saat meraut AN bercerita dengan teman sebangkunya yaitu A (inisial).

Pembelajaran agama dimulai pukul 07.50. Guru agama masuk dan mengintruksikan siswa untuk pergi ke mushola karena pembelajaran berkaitan dengan latihan solat. Guru kemudian bertanya pada AN apakah ia hendak ikut ke mushola atau ingin di dalam kelas. AN kemudian menjawab dengan antusias ia ingin ikut ke mushola. Guru agama kemudian membantu AN berjalan menuju mushola dengan memengangi AN . selama perjalanan menuju mushola AN juga diajarkan cara berjalan dan memegang *handrill* untuk membantunya sampai ke mushola. Anak-anak lain kemudian berwudhu secara bergantian namun AN tidak berwudhu karena kondisi yang kurang memungkinkan. Sesampai di mushola AN duduk di depan pintu kemudian mecopot sepatunya sendiri secara mandiri, ia kemudian berjalan merangkak ke dalam dan berbaris bersama teman-temannya. Salah satu teman AN memberikan mukenah pada AN. Kemudian AN menggunakan mukenah tersebut secara mandiri. Saat latihan solat AN berdiri dengan menggunakan lututnya. Ia dapat rukuk dan juga sujud. AN nampak sangat senang melakukan kegiatan ini. Pada pukul 08.29 pembelajaran agama berakhir, anak-anak kembali ke kelas dan guru membantu AN menggunakan sepatu agar cepat kembali ke kelas sehingga AN tidak tertinggal. Guru agama kembali memapah AN membantunya berjalan kembali ke kelas.

Pada pergantian jam AN merapikan kembali buku agama yang ada di atas meja ia masukkan kembali ke dalam tas dan mengeluarkan buku pembelajaran selanjutnya yaitu buku Matematika. Ia juga mengeluarkan sempoa dari guna membantunya berhitung. Tak lama guru kelas II masuk ke dalam kelas . Hari ini guru yang masuk adalah guru pengganti karena guru kelas sedang bertugas diluar sekolah. Guru pengganti menanyakan pada siswa terkait materi matematika yang sudah di pelajari. Guru mengecek apakah semua siswa termasuk AN sudah mengeluarkan buku paket matematika. Sebagian siswa tidak membawa terutama siswa laki-laki. Namun AN membawa buku matematika yang sudah disiapkan sebelum guru masuk kelas. Guru kemudian mengintruksikan siswa untuk membuka bukunya halaman 100. AN secara mandiri mencari halaman yang diintruksikan guru. tiba-tiba salah satu siswa laki-laki kehilangan kaos kakinya dan menangis. Ketika kelas gaduh karena kaos kaki yang hilang dan guru menenangkan anak yang menangis, saat itu AN yang duduk dipojok depan justru membaca tulisan yang ada di tembok, ia tidak ikut-ikutan ribut dengan temannya. Ia justru asik membaca, sepuluh menit berlalu kemudian pembelajaran di lanjutkan dengan perkalian. Guru memberikan soal perkalian yang ada di buku paket. Karena AN belum jelas ia kemudian bertanya pada guru tentang soal

yang harus dikerjakan. AN mengerjakan dengan semangat dan rajin meskipun ia kesulitan dalam menulis. AN memulai dengan membuat garis dibukunya agar rapi meskipun ia terlihat kesulitan saat membuat garis karena tangan kirinya mengalami kecacatan pada jari-jarinya. AN kemudian mengerjakan 10 soal yang ada di buku. Ketika beberapa temannya sudah selesai AN belum selesai mengerjakannya ia mengalami ketertinggalan dan membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding temannya. AN mengerjakan dengan takut, diawali dengan menyalin seluruh soal kemudian dia menjawabnya. Saat menjawab ia mengalami kesulitan dia kemudian bertanya pada teman sebangkunya. Saat bertanya, teman sebangkunya hanya memberitahu jika jawaban AN salah. Bel istirahat berbunyi, guru mengintruksikan pekerjaan dicocokkan setelah istirahat.

Bel istirahat berbunyi pukul 09.15 semua siswa keluar untuk jajan, namun AN tetap didalam kelas dan ibunya datang ke kelas membawakan jajan dan minum untuk AN. AN teramati membuka botol sendiri dan minum secara mandiri. Kemudian ibu berbincang dengan AN mengecek apa yang AN pelajari sebelumnya. Selang beberapa menit AN meminta pada ibunya untuk diantar ke kamar mandi ia dibantu ibunya pergi ke kamar mandi. Selama istirahat teramati dua siswa laki-laki di kelas II berinisial R dan H ditunggu oleh kedua orang tuanya disekolah. Ibu R nampak menunggu sambil berbincang dengan R di luar kelas sedangkan ibu H menunggu anak dilapangan sekolah. R dan H bukan merupakan siswa ABK, keduanya akan menangis jika ditinggal ibunya.

Kelas masuk pukul 09.46 ibu AN berpamitan dengan AN untuk meninggalkannya AN kemudian bersalaman, awalnya ia meminta ibunya tetap tinggal di kelas sambil bergurau namun akhirnya ia mau untuk ditinggal. Sebelum guru masuk AN ingin minum namun air dibotol yang ia bawa habis kemudian ia meminta tolong temannya untuk mengisikan botol minumannya. Sambil menunggu guru masuk ia menyiapkan pembelajaran selanjutnya yaitu PKN. Guru masuk ke dalam kelas dan mencocokkan semua jawaban AN mendapat nilai 100 dan guru menyampaikan terdapat 1 siswa lain yang harus belajar lagi karena nilainya masih kurang yaitu siswa T. selama pembelajaran teramati seorang siswa H ditunggu ibunya didalam kelas duduk disampingnya. Guru membiarkan hal tersebut karena H akan menangis dan tidak mau sekolah jika ibunya tidak didalam kelas. Guru kemudian mengintruksikan untuk membuka buku Pkn halaman 63-66, anak disuruh menyalin beberapa kalimat dalam buku tersebut. Sampai bel pulang berbunyi anak-anak belum selesai mengerjakan tugas. AN mengerjakan tugasnya dengan tekun. Pembelajaran diakhiri pukul 11.08 karena ada latihan drumband disekolah.

Catatan Lapangan 2

Hari, tanggal : Selasa 23 januari 2018

Waktu : 07.30-11.20

Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Mapel : Penjasorkes, SBK

Penelitian mulai pada pukul 07.00, tepat ketika bel berbunyi. Pada hari selasa rutinitas SD N Ngulakan adalah senam bersama. AN berada di dalam kelas karena tidak bisa mengikuti senam. Ia secara mandiri mengeluarkan buku bacaan ensiklopedi bunga dan tumbuhan melanjutkan bacaan kemarin. Pada saat anak-anak senam teramati dua orang tua siswa menyapu di dalam kelas yaitu ibu AN dan ibu O, selain itu juga terdapat ibu S yang menunggu anaknya sedang senam.

Pukul 07.29 senam selesai ibu AN meninggalkan AN. Kemudian AN teramati mengeluarkan buku penjasorkes dan minum secara mandiri membuka botolnya tanpa bantuan.

Guru olahraga kemudian masuk ke dalam kelas menyuruh siswa berdoa. mengecek kehadiran siswa. Ketika guru bertanya pada anak-anak “siapa saja yang tidak berangkat?”, AN menjawab pertanyaan guru meskipun suaranya kalah keras dengan beberapa teman lainnya. Hari ini terdapat 5 siswa tidak berangkat.

Kegiatan selanjutnya menyanyikan lagu Indonesia Raya, AN dengan sikap siap dan semangat menyanyikan lagu tersebut. Setelah bernyanyi guru menyuruh siswa agar membaca buku bacaan karena guru hendak pergi ke kantor sebentar. Selama ditinggal hanya tiga siswa yang teramati mengikuti perintah guru yaitu AN, A, dan T. ketiga siswa membaca buku bacaan sedangkan siswa lain sibuk mengobrol dan ramai dengan teman-temannya. Kemudian AN teramati bercakap-cakap dengan teman sebangkunya dan teman dibelakangnya mereka membicarakan sebuah benda bergambar frozen. AN teramati sangat senang ketika bercerita dengan teman-temannya. ketika anak-anak mulai gaduh guru datang dan anak-anak mulai duduk kembali dibangkunya dan merasa takut dimarah guru, sebagian anak mengatakan bu S datang bu S datang, namun AN tidak merasa takut karena ia tidak berisik. Guru olahraga kemudian menyuruh siswa berganti dan berolahraga. Terdapat 4 siswa tidak berolahraga yaitu AN karena kesulitan, S karena sakit perut dan menangis kepada ibunya tidak ingin ikut, H dan A yang lupa membawa pakaian olahraga. Karena mereka tidak mengikuti olahraga mereka mendapat tugas untuk membaca. AN tetap tenang dan membaca sambil melihat sekeliling ketika bosan, namun teman yang lain justru sibuk bercanda. Pukul 08.52 terdapat mobil perpustakaan datang membawa buku agar anak menukar buku bacaan, saat itu AN dan 11 anak lainnya tidak membawa kartu perpustakaan sehingga guru member tugas untuk menyalin buku halaman 72 . AN mengerjakannya dengan tekun.

Ketika istirahat tiba ibu AN datang membawa makanan untuk AN dan menanyainya tentang pelajaran sebelumnya. Karena melihat AN belum selesai menyalin ibu AN justru melanjutkan tulisan AN. Selesai makan ibu AN mengantar AN ke kamar mandi.

Pukul 09.40 bel masuk berbunyi , AN meminta tolong pada temannya agar menyalakan kipas angin. Sebelum guru datang AN mengeluarkan buku gambar dan pewarna. Guru mengintruksikan menggambar bebas. AN menggambar pemandangan berupa gunung dengan awan dan burung serta pohon dan juga sawah. AN menyelesaikan gambar dengan cepat dan mewarnainya kemudian ia memanggil pak guru karena sudah selesai. Karena pak guru tidak mendengarnya akhirnya teman AN yaitu O mendekati AN dan mengambilkan buku tersebut dan menyerahkan pada pak guru agar dinilai. Kemudian pak guru memberi masukan agar warna nya dipenuhi dan diberi tambahan tanaman pada gunung. AN pun melanjutkan dan memperbaiki gambarnya. Setelah selesai mengumpulkan dan meminta nilai hasilnya ia mendapat nilai 75. Karena beberapa temannya belum selesai kemudian AN meminjam buku bacaan temannya. I membaca buku penuh gambar bersama temannya V. Mereka membaca bersama sambil tersenyum-senyum. Waktu pulang kurang 15 menit kemudian guru memberikan 20 soal matematika sebagai PR . Beberapa anak mengeluh karena banyaknya soal sedangkan AN ia tidak nampak mengeluh. Saat teman temannya selesai menulis AN belum selesai kemudian teman-temannya mendekat dan membantu AN membacakan soal agar cepat selesai, bahkan ada yang menawarkan menuliskan namun AN menolak. Setelah AN selesai menulis ia merapikan dan menggendong tasnya. Anak-anak pulang pukul 11.20. AN pulang dijemput ibunya dengan motor.

Catatan Lapangan 3

Hari, tanggal : Rabu, 24 Januari 2018

Waktu : 07.30-11.20

Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Mapel : Matematika, Bahasa Indonesia, IPS

Bel berbunyi tepat pukul 07.00, beberapa anak menyapu sambil menunggu guru seperti biasa AN akan mengeluarkan dan membaca buku bacaan. Secara mandiri anak-anak berdoa, setelah berdoa adalah jam literasi, pada jam literasi guru belum masuk hanya tujuh anak yang teramati dikelas mengeluarkan buku bacaan dan membaca mandiri termasuk AN. Sedangkan anak-anak lainnya sibuk bercerita dan mondar mandir. Kemudian guru datang karena jam literasi telah selesai. Guru mengecek apakah anak membaca saat literasi dan menasehati anak-anak yang tidak membaca. Saat menasehati AN tampak memperhatikan guru.

Pembelajaran pertama adalah matematika. AN mengeluarkan buku setelah guru dan mengintruksikan agar murid-murid mengeluarkan hasil PR nya. Guru kemudian mengecek PR matematika, guru mengecek dengan tanya jawab secara klasikal. AN teramati merespon pertanyaan guru sesuai dengan jawaban yang telah ia kerjakan. AN mengerjakan PR semua PR, namun AN teramati membenarkan jawabannya. Terdapat 8 siswa yang tidak mengerjakan PR di kelas II. Guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan soal cerita sebanyak lima soal yang ditulis di papan tulis. AN menulis semua soal dan mengerjakan namun ia teramati mengerjakan lebih lama dari teman-temannya. Ketika teman-temannya sudah selesai ia masih menulis soal. AN menunjukkan sikap yang tidak menyerah ketika harus menulis soal dibuktikan ia selesai menulis dan mengerjakan sedangkan terdapat siswa lain yang justru tidak menulis. Dalam mengerjakan soal AN menulis soal kemudian menjawab namun karena ia kesulitan ia kemudian bertanya pada teman sebangkunya A. karena tidak menemukan jawaban ia kemudian menulis soal nya terlebih dahulu. Ia mengerjakan seluruh soal dengan bertanya pada teman sebangkunya. Guru mencocokkan soal secara klasikal, AN teramati memperhatikan guru saat mencocokkan soal. Guru mencocokkan secara klasikal dengan tanya jawab, kemudian ada siswa yang menjawab salah pada nomor soal 2 AN membetulkan jawabannya. Dari 5 soal 1 soal dijawab salah oleh AN namun dengan suara lirih. Kemudian guru menerangkan perkalian tiga bilangan AN teramati memperhatikan guru dan tidak berbicara sendiri. Guru memberikan PR matematika halaman 140. Karena merasa tidak jelas kemudian AN memanggil guru dan bertanya tentang PR matematika. Kemudian guru menunjukkan PR yang harus dikerjakan. AN teramati bertanya dengan sopan dan baik.

Pukul 09.10 istirahat, pada jam istirahat ibu AN belum tampak datang ia kemudian secara mandiri mengeluarkan jajan yang ada di dalam tasnya dan meminta tolong agar membukakan jajannya karena ia tidak bisa membukanya sendiri. Ia tanpa malu meminta bantuan orang lain dan meminta dengan cara yang sopan. Pada hari ini teramati ada dua orang tua yang menunggu anaknya yaitu ibu S dan ibu AN. Ibu AN kemudian mengantar AN ke kamar mandi. Dan meninggalkan AN sebelum bel berbunyi karena AN sudah selesai makan jajan.

Pada 09.55 bel masuk kelas berbunyi. Pembelajaran selanjutnya adalah bahasa Indonesia. Pembelajaran tentang membaca puisi satu persatu anak maju membaca puisi namun AN tidak ditunjuk guru sehingga tidak membaca didepan. Setelah membaca puisi kemudian mengerjakan soal hal 86 AN teramati mengerjakan dengan tekun. Dari 5 soal 1 soal salah. Hari ini GBK datang ke sekolah namun tidak masuk ke kelas II.

Pada saat pembelajaran PKN , guru menerangkan tentang silsilah keluarga, guru meminta siswa diam dan memperhatikan guru namun anak-anak tidak mendengarkan dan ramai sendiri, namun AN teramati tenang dan memperhatikan dengan baik penjelasan guru tentang silsilah keluarga. Kegiatan selanjutnya adalah mengerjakan soal dari guru tentang silsilah keluarga. Pada awalnya AN tertinggal karena guru membacakan soal lisan namun ia dapat mengikuti kembali, AN mendapat nilai 80. Bel pulang pukul 11.20 , AN bekemas-kemas secara mandiri memasukkan bukunya ke dalam tas , berdoa dan menunggu dijemput pulang

Catatan Lapangan 4

Hari, tanggal : Kamis, 25 januari 2018

Waktu : 07.30-11.20

Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Mapel : Bahasa Indonesia dan PAI

Bel berbunyi pukul 07.00, dimulai dengan kegiatan senam angguk. AN tidak mengikuti senam ia menunggu di kelas dengan membaca buku. AN membaca dengan ditemani ibunya. Pukul 07.30 anak-anak selesai senam kemudian berbaris secara mandiri dan masuk kelas dengan bersalaman pada guru. AN berdoa dengan sikap yang baik ia nampak tenang dan siap. Guru melakukan absen kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan informasi kepada siswa terkait aturan di kelas saat pagi hari. AN tampak memperhatikan guru saat dijelaskan. AN kemudian mengeluarkan buku mempersiapkan pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia melanjutkan materi puisi dan cerita, AN nampak membuka buku halaman 86 secara mandiri. AN menirukan puisi dari guru, ketika dicontohkan. Ketika guru menyuruh siswa membaca cerita halaman 88 anak-anak tidak mendengarkan namun AN nampak membaca sesuai intruksi guru. AN menggunakan buku paket bersama teman sebangkunya karena jumlah buku yang terbatas. Guru mengintruksikan agar semua siswa mengumpulkan buku paket dan mengeluarkan alat tulis. Ketika guru bertanya siapa siswa yang sudah membaca?, AN mengangkat tangan dan berkata “saya”. Guru menyuruh siswa menulis kembali cerita Gagak yang Sombong, anak-anak mengeluh karena ceritanya yang panjang tapi AN nampak tidak mengeluh nampak ketika AN langsung menuliskan judul ceritanya. Di sela-sela pembelajaran AN tampak meminta teman meminjam rautan dari temannya M. Saat memanggil temannya pura-pura tak mendengar akhirnya AN meminta teman sebangkunya untuk memanggil teman yang memiliki rautan tersebut. Akhirnya temannya meminjamkan rautan tersebut. AN tampak sibuk meraut pensil ketika mengerjakan tugas. AN tampak tidak yakin setelah menuliskan 5 baris cerita, ia bertanya pada teman sebangkunya A kemudian menghapus pekerjaannya dan menulis kembali. AN dan A tampak mencontek buku cerita yang pernah ditulis dengan judul yang sama Gagak yang Sombong. AN tidak menyelesaikan tugasnya menulis cerita. AN teramati bercerita dengan A bukan mengerjakan soal deskripsi. Bel istirahat berbunyi, karena belum selesai menuliskan soal deskripsi ibu AN yang melanjutkan menulis soal tersebut.

Pukul 10.00 pembelajaran kembali dimulai yaitu pembelajaran PAI . AN duduk sendiri karena A berpindah tempat. AN mengeluarkan buku PAI sebelum diperintahkan guru. AN nampak berbicara dengan D dan A. AN menulis catatan PAI tentang asmaul husnah, AN tampak tekun dan menuliskan asmaul husnah. AN nampak bertanya dengan temannya karena tulisan di papan tulis tidak jelas, ia bertanya dengan baik. AN dapat mengikuti guru, ia tidak tertinggal. Guru bertanya pada AN , “ kamu sudah selesai nulisnya?” AN kemudian menjawab”sudah bu”. Guru menyuruh siswa membaca asmaul husna, AN nampak menuruti perintah guru padahal teman

yang lain tidak. AN membaca dengan baik. Saat guru meninggalkan kelas untuk ke kantor dua siswa nampak bergurau sedangkan AN tetap tenang. AN bertanya pada temannya, “PR Matematika po?”, temannya menjawab “Hoooh”. AN nampak diajak bercanda oleh temannya D namun ia fokus menulis. AN menyelesaikan menulis PR kemudian membereskan bukunya secara mandiri tanpa bantuan temannya. Ketika temannya menyapu AN memanggil temannya R, “R iki loh durung resik”, namun temannya pura-pura tidak mendengar padahal AN sedang mengingatkannya, kemudian AN memanggil guru dengan sopan dan memberitahu jika dibawah mejanya masih kotor. AN berdoa dengan sikap siap kemudian di pulang dijemput ibunya.

Catatan Lapangan 5

Hari, tanggal : Sabtu , 27 januari 2018

Waktu : 07.30-11.00

Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Mapel : Bahasa Indonesia dan PAI

Peneliti datang pukul 07.00 tepat senam di mulai. AN membaca dikelas sambil menunggu senam berakhir. Seseekali AN menoleh melihat kanan kiri mengamati kelas ketika ia bosan membaca. Setelah senam selesai kegiatan dilanjutkan dengan literasi, AN membaca dengan teman sebangkunya A. Mereka membaca buku pelajaran sambil saling berdiskusi tentang isi buku, mengamati tarian-tarian, alat musik, sambil bertanya jawab. Kemudian mereka mengganti dengan buku bacaan cerita. Selama kegiatan literasi teramati 10 anak membaca termasuk AN, sedangkan siswa lainnya mengeluarkan buku tapi tidak membaca justru bercerita dengan yang lain, bahkan teramati dua siswa berkelahi hingga menangis. Guru masuk dan bertanya tentang buku yang telah anak-anak baca, karena tidak membaca beberapa anak kesulitan menjawab.

Guru memulai pembelajaran bahasa Indonesia AN mengeluarkan buku secara mandiri tanpa perintah guru. Saat buku AN terjatuh , A teman sebangku AN teramati mengambilkan buku. Pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dengan cerit dari guru, AN teramati tidak memperhatikan guru. Karena ada latihan drumband pembelajaran diistirahatkan, anak-anak melihat latihan drumband. Teman AN bertanya pada AN : “arep nonton drumband ra?”, AN menjawab : “ora”. Guru kemudian teramati mendekati AN, guru tampak berbincang dengan AN. Tak lama sebelum bel istirahat berbunyi AN memanggil peneliti yang duduk dibelakang, AN meminta tolong pada peneliti: “bu, mau noton drumband”, kemudian peneliti menjawab “ oh ya”. Peneliti memapah AN menuju keluar melihat drumband.

Saat istirahat ibu AN datang membawa makanan. AN makan disuapi ibunya. AN juga pergi ke kamar mandi. Ibu dan AN saling berbincang tentang pembelajaran tadi. Ibu bertanya “ uwis garap rung, kancamu do garap?”, AN menjawab: “ uwis”. Disela istirahat karena AN belum selesai menulis ia melanjutkan menulis. Bel masuk berbunyi, anak-anak tampak bergurau dan belum menyelesaikan tugas namun AN sudah menyelesaikannya. AN meminta A untuk menilaikan hasil pekerjaannya namun AN menolak karena ia sedang membenarkan jawabannya. AN terus meminta tolong pada A, akhirnya setelah A selesai mengganti jawaban kemudian A membawa buku miliknya dan milik AN untuk di nilaikan ke guru. AN seharusnya mendapat nilai 70 namun karena guru tidak mengecek kembali dan hanya bertanya berapa salahnya sehingga guru memberi nilai seratus. Pembelajaran berganti menjadi bahasa jawa , guru menuliskan latihan soal di papan tulis , AN menyiapkan buku tanpa perintah guru. AN meminta

tolong A menarik kursi yang tidak nyaman. AN memperhatikan guru saat menerangkan soal jenis menjodohkan, namun sesekali bergurau saat mengerjakan tugas. AN tidak menyelesaikan tugasnya tepat waktu. AN justru bermain sabuk tidak menulis sehingga tidak menilaikan pekerjaannya. Hingga bel berbunyi AN kemudian membereskan bukunya kemudian berdoa dengan sikap tenang. Pembelajaran berakhir pukul 10.30.

Catatan Lapangan 6

Hari, tanggal : Jumat, 2 Februari 2018

Waktu : 07.30-10.00

Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Mapel : Matematika dan IPA

Peneliti datang pukul 07.00, AN datang tepat waktu diantar oleh ibunya. Ketika bel berbunyi guru belum datang AN nampak membaca-baca tulisan ditembok dan membaca buku cerita yang ada di laci meja. Guru datang kemudian meminta anak-anak mengumpulkan uang untuk infaq. AN ikut memberikan infaq. Pembelajaran hari ini yaitu matematika, guru bersama-sama siswa mencocokkan PR. Terdapat anak yang tidak mengerjakan PR namun AN nampak mengerjakannya. PR di cocokkan dengan tanya jawab, AN ikut menjawab dengan antusias. AN mendapat nilai 100. Setelah mencocokkan AN mengeluarkan buku secara mandiri. Terdapat perubahan tempat duduk pada hari ini. Guru kemudian menerangkan cara mengerjakan soal yang ada di buku paket. AN tampak memperhatikan guru dalam menerangkan cara mengerjakan soal. AN mengerjakan dengan tekun, ia menggunakan sempoa untuk membantu berhitung. AN menyelesaikan soal meskipun cukup lama dalam kondisi yang sulit. Soal dicocokkan oleh guru dengan meminta siswa maju kedepan. Nilai matematika AN 80.

Pada waktu istirahat ibu AN kembali datang, ibu membawa makanan untuk AN. Di sela istirahat AN mengobrol dengan ibunya dan juga teman-temannya. Ibu kemudian mengantar AN ke kamar mandi. Istirahat selesai ibu AN meninggalkan AN. Pembelajaran selanjutnya adalah pembelajaran IPA. Pembelajaran menggunakan LKS materi IPA, anak-anak membaca teks kemudian menyelesaikan soal di bawah teks. Bel berakhir pukul 10.00, AN berdoa dengan sikap baik dan bersalam dengan guru, ia dijemput ibunya.

Catatan Lapangan 7

Hari, tanggal : Senin, 5 Februari 2018

Waktu : 07.30-11.20

Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Mapel : Agama, Matematika, PKN

Hari ini AN berangkat tepat waktu sebelum bel berbunyi pukul 07.00 meskipun AN tidak mengikuti upacara. Karena hujan tidak diadakan upacara bendera. Kegiatan dimulai dengan literasi. AN membaca buku bacaan dengan tenang, sementara beberapa anak lain ribut dan tidak membaca. AN nampak mempersiapkan buku secara mandiri tanpa bantuan teman. AN duduk sendiri di depan. Guru memberi tugas agar anak-anak membaca tentang teks serigala kemudian guru meninggalkan kelas untuk pergi ke kantor. Selama guru meninggalkan kelas AN tampak tenang dan membaca buku LKS yang telah dibagi tentang Binatang Kesayangan dan Peristiwa di

Sekitar. Seperti biasa beberapa anak lain teramati tidak membaca namun justru ribut sendiri, berkelahi, bicara sendiri dan mondar mandir.

Guru kembali ke kelas kemudian menyuruh anak –anak mengerjakan soal sesuai bacaan dihalaman 10. Sebelum mengerjakan AN meraut pensilnya kemudian ia mengerjakan tugas menulis. Ia menulis per-kata bukan perhuruf. AN nampak lebih lama menulis karena kesulitannya. AN sesekali diam dan mengamati temannya kemudian menulis kembali. Saat beberapa teman sudah selesai AN nampak belum selesai bersama beberapa teman lainnya. Beberapa siswa ribut karena merasa sudah selesai dan mengganggu teman yang belum selesai, kemudian guru mengecek pekerjaan satu per satu siswa yang ribut. Guru kemudian bertanya siapa yang belum selesai kemudian AN tampak mengacungkan tangan karena belum selesai mengerjakan. Guru bertanya pada AN “Sudah sampai nomer berapa ?”, dijawab sudah sampai nomer 3 pak. Karena beberapa anak juga tampak belum selesai kemudian guru memberi perpanjangan waktu. AN nampak mengerjakan soal tanpa mencontek. Saat dicocokkan AN mendapat nilai 60. Pensil AN tiba-tiba terjatuh ia meminta tolong pada A yang sedang lewat untuk mengambilkannya, AN juga tampak meminta tolong teman mengumpulkan buku AN. Pelajaran berganti menjadi Agama. Guru membagi buku dengan memanggil siswa satu per satu. Siswa justru menggombol kedepan dimeja guru. salah satu siswa bernama F kemudian memberikan buku lks AN . Dua anak bernama H dan Z berkelahi di depan kelas ketika guru sedang sibuk membagi buku. Kedua siswa menangis kemudian guru merelainya. Guru menyuruh anak-anak untuk membaca di halaman 8 kemudian mengerjakan soal. Karena intruksi yang kurang jelas dari guru, AN kemudian bertanya pada guru dengan memanggil, Pak... Pak... Pak.. tapi guru tidak mendengar karena sedang mengajari siswa lain. AN menunggu hingga guru mendekat padanya , kemudian guru menjelaskan dan mengajarnya. AN menyelesaikan 10 soal dengan benar. AN nampak senang dengan pelajaran agama, ia juga menguasai pelajaran agama tentang baca tulis Al Quran. Karena AN sudah selesai mengerjakan 10 soal guru kemudian menyuruh AN mengerjakan kegiatan selanjutnya.

Jam istirahat berbunyi ibu AN datang membawa makanan berupa bekal nasi sayur. AN makan di temani ibunya dan sesekali berbincang dengan ibunya. Kemudian AN pergi ke kamar mandi diantar ibunya. Bel masuk kembali berbunyi. AN menyiapkan pembelajaran selanjutnya mengeluarkan buku tulis PKN. Guru membaca sebuah teks bacaan tentang musyawarah. saat guru membaca siswa disuruh mendengarkan. AN memperhatikan guru yang sedang membaca ketika beberapa anak lain justru ribut hingga harus ditegur guru. Kemudian melakukan tugas kelompok untuk bermusyawarah. AN berkelompok bersama dua teman lainnya yaitu A dan S. Mereka mendapat tugas bermusyawarah tentang menanam tanaman obat. Mereka berdiskusi mengerjakan secara bergantian. Terbentuk kerjasama yang baik. Hasil diskusi kemudian guru bacakan, mereka mendapat pujian.. Pada pukul 11.20 bel pulang sekolah berbunyi. AN berdoa dengan khusyu.

Catatan Lapangan 8

Hari, tanggal : Kamis, 8 Februari 2018

Waktu : 07.30-11.20

Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Mapel : Bahasa Indonesia

AN datang sebelum bel berbunyi. Hari ini terdapat senam , AN tidak mengikuti senam ia duduk dikelas bersama ibunya. Ia sesekali mengobrol dengan ibunya juga memandangi tembok

membaca tulisan-tulisan di tembok. Senam selesai pada pukul 07.20 anak-anak masuk kemudian kegiatan literasi selama 15 menit secara mandiri tanpa di tunggu guru. AN membaca buku cerita “ Aku Banyak Bertanya”, sesekali AN menunjukkan bacaan pada A teman sebangkunya. Teramati hanya 5 siswa yang membaca sementara siswa lainnya sibuk bercerita dengan temannya dan bermain serta berjalan mondar-mandir membuat keributan. Hari ini satu siswa tidak berangkat. Selesai membaca, karena guru belum datang AN meraut pensilnya. Ia meminjam rautan besar dari temannya, namun karena rautannya sedikit rusak ia tampak kesulitan memasukkan pensilnya. Ia namun tetap mencoba memasukkannya, selama 5 kali mencoba dan gagal akhirnya AN meminta bantuan pada A untuk memasukkan pensilnya. AN kemudian memutar ruasnya agar pensilnya teraut. Ia kemudian menyiapkan buku secara mandiri juga mengeluarkan alat tulis. Pembelajaran pertama adalah Bahasa Indonesia. Guru memberi intruksi membuka halaman 36. AN membuka secara mandiri bukunya tanpa meminta bantuan A. Guru membacakan cerita asal usul katak hijau ,AN mendengarkan guru ia menandai bacaan yang dibaca guru dengan jarinya yang menunjukkan ia sedang menyimak. Saat guru membaca ternyata terdapat siswa yang sibuk membuka lks. Guru kemudian bertanya secara klasikal , “ bapak tadi sudah bilangkan halaman berapa?”, AN bersama beberapa teman menjawab “sudah, halaman 36”. Selesai membacakan cerita guru bertanya pesan dari cerita tersebut, “ ayo siapa yang berani?, apa pesan ceritanya?” namun siswa diam semua tidak ada yang menjawab. Akhirnya guru mengulang kembali cerita, dan menjelaskan nilai moral dari cerita tersebut. Guru melanjutkan cerita kedua tentang kantin kejujuran kemudian melakukan tanya jawab secara klasikal, AN ikut menjawab pertanyaan guru. Pembelajaran berlanjut pada bacaan ketiga, kemudian mengerjakan soal. AN mengerjakan soal , saat teman-temannya hampir selesai AN masih mengerjakan. Meskipun tertinggal AN mengerjakan sampai selesai sedangkan tiga teman lainnya L , R dan A belum selesai. Sebelum mencocokkan guru bertanya pada AN, “sudah selesai?”, AN menjawab belum kemudian guru menyuruh AN untuk tidak ditukarkan, AN melanjutkan mengerjakan soal dengan gigih , ia menyelesaikan dan mendapat nilai 100. Kemudian guru memberi PR menulis latin.

Bel istirahat berbunyi, ibu AN datang membawa makanan, mengantar ke kamar mandi dan berbincang sebentar kemudian meninggalkan AN pulang. Bel masuk berbunyi anak-anak masih nampak ribut sedangkan AN menyiapkan buku, meraut pensil secara mandiri. Pembelajaran selanjutnya adalah Agama. Guru mengajak dengan berkeliling mendekati siswa, membantu membaca dan memberi tugas. Ia mengerjakan soal agama di LKS dengan tekun , ia nampak senang mengerjakan soal agama. Ia menyelesaikan pekerjaannya sementara 5 siswa lain nampak belum selesai. Selesai mengerjakan ia terus membereskan buku, berdoa dengan baik dan pulang. Ibu menjemputnya.

Catatan Lapangan 9

Hari, tanggal : Jumat, 9 Februari 2018

Waktu : 07.30-10.00

Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Mapel : Matematika dan IPA

Pembelajaran dimulai pukul 07.00 , AN sudah berangkat sebelum bel berbunyi. Di mulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, AN berdiri sambil memegang meja sehingga nampak

seperti yang lainnya. Kemudian berdoa dengan sikap baik dan tenang . Kegiatan selanjutnya adalah literasi. AN nampak membaca kemudian meraut pensil mempersiapkan pembelajaran dan mengeluarkan buku. Pembelajaran pertama yaitu matematika, dengan mengerjakan halaman 46, guru tiba-tiba mendekat pada AN. Guru bertanya “Mbk AN sudah siap belum?”, AN menjawab : “sudah pak”. AN mengerjakan soal dengan tekun. AN kesulitan membuat bentuk oval seperti yang dicontokan guru karena tangannya goyang ketika membentuk oval dengan pensil. Ia kemudian melanjutkan dengan mengeluarkan sempoa untuk menghitung. Karena bilangan yang dikalikan besar nilainya, AN merasa kesulitan namun guru menuntun AN mengerjakan soal. AN sebenarnya bisa mengerjakan namun terkadang ia butuh dituntun secara pribadi. Karena ia bisa mengisi soal , teman sebangkunya A nampak mencontoh tanpa berusaha menghitungnya. Temannya menunggu AN mengisi kemudian mencontohnya. AN mendapat nilai 100. Setelah mengerjakan, guru member PR halaman 45-46. AN mencatat soal yang dijadikan PR sesuai intruksi guru. AN nampak mengantuk dan mulai bosan .

Bel istirahat berbunyi, ibu AN belum datang AN menunggu dengan membuka dan membaca buku, tak lama ibu AN datang membawakan makanan kemudian mengantar AN ke kamar mandi. Ibu AN bertanya tentang pembelajaran tadi, AN bercerita mendapat nilai 100. Ibu AN kemudian pulang meninggalkan AN. AN juga bercerita dan bercanda dengan temannya di kelas. Ia tertawa –tawa melihat temannya yang bermain kejar-kejaran di kelas. Bel masuk berbunyi , guru mengintruksikan bahwa ulangan IPA, saat ulangan temannya V mengintip jawaban AN . AN tertinggal saat mengerjakan soal yang dibacakan secara lisan. Karena tertinggal ia menjadi bingung, guru tidak memberi perlakuan khusus pada AN. Meskipun AN tidak dapat mengerjakan karena tertinggal , ia tetap mengisi semampunya dan tidak mencontoh. Saat dicocokkan ternyata AN mendapat nilai 40 . Pembelajaran selesai pukul 10.10 , AN berdoa dengan sikap tenang, ketika teman-temannya salah membaca doa pulang dengan doa ketika memulai pembelajaran AN nampak membetulkan bersama beberapa teman lainnya. AN pulang dijemput ibunya.

Catatan Lapangan 10

Hari, tanggal : Senin 12 Februari 2018

Waktu : 07.30-10.00

Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Mapel : PAI , Matematika, PKN

Peneliti datang pukul 07.00, AN datang tepat waktu diantar oleh ibunya. Hari ini upacara bendera, AN tidak mengikuti upacara ia menunggu dikelas ditemani ibunya membaca buku matematika. Setelah upacara selesai ibu meninggalkannya, kemudian AN mengeluarkan buku kembali dan membacanya. Hari ini AN duduk bersama V bukan A. Teman-teman AN sibuk bermain tapi AN tetap membaca. Ia kemudian mempersiapkan pembelajaran dengan mengeluarkan buku dan alat tulis. AN kemudian membaca bersama V sambil menunggu guru masuk. Teramati hanya 4 anak yang membaca sementara yang lainnya sibuk bermain dan bercerita. Sesekali AN pun mengobrol dengan V . Hari ini 2 anak tidak berangkat. Pembelajaran diawali dengan PAI , AN membuka buku halaman 22 secara mandiri sesuai perintah guru. Tugas selanjutnya mengerjakan soal. Ditengah-tengah pembelajaran V berpindah tempat tanpa persetujuan AN sehingga AN duduk sendiri. AN mengerjakan tugasnya dengan tekun dan pelan-pelan. Teramati AN butuh dituntun guru namun guru tidak memberi perlakuan khusus. AN saat pembelajaran sering meraut pensil ternyata AN harus menggunakan pensil yang tajam agar

mudah dalam menulis. Beberapa anak sudah selesai namun AN teramati belum selesai menulis. Tiba-tiba seorang anak berisial H yang terkenal paling nakal meminjam kepada AN penghapus.

Istirahat pukul 9.20 ibu AN datang membawa makanan, berbincang dengan AN kemudian mengajak AN ke kamar mandi, begitu masuk ibu AN meninggalkannya. Bel masuk berbunyi pukul 09.55. Pembelajaran selanjutnya adalah matermatika. AN memasukkan kembali buku PAI lalu mengeluarkan buku matematika. Guru kemudian menerangkan perkalian dan pembagian, AN mendengarkan. Guru memberi contoh di papan tulis, AN menggunakan sempoa ia tidak mencontoh temannya hari ini. AN mengerjakan dengan dibantu oleh guru sehingga mendapatkan nilai 100. Pelajaran selanjutnya adalah PKN, ia mengerjakan 10 PKN . AN mengerjakan dengan tekun, disela pelajaran karena guru tidak ada AN memanggil peneliti ia meminta bantuan untuk ke kamar mandi , awalnya AN tidak berani mengatakannya kemudian peneliti membujuk dan bertanya kembali ia kemudian mengatakan ingin ke kamar mandi. Saat peneliti membawa AN ke kamar mandi ditengah jalan ibunya menghampiri dan menggantikan peneliti membawa AN ke kamar mandi. Karena ia ke kamar mandi maka tugasnya tidak selesai kemudian dijadikan PR. Pukul 10.30 istirahat kembali AN menunjukkan pada bahwa ia mendapat nilai 100. Pukul 11.45 masuk kembali Guru bertanya pada siswa” siapa yang belum selesai?”, AN mengangkat tangannya Tak lama siswa dibubarkan . AN berkemas-kemas sendiri pulang sekolah dijemput oleh ibunya. Kegiatan selajutnya berdoa kemudian pulang.

Catatan Lapangan 11

Hari, tanggal : Selasa 13 Februari 2018

Waktu : 07.30-10.10

Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Mapel : Olahraga, SBK, TPA

Bel berbunyi pukul 07.00 anak-anak melakukan senam, AN menunggu di dalam sendiri karena ibunya sudah pulang. AN menungu dengan membaca buku cerita, sesekali ia memandangi tembok kelas dan melihat sekeliling. Setelah selesai senam anak-anak masuk kemudian berdoa dan menyanyikan lagu secara mandiri begitupun AN. Kegiatan selanjutnya adalah literasi, anak-anak tidak membaca malah bercerita dan ribut. Namun AN menunjukkan hal lain ia nampak membaca, sesekali saat ia bosan ia mengamati tembok. Pembelajaran pertama adalah olahraga, guru melakukan abesensi tiga anak tidak berangkat kemudian menyuruh anak-anak berganti pakaiannya. AN tidak mengikuti olahraga ia di di kelas, teman sebangku AN yaitu V tidak membawa pakaian olahraga. AN bertanya pada V “ ngopo ra gawa seragam e?”. V menjawab, aku lara weteng, AN kemudian menyuruh V ke uks namun V menolak. Saat teman-teman mulai berolahraga di luar AN mengeluarkan buku LKS dan melanjutkan tugas yang belum selesai. Tiba-tiba datang satu anak yang digendong oleh ibunya yaitu H. Buku perpustakaan datang ke sekolah. AN tidak meminjam buku. Anak yang datang di gendong ibunya membawa Hp yang diberikan oleh ibunya agar ia tidak menangis. Saat beberapa anak mengerubungi anak yang membawa hp, AN mengobrol dengan M. AN bermain tangkap-tangkapan dengan berapa temannya sambil tertawa-tawa.

Istirahat ibu AN datang membawa makan , mengantar ke kamar mandi dan mengajak mengobrol. AN kemudian mempersiapkan pembelajaran selanjutnya. SBK di isi oleh guru olahraga karena guru kelas tidak datang. AN menggambar bunga dan vas sesuai intruksi guru. Teman meminjam penggaris pada AN dan ia memperbolehkannya. AN menggambar dengan tekun. Kegiatan selanjutnya adalah TPA. TPA dilakukan di mushola kelas 1-3 secara bersama-

sama, AN berjalan dibantu guru perempuan dari kelas sampai mushola, mencopot sepatunya sendiri. Di mushola AN aktif dan duduk didepan ia sangat senang dan memperhatikan guru TPA. Pukul 12.30 AN pulang dijemput ibunya.

Catatan Lapangan 12

Hari, tanggal : Rabu, 14 Februari 2018
Waktu : 07.30-11.20
Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan
Mapel : Matematika Bahasa Indonesia, PKN

Masuk kelas pukul 07.00, AN tidak terlambat. Kegiatan pertama yaitu literasi, AN tidak membaca karena merasa bosan kemudian melanjutkan gambar kemarin yang belum selesai. Sedangkan teman yang lain sibuk ribut, bermain dan cerita, hanya 2 anak teramati membaca. Teramati 2 anak tidak berangkat. Guru bertanya, “sudah membaca?”, AN menjawab, “sudah” padahal ia tidak membaca. AN mempersiapkan buku sebelum ada perintah guru. Anak-anak berdoa kemudian menyanyikan lagu Indonesia. AN berdoa dengan khusus dan menyanyikan lagu Indonesia. Guru menerangkan AN memperhatikan guru. AN meraut pensilnya. Guru melakukan tanya jawab, AN mengikuti menjawab secara klasikal. Guru memberikan 5 soal matematika. Hari ini AN duduk dengan R, AN berkomunikasi dengan baik dengan R karena ia saudaranya. AN mengerjakan dengan tekun ia menggunakan penggaris agar rapi meskipun ia nampak kesulitan menggunakan penggaris. Hari ini AN banyak berbicara bahkan saat pelajaran karena teman sebangkunya yang cerewet. Ketika AN mengerjakan R menyenggol-nyenggol AN, mengganguya mengajak bicara, AN merasa terganggu kemudian menegur R. AN kemudian melanjutkan mengerjakan soal. AN meminta bantuan pada R untuk menggariskan karena tidak bisa. Selesai menulis soal ia menggunakan sempoa untuk menghitung. R nampak mencotek AN. AN menghitung dengan tekun meskipun ia tertinggal tapi ia tetap berusaha mengerjakan sampai selesai. Anak lain nampak membenarkan jawaban. Guru memberi PR secara lisan, AN tertinggal sehingga ia tidak menulis.

Hari ini GBK tidak masuk ke kelas II. Jam istirahat teramati 4 anak belum selesai menulis soal termasuk AN. Ibu AN datang membawa jajan dan meminta AN meneruskan menulis PR. Saat ibunya membawa sebungkus permen AN membagikan pada beberapa teman dekatnya. Karena bel masuk sudah berbunyi dan ia belum selesai makan jajan ia langsung menyimpan jajannya dan mempersiapkan buku untuk pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran selanjutnya adalah bahasa Indonesia. Guru datang membagikan LKS, memanggil satu persatu siswa, saat AN dipanggil ia menyautnya. Guru mengintruksikan untuk membuka halaman 4, AN membuka secara mandiri sesuai intruksi guru. Tugas bahasa Indonesia menulis kembali cerita. Saat temannya maju AN memperhatikan temannya. dan mendengarkan mereka. Ulangan PKN 5 soal, AN mendapat nilai 100. Pembelajaran selesai, AN dijemput ibunya.

Catatan Lapangan 13

Hari, tanggal : Kamis , 15 Februari 2018
Waktu : 07.30-11.20
Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan
Mapel : Bahasa Indonesia, IPA , Agama

Pembelajaran mulai pukul 07.00 dengan senam, namun karena hujan senam tidak ada kegiatan senam, langsung literasi. AN membaca buku cerita, teman yang lain tidak membaca mereka sibuk bercerita. Hari ini satu anak tidak berangkat. AN mempersiapkan buku bahasa Indonesia secara mandiri. Guru mengawali pembelajaran dengan bercerita. Cerita tentang katak. AN memperhatikan guru bercerita, mengerjakan soal secara lisan. AN nampak tertinggal dan cukup lama menulis tapi ia dapat mengatasinya dan tidak menyerah. AN kesulitan pada beberapa nomer. Ia bertanya pada temannya. AN tetap mengisi jawaban setahunya, ia tidak mengosongkan jawabannya 5 soal isian singkat. Temannya membagikan LKS , saat nomerya dipanggil AN berteriak menyautnya. Pembelajaran IPA, guru memberI intruksi membuka halaman 27 dan 28, beberapa anak-anak tidak mempehatikan guru, guru kemudian menegur dan menasehati. AN membuat tabel, ia berusaha dan tidak menyerah meskipun garis yang ia buat melenceng ,ia menghapus memperbaiki hingga rapi. Ia berusaha dengan tekun dan teliti dan mengerjakan soal dengan tekun. Guru menerangkan materi tentang matahari.

Istirahat AN menunggu ibunya dengan bermain-main. Ibu datang membawa makanan, mengantar ke kamar mandi, bercakap-cakap dengan temannya. ibu pergi sebelum masuk kelas. Ketika masuk pembelajaran agama di mushola. Ia berjalan dibantu peneliti. Di mushola AN nampak senang, masuk dengan mengesot temannya mengambilkan mukenah untuknya ia memakai secara mandiri. Ia senang dan aktif . Anak-anak tampak bergurau tapi AN tidak. Selesai pembelajaran di mushola AN menggunakan sepatu dibantu guru. Pulang sekolah saat hujan ibu terlambat menjemput AN menunggu didepan kelas.

Catatan Lapangan 14

Hari, tanggal : Sabtu 17 Februari 2018

Waktu : 07.30-11.20

Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Mapel : Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa

Bel masuk sekolah pukul 07.00 , dimulai dengan kegiatan senam. AN tidak mengikuti senam, ia membaca buku cerita dan sesekali mengobrol dengan ibunya. Pukul 07.25 senam selesai anak-anak masuk bedoa dan bernyanyi Indonesia raya begitupun AN. Satu anak teramAtai tidak berangkat. AN menyiapkan bukunya sambil menunggu guru yang sedang keluar AN mengeluarkan pensilnya, ia merautnya. Hari ini guru kelas sakit diganti guru lain. Pembelajaran dimulai dengan literasi AN membaca . Pembelajaran pertama dimulai dengan membaca teks kemudian mengerjakan 5 soal. Guru mendekat dan bertanya apa AN sudah mengetahui mana yang harus dibaca, AN menjawab sudah. AN mengerjakan 5 soal ia merasa kesulitan apalagi saat harus membuat garis, namun ia tetap mengerjakan meskipun tidak selesai. Anak lain nampak ribut sehingga kelas menjadi berisik namun AN tetap tenang. Guru melakukan tanya jawab secara klasikal , AN menjawab dengan lantang dan semangat.

Istirahat, ibu datang mengantarkan AN ke kamar mandi, menanyakan AN ingin jajan apa, kemudian ibu membelikannya kemudian meninggalkan AN sebelum masuk. AN bercanda dengan teman-temannya, dan meminta tolong temannya meminjamkan gunting, awalnya temannya menolak namun akhirnya ia mencarikan gunting dikelas tiga. Istirahat selesai, pembelajaran selanjutnya adalah bahasa jawa. AN mengeluarkan buku secara mandiri sebelum perintah guru. AN menulis tegak bersambung, ia menulis latin dengan cepat dan tidak tertinggal meskipun masih ada yang belum benar menulisnya. Saat pembelajaran AN ingin ke kamar mandi

kemudian meminta peneliti mengirimkan sms kepada ibunya, tak lama ibu datang mengantar ke kamar mandi. Selesai ke kamar mandi pembelajaran sudah selesai , AN berkemas-kemas secara mandiri dan pulang.

Catatan Lapangan 15

Hari, tanggal : Senin 19 Februari 2018

Waktu : 07.30-11.20

Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Mapel : Matematika , PKN

Upacara bendera pukul 07.00 , AN berangkat sebelum pukul 07.00 meskipun tidak mengikuti upacara. Menunggu temannya upacara dengan membuka buku cerita dan ditemani ibunya. Ia berbincang dengan ibunya. Upacara selesai 07.45 siswa kelas 2 berbaris masuk kelas, berdoa dan bernyayi Indonesia raya. Guru belum masuk kelas, guru kelas sakit. Hari ini salah satu siswa terlambat dan merengek ia ditunggu ibunya yang dibujuk dengan HP. Teman AN yaitu A meminta pada AN untuk pindah menemani M. Awalnya AN menolak namun AN tidak bisa berbuat banyak akhirnya AN sendirian. Ia kemudian membaca kembali buku karena masih kegiatan literasi. Pembelajaran dimulai dengan matematika, AN menyiapkan buku secara mandiri tanpa perintah guru. Saat temannya membagi dan memanggil nomer absen AN, AN mengacungkan tangan. Hari ini satu anak tidak berangkat. Guru menerangkan contoh soal, AN memperhatikan hal tersebut nampak ketika guru bertanya secara klasikal AN dapat menjawabnya. AN telah mengerjakan 7 soal matematika AN mendapat nilai 100. Beberapa anak lain membenarkan jawabannya. Saat mencocokkan jawaban, guru melakukan dengan tanya jawab klasikal AN ikut menjawab. Istirahat, Ibu AN datang AN meminta ke kantin namun ibunya menolak , ibu menawarkan agar ibunya saja yang membelikan sehingga AN tidak perlu berjalan ke kantin. AN nampak manja pada ibunya ia meminta di pangku oleh ibunya, mencium dan memeluk ibunya. Hari ini tidak hanya satu tapi ada dua orang tua yang menunggu di luar kelas. Masuk kembali pukul 10.00, pembelajaran PKN guru membaca cerita AN memperhatikan. Kegiatan selanjutnya mengerjakan 5 soal , AN menyelesaikan tugasnya. Bel pulang ia dijemput berkemas secara mandiri, berdoa dengan khusyu.

Catatan Lapangan 16

Hari, tanggal : Selasa 20 Februari 2018

Waktu : 07.30-11.20

Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Mapel : Olahraga dan SBK

Bel mulai pukul 07.00, kegiatan pagi hari selasa adalah senam. Menunggu membaca dan berbincang dengan ibunya. Literasi AN membaca dengan tekun, nampak masih ada siswa tidak membaca, namun hari ini sebagian siswa membaca tidak seperti biasanya, ternyata karena pembelajaran selanjutnya adalah olahraga dengan guru yang ditakuti dengan anak-anak. AN menunjukkan bacaan pada teman sebangkunya. Sambil tersenyum-senyum AN membaca cerita. Selesai membaca AN dan temannya berdiskusi. Hari ini tiga anak tidak berangkat. Menunggu

olahraga AN membaca dan meminta peneliti mengajarnya, ia tak segan memanggil peneliti. Selesai pembelajaran AN bermain, membaca tembok mengajak peneliti berbincang hingga bel berbunyi. AN berkomunikasi dengan baik pada peneliti. Istirahat ibu AN datang membawa makan, mengantar ke kamar mandi berbincang dengan AN. Hari ini AN duduk dengan R. Pelajaran selanjutnya SBK, guru kelas tidak berangkat diganti guru olahraga yang memberikan soal 10 nomer agar siswa mengerjakan. AN mengerjakan dengan tekun, ia menyelesaikan tugas. Pembelajaran selesai, berdoa dengan khusyu. Pulang dijemput oleh ibunya.

Catatan Lapangan 17

Hari, tanggal : Rabu 21 Februari 2018

Waktu : 07.30-11.20

Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Mapel : Matematika IPS

AN berangkat tepat waktu sebelum bel berbunyi. Pembelajaran literasi teramati tidak ada anak membaca termasuk AN. AN berdoa dengan khusyu dan bernyanyi Indonesia raya. Hari ini AN tidak menyiapkan buku seperti biasanya. Guru mendekat dan meminta AN mengeluarkan bukunya, ia mengikuti perintah guru. Melihat AN menggosok hidung dengan tisu guru menanyakan pada AN apakah ia sedang sakit, AN mengatakan ia sedang pilek(flu). AN nampak tidak sehat dan kurang semangat belajar karena sedang tidak enak badan, ia sedang flu. Satu anak teramati tidak berangkat sekolah. Diawal pembelajaran satu anak menagis tidak mau belajar di kelas. Pembelajaran pertama matematika, mengerjakan 10 soal, guru bertanya, “ AN sudah tahu yang dikerjakan?”, AN mengangguk. R duduk bersama AN hari ini. Saat mengerjakan AN terlihat terganggu karena hidungnya pilek ia tidak berkonsentrasi saat mengerjakan. Ia terlihat malas mengerjakan dan tertinggal dengan teman-temannya. GBK datang masuk ke kelas dan bertanya kabar pada AN kemudian beliau keluar kelas. AN tidak menyelesaikan soal sampai selesai, ia tidak bersemangat hari ini. AN tidak memperhatikan guru. AN tidak memperhatikan guru ia bermain dengan teman sebangkunya. AN membenarkan jawabannya.

Istirahat ibu datang bertanya “mau makan apa?”, AN nampak menolak. Ibu bertanya kembali sampai tiga kali, AN kemudian meminta minuman jelly. Ibu kemudian mengantar AN ke kamar mandi. Saat anak-anak bermain AN ikut tertawa-tawa melihat temannya. Bel masuk, membaca dua cerita kemudian mengerjakan soal lisan sesuai cerita. Karena AN tidak memperhatikan ia kesulitan mengerjakan, ia mencoba bertanya dan mencontoh temannya. AN mendapat nilai 46. Pembelajaran selanjutnya adalah IPS guru membacakan cerita kemudian anak mendapat PR membuat cerita. Bel pulang AN membereskan bukunya,bedoa dengan tenang kemudian di jemput ibunya.

Catatan Lapangan 18

Hari, tanggal : Kamis 22 Februari 2018

Waktu : 07.30-11.20

Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Mapel : Bahasa Indonesia, PAI

Kegiatan hari kamis pagi dimulai dengan senam pagi setelah bel berbunyi. AN tidak mengikuti senam menunggu dengan ibunya. AN menunggu dengan membaca dan bercerita

dengan ibunya. Pada kegiatan literasi AN nampak membaca, guru juga memerintahkan meringkas bacaan namun tidak ada siswa yang meringkas. Sesekali AN bercerita dengan temannya karena temannya mengajaknya bercerita. AN hari ini duduk dengan R. Hari ini 4 anak tidak berangkat. Ketika guru bertanya tentang hasil literasi, tidak ada anak yang bisa menjawab. AN kemudian menyiapkan buku sesuai intruksi guru melanjutkan pembelajaran. Guru memberikan soal bahasa Indonesia yang dibaca secara lisan, AN tertinggal dan nampak kesulitan mengerjakan. Ia kemudian bertanya pada teman di belakangnya, dan mencontohnya. AN menyelesaikan 15 soal dan mendapat nilai 73 karena beberapa soal ia jawab salah. Guru kemudian mengintruksikan menulis PR, AN menulisnya hingga selesai.

Bel istirahat berbunyi, ibu AN datang membawa makanan dan mengobrol dengan AN. Ibu juga menanyakan tentang pembelajaran tadi. AN menceritakan pada ibunya. Ia juga masih melanjutkan menulis PR. Pembelajaran selanjutnya adalah PAI. Mengerjakan soal halaman 96. Anak-anak meminta latihan solat kemudian guru menuruti, hari ini AN tidak ikut ke mushola kemudian diberi tugas pengganti mengerjakan soal di LKS. AN berada di kelas bersama peneliti. Sesekali AN mengajak peneliti berbincang menanyakan apabila mengalami kesulitan. Kegiatan selesai pulang sekolah adalah TPA, AN menuju mushola dibantu oleh peneliti. Ia nampak sangat semangat mengikuti TPA. AN mencopot sepatunya lalu merangkak masuk ke mushola. AN mengaji iqro 2, ia nampak lancar dan senang ketika mengaji. Selesai TPA ibu menjemputnya.

Catatan Lapangan 19

Hari, tanggal : Jumat, 23 Februari 2018

Waktu : 07.30-11.20

Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Mapel : Matematika, Kerja Bakti

AN masuk kelas sebelum bel berbunyi. Pagi ini AN meminta dibelikan buku di kantor seperti teman-temannya. Namun ibunya menolak karena masih memiliki banyak buku dirumah. AN menginginkan buku seperti milik temannya. Karena tidak diizinkan ibunya, AN tampak diam dan menutup mukanya ke meja. Ibu kemudian berpamitan pulang namun AN menolak, untuk membujuknya akhirnya ibu memberikan uang 2000 untuk AN. AN meminta bantuan temannya membelikan pensil di kantor karna uangnya tidak cukup jika digunakan untuk membeli buku. Anak-anak bernyanyi dan berdoa dengan mandiri. AN meraut pensil mempersiapkan pembelajaran. Pensil AN jatuh kemudian meminta tolong R agar diambilkan. Hari ini AN duduk dengan R, dua anak tidak berangkat. Guru kelas datang terlambat, anak-anak termasuk AN tidak melakukan literasi. AN sibuk dengan pensil barunya. Ia menyukai pensil barunya. Saat pembelajaran hendak dimulai AN mengeluarkan alat tulis mengatur mejanya agar nyaman digunakan. Pembelajaran pertama adalah matematika. AN mengerjakan 10 soal yang dengan menggunakan sempoa. AN mengerjakan lebih lama dibandingkan dengan temannya namun dibimbing guru AN dapat menyelesaikannya. Guru mencocokkan soal dengan menunggu AN selesai. Guru mencocokkan dengan mengurutkan siswa menjawab satu persatu. Ketika giliran AN bisa membaca dan menjawab dengan baik. AN mendapat nilai 100 dengan bimbingan guru. Guru kemudian memberikan PR matematika. Pembelajaran selanjutnya adalah IPA, AN mempersiapkan buku, namun ia kemudian bermain dengan teman sebangkunya. Istirahat ibu belum datang, AN mengajak peneliti berbincang, mengajak bernyanyi. Disela-sela istirahat AN mengerjakan PR yang diberikan guru agar nanti sepulang sekolah ia tidak perlu

mengerjakan PR. Ia mengisi waktu istirahat dengan baik. Setelah bel masuk kegiatan di SD N Ngulakan adalah kerja bakti bersama , AN tidak ikut bersih-bersih ia melanjutkan belajar matematika sementara ibunya datang kemudian membantu kerja bakti dengan menyapu kelas.

Catatan Lapangan 20

Hari, tanggal : Sabtu, 24 Februari 2018
Waktu : 07.30-11.20
Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan
Mapel : Bahasa Indonesia, Basa Jawa

Senam pagi dimulai pukul 07.00, AN menunggu bersama ibunya dengan mengobrol. AN bernyanyi dan berdoa bersama teman-teman di pandu guru. Kegiatan literasi, AN hari ini tidak membaca, ketika peneliti bertanya, AN hanya diam dan bergeleng. Hari ini dua anak tidak berangkat. AN nampak murung hari ini. Teramati anak sedang pilek dan hidungnya gatal. AN berkali-kali mengusap hidungnya dengan tisu. Teramati tidak ada yang membaca dan melakukan literasi. Pembelajaran bahasa Indonesia, AN menyiapkan buku sebelum guru memerintahkannya dan meraut pensilnya. AN tertawa melihat teman-temannya sedang bermain. Tugas dari guru yaitu menulis di buku halus. AN mengerjakan tugasnya namun ia nampak malas mengerjakan karna terganggu dengan hidungnya yang gatal. Hari ini satu anak H menangis tidak mau masuk sekolah, namun akhirnya ia mau masuk. Hampir setiap saat AN mengusap hidungnya, dan bersin-bersin. Bahkan beberapa teman tertawa saat AN bersin karena terdengar cukup keras. Saat hampir istirahat AN meminta peneliti mengundang ibunya ingin ke kamar mandi. Ibu AN datang ternyata AN ingin mengeluarkan ingusnya. AN kemudian ditemani ibunya sampai istirahat berakhir. Sambil istirahat AN meneruskan tugasnya dengan di bantu ibunya dan terus disemangati oleh ibunya. Selesai istirahat yaitu pembelajaran basa jawa, guru melakukan tanya jawab secara klasikal, AN aktif menjawab. AN juga memperhatikan guru menerangkan terlihat ketika temannya tak bisa menjawab AN bisa menjawab. AN mengerjakan hingga selesai. Bel pulang sekolah, AN dijemput ibunya.

Catatan Lapangan 21

Hari, tanggal : Senin, 26 Februari 2018
Waktu : 07.30-11.20
Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan
Mapel : Matematika , PKN

Peneliti datang pukul 07.00, AN datang tepat waktu diantar oleh ibunya. Hari ini upacara bendera, AN tidak mengikuti upacara ia menunggu dikelas ditemani ibunya, ia membaca buku cerita sambil melihat sekeliling dan membaca tulisan ditembok. Setelah upacara selesai ibu AN pulang dan meninggalkannya. Kegiatan setelah upacara adalah literasi. AN membaca buku bacaan dengan tenang bersama teman sebangkunya yaitu A, sementara beberapa anak lain ribut dan tidak membaca. Pelajaran pertama adalah matematika AN nampak mempersiapkan buku secara mandiri tanpa bantuan teman. Pembelajaran dimulai dengan mengerjakan soal matematika yang ditulis guru di papan tulis. AN mengerjakan soal hingga selesai meskipun ia sempat tertinggal dari temannya.

Istirahat Ibu AN datang membawa makanan. Berbincang dengan AN kemudian mengantar ke kamar mandi. Peneliti saat istirahat juga melakukan wawancara dengan beberapa perwakilan siswa di kelas.

Bel masuk pembelajaran dilanjutkan, AN nampak membereskan buku dan menggantinya dengan buku selanjutnya. Guru masuk ke kelas, guru menerangkan AN nampak memperhatikan guru. Kegiatan selanjutnya mengerjakan 5 soal, AN menyelesaikan tugasnya. Bel pulang ia dijemput berkemas secara mandiri, berdoa dengan khusyu.

Catatan Lapangan 22

Hari, tanggal : Selasa 27 Februari 2018

Waktu : 07.30-11.20

Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan

Mapel : Penjas dan SBK

Peneliti datang pukul 07.00, AN datang tepat waktu diantar oleh ibunya. Hari ini senam disekolah, AN menunggu dikelas bersama ibunya. AN menunggu senam dengan berbincang dengan ibunya. Setelah senam selesai ibunya pulang. Pembelajaran pertama adalah penjasokes(olahraga) AN tidak mengikut olahraga. Saat menunggu teman-temannya olahraga ia mengeluarkan bukunya, dan tiba-tiba AN memanggil peneliti. Ia meminta diajari matematika. AN kemudian belajar perkalian dan pembagian bersama peneliti hingga istirahat. Saat perpustakaan keliling datang AN meminjam buku milik A. AN dan A kemudian membacanya bersama. AN juga berbincang dengan peneliti.

Istirahat tiba, ibu AN datang bertanya pada AN menanyakan hendak jajan apa, AN kemudian meminta jajan bakso kuah dengan tahu. Ibunya kemudian membelikannya, AN memakan jajannya dengan mandiri tanpa bantuan ibunya. AN sesekali berbincang dengan ibunya dan juga temannya S yang berada di depannya. Selesai istirahat ibu AN pulang.

Pembelajaran selanjutnya adalah SBK, sambil menunggu guru yang belum masuk AN membaca buku yang dipinjam temannya dari perpustakaan. Guru masuk kelas memberikan intruksi untuk menggambar sesuai dengan imajinasi anak-anak. AN dan A berdiskusi tentang gambar yang akan dibuat. AN bertanya pada A tentang gambar yang akan dibuat,

AN : A apik e gambar opo yo?

A: Ehm... aku kembang

AN: Aku yo arep gambar kembar karo pot.

AN menggambar bunga dengan potnya. Di sela menggambar AN juga membuka buku cerita bergambar untuk mencari inspirasi gambar. Saat hendak membuat garis A teman sebangkunya bertanya "iso ra?", AN menjawab iso. Namun karena nampak kesulitan akhirnya A membuat garis untuk AN, kemudian AN melanjutkannya dengan tekut. Saat mengerjakan seorang siswa berinisial H yang terkenal nakal mendekati AN dan mengganguya memberikan tatapan mengejek. Namun AN hanya tersenyum ia nampak tidak takut dan justru tersenyum. AN mendapat nilai menggambar 75. Pembelajaran selesai pukul 11.20 AN berdoa dan berkemas secara mandiri kemudian dijemput ibunya.

Catatan Lapangan 23

Hari, tanggal : Rabu, 28 Februari 2018
Waktu : 07.30-11.20
Tempat : Ruang kelas II SD N Ngulakan
Mapel : Matematika , Bahasa Indonesia, IPS

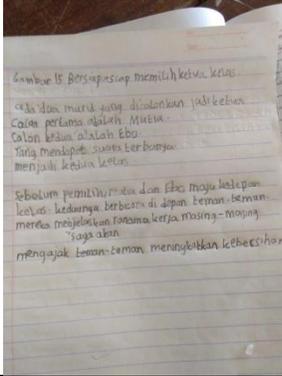
Pukul 07.00 bel berbunyi, anak-anak masuk ke kelas bedoa dan bernyanyi Indonesia raya, AN bedoa dengan khusyu dan bernyanyi dengan sikap baik. Kegiatan dimulai dengan literasi. AN nampak membaca buku. Hari ini teman sebangkunya tidak berangkat karena sakit. GBK datang masuk dan bertanya kabar pada AN, kemudian meninggalkan AN. Guru kelas masuk pembelajaran pertama yaitu matematika. Guru mencocokkan PR matematika. Guru meminta AN membaca nomer 3. AN membaca soal dan menjawabnya dengan benar. Guru kemudian melanjutkan pembelajaran memberikan soal di papan tulis. AN mengerjakan dengan tekun. Ia menggunakan sempoa untuk menghitung. AN belum lancar jika harus menghitung tanpa alat bantu sempoa. Disela –sela pembelajaran AN merasa tidak nyaman saat dengan posisi duduknya. Ia kemudian secara mandiri berdiri mendorong kursinya dengan pantatnya kemudian duduk dan menarik mejanya. Istirahat tiba, ibu AN datang dan membawa makanan, AN nampak manja dengan ibunya ia bertiduran di pangkuan ibunya. AN kemudian meminta dibelikan jajan lalu ibunya membelikannya. Ibu menawarkan ke kamar mandi namun AN tidak ingin ke kamar mandi. Istirahat selesai ibu AN pulang ke rumah.

Pembelajaran selanjutnya guru membacakan sebuah cerita, AN mendengarkan guru. Guru kemudian memberikan 10 soal pada siswa. AN mengerjakan hingga selesai meskipun membutuhkan waktu lebih lama. AN mendapat nilai 90. Pukul 11.20 pembelajaran selesai, AN pulang dijemput ibunya.

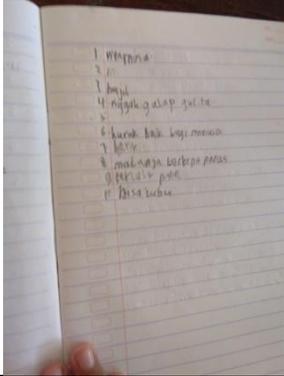
Lampiran 7 Foto Penunjang Observasi

	
<p>Di antar ibu berangkat sekolah. 22-1-18</p>	<p>Ibu pulang setelah bel masuk 22-1-18</p>
	
<p>Meraut pensil sendiri 22-1-18</p>	<p>Menyiapkan buku 22-1-18</p>
	
<p>Menyimak guru yang sedang menerangkan 21-2-18</p>	<p>Melakukan solat di mushola 22-1-18</p>

	
<p>Memperhatikan guru yang mengajarnya 23-1-18</p>	<p>Memperhatikan guru yang mengajarnya 25-1-18</p>
	
<p>Menandai bacaan guru dengan jari 5-2-18</p>	<p>Guru agama menerangkan pada AN 5-2-18</p>
	
<p>Memperhatikan temannya yang maju 14-2-18</p>	<p>Memperhatikan temannya yang maju 14-2-18</p>

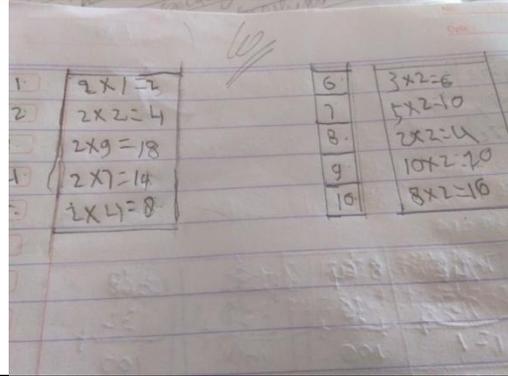
	
<p>Mengerjakan tugasnya 22-1-18</p>	<p>Membuat catatan materi 22-1-18</p>
	
<p>Mengerjakan Tugasnya 23-1-18</p>	<p>Belajar matematika bersama ibu 24-2-18</p>
	
<p>Membaca sambil menunggu temannya upacara 12-2-18</p>	<p>Gambar AN sedang melakukan kerja kelompok 5-2-18</p>

	
<p>Membaca ketika guru tidak ada 8-2-18</p>	<p>8-2-18</p>
	
<p>Mengerjakan soalnya ketika teman olahraga 13-2-18</p>	<p>Membaca tulisan ditembok sambil menunggu teman senam 23-1-18</p>
	
<p>Gambar AN bertanya jawaban soal 22-2-18</p>	<p>Gambar AN dengan A sedang membuka catatan sebelumnya untuk di contoh</p>

	
<p>Berdiri saat menyanyikan lagu Indonesia raya 9-2-18</p>	<p>AN tidak selesai karena soal dibacakan lisan jadi ia tertinggal 9-2-18</p>
	
<p>Tidak bergurau meskipun tidak ada guru 5-2-18</p>	<p>Gambar AN membaca buku perpustakaan yang dipinjam V 23-1-18</p>
	
<p>Memfaatkan sempo untuk menghitung</p>	<p>AN berjalan ke mushola di bantu guru 22-1-18</p>



Gambar AN berusaha membuat garis
13-2-18



Gambar hasil AN menggaris
22-1-18



Melepas sepatu sendiri
22-1-18



Membereskan mukenahnya sendiri
22-1-18



Melepas sepatu sendiri
22-1-18



Menggunakan sepatu dengan dibantu
22-1-18



Dibantu guru ketika ke musola
22-1-18



AN membenarkan posisi duduknya sendiri
27-1-18



AN minum secara mandiri
23-1-18



Gambar AN menggunakan sempoa
untuk mengerjakan soal
9-2-18

No.	Mata Pelajaran	KKM	Angka	Nilai Huruf
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Bud. Peka	75	83	Prinsip
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	85	Prinsip
3.	Bahasa Indonesia	75	88	Prinsip
4.	Matematika	75	80	Prinsip
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	75	86	Prinsip
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	85	Prinsip
Kelompok B				
7.	Seni Budaya	75	81	Prinsip
8.	Prakarya			
9.	Bahasa Jawa	75	75	Tujuh puluh lima
10.	Bahasa Inggris			
11.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	75	80	Prinsip
Jumlah Nilai Prestasi Belajar			743	
Rata - Rata			82,56	
Kepribadian				
No.	Kepribadian	Nilai	Ketidakhadiran	Hari
1.	Sikap	B	Izin	
2.	Kerajinan	B	Sakit	
3.	Kebersihan dan Kerapian	B	Tanpa Keterangan	

Foto rapot AN

No.	Nama Siswa	DAFTAR NILAI		TAMBAH PELAJARAN	
		Pengetahuan Diri	Kepribadian	Nilai	Kepribadian
1.	AN	82,56	B		
2.	Siswa Lain
3.	Siswa Lain

Gambar Nilai AN dibanding siswa lain

Lampiran 8. Hasil Tes Psikometri

RAHASIA

 **DUTA GAMA PRESTASI**
LEMBAGA BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN
Jl. Tembus Salam Km. 1 Trolikan, Banyuadem, Srumbung, Magelang, 56483

No. 1884 /2270/ 17.5a / 2005

LAPORAN
HASIL TES KEMATANGAN TINGKAT TK

A. DATA SISWA

Nama :
Tgl. Lahir :
Sekolah :
Kelompok : B1
Tanggal Tes : 18 Februari 2016

B. DATA PSIKOMETRI

SIMBOL	ARTI SIMBOL	SCORE	GOLONGAN
PB	Pengamatan Benda	100	B
MH	Motorik Halus	60	C
DK	Daya Kritis	70	C
PD	Peyesuaian Diri	60	C
IQ	Inteligensi Umum	112	B

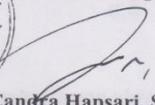
C. PENJELASAN

- Semakin tinggi taraf kecerdasan siswa maka ia akan memiliki kemampuan yang semakin baik dalam prestasi yang dihadapi. Dalam bidang pendidikan diharapkan prestasi akademis akan semakin baik pula.
- Dengan deteksi ini (dari hasil tes IQ) aspek yang belum matang dapat dikembangkan dengan bantuan guru dan orang tua.

D. SARAN - SARAN

- Untuk membantu mengembangkan kemampuan yang optimal dapat dilakukan bimbingan belajar yang efektif dan benar oleh orang tua, guru maupun lingkungan sosial.
- Keberhasilan prestasi belajar siswa tidak hanya tergantung dari tingkat kecerdasan, tetapi juga di dukung oleh minat, bakat, dan kepribadian siswa.

Dikeluarkan di
Magelang, 29 Maret 2016
Konsultan Psikologi


R. Dina Candra Hapsari, S.Psi., Psi
Psikolog

HARAP DATA TES INI
DIGUNAKAN
SECARA BIJAKSANA

KETERANGAN SINGKAT TES KEMATANGAN

I. ASPEK YANG DIUNGKAP

Susunan tes ini disesuaikan dengan tingkat pola berpikir siswa, sehingga aspek kemampuan yang diungkap bersifat sederhana
Untuk tes ini diperinci sebagai berikut :

Simbol	Arti Simbol	Aspek Psikologi yang diungkap
PB	Pengamatan Benda	Kemampuan individu untuk membedakan bentuk dan ukuran benda
MH	Motorik Halus	Kemampuan individu untuk membuat goresan pada terbatas dengan tingkat kesulitan tertentu
DK	Daya Kritis	Kemampuan individu untuk mengambil kekurangan atau kelebihan suatu objek
PD	Penyesuaian Diri	Kemampuan individu untuk mengenal benda - benda dilingkungan sekitarnya.

Score Standar ;			Score Normal Inteligensi	
Score	Gol	Kriteria	Score	Kriteria
100	A	Sangat matang sekali	130	Sangat superior
80 - 90	B	Sangat matang	120 - 129	Superior
60 - 70	C	Matang	110 - 119	Diatas rata - rata
40 - 50	D	Cukup matang	90 - 109	Rata - rata
20 - 30	E	Kurang matang	80 - 89	Dibawah rata - rata
-10	F	Sangat kurang matang	70 - 79	Batas lemah
			-60	Sangat lemah

II. PERKEMBANGAN DAN KEMATANGAN

Perkembangan dan kematangan pada individu tidak harus sama, artinya bisa jadi satu aspek sudah matang, sedang aspek lain tertinggal.

Namun dari segi Psikologi perkembangan ketimpangan salah satu aspek tersebut bukanlah bentuk dari sebuah kekurangan karena pada usia kanak - kanak akan/masih terjadi perkembangan mental yang pesat. Dengan deteksi ini (dari hasil tes) aspek yang belum matang mudah dikembangkan

III. GRAFIK USIA PERKEMBANGAN INTELIGENSI



Pada individu normal, perkembangan inteligensinya berkembang pesat sampai usia 15. setelah itu sampai usia 40 inteligensinya tidak berkembang

Lampiran 9. Hasil Rapot AN

IDENTITAS PESERTA DIDIK

1. Nama Peserta Didik _____

2. Nomor Induk _____

3. Tempat, Tanggal Lahir : Kulon Progo, 15 Maret 2010

4. Jenis Kelamin : Perempuan

5. Agama : Islam

6. Pendidikan Sebelumnya : TK

7. Alamat Peserta Didik : Dukuh Rt.016/Rw.007,
Karangsari, Pengasih

8. Nama Orang Tua

a. Ayah _____

b. Ibu : Nurul Hidayati

9. Pekerjaan Orang Tua

a. Ayah _____

b. Ibu _____

10. Alamat Orang Tua

a. Ayah _____ Telp. _____

b. Ibu _____ Telp. _____

11. Wali Peserta Didik

a. Nama _____

b. Pekerjaan _____

c. Alamat _____



Ngulakan, 18 Juli 2016
Kepala Sekolah

[Signature]
TORO SUSILO, S.Pd
NIP. 19601020 198303 1027

Nama Peserta Didik : [Redacted] : 11
 Nomor Induk : 3106 Semester : 1 (Satu)
 Nama Sekolah : SDN Ngulakan Tahun Pelajaran : 20.17/20.18
 Alamat Sekolah : Jl. Tembora Pelajar
 Cekelan, Karang Sari

No.	Mata Pelajaran	KKM	Nilai	
			Angka	Huruf
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	83	Delap puluh tiga
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	85	Delap puluh lima
3.	Bahasa Indonesia	75	88	Delap puluh delap
4.	Matematika	75	80	Delapan puluh
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	75	86	Delap puluh enam
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	85	Delapan puluh lima
Kelompok B				
7.	Seni Budaya	75	81	Delap puluh satu
8.	Prakarya			
9.	Bahasa Jawa	75	75	Tujuh puluh lima
10.	Bahasa Inggris			
11.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	75	80	Delapan puluh
	Jumlah Nilai Prestasi Belajar		743	
	Rata - Rata		82,56	

No.	Kepribadian	Nilai	Ketidakhadiran	Hari
1.	Sikap	B	Izin	1
2.	Kerajinan	B	Sakit	-
3.	Kebersihan dan Kerapian	B	Tanpa Keterangan	-

CATATAN TENTANG PENGEMBANGAN DIRI

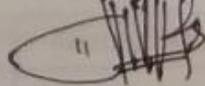
Baca Tulis Huruf Alquran : Baik

15

CATATAN

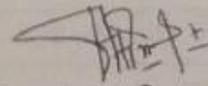
Ngulakan, 15-12-2017

Orangtua/Wali



(Nurul Hidayati)

Guru Kelas



Cicilia Sriningsih, S.
NIP 19730220 199803 2 00

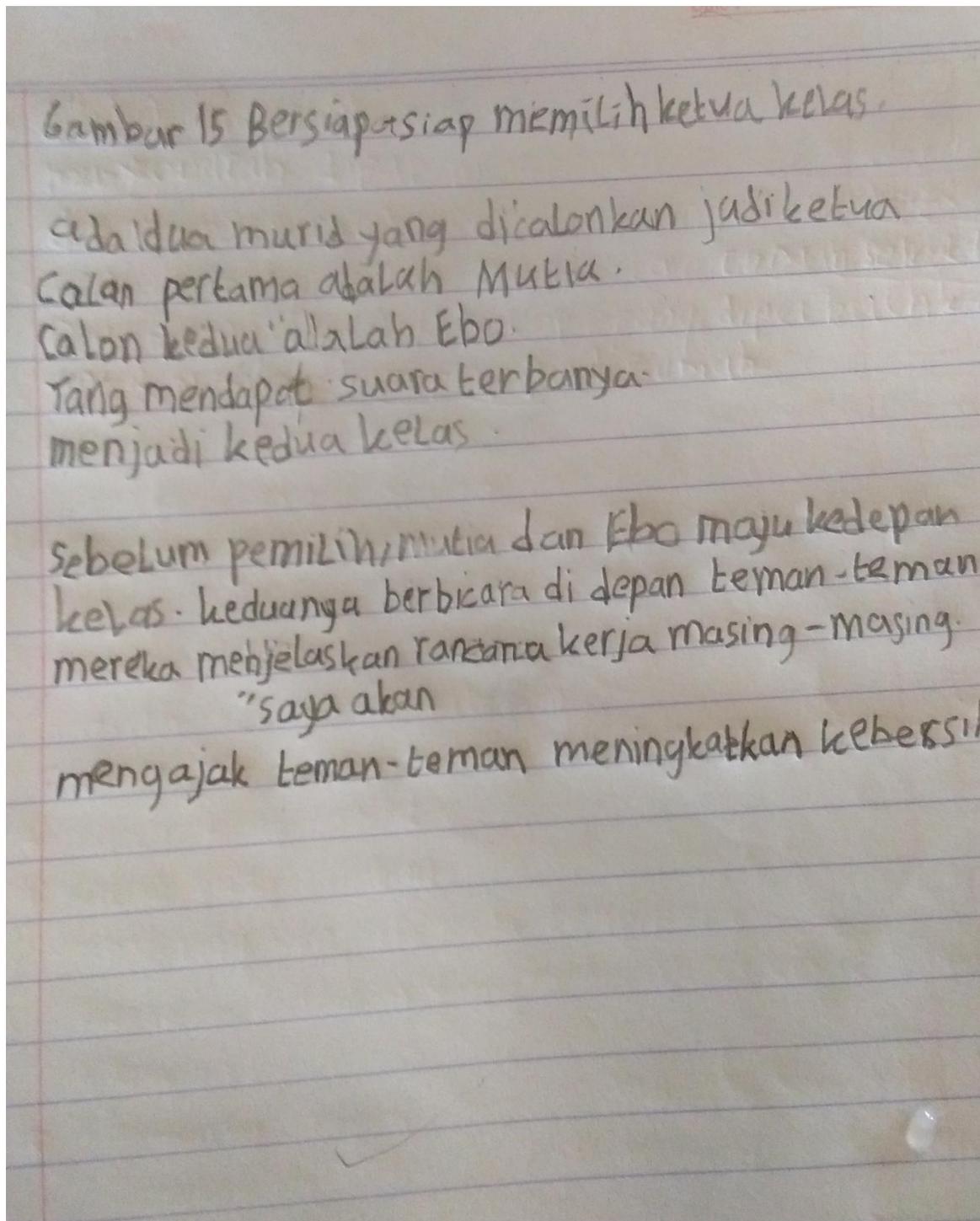
Lampiran 10. Rekap Nilai AN Semester 1

SEMESTER : 1 DAFTAR NILAI

MATA PELAJARAN

NO. URUT	NAMA SISWA	NO. INDEK	Kelompok A														Kelompok B														Pendidikan Jaman Olah Raga dan Kesehatan	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata	Rangking di kelas
			Pendidikan Agama dan Budi Pekerti		Kelembagaan		Bahasa Indonesia		Matematika		Ilmu Pengetahuan Alam		Ilmu Pengetahuan Sosial		Seni Budaya		Prakarya		Bahasa Jawa		Bahasa Inggris													
			P	R	P	R	P	R	P	R	P	R	P	R	P	R	P	R	P	R	P	R	P	R	P	R								
1	AN	3104	75	78	88	85	80	78	85																75	723	80,22	20						
2	AN	3105	75	88	91	90	80	85	90																76	768	95,33	1						
3	AN	3106	80	85	88	80	80	80	81																75	743	82,56	5						
4	AN	3107	75	88	79	78	78	70	83																76	755	78,33	22						
5	AN	3108	80	85	95	90	84	88	89																76	782	96,33	4						
6	AN	3109	82	85	96	91	86	89	88																76	788	97,56	2						
7	AN	3110	75	79	85	89	87	86	84																77	771	80,67	10						
8	AN	3111	79	85	96	89	89	86	89																76	782	96,89	5						
9	AN	3112	78	82	91	89	83	88	81																75	736	81,78	17						
10	AN	3113	77	77	84	75	78	70	91																76	698	77,66	23						
11	AN	3114	80	89	93	90	85	89	89																76	778	96,44	7						
12	AN	3115	79	85	80	75	78	84	79																76	760	84,44	13						
13	AN	3116	78	86	91	89	84	83	79																76	695	77,22	24						
14	AN	3117	77	77	75	79	79	79	80																76	765	85,00	12						
15	AN	3118	75	85	92	89	84	80	81																76	749	83,22	14						
16	AN	3119	75	81	92	81	83	81	89																80	785	97,22	3						
17	AN	3120	77	88	95	93	89	80	81																76	780	86,67	6						
18	AN	3121	78	91	95	88	88	80	89																77	740	82,22	16						
19	AN	3122	77	85	89	89	85	85	89																80	800	95,99	1						
20	AN	3123	85	80	80	95	80	84	89																80	771	85,67	9						
21	AN	3124	85	87	85	80	80	81	84																77	775	86,11	8						
22	AN	3125	85	89	84	84	86	81	84																76	733	81,44	18						
23	AN	3126	77	80	88	88	89	78	89																76	712	79,11	21						
24	AN	3127	77	80	78	80	81	79	89																76									
25	AN	3128	80	85	89	86	89	86	89																76	758	83,62							
26	AN	3129	80	85	89	86	89	86	89																76	758	83,62							
27	Jan 24	3130	75	75	75	75	75	75	75																75									

Kepala Sekolah
Joko Susilo, S.Pd
NIP. 196010201989031007



ky a

- kampung ketileng
- prajurit tinggal di kampung ketileng
- kampung ketileng sungguh indah
- pohon peneh di taman
- di pinggir jalan
- halaman halaman rumah
- ditanami bunga
- kebersihan kampung ketileng
- selalu terjaga sampah di jalan
- tidak pernah terlihat siapa saja
- jalanan tidak sampah dikumpulkan

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian

1/15/2018 SURAT IZIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611, Fax (0274) 540611
Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id

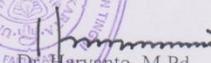
Nomor : 68/UN34.11/DT/Pen/2018 15 Januari 2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Yth. Bupati Kulon Progo
c.q. Kepala BPMPK Kabupaten Kulon Progo
Jl. K.H. Ahmad Dahlan Km.1, Wates, Kulon Progo, DIY 55651
Telp. (0274)774402

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Esti Rahayu
NIM : 14108241040
Program Studi : P G S D - S1
Judul Tugas Akhir : KEMANDIRIAN SISWA TUNADAKSA DI SEKOLAH INKLUSI SD N
NGULAKAN KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian : 22 Januari - 22 Maret 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

<https://admin.uny.ac.id/surat-izin-penelitian>